

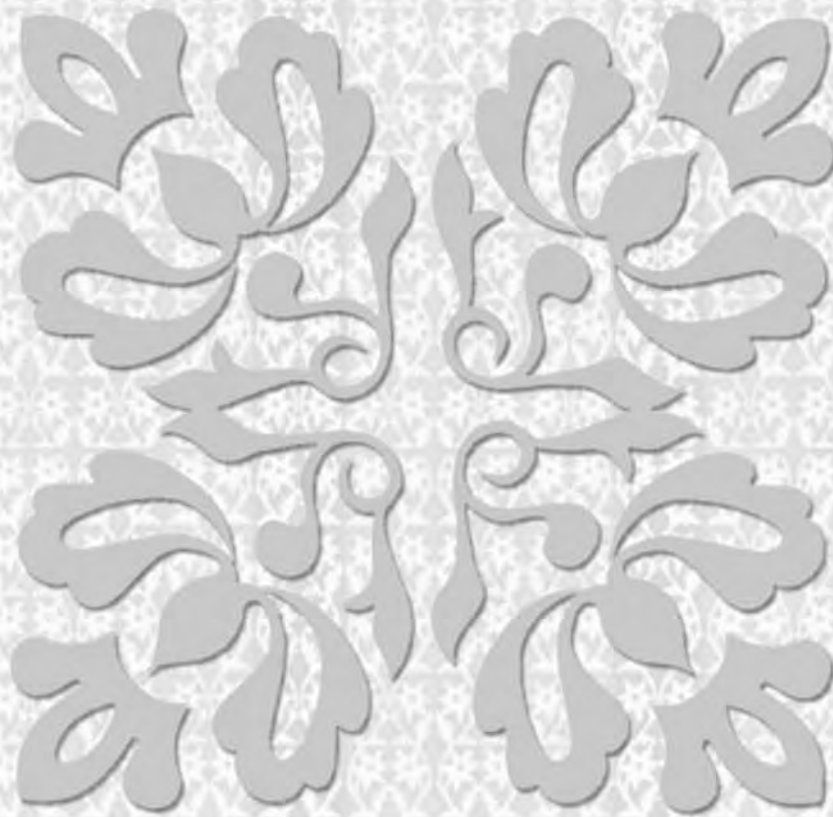
Profil Kesehatan Provinsi Riau 2011



Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru, Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

Profil Kesehatan Provinsi Riau 2011



Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru, Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

TIM PENYUSUN

Pengarah

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau
H. Katijo Sempono, M.Kes.

Penanggungjawab

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Muhammad Yunus, S.Sos., MM.

Ketua

Kepala Subbag. Bina Program Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Erdinal, SKM., MKM.

Sekretaris

Nita Cahyaning, SKM., M.Si.

Anggota

Rina Susanti, A.Md.
Dewira Heniyenti, S.Sos.
Eka Suryani, MPH.
Saryan, A.Md.

Kontributor

Subdin Yankes & Gizi
Subdin Promosi Kesehatan
Subdin Prasarana Kesehatan
Subdin Sarana Kesehatan
Subbag. Perencanaan
Subbag. Kepegawaian
Dinas Kabupaten / Kota se Provinsi Riau
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kami telah dapat menyusun “PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU TAHUN 2011” yang dilaksanakan dengan melibatkan pemegang program maupun pengelola data di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011 sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan Provinsi Riau melalui pencapaian Indikator Indonesia Sehat 2020/Riau Sehat 2020 dan Indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan. Profil ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi sebagai pedoman perencanaan pembangunan kesehatan pada tahun mendatang sehingga program pembangunan kesehatan dapat berjalan secara efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Kami menyadari bahwa buku Profil Kesehatan ini masih terdapat kekurangan yang perlu mendapatkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam menyusun dan menyelesaikan Profil Kesehatan Tahun 2010. Semoga keberadaan buku ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan di Provinsi Riau, sejalan dengan Visi Riau 2020 dalam skenario Pembangunan Riau kedepan.

Pekanbaru, November 2012

KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU



H. KATIJO SEMPONO, S.IP., M.Kes.

Pembina Utama Muda

Tk.I NIP. 19531215 198412 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Sistematika Penyajian	2
 II. GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN.....	 5
A. GAMBARAN UMUM PENDUDUK.....	5
1. Luas Wilayah	5
2. Kependudukan	7
2.1 Jumlah Penduduk.....	7
2.2 Kepadatan Penduduk.....	8
2.3 Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	8
2.4 Angka Melek Huruf dan Tingkat Pendidikan.....	9
B. KEADAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KESEHATAN	10
1. Keadaan Lingkungan	10
1.1 Rumah Sehat.....	10
1.2 Penggunaan Air Bersih dan Fasilitas Sumber Air Minum	10
1.3 Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar	11
1.4 Jenis Atap Perumahan.....	12
1.5 Jarak Air Minum ke Tempat Penampungan Air Kotoran/Tinja Terdekat....	13
2. Keadaan Perilaku Kesehatan Masyarakat	14
 III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	 17
A. MORTALITAS	17
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	17
2. Angka Kematian Balita (AKABA)	19
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)	21
4. Angka Kematian Kasar (AKK)	22
5. Umur Harapan Hidup (Eo).....	22
6. Indek Pembangunan Manusia (IPM)	23
B. MORBIDITAS	25
1. Angka Kesakitan Penyakit Menular	25
1.1 Malaria.....	25
1.2 DBD	27
1.3 Filariasis.....	29
1.4 Penyakit ISPA	29
1.5 Diare	31
1.6 TBC Paru.....	32
1.7 Kusta	34
1.8 Rabies.....	37
1.9 Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV/AIDS.....	39
1.10 Avian Influenza.....	54
2. Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular (PTM).....	55
3. Pola Penyakit.....	57

3.1	Pola Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas	57
3.2	Pola Penyakit Rawat Jalan di Rumah Sakit.....	58
3.3	Pola Penyakit Rawat Inap di Rumah Sakit.....	58
3.4	Pola Penyakit Penyebab Kematian di Rumah Sakit	59
C.	STATUS GIZI	59
1.	Status Gizi Ibu Hamil	60
2.	Status Gizi Bayi	60
3.	Status Gizi Balita	61
IV.	SITUASI UPAYA KESEHATAN	
A.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR	67
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.....	67
1.1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	67
1.2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	70
1.3	Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita	71
1.4	Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah	76
B.	PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG	78
1.	Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit.....	78
2.	Pelayanan Jamkesmas.....	78
3.	Jamkesda.....	85
C.	PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR.....	91
1.	Pengendalian Penyakit Polio	91
2.	Pengendalian Penyakit Malaria	93
3.	Pengendalian Penyakit DBD.....	93
4.	Pengendalian Penyakit TB – Paru.....	94
5.	Pengendalian Penyakit KUSTA.....	94
D.	PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR	94
V.	SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA	97
A.	SARANA KESEHATAN	97
1.	Rumah Sakit	97
2.	Puskesmas	98
3.	Puskesmas Pembantu (Pustu).....	99
4.	Puskesmas Keliling (Pusling)	99
B.	SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN	100
C.	UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)	100
1.	Posyandu	101
2.	Pondok Bersalin (Polindes).....	102
3.	Poskesdes dan Desa Siaga	102
4.	Pos UKK	102
D.	TENAGA KESEHATAN	102
E.	ANGGARAN KESEHATAN	109
VI.	KESIMPULAN	113

DAFTAR LAMPIRAN

TABEL

- | | | |
|----------|---|---|
| Tabel 1 | : | Luas Wilayah, Jumlah Desa, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 2 | : | Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 3 | : | Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 4 | : | Penduduk Berusia 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan kemampuan membaca dan menulis di Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 5 | : | Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas dan status pendidikan Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 6 | : | Jumlah Kelahiran Menurut jenis kelamin menurut Kabupaten/Kota Propinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 7 | : | Jumlah Kematian bayi dan balita menurut jenis kelamin Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 8 | : | Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur Kab/Kota di Provinsi riau tahun 2011 |
| Tabel 9 | : | Jumlah Kasus AFP (Non Polio) dan AFP Rate (Non Polio) Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 10 | : | Jumlah Kasus Baru TB Paru dan Kematian Akibat TB PAru berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 11 | : | Jumlah Kasus dan Angka penemuan kasus TP Paru BTA+ menurut jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 12 | : | Jumlah Kasus dan Kesembuhan TB Paru BTA+ Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 13 | : | Penemuan Kasus Pnemuan Balita berdasarkan Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 14 | : | Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011 |
| Tabel 15 | : | Persentase Donor darah Diskrining Terhadap HIV-AIDS menurt jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2011 |

Tabel 16	:	Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 17	:	Jumlah Kasus baru Kusta menurut Jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 18	:	Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan cacat tingkat 2 menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 19	:	Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut jenis kelamin di Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 20	:	Persentase Penderita kusta selesai berobat Menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 21	:	Jumlah Kasus Penyakit yg dapat di cegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 22	:	Jumlah Kasus Penyakit yg dapat di cegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 23	:	Jumlah Kasus DBD menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 24	:	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria menurut jenis kelamin di Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 25	:	Penderita Filariasis di tangani menurut di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 26	:	Bayi Berat Lahir rendah menurut jenis kelamin di kab/ kota tahun 2011
Tabel 27	:	Status Gizi Balita menurut jenis kelamin di kab/kota provinsi Riau th 2011
Tabel 28	:	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan ditolong tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan Ibu Nifas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 29	:	Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu hamil menurut Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 30	:	Jumlah Ibu Hamil yg mendapat Tablet Fe1 dan Fe3 menurut Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 31	:	Jumlah dan Presentase Ibu Hamil dan Neonatal Risiko tinggi/komplikasi ditangani menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 32	:	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, anak balita dan ibu Nifas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 33	:	Proporsi Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011

Tabel 34	:	Proporsi Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 35	:	Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 36	:	Cakupan kunjungan Neonatus Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 37	:	Cakupan Kunjungan Bayi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 38	:	Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 39	:	Cakupan imunisasi DPT, HB dan Campak pada Bayi menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Th 2011
Tabel 40	:	Cakupan Imuniasi BCG dan Polio pada Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011
Tabel 41	:	Jumlah Bayi diberi ASI Eksklusif menurut Jenis Kelamin di kab/kota provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 42	:	Pemberian Makanan Pendamping ASI anak Usia 6-23 Bulan Keluarga Miskin menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 43	:	Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin dan Kab/kota di Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 44	:	Jumlah Balita Ditimbang meurut jenis kelamin di Provinsi Riau 2011
Tabel 45	:	Cakupan balita Gizi buruk yg mendapat perawatan menurut jenis kelamin di Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 46	:	Cakupan Penjangkaran Kesehatan siswa SD & setingkat menurut jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 47	:	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 48	:	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 49	:	Persentase Prasarana Kesehatan dengan Kemampuan Pelayanan Gawat darurat (Gadar) Level I Menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 50	:	Jumlah Penderita dan Kematian pada Balita KLB menurut Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2011

Tabel 51	:	Desa/Kelurahan Terkena KLB yang ditangani <24 jam menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 52	:	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut jenis kelamin Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 53	:	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamindi Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 54	:	Jumlah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 55	:	Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 56	:	Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (dan hampir miskin) menurut strata sarana kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 57	:	Cakupan Pelayanan Rawat Inap Masyarakat Miskin (dan hampir miskin) menurut strata sarana kesehatan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 58	:	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 59	:	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi riau Tahun 2011
Tabel 60	:	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2011
Tabel 61	:	Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut kab/kota Provinsi riau tahun 2011
Tabel 62	:	Persentase Rumah Sehat menurut kab/kota dan Puskesmas di Provinsi riau tahun 2011
Tabel 63	:	Persentase Rumah/bangunan Bebas jentik nyamuk Aedes menurut kab/kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 64	:	Persentase keluarga menurut Jenis sarana air bersih yang digunakan menurut kab/kota di Provinsi Riau tahun 2011
Tabel 65	:	Persentase Keluarga menurut sumber Air minum yang digunakan menurut kab/kota di provinsi riau tahun 2011
Tabel 66	:	Persentase Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut kab/kota di provinsi Riau tahun 2011
Tabel 67	:	Persentase Tempat Umum dan Pengelola Makanan (TUPM) sehat menurut kab/kota Provinsi Riau tahun 2011
Tabel 68	:	Persentase Institusi dibina kesehatan lingkungan di Provinsi Riau 2011
Tabel 69	:	Ketersediaan Obat Menurut Jenis Obat di Provinsi Riau tahun 2011

Tabel 71	:	Sarana Pelayanan Kesehatan dengan kemampuan Labkes dan memiliki 4 spesialis dasar di Provinsi Riau tahun 2011
Tabel 72	:	Jumlah Posyandu menurut strata menurut Kab/Kota di Provinsi Riau 2011
Tabel 73	:	Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) menurut Kab/Kota Provinsi Riau tahun 2011
Tabel 74	:	Jumlah Tenaga Medis di sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 75	:	Jumlah Tenaga Keperawatan di sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 76	:	Jumlah tenaga Kefarmasian dan Gizi di sarana Kesehatan Provinsi Riau tahun 2011
Tabel 77	:	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi di Sarana Kesehatan menurut Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 78	:	Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Tabel 79	:	Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota tahun 2011

SARANA

Sarana 1	:	Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 2	:	Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 3	:	Alamat Rumah Sakit Se Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 4	:	Alamat Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 5	:	Ratio Sarana Kesehatan Dasar Per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 6	:	Jumlah Dokter Praktek, Balai Pengobatan, Laboratorium Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 7	:	Jumlah Pedagang Besar Farmasi, Apotik dan Toko Obat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 8	:	Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011
Sarana 9	:	Sarana Kesehatan Dasar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011

BAB I PENDAHULUAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tertuang dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2009-2013 salah satu misi Dinas Kesehatan adalah *meningkatkan manajemen kesehatan mendukung desentralisasi yang akuntabel, transparan, berdayaguna dan berhasilguna*. Peningkatan manajemen kesehatan dengan fokus pada pembenahan perencanaan kebijakan dan pembiayaan serta hukum kesehatan dengan dukungan data dan informasi yang lengkap, akurat dan mutakhir; penerapan kebijakan pembangunan kesehatan juga meliputi swasta dan masyarakat; memantapkan penyelenggaraan. Sistem Kesehatan Provinsi; mengurangi disparitas status kesehatan secara menyeluruh; melaksanakan Good Governance termasuk akuntabilitas pembangunan dan mengedepankan tata kelola yang efektif dan efisien.

Sistem Informasi Kesehatan bermanfaat untuk mendukung Visi yang sudah ditetapkan adalah ***"Masyarakat Riau yang Mandiri untuk Hidup Sehat pada Tahun 2020"***. Tercapainya masyarakat Riau yang mandiri untuk hidup sehat dan Kabupaten Sehat akan dimonitor dengan menggunakan indikator yang disebut sebagai Indikator Kabupaten Sehat dan Indikator Provinsi Sehat.

Profil Kesehatan Kabupaten/Kota maupun Profil Kesehatan Provinsi berisi berbagai data/informasi yang terkait dengan pencapaian Indikator Kabupaten/Kota Sehat maupun Provinsi Sehat serta hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan dari indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan.

Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011 sebagai informasi kesehatan bertujuan untuk memberikan gambaran situasi kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2011. Berdasarkan hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan dari indikator Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan. Indikator Riau Sehat digolongkan ke dalam: (1) indikator derajat kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas dan status gizi, (2) indikator hasil antara, yang terdiri atas indikator-indikator untuk keadaan lingkungan, perilaku hidup masyarakat, akses & mutu pelayanan kesehatan serta (3) indikator proses dan masukan, yang terdiri atas indikator-indikator untuk pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan dan kontribusi sektor terkait. Ditambah dengan indikator SPM bidang Kesehatan.

Derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau secara umum cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang mengalami penurunan antara lain Angka Kematian Balita (AKB). Pada tahun 1994 sebesar 72/1000 kelahiran hidup, menjadi

43/1000 kelahiran hidup.(angka nasional 32,5/1000 kelahiran hidup) (SDKI 2003) dan Tahun 2007 menurun lagi menjadi 37/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007).

Umur harapan hidup (UHH) mengalami peningkatan dari 67,9 pada tahun 2002 menjadi 70,7 pada tahun 2005 dan 70,8 pada tahun 2006, meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi 71,00 dan tahun 2008 (71,10) (IPM, BPS). Angka kematian Ibu (AKI) sebesar 307/100.000 kelahiran hidup Tahun 2002/2003 (SDKI 2002/2003) menjadi 228/100.000 kelahiran hidup.pada tahun 2007 (SDKI 2007).

Sementara angka kematian balita didapati 59/1000 balita pada tahun 1997, secara signifikan turun dari Tahun 1986 sebesar 111/1000 balita, terjadi sedikit peningkatan tahun 2002/2003 menjadi 60/1000 balita tetapi menurun lagi pada tahun 2007 menjadi 47/1000 balita (SDKI 2007). Angka kematian kasar penduduk Riau mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari 2,6/1000 penduduk pada tahun 2000 menjadi 2,4 penduduk pada tahun 2005.

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Untuk melihat kondisi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah baik atau tidak status gizi menjadi suatu nilai penentu.

Perkembangan status gizi mulai membaik dari tahun 2006 s/d 2011. Tahun 2006 prevalensi gizi buruk sebesar 4,4 % menurun menjadi 3,3 % di tahun 2007, tahun 2008 menurun lagi menjadi 2,9 %, tahun 2009 menurun lagi menjadi 1,7 %.Tahun 2010 meningkat lagi menjadi 2,1 %, tetapi menurun lagi di tahun 2011 menjadi 0,7 %. Sedangkan prevalensi gizi kurang tahun 2008 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2007 yaitu dari 11,8 % menjadi 11,9 %, tetapi jika dibandingkan tahun 2006 (14,8 %) jauh mengalami penurunan. Tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 7,6 %. Tetapi tahun 2010 meningkat lagi menjadi 11 % dan menurun lagi menjadi 8,7 % di tahun 2011.

Dengan tersusunnya Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011 ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung informasi dan sistem manajemen kesehatan yang lebih baik dalam rangka pencapaian pembangunan kesehatan Provinsi Riau.

B. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2011 sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan

Bab ini secara ringkas menjelaskan maksud dan tujuan disusunnya Profil Kesehatan Provinsi dan uraian secara ringkas isi dari Profil Kesehatan Provinsi Riau.

Bab-2 : Gambaran Umum dan Lingkungan

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Riau. Selain uraian tentang keadaan geografis , administratif dan informasi lainnya, bab ini juga mengulas faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, pendidikan. Bab ini juga mengulas faktor-faktor lingkungan dan perilaku.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang hasil-hasil pembangunan kesehatan sampai dengan Tahun 2011 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2011, untuk tercapainya dan berhasilnya program-program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan yang telah dilakukan itu meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai dengan tahun 2011 ini. Gambaran tentang keadaan sumber daya sampai dengan tahun 2011 ini mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2011. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari rumah sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu dan puskesmas keliling serta fasilitas kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan

Bab ini berisi tentang sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dalam program Pembangunan Kesehatan Provinsi Riau di tahun mendatang. Selain keberhasilan juga diungkapkan hal-hal yang masih kurang dalam menuju pembangunan kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. GAMBARAN UMUM PENDUDUK

1. LUAS WILAYAH

Propinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.016 hektar. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai Selat Malaka, terletak antara 01°05'00" Lintang Selatan sampai 02°25'00" Lintang Utara atau antara 100°00'00" Bujur Timur - 105°05'00" Bujur Timur.

Di daerah daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. Keempat sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut. Batas batas daerah Riau adalah :

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Propinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi dan Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Propinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka.
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Sumatera Utara

Sedangkan batas – batas Kabupaten/Kota dalam Propinsi Riau adalah :

1. Kabupaten Kuantan Singingi :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Kabupaten Indragiri Hulu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Kabupaten Indragiri Hilir :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan.

- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Karimun.

4. Kabupaten Pelalawan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

5. Kabupaten Siak :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bengkalis dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan

6. Kabupaten Kampar :

- Sebelah Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera Barat.
- Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan dan Siak.

7. Kabupaten Rokan Hulu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Rokan Hilir dan Propinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar.

8. Kabupaten Bengkalis :

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai
- Sebelah Timur : Kabupaten Kepulauan Riau

9. Kabupaten Rokan Hilir :

- Sebelah Utara : Propinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur : Kota Dumai

10. Kota Pekanbaru :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan

- Sebelah Barat : Kabupaten Siak
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

11. Kota Dumai :

- Sebelah Utara : Selat Rupat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis

12. Kabupaten Kepulauan Meranti :

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
- Sebelah Barat : Kabupaten Siak
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata – rata curah hujan berkisar antara 15.000 – 3. 000 mm per tahun, yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan.

Dari luas daerah 8,1 juta Ha sebagian besar jenis tanahnya adalah organosol dan gley humus yaitu 5,6 juta Ha lebih (64,84%) diikuti oleh jenis tanah podsolik merah kuning 2,16 juta Ha lebih (32,47%), sisanya 68 ribu Ha adalah jenis tanah podsol.

Wilayah Propinsi Riau dengan bentangan yang sedemikian luas dengan penduduk jarang dan tersebar tidak merata menyebabkan sulitnya perjangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. KEPENDUDUKAN

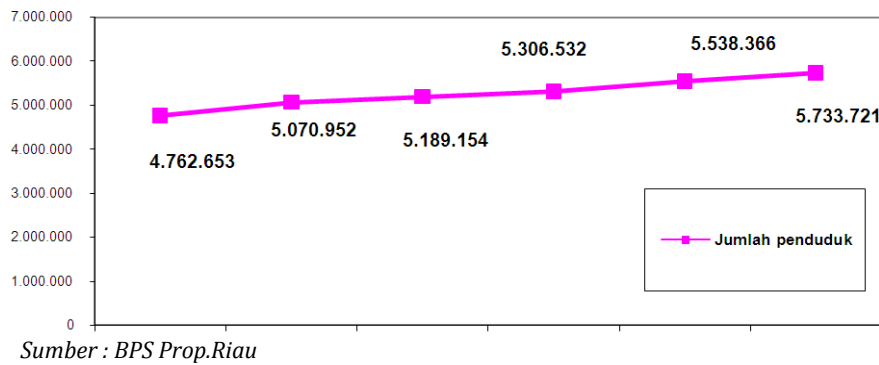
Penduduk merupakan modal pembangunan tetapi juga beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahannya perlu diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

2.1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Proyeksi SUPAS tahun 2005 penduduk Propinsi Riau Tahun 2006 berjumlah 4.762.653 jiwa, tahun 2007 naik 9,8% menjadi 5.070.952 jiwa, tahun 2008 naik 2,33% menjadi 5.189.154, tahun 2009 berjumlah 5.306.532 jiwa, hasil sensus tahun 2010 penduduk Riau meningkat menjadi 5.538.366 jiwa, tahun 2011 sebesar 5.733.721 jiwa.

Keadaan penduduk dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, dapat dilihat pada berikut :

Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Propinsi Riau Tahun 2006 s.d 2011



2.2. Kepadatan Penduduk

Penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu ciri demografi Propinsi Riau. Hal ini menjadikan kepadatan penduduk yang berbeda di Kabupaten/Kota. Kepadatan penduduk Propinsi Riau tahun 2011 sebesar 70,47 per km². Kota Pekanbaru yang memiliki luas terkecil dari pada Kabupaten/Kota lainnya (632,26 Km²) memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 1470 orang per Km². Hal ini disebabkan karena tingkat urban yang cukup tinggi , baik perpindahan penduduk dari Kab/Kota di Riau ataupun dari Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa karena pertumbuhan ekonomi yang pesat di Kota Pekanbaru.

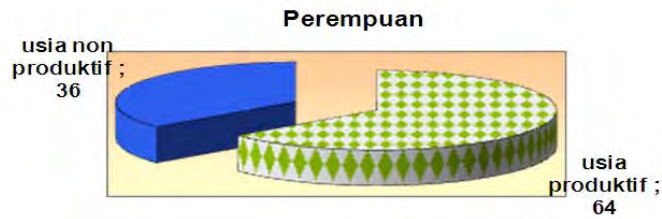
Rata-rata jiwa per rumah tangga pada tahun 2011 di Propinsi Riau adalah 4,69 (4 s/d 5 jiwa per rumah tangga). Keadaan ini dapat dilihat di tabel lampiran (tabel 1) Dari tabel dapat dilihat bahwa rata – rata jiwa per rumah tangga tertinggi sebesar 4,83 yaitu di Kab. Bengkalis dan terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti (3,67 jiwa per rumah tangga).

2.3 Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut kelompok umur lebih banyak pada kelompok umur produktif (15-64 tahun = 64,3%) dari pada kelompok umur tidak produktif (0-14 thn dan ≥ 65 thn = 35,7%). Sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur berdasarkan jenis kelamin laki- laki dan perempuan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Riau 2011





Sumber : BPS Riau

Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Propinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan. Rasio beban tanggungan di Propinsi Riau Tahun 2011 sebesar 55,07. Rasio beban tanggungan terendah di Kota Pekanbaru (46,08) dan tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu (63,48) yang berarti di Rokan Hulu setiap 100 orang usia produktif menanggung 63 orang usia tidak produktif sedangkan di Kota Pekanbaru setiap 100 orang usia produktif menanggung 46 orang usia tidak produktif.

Di Propinsi Riau penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan (sex ratio 106,22). Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan terdapat di seluruh Kabupaten/Kota. Sex ratio dan proporsi usia produktif di Propinsi Riau tahun 2006 s.d 2010 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1. Sex Ratio dan Persentase Usia Produktif Penduduk Riau Tahun 2006 s/d 2011

Tahun	Sex Rasio	Persentase Usia Produktif	Pesentase Usia Tidak Produktif
2006	105	65,18	34,82
2007	89	66,02	33,98
2008	89,67	51,6	48,4
2009	89,88	65,90	34,10
2010	106,19	64,3	35,7
2011	106,22	64,5	35,5

2.4. Angka Melek Huruf dan Status Pendidikan

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi , BPS Propinsi Riau Tahun 2011 diketahui tingkat pendidikan penduduk di Propinsi Riau sudah baik karena angka buta huruf sangat kecil (2,19%) sedangkan angka melek huruf sebesar 97,87%.

Status penduduk yang masih berstatus sekolah di Provinsi Riau SD/SDLB 28,3%,MI 0,4%, paket A 0,2%, SMP/SMPLB 18,4%,M.Tsanawiyah 1,9%, Paket B 0,1%, SMA/SMLB 17,5%, M.Aliyah 1,3%,SMK 5,2%,Paket C 0,2%, D1/D2 0,9%, D3/Sarj.muda 1,7%, D4/S1 3,6%, S2/S3 0,2%. Penduduk yang harus menjadi perhatian dari pemerintah adalah penduduk yang tidak punya ijazah SD sekolah sebesar 20,2%.(lihat table 4 dan 5).

B. KEADAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KESEHATAN

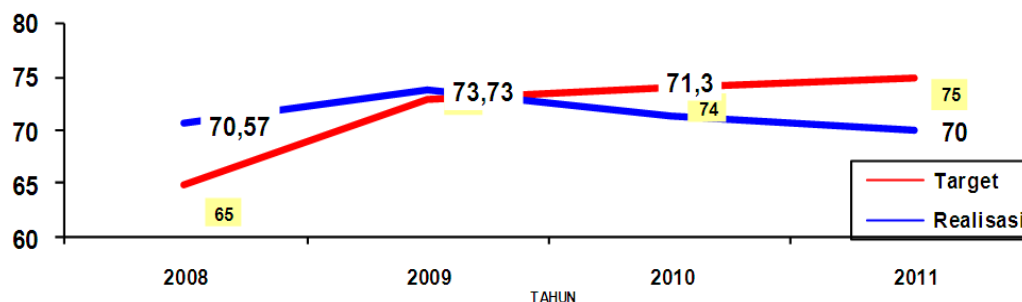
1. KEADAAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan akan disajikan indikator – indikator persentase rumah sehat, akses air bersih dan keluarga dengan kepemilikan sanitasi dasar. Selain itu disajikan pula beberapa indikator tambahan yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga menurut sumber air minum, persentase rumah tangga menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja, dan beberapa indikator persentase perumahan sehat (jenis lantai rumah dan jenis atap perumahan).

1.1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan beresiko menjadi sumber penularan berbagai jenis penyakit. Persentase rumah sehat dari tahun 2005 s/d tahun 2010 menunjukkan fluktuasi naik turun. Tahun 2005 persentase rumah sehat 72% menurun di tahun 2007 tetapi mengalami kenaikan menjadi 70,57% di tahun 2008 dan meningkat lagi menjadi 73,73% di tahun 2009, tetapi menurun lagi di tahun 2010 menjadi 71,3%. Gambaran persentase rumah sehat Propinsi Riau Tahun 2005, 2007, 2008, 2009 dan 2010 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.3. Target dan Realisasi Persentase Rumah Sehat tahun 2011 di Provinsi Riau



1.2. Penggunaan Air Bersih

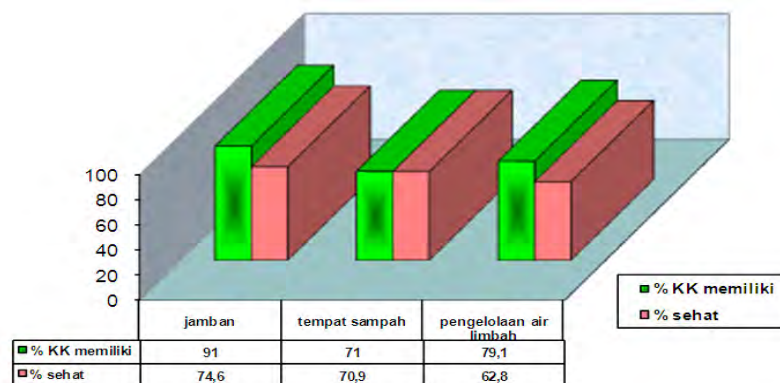
Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota untuk tahun 2011 keluarga yang diperiksa sumber air bersih sebesar 42,8% dari jumlah keluarga yang ada meningkat dibandingkan tahun 2010 (48,5%) dan tahun 2009 (46%). Dari 42,8% keluarga yang diperiksa, hasil inspeksi sanitasi petugas Puskesmas penggunaan air bersih pada setiap keluarga yang paling tinggi adalah sumur gali (53,7%) dan yang paling rendah adalah keluarga yang menggunakan mata air (0,3%).

1.3. Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar

Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar meliputi kepemilikan jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab/Kota , Propinsi Riau Tahun 2011 persentase keluarga yang memiliki jamban sebesar 91% dari jumlah keluarga yang diperiksa dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 74,6%. Persentase keluarga yang memiliki tempat sampah sebesar 71% dari jumlah keluarga yang diperiksa dan 70,9% diantaranya memenuhi syarat kesehatan. Persentase keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah sebesar 79,1% dari keluarga yang diperiksa dan 64,1% diantaranya memenuhi syarat kesehatan.

Persentase terkecil keluarga yang memiliki jamban berada di Kab.Siak (48,2%), persentase terkecil yang memiliki tempat sampah berada di Kabupaten Kep.Meranti (15,5%) dan persentase terkecil keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (22,1%). Kabupaten Indragiri Hilir sangat perlu mendapat perhatian karena diantara keluarga yang memiliki jamban hanya terdapat 40,07% jamban yang memenuhi syarat kesehatan, keluarga yang memiliki tempat sampah sebesar 73,9% terdapat 38,3% yang memenuhi syarat kesehatan dan dari 22,1% keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah hanya terdapat 31,4% yang memenuhi syarat kesehatan. Begitu juga Kabupaten Kep.Meranti diantara 25,9% keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah 19,5% diantaranya yang memenuhi syarat kesehatan ; Kab. Rokan Hilir diantara 79,7% keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah 11,8% diantaranya yang memenuhi syarat kesehatan. Gambaran fasilitas keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar bisa dilihat pada Lampiran Tabel 66 dan gambar di bawah ini :

Gambar 2.4. Persentase Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011



Selain data dari Dinas Kesehatan Kab/Kota (inspeksi petugas sanitasi Puskesmas) mengenai kepemilikan fasilitas buang air besar/jamban Badan Pusat Statistik melalui Susenas Tahun 2011 membagi rumah tangga berdasarkan kepemilikan fasilitas tempat buang air besar terdiri dari : sendiri, bersama, umum dan tidak ada.

Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar kategori sendiri merupakan persentase terbesar di Propinsi Riau yaitu sebesar 83,81%.

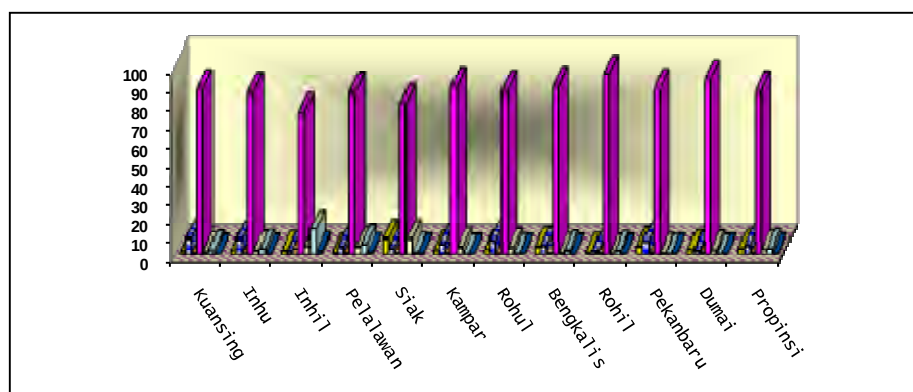
Kabupaten/Kota yang memiliki fasilitas tempat buang air besar kategori sendiri terbesar berada di Kab. Dumai (93,05%) disusul Kota Pekanbaru (91,57%) dan terkecil berada di Kabupaten Kuantan Singingi (64,29%). Hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah rumah tangga yang tidak ada fasilitas buang air besarnya (8,91%). Persentase terbesar Kabupaten/Kota yang tidak ada fasilitas buang air besar adalah Kabupaten Kuantan Singingi (26,48%) dan Kabupaten Indragiri Hilir (17,75%).

1.4. Jenis Atap Perumahan

Jenis atap yang baik adalah jika memenuhi syarat kesehatan, dari jenisnya tersebut jenis atap dibagi kedalam 2 kelompok besar yaitu kedap air dan tidak kedap air, yang termasuk jenis kedap air terbuat dari beton, seng, genteng, sirap, dan asbes. Sedangkan yang tidak kedap air terbuat dari ijuk/rumbia dan jenis lainnya.

Dari data Susenas Propinsi Riau Tahun 2011 diketahui jenis atap yang memenuhi syarat kesehatan (kedap air) sebanyak (95,83%), dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (tidak kedap air) sebesar (4,17%). Atap perumahan kedap air yang banyak digunakan di Provinsi Riau terbuat dari bahan seng (86,43%), jenis atap lain yang memenuhi syarat kesehatan adalah beton (2,32%), genteng (3,04%), sirap (0,44%) dan asbes (3,61%). Sedangkan atap perumahan tidak kedap air yang banyak digunakan adalah terbuat dari ijuk/rumbia (3,84%) dan bahan lainnya (0,32%). Dari persentase diatas dapat diketahui bahwa jenis atap yang digunakan oleh warga rumah tangga Kabupaten/Kota sebagian besar menggunakan seng, dan jenis atap yang paling sedikit digunakan tetapi masih dalam kategori kedap air adalah jenis sirap. Daerah yang paling banyak jenis atapnya terbuat dari seng adalah Kabupaten Bengkalis (92,99%) diikuti Kab.Rokan Hilir (91,52%) dan Kota Pekanbaru (91,2%), sedangkan rumah tangga yang jenis atapnya dari ijuk/rumbia tertinggi di kab. Kep.Meranti yaitu sebesar 23,9% dan Kab. Indragiri Hilir (18,28%).

Gambar 2.5. Persentase Rumah Tangga Dengan Jenis Atap Terluas Menurut Kab/Kota Propinsi Riau Tahun 2011



Sumber : BPS Riau, Susenas Juli 2011 Kor

1.5. Jarak Air Minum Ke Tempat Penampungan Air Kotoran/Tinja Terdekat

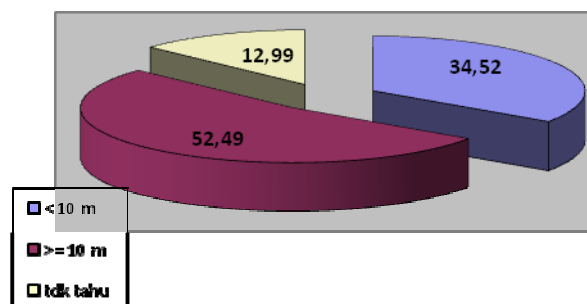
Air tanah merupakan sumber air bersih murah dan praktis bagi masyarakat. Jenis sarana air bersih yang digunakan secara luas adalah sumur gali (SGL). Namun air tanah rawan terhadap baik melalui perembesan maupun bentuk kontaminasi lain seperti septic tank, jamban, tempat pembuangan limbah, tempat pembuangan sampah, kotoran ternak, sungai, irigasi dan lain-lain. Indikator utama dari beberapa pencemaran yang bersumber dari tempat-tempat diatas adalah Bakteri E Coli. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui bahwa lokasi sumur gali sudah berjarak aman dari sumber kontaminasi dengan menentukan jarak minimum yang didasarkan pada lama hidup bakteri coli atau organisme lainnya, minimum 3 hari atau 3 kali 24 jam.

Pola pencemaran tanah dan air tanah oleh tinja dan limbah domestik sangat bermanfaat dalam perencanaan sarana pembuangan tinja dan limbah domestik terutama dalam menentukan lokasi sumber air minum. Setelah tinja ditampung dalam lubang di dalam tanah, bakteri tidak dapat berpindah jauh dengan sendirinya. Bakteri akan berpindah secara horisontal dan vertikal ke bawah bersama air, air seni, atau air hujan yang meresap. Jarak perpindahan bakteri dengan cara ini bervariasi, tergantung pada berbagai faktor, diantaranya yang terpenting adalah porositas tanah. Perpindahan horisontal melalui tanah dengan cara itu biasanya kurang dari 90 cm dan ke bawah kurang dari 3 m pada lubang yang terbuka terhadap air hujan, dan biasanya kurang dari 60 cm pada tanah berpori.

Gotaas meneliti pembuangan secara buatan limbah cair secara akuifer di Negara Bagian California, AS, menemukan bahwa bakteri dapat dipindahkan sampai jarak 30 m dari titik pembuangannya dalam waktu 33 jam. Selain itu terdapat penurunan cepat jumlah bakteri sepanjang jarak itu karena terjadi filtrasi yang selektif dan kematian bakteri. Mereka juga menemukan bahwa pencemaran kimiawi berjalan dua kali lebih cepat (Soeparman, 2002). Pada tanah kering, gerakan bahan kimia dan bakteri relatif sedikit. Gerakan ke samping praktis tidak terjadi. Dengan pencucian yang berlebihan (tidak biasa terjadi pada jamban atau tangki pembusuk), perembesan ke bawah secara vertikal hanya 3 meter.

Berdasarkan data Susenas Tahun 2011 membagi jarak sumber air minum dengan tempat pembuangan tinja <10 m, > 10 m dan tidak tahu. Persentase rumah tangga memiliki sumber air minum berjarak >10 m hanya sekitar separo penduduk (52,49%). Berarti masih perlu pemahaman/penyuluhan dari Dinas Kesehatan kepada masyarakat tentang hal tersebut.

Gambar 2.6. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2011.



2. KEADAAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT

2.1. Rumah Tangga Ber berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Suatu daerah dapat dikategorikan sehat jika rumah tangga yang ada didalamnya dapat berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemerintah sudah cukup lama mengampanyekan PHBS. Namun berbagai kendala klasik menghadang, diantaranya disparitas status kesehatan antartingkat social ekonomi, antarkawasan dan antarperkotaan-pedesaan, beban ganda penyakit, rendahnya kinerja pelayanan kesehatan, kebiasaan merokok, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan gizi lebih pada balita, rendahnya kebersihan lingkungan, rendahnya kuantaitas, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dan terbatasnya tenaga kesehatan dan penyebarannya.

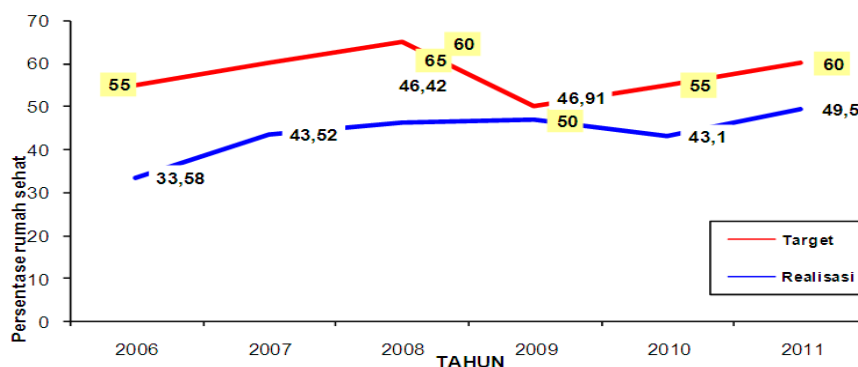
Indikator yang digunakan dalam pendataan PHBS meliputi sebelas indikator perilaku, antara lain tidak merokok, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, balita ditimbang, sarapan pagi, makan buah dan sayur, cuci tangan dan olahraga. Dari aspek lingkungan harus memenuhi tujuh indicator yaitu tersedianya jamban, air bersih, bebas jentik, pemilahan sampah, system pembuangan air limbah (SPAL), ventilasi, lantai dan kepadatan rumah.

Budaya atau perilaku hidup bersih dan sehat harus menjadi bagian integral dari kehidupan kita. Masyarakat harus disadarkan bahwa kesehatan dibangun bukan oleh obat-obatan atau tindakan kuratif lainnya, tapi 75 persen kesehatan kita dibangun oleh lingkungan yang sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil rekapitulasi Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2011, persentase rumah tangga ber PHBS di Propinsi Riau tahun 2011 sebesar 49,5% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (46,91%). Persentase rumah tangga ber PHBS dari waktu ke waktu fluktuatif, dari tahun 2006 s/d 2009 meningkat tetapi menurun kembali di tahun 2010. Dan setiap tahunnya pencapaian rumah tangga ber PHBS tidak pernah mencapai target

yang direncanakan. Gambaran persentase rumah tangga ber PHBS dari tahun 2006 s/d 2011 bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.7. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat tahun 2006 s.d 2011



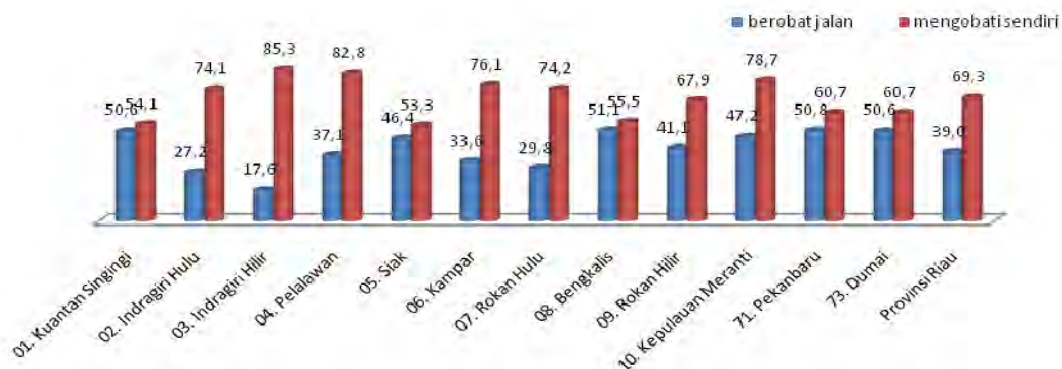
2.2. Upaya Penduduk dalam Pencarian Pengobatan

Berdasarkan data Susenas 2011 menunjukkan bahwa persentase penduduk untuk mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami selama sebulan yang lalu ternyata lebih besar dibandingkan persentase penduduk yang berobat jalan. Sebanyak 69,3% penduduk yang memiliki keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu memilih untuk mengobati sendiri. Sedangkan yang memilih untuk berobat jalan hanya 38,97% dari seluruh penduduk yang memiliki keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu.

Dari seluruh penduduk yang memiliki keluhan kesehatan sebulan yang lalu dan memutuskan untuk berobat jalan sebagian besar berada di Kab Bengkalis (51,08%) dan Kota Pekanbaru (50,83%). Sedangkan Kabupaten dengan persentase terendah antara lain : Kabupaten Indragiri Hilir (17,6%) dan Kabupaten Indragiri Hulu (27,21%).

Rincian per Kabupaten/Kota bisa dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.8. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Referansi Menurut Kab/Kota tahun 2011



Sumber : BPS, Susenas Kor Juli 2011

BAB III **SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Situasi derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau disajikan situasi mortalitas, morbiditas dan status gizi masyarakat.

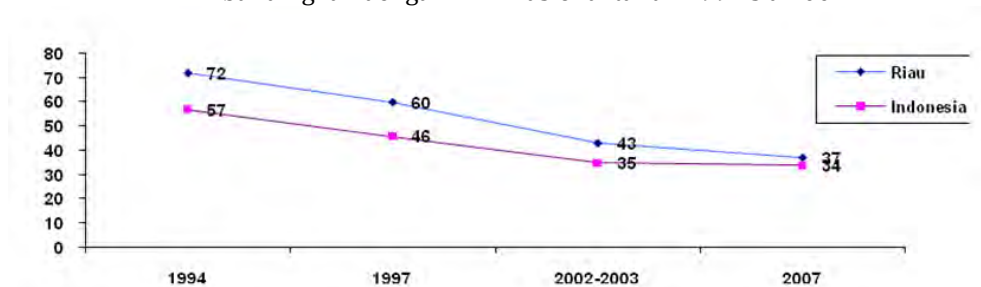
A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian. Perkembangan tingkat kematian dan penyakit-penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir akan diuraikan di bawah ini.

1. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survey karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau cenderung menurun dari tahun 1994-2007, walaupun dibandingkan dengan angka nasional masih lebih besar. Gambaran perkembangan terakhir mengenai estimasi AKB dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat dilihat pada gambar berikut :

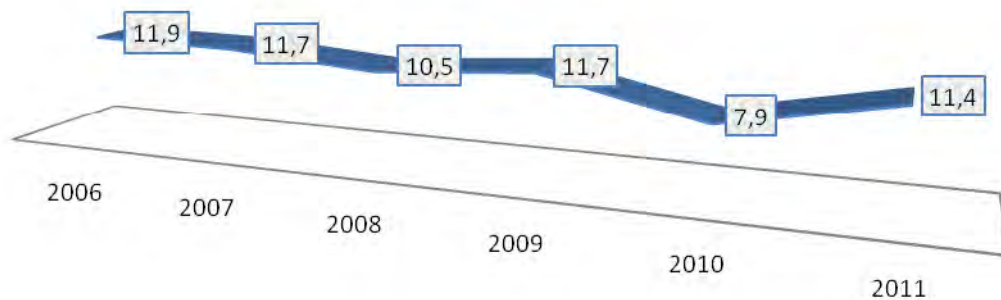
Gambar 3.1. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup di Provinsi Riau Dibandingkan dengan AKB Nasional tahun 1994 s.d 2007



Sumber : SDKI 2002-2003, SDKI 2007

Karena Angka Kematian Bayi merupakan indikator akhir yang perlu diketahui perkembangan setiap tahunnya, untuk melihat pencapaian kinerja program Ibu dan Anak , maka dibawah ini akan digambarkan data kematian bayi berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan.

Gambar 3.2. Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Riau tahun 2006 s.d 2011 (Laporan Rutin dari Fasilitas Kesehatan)

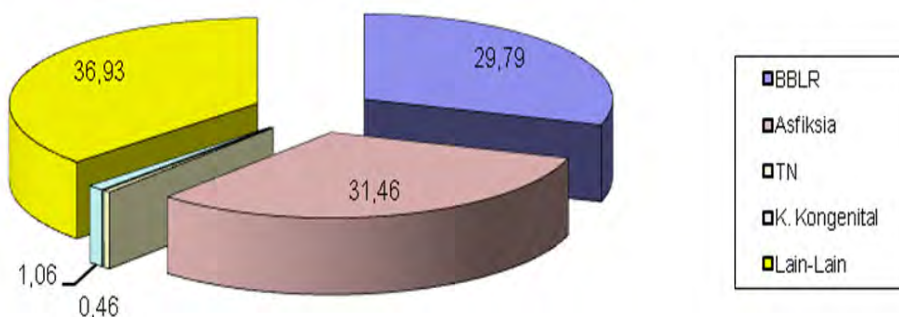


Dari gambar diatas menggambarkan bahwa berdasarkan laporan audit maternal Perinatal yang diterima dari kabupaten/Kota , angka kematian bayi dari tahun 2006 s.d 2011 fluktuatif dari 11,9 per 1000 kelahiran hidup menurun di tahun 2007 (11,7 per 1000 kelahiran hidup) dan tahun 2008 (10,5 per kelahiran 1000 kelahiran hidup), tetapi naik lagi di tahun 2009 menjadi 11,7 per 1000 kelahiran , menurun lagi cukup signifikan di tahun 2010 menjadi 7,9 per 1000 kelahiran hidup, naik lagi menjadi 11,4 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2011. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka survey, namun angka ini belum bisa dikatakan Angka Kematian Bayi Propinsi Riau karena angka ini dihitung berdasarkan jumlah kasus yang dilaporkan di fasilitas kesehatan bukan berdasarkan hasil survey (masih ada kemungkinan belum semua kematian terlapor/under reported).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan.

Proporsi kasus perinatal yang terbesar tahun 2011 di Provinsi Riau yaitu kematian akibat asfiksia 31,46%, BBLR 29,79%, sebab lain 36,93% , tetanus 0,46% dan kematian karena kelainan kongenital 1,06%. Kematian perinatal karena penyebab lainnya secara prosentase cukup besar dikarenakan masih belum diketahuinya definisi operasional penyebab kematian oleh pemberi pelayanan kesehatan anak.

Gambar 3.3. Persentase Penyebab Kematian Perinatal Provinsi Riau Tahun 2011



Tahun 2011 masih ditemukan kematian akibat kasus tetanus Neonatorum. Kasus Tetanus Neonatorum yang menyebabkan kematian di Propinsi Riau Tahun 2011 terdapat pada Kabupaten Indragiri Hilir, Kampar dan Bengkalis. Menurut informasi dari team investigasi Dinas Kesehatan Kabupaten kasus tetanus neonatorum yang ditemukan sebagian ada yang ditolong oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter) dan ada yang ditolong oleh dukun, tetapi yang ditolong oleh tenaga kesehatan semuanya tidak mendapatkan TT Bumil.

Berdasarkan data diatas menunjukkan Provinsi Riau belum bisa mengeliminir kasus tetanus neonatorum. Dengan masih adanya kasus tetanus neonatorum pada bayi ini diperlukan peningkatan kualitas pertolongan persalinan karena konsep PI (Pencegahan Infeksi) belum maksimal dan cakupan TT Bumil perlu ditingkatkan dengan meningkatkan akses bumil melalui pelayanan ante natal care (K1, K4). Jika dilihat dari tabel 28 dan 29 (terlampir) di Kab.Indragiri Hilir memang capaian TT2+ terendah (54%) dan capaian K4 juga terendah (72%).

2. ANGKA KEMATIAN BALITA (AKABA)

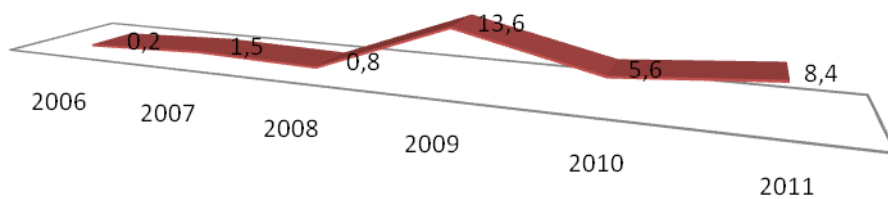
Kematian balita adalah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun (bayi + anak balita). AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Angka Kematian Balita di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Angka Kematian Balita (AKABA) Per 1.000 Kelahiran Hidup Riau Dibandingkan dengan AKABA nasional Tahun 1997, 2002/2003 dan 2007

Tahun	AKABA		Sumber Data
	RIAU	Indonesia	
1997	59	58	SDKI 2002-2003
2002/2003	60	46	SDKI 2002-2003
2007	47	44	SDKI 2007

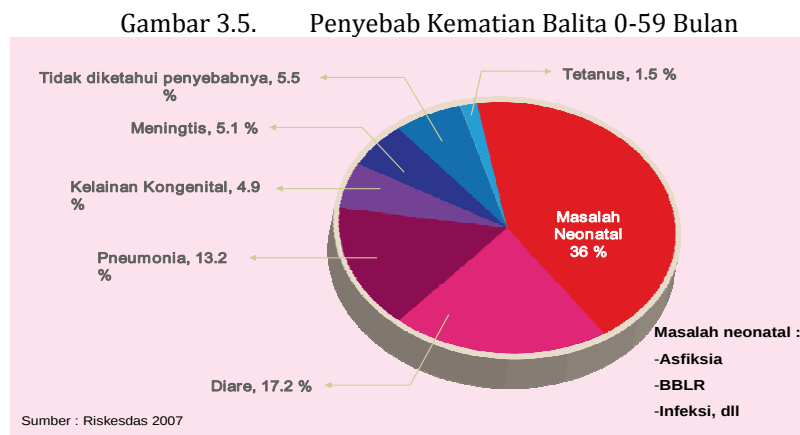
Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 angka kematian balita tahun 2007 (47 per 1000 kelahiran hidup) terjadi penurunan dibandingkan hasil SDKI tahun 2002/2003(60 per 1000 kelahiran hidup). Jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita Indonesia (44 per 1000 kelahiran hidup) masih lebih besar di Provinsi Riau, tetapi tahun 2007 AKABA lebih mendekati angka nasional dibandingkan dengan tahun 2002-2003. Sedangkan hasil dari laporan rutin fasilitas kesehatan setiap tahun dari tahun 2006 s.d 2011 dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.4. Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup di Provinsi Riau tahun 2006 s.d 2011 (Laporan Rutin dari Fasilitas Kesehatan)



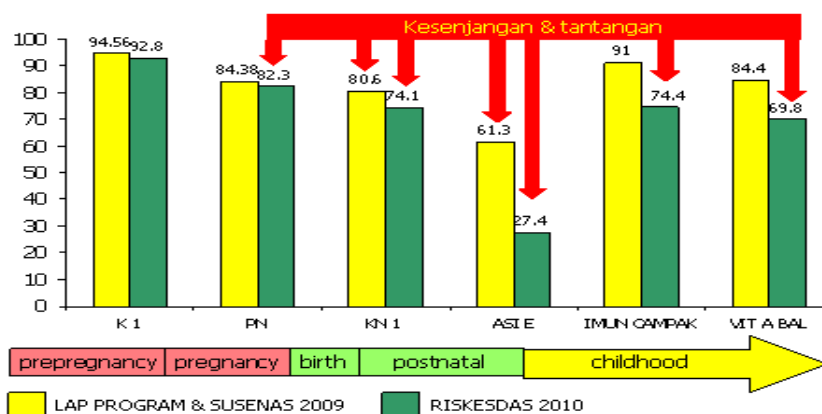
Dari gambar diatas menggambarkan bahwa berdasarkan laporan rutin fasilitas kesehatan angka kematian balita dari tahun 2006 s.d 2011 fluktuatif dari 0,2 per 1000 kelahiran hidup meningkat menjadi di tahun 2007 (1,5 per 1000 kelahiran hidup) menurun lagi di tahun 2008 (0,8 per kelahiran 1000 kelahiran hidup), naik lagi secara signifikan di tahun 2009 menjadi 13,6 per 1000 kelahiran , menurun lagi cukup signifikan di tahun 2010 menjadi 5,6 per 1000 kelahiran hidup, naik lagi menjadi 8,4 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2011. Dan angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka survey karena hanya balita yang terlaporkan.

Proporsi penyebab kematian balita di Provinsi Riau tahun 2011 yang terbanyak adalah masalah neonatal (asfiksia, BBLR, infeksi) sebesar 36%, diare (17,2%), pneumonia (13,2%), tidak diketahui penyebabnya (5,5%), meningitis (5,1%), kelainan kongenital (4,9%), tetanus neonatorum (1,5%). Rincian Penyebab kematian balita dapat dilihat pada Grafik Pie di bawah ini :



Pelayanan kesehatan anak hendaknya tidak terlepas dari konsep continuum of care (pelayanan kesehatan yang berkesinambungan) sehingga tidak mengakibatkan miss opportunity (hilangnya kesempatan). Harus terdapat intergrasi antara beberapa Program terkait seperti program ibu, imunisasi, gizi, dll. Sebagai ilustrasi, ketika capaian ante natal care (K1 dan K4) sudah cukup bagus hendaknya persalinan oleh tenaga kesehatan (PN) juga bagus, keluarga berencana (KB) juga bagus, pemberian HB0 juga bagus, kunjungan neonatus juga bagus, capaian pemberian ASI eksklusif, vitamin, A, penemuan kasus pneumonia, imunisasi campak, dll juga bagus. Jika semua ini dilakukan dengan bagus besar peluang percepatan penurunan angka kematian bayi dan balita dapat tercapai. Gambaran integrasi Program dapat terlihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 3.6. Pencapaian Indikator Continuum of Care



3. ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (AKI)

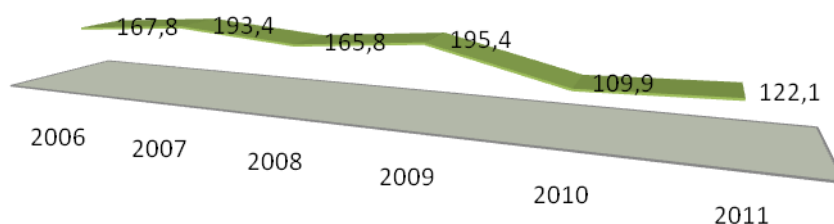
Angka Kematian Ibu Maternal menggambarkan status gizi dan kesehatan, tingkat pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu melahirkan dan masa nifas. AKI sampai saat ini baru diperoleh dari survei-survei terbatas. Angka yang di dapat dari berbagai survei tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup Indonesia

Data	AKI
SDKI 1994	390
SKRT 1995	373
SDKI 1997	334
SDKI 2002-2003	307
SDKI 2007	228

Bila dilihat dari tabel di atas, AKI mengalami penurunan dari tahun 1994-2007. Keadaan ini mencerminkan status gizi ibu hamil, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil/ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan serta sosial ekonomi ibu maternal terjadi peningkatan. Meningkatnya derajat kesehatan Ibu Maternal berdampak positif terhadap menurunnya angka kematian bayi. (lihat Gambar 3.1 AKB).

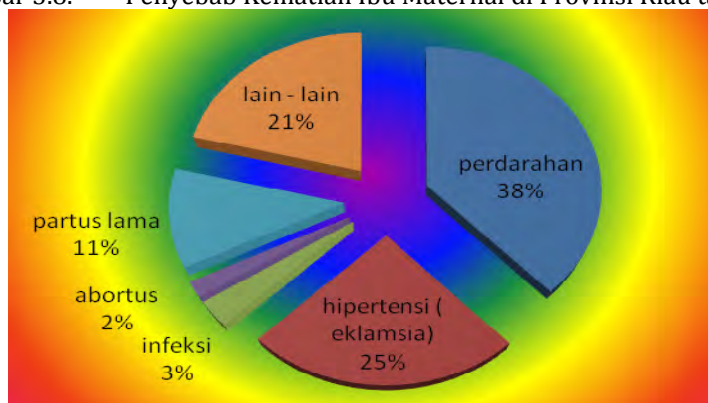
Gambar 3.7. Angka Kematian Ibu per 1000 Kelahiran Hidup di Provinsi Riau tahun 2006 s.d 2011



Dari gambar tersebut diatas angka kematian ibu di Provinsi Riau dari tahun 2006 s.d 2011 fluktuatif, dari tahun 2006 sebesar 167,8 per 1000 kelahiran hidup naik menjadi 193,4 di tahun 2007 , turun lagi menjadi 165,8 per 1000 kelahiran hidup tahun 2008, naik lagi cukup signifikan di tahun 2009 menjadi 195,4 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2010 menurun lagi secara signifikan menjadi 109,9 per 1000 kelahiran hidup dan naik lagi tahun 2011 menjadi 122,1 per 1000 kelahiran hidup.

Proporsi penyebab kematian maternal tahun 2011 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.8. Penyebab Kematian Ibu Maternal di Provinsi Riau tahun 2011



4. ANGKA KEMATIAN KASAR (AKK)

Estimasi Angka Kematian Kasar (AKK) berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2000-2025 menunjukkan AKK di Provinsi Riau secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Angka Kematian Kasar Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau Hasil Proyeksi Penduduk 2000-2025

AKK	Tahun
2,6	2000
2,4	2005
2,5	2010
2,7	2015
3,1	2020
4,1	2025

Sumber : Badan Pusat Statistik

5. UMUR HARAPAN HIDUP (Eo)

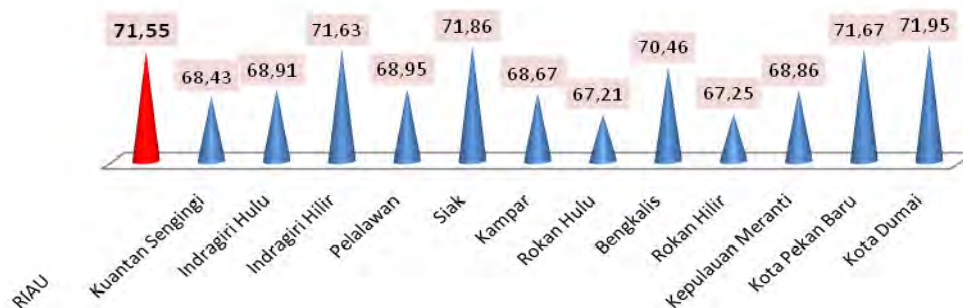
Derajat kesehatan masyarakat juga dapat diukur dengan melihat besarnya Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (UHH). Selain itu, UHH juga menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam menilai Indeks pembangunan Manusia (IPM). Umur harapan hidup di Provinsi Riau dari tahun 2005 s.d 2011 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4. Estimasi Umur Harapan Hidup (Eo) Provinsi Riau

Tahun	Eo	Sumber Data
2005	70,7	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2005,BPS Riau
2006	70,8	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2006,BPS Riau
2007	71,00	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2007,BPS Riau
2008	71,10	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2008,BPS Riau
2009	71,25	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2009,BPS Riau
2010	71,4	PembangunanManusia Berbasis Gender, 2011
2011	71,55	BPS Prov.Riau (data sementara)

Sedangkan umur harapan hidup (UHH) per Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011 dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.9. Angka Harapan Hidup Provinsi Menurut Kab/Kota tahun 2011

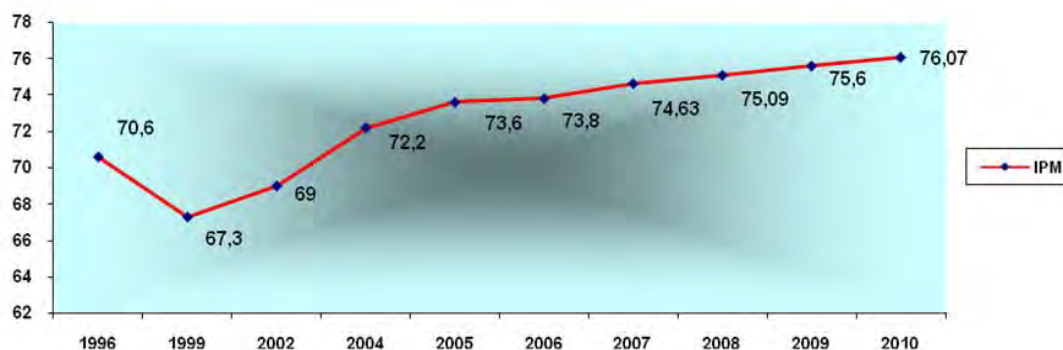


Sumber : BPS Prov.Riau (data sementara)

6. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator gabungan yang memperlihatkan kualitas manusia secara komprehensif dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Gambaran IPM Provinsi Riau Tahun 1996 s.d 2010 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.10. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau tahun 1996 s.d 2010



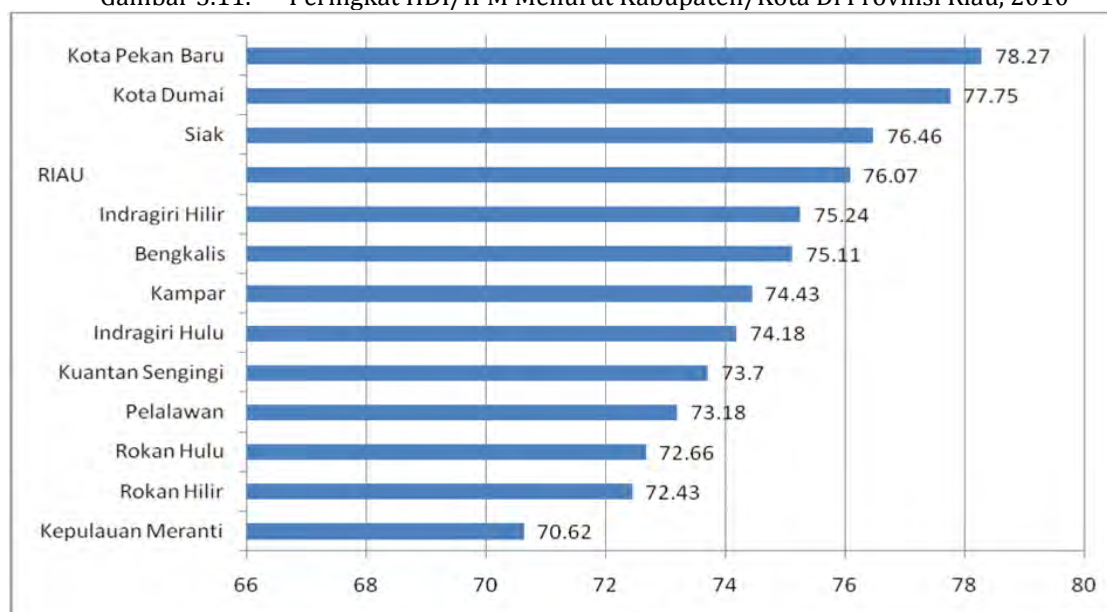
Gambar di atas memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sejak Tahun 1996 s.d 2002 mengalami penurunan mungkin disebabkan karena krisis moneter. Tetapi tahun 2004 s.d 2010 cenderung mengalami peningkatan dan angka IPM Provinsi Riau tahun 2007 (74,63) lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (73,4) begitu juga tahun 2010 IPM Riau (76,07) lebih tinggi dari IPM nasional (72,27) Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau berdasarkan Kab/Kota bisa dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5. HDI/IPM MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2010

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (persen)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan	IPM	PERINGKAT
RIAU	71.4	98.35	8.58	646.63	76.07	3
Kuansing	68.33	97.82	7.99	645.21	73.7	126
INHU	68.81	98.16	7.98	647.1	74.18	109
INHIL	71.39	99.06	7.62	643.16	75.24	77
Pelalawan	68.82	98.46	8.21	630.99	73.18	152
Siak	71.69	98.56	9.08	644.22	76.46	46
Kampar	68.52	98.48	8.49	646.68	74.43	101
Rokan Hulu	67.17	98.28	7.56	642.94	72.66	177
Bengkalis	70.35	98.09	9.12	637.23	75.11	82
Rokan Hilir	67.18	97.99	7.87	637.78	72.43	192
Kep. Meranti	68.73	90.18	7.32	630.86	70.62	283
Kota Pekanbaru	71.45	99.87	11.33	644.04	78.27	11
Kota Dumai	71.64	99.31	9.72	653	77.75	20

Sumber: Pembangunan Manusia Berbasis Gender, 2011

Gambar 3.11. Peringkat HDI/IPM Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau, 2010



Sumber: Pembangunan Manusia Berbasis Gender, 2011

B. MORBIDITAS

1. ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR

Penyakit Menular masih merupakan masalah di Provinsi Riau, dengan angka kesakitan yang bervariasi. Gambaran pencapaian indikator penyakit menular di Provinsi Riau Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Indikator Pemberantasan Penyakit Menular di Provinsi Riau Tahun 2011

Penyakit Menular	Indikator	Nilai	
		Target	Realisasi
Malaria	API (Angka Malaria Positif)	1 per 1000 pddk	0,3 per 1.000 pddk
DBD	IR	< 53 Per100.000 Pddk	51,5 Per 100.000 Pddk
Filariasis	Mikrofilaria Rate (Mf.Rate)	< 1%	3%,
TB Paru	Angka Penemuan kasus (CDR) Succes Rate	% >85%	33,41% 81,84%
Kusta	Prevalensi Kusta	< 1 Per 10.000 Pddk	0,3 per 10.000 penduduk
HIV/AIDS	Prevalensi HIV (Persentase kasus terhadap penduduk beresiko)	< 5%	WPS-TL (3,55%) WPS Langsung (3,45%) Narapidana(0,93%)

1.1. Malaria

Tahun 2011 jumlah kasus malaria klinis sebanyak 20.886 kasus meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (18.272 kasus) tetapi masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2009 (25.402 kasus) dan tahun 2008 (26.473 kasus).

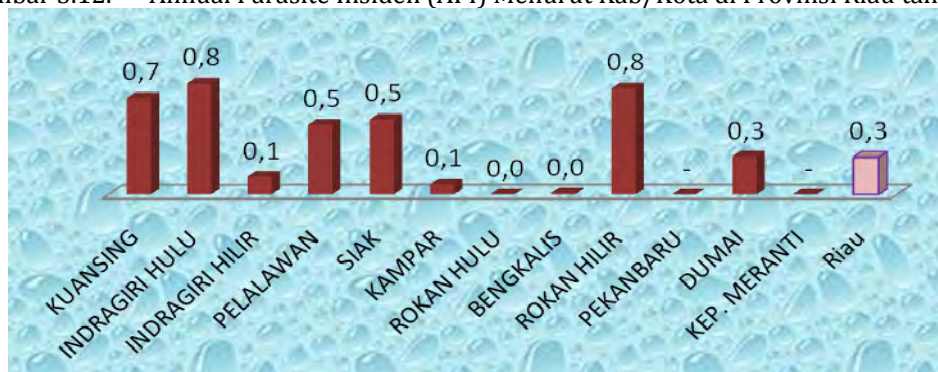
Sampai dengan akhir tahun 2011, hampir semua Dinkes Kab/Kota yang ada di Provinsi Riau melaksanakan penemuan penderita malaria secara Pasif Case Detection (PCD), dimana pasien yang aktif mencari pengobatan sedangkan petugas sifatnya menunggu. Kegiatan Active Case Detection (ACD) hanya dilaksanakan di Indragiri Hilir, Rokan Hilir dan Pelalawan berupa Mass Blood Survey (MBS) dan Mass Fever Survey (MFS) yang didanai oleh Global Fund Malaria dan Kota Dumai yang melakukan MBS dengan dana APBD Tk II.

Secara umum hanya 79,7% yang menemukan malaria melalui pemeriksaan laboratorium. Kabupaten Indragiri Hilir, Rokan Hilir dan Kota Dumai yang mendiagnosa malaria dengan pemeriksaan laboratorium, Kabupaten/Kota lainnya, umumnya belum melalui pemeriksaan laboratorium. Sehingga belum semua Kabupaten/Kota dapat menerapkan penemuan kasus malaria secara API.

Pemeriksaan laboratorium sangat penting untuk penentuan API. Penilaian API seharusnya berdasarkan 1000 penduduk beresiko tinggi, tetapi selama ini masih berdasarkan jumlah penduduk keseluruhan, mengingat data riil jumlah penduduk endemis malaria di Provinsi Riau belum ada, maka data API masih menggunakan jumlah

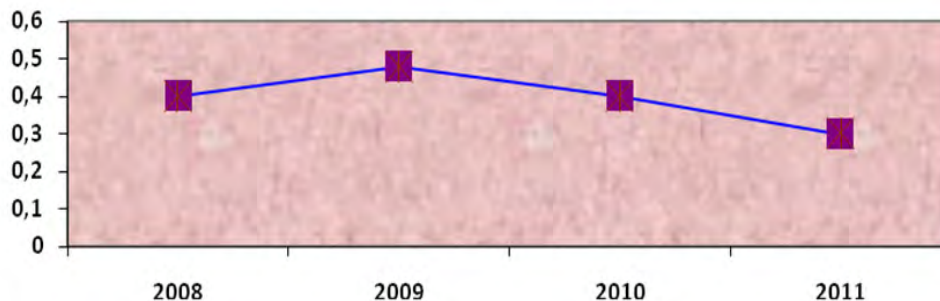
seluruh penduduk. Gambaran API menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011 dapat dilihat gambar di bawah ini :

Gambar 3.12. Annual Parasite Insiden (API) Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011



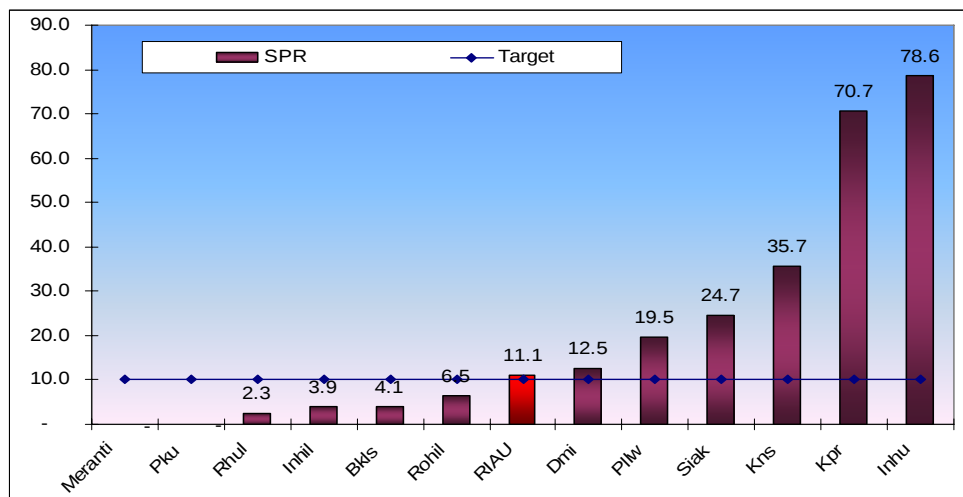
Dari grafik di atas terlihat bahwa API tertinggi di Indragiri Hulu dan Kab. Rokan Hilir (0,8 per 1000 pddk). Kabupaten/Kota yang perlu mendapat perhatian adalah Kabupaten Indragiri Hulu, Rokan Hilir, Kuansing dan Siak serta Pelalawan perlu mendapat perhatian karena API nya sudah di atas 0,5% walaupun masih dibawah target nasional (1 per 1000 pddk). API di Pekanbaru dan Meranti tidak dapat dinilai karena tidak melakukan pemeriksaan laboratorium malaria sama sekali. Sedangkan gambaran API di Provinsi Riau dari tahun 2008 s.d 2011 adalah sebagai berikut:

Gambar 3.13. Annual Parasite Insiden (API) Provinsi Riau tahun 2008 s.d 2011



Gambar di atas terlihat API di Provinsi Riau fluktuatif, peningkatan dari tahun 2008 (0,44/1000 pddk) menjadi 0,48/1000 pddk di tahun 2009, tetapi menurun lagi di tahun 2010 menjadi 0,4/1000 pddk dan tahun 2011 menjadi 0,3/1000 penduduk. Sediaan malaria yang diperiksa dan yang positif, dapat dinilai Slide Positivity Rate (SPR). SPR sangat penting untuk menentukan tahapan menuju eliminasi malaria. Gambaran SPR menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011 dalam dilihat gambar berikut :

Gambar 3.14. Distribusi Slide Positivity Rate (SPR) Malaria Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Menurut SK Menkes no 293/MENKES/SK/IV/2009, hampir seluruh kabupaten/kota masuk dalam kategori daerah pemberantasan malaria (SPR>5%) kecuali Kabupaten Rokan Hulu (2,3%), Indragiri Hilir(3,9%) dan Bengkalis (4,1%).

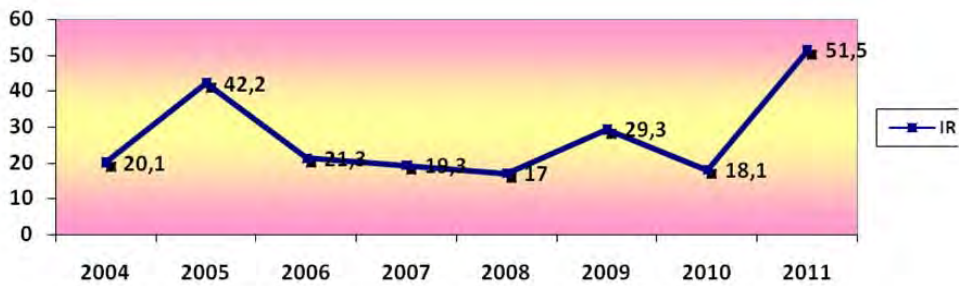
1.2. DBD

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, mengingat penyakit ini sangat potensial untuk terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan ancaman bagi masyarakat luas. Jumlah kasus DBD Provinsi Riau tahun 2011 dilaporkan sebanyak 2.951 kasus dengan angka kesakitan/Incidence Rate (IR= 51,5 per 100.000 penduduk) dan kematian sebanyak 65 orang (CFR = 2,2%).

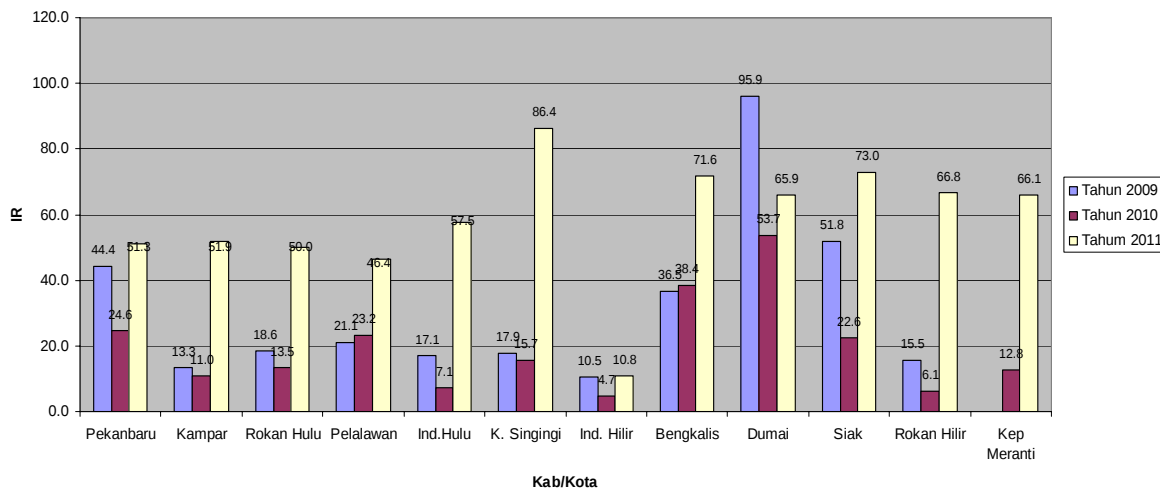
Angka CFR = 2,2%, di Prop Riau sudah melampau Indikator Nasional yaitu CFR akibat DBD kurang dari 1%. Dengan angka kematian tertinggi akibat DBD adalah dari Kabupaten Pelalawan (4,4%/dari 136 kasus, 6 orang meninggal), Kab Kab. Kampar (4,3%/dari 385 kasus 12 orang meninggal), diikuti kabupaten Indragiri Hulu (3,6%/dari 194 kasus 7 orang meninggal), Kabupaten Rokan Hilir (3,1% 25 kasus, 1 orang meninggal) dan yang terendah adalah Kab. Siak (0,8%/dari 246 kasus 2 orang meninggal) dan Kab. Kep.Meranti (0,8%/dari 129 kasus 1 orang meninggal).

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan angka kesakitan di seluruh Kab/Kota Provinsi Riau jika dibandingkan dengan tahun 2010. Tujuh Kab/kota diantaranya menyatakan KLB DBD yaitu Kota Pekanbaru, Kab Pelalawan, Kab Rokan Hulu, Kab Indragiri Hulu, Kab Rokan Hilir, Kab Kuansing, dan Kabupaten Kampar. Angka kesakitan secara Provinsi dari tahun 2010 (18,1 per 100.000 pddk) ke tahun 2011(51,5 per 100.000 pddk) meningkat dengan sangat signifikan. Trend angka kesakitan DBD di Provinsi Riau sangat fluktuatif. Gambaran angka kesakitan DBD Kab/Kota Provinsi Riau tahun 2009 s.d 2011 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.15. Insiden Rate (IR) Provinsi Riau tahun 2004 s.d 2011

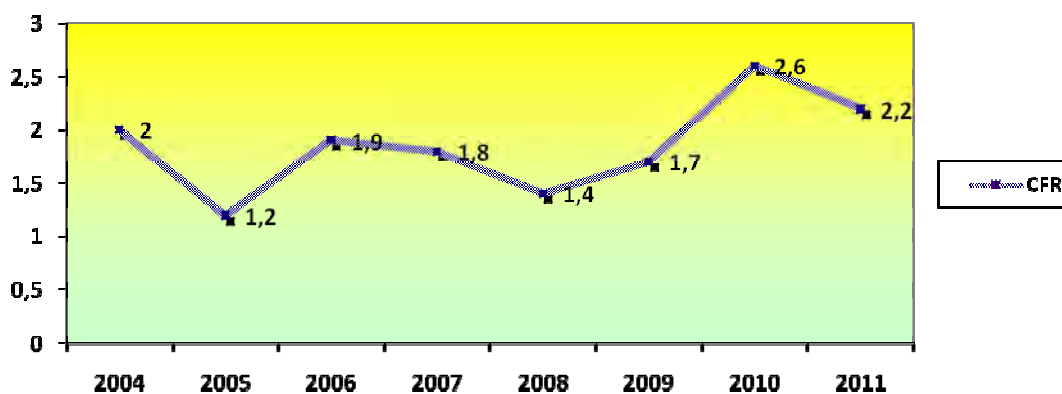


Gambar 3.16. Angka Kesakitan DBD Kab/Kota se Provinsi Riau tahun 2009 s.d 2011



Sedangkan angka kematian akibat penyakit DBD dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 juga sangat fluktuatif. dari tahun 2004 (2,0) ke tahun 2005 (1,2) menurun tetapi meningkat pada tahun 2006 menjadi 1,9, menurun lagi sampai tahun 2008 (1,4) tetapi di tahun 2009 meningkat menjadi 1,7 dan tahun 2010 meningkat lagi menjadi 2,6, menurun lagi tahun 2011 menjadi 2,2%. Angka kematian akibat DBD di Provinsi Riau masih berada diatas indikator nasional (CFR < 1%), berarti masih harus diperlukan pengendalian penyakit DBD untuk menurunkan angka kematian. Gambaran angka kematian (CFR) kasus DBD di Provinsi Riau tahun 2004 s.d 2011 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 3.17. Angka Kematian (CFR%) Kasus DBD di Provinsi Riau Thn 2004-2011



1.3. Penyakit Filariasis

Filariasis merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh infeksi cacing filaria pada saluran kelenjer getah bening, menimbulkan gejala akut (demam berulang, peradangan kelenjer getah bening, oedema dan gejala kronis *elephantiasis*, Hidrokel). Penyakit kaki gajah sudah menyebar merata pada hampir ke seluruh Kabupaten di Provinsi Riau. Dari data yang ada, jumlah kasus kronis Filariasis yang ada di Provinsi Riau dilaporkan sebanyak 198 kasus, angka kesakitan filaria 3 per 100.000 penduduk (lihat lampiran tabel 25). Meskipun tidak menimbulkan kematian, namun penyakit ini dapat menurunkan produktifitas kerja dan menimbulkan terjadinya cacat yang menetap.

Secara umum *microfilaria Rate* (Mf-Rate) di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2011 masih diatas 1% (> 1%), artinya bahwa Filariasis masih merupakan masalah kesehatan yang penting dan memerlukan kegiatan tindak lanjut seperti pemetaan daerah endemis, survey darah jari, pengobatan massal, perawatan kasus pada kasus kronis dan lain-lain, dalam rangka eliminasi Filariasis yang ditargetkan tahun 2020 telah tereliminasi.

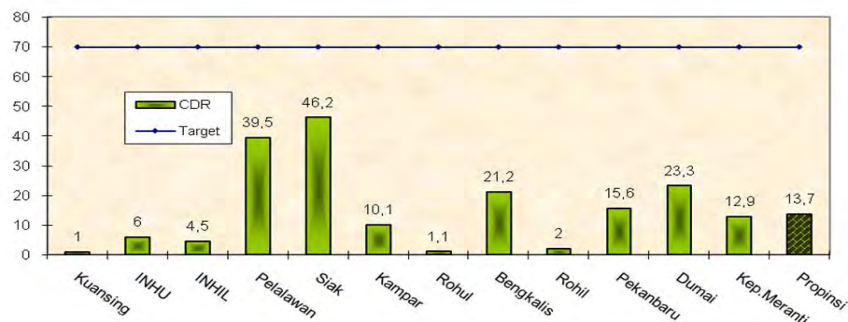
Angka kesakitan filaria kronis yang ada di Provinsi Riau terbesar di Kabupaten Kep.Meranti (9 per 100.000 pddk) disusul Kab.Kuansing, Kab.Siak dan Kab.Indragiri Hilir (8 per 100.000 pddk), kemudian Kab.Indragiri Hulu, Kab.Pelalawan dan Kab.Rokan Hilir (3 per 100.000 pddk) serta Kab.Rokan Hulu dan Bengkalis (2 per 100.000 pddk). Untuk Kota Dumai tidak ada kasus, sedangkan Kota Pekanbaru 2 kasus (0,2 per 100.000 pddk).

1.4. Penyakit ISPA

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pnemonia masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Pnemonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kejadian Pnemonia di Indonesia pada balita diperkirakan antara 10%-20% per tahun. Perkiraan angka kematian Pnemonia ialah 6 per 1.000 balita atau berkisar 150.000 balita per tahun.

Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pnemonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita. Case Detection Rate (CDR) Pneumonia Balita dari bulan Januari s.d Desember 2011 sebesar 13,7% atau 8.653 balita menurun cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 17,8% atau 10.024 balita . Distribusi CDR Pneumonia per kabupaten/kota tergambar pada grafik berikut ini:

Gambar 3.18. Distribusi CDR Pneumonia di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011



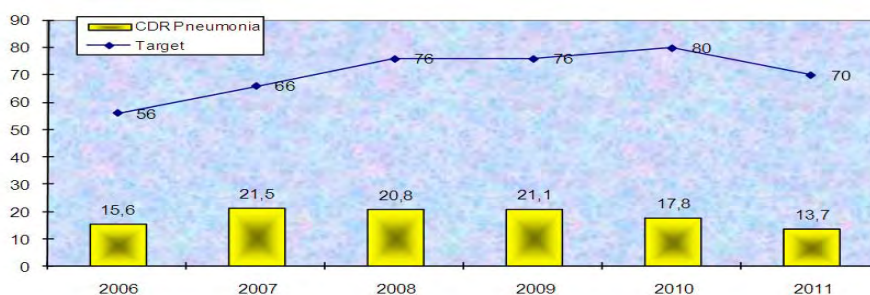
Dari gambar di atas diketahui bahwa distribusi CDR Pneumonia balita di Provinsi Riau saat ini masih jauh di bawah target tahun 2011 yaitu 80% . Capaian Provinsi sebesar 13,7% walaupun distribusi per kabupaten/kota terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Kabupaten Siak (46,2%) dan Kab. Pelalawan (39,2%) mempunyai capaian yang cukup tinggi, disusul kemudian Kota Dumai(23,3%), Kab.Bengkalis (21,2%) Dan Kota Pekanbaru(15,6%) sedangkan kabupaten dengan capaian terendah yaitu Kab. Kuantan Singingi(1,0%), Rokan Hulu (1,1%), Rokan Hilir (2%) dan Indragiri Hilir(4,5%).

Masih rendahnya angka CDR disebabkan karena rendahnya ketersediaan penemuan kasus ISPA di sarana kesehatan dalam hal : pengetahuan dan komitmen petugas menghitung napas balita atau memeriksa Tarikan Dinding Dada Bagian Bawah ke Dalam (TDDK). Padahal hitung napas balita merupakan tatalaksana standar yang wajib dilakukan oleh petugas di sarana kesehatan. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut akan sangat mudah mendeteksi dini balita dengan suspek Pneumonia yang tentu saja dapat memberikan kontribusi yang besar dalam hal penemuan kasus/penjaringan (CDR) Pneumonia Balita.

Untuk memecahkan masalah program yang dihadapi saat ini, sangat penting untuk melakukan pelatihan tentang tatalaksana kasus ISPA/Pneumonia Balita bagi seluruh petugas kesehatan tidak saja di Puskesmas tapi juga bidan desa yang dekat dengan masyarakat. Disamping itu sangat perlu melengkapi petugas kesehatan dengan logistik sound timer sebagai alat bantu hitung napas balita. Dengan ketersediaan pelatihan dan logistik wajib program, tatalaksana standar program ISPA di unit pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan minimal akan dapat diberikan kepada masyarakat.

CDR pneumonia di Provinsi Riau pada tahun 2006 sampai dengan 2011 tergambar pada grafik di bawah ini :

Gambar 3.19. CDR Pneumonia di Provinsi Riau Tahun 2006-2010



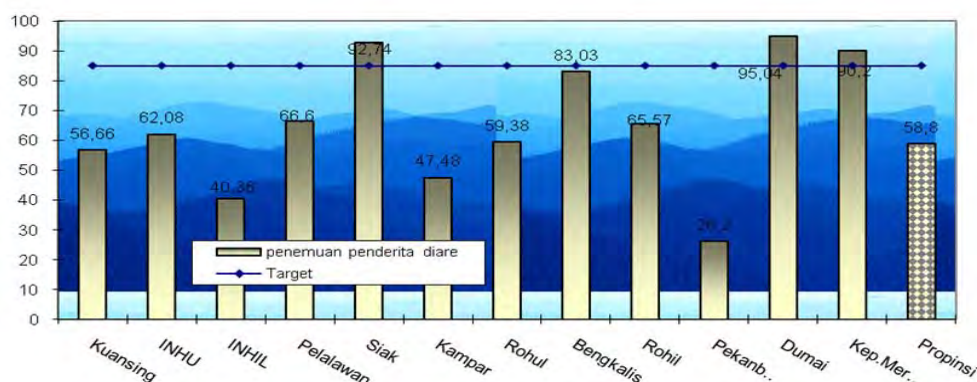
Grafik di atas memperlihatkan bahwa dalam 5 tahun terakhir, penemuan dan tatalaksana kasus Pneumonia balita di Provinsi Riau tidak mengalami peningkatan tetapi tetap berada jauh dibawah target Nasional. Dengan menuntaskan masalah yang telah diuraikan di atas, diharapkan akan sangat mudah untuk meningkatkan cakupan program tidak saja secara kuantitas tetapi juga kualitas.

1.5. Diare

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia, bila ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Berdasarkan kajian dan analisis dari beberapa survei yang dilakukan, angka kesakitan diare pada semua golongan umur pada saat ini adalah 280/1.000 penduduk. Pada golongan balita episode diare adalah 1,5 kali per tahun. Angka kematian diare yang didapat dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT 1995) bila diproyeksikan pada penduduk Indonesia, setiap tahunnya terdapat 112.000 kematian pada semua golongan umur (54/100.000 penduduk), pada balita terjadi 55.000 kematian (2,5 per 1.000 balita).

Kematian balita akibat diare terjadi karena tidak ditolong secara dini dan tidak diberikan pengobatan yang tepat. Secara teoritis diperkirakan 10% dari penderita diare akan meninggal, akibat terjadinya proses dehidrasi berat bila tidak diberi pengobatan. Adapun Angka Penemuan penderita diare tahun 2011 sebesar 58,8%. Penemuan penderita diare ditargetkan 85% dari 10% jumlah perkiraan kasus diare yang diperoleh dari survey morbiditas diare (423/1000 penduduk). Cakupan penemuan kasus diare Provinsi Riau menurut Kab/Kota tahun 2011 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 3.20. Penemuan Penderita Diare di Provinsi Riau tahun 2011 menurut Kab/Kota



Dari grafik di atas terlihat bahwa cakupan penemuan kasus diare di Provinsi Riau belum mencapai target. Cakupan terendah terdapat di Kota Pekanbaru (26%), dan Kab.Kampar (50%). Rendahnya cakupan di Kota Pekanbaru dan Kampar disebabkan oleh karena belum masuknya laporan dari Rumah Sakit Swasta ataupun dokter praktek swasta. Cakupan di Indragiri Hilir (56%) juga kecil mungkin karena banyaknya daerah yang sulit sehingga masyarakat tidak sampai ke sarana pelayanan kesehatan. Cakupan diare terlihat sangat tinggi di Kabupaten Rokan Hilir (80%),Kab. Kep.Meranti (86%) dan

Kota Dumai (91%). Kondisi ini mungkin disebabkan oleh karena sudah mulai masuknya laporan dari sarana swasta.

1.6. TBC Paru

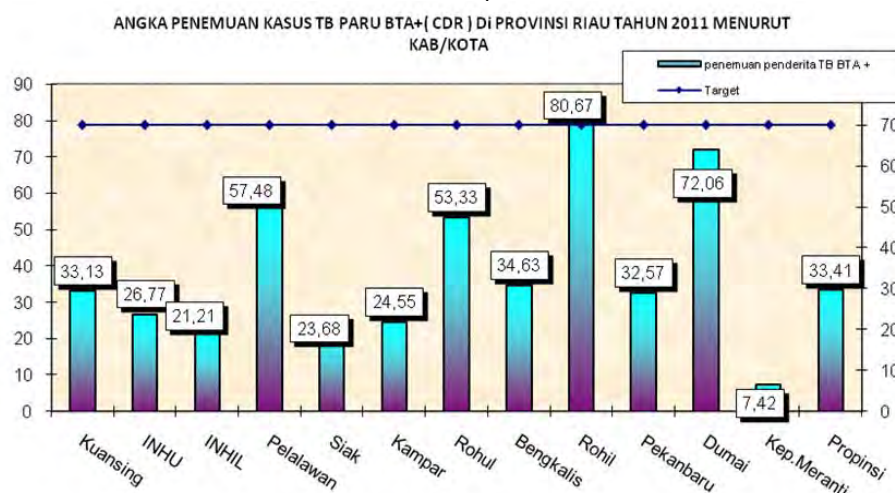
Sesuai dengan hasil survey prevalensi nasional (2004), dikatakan di Provinsi Riau terdapat 160 kasus TB BTA positif diantara 100.000 penduduk atau 7.384 kasus setiap tahunnya, sehingga estimasi penemuan penderita kasus baru BTA positif untuk Provinsi Riau adalah 160 per100.000 penduduk dan di target kan cakupan penemuan sebesar 85%.

Angka penemuan penderita TBC kasus baru dengan BTA positif (CDR) untuk tahun 2011 sebesar 33,41% atau 3.154 kasus, menurun persentasenya jika dibandingkan dengan tahun 2010 (34,54%) dan tahun 2009 (33,9%), angka tersebut masih jauh dari target.

Cakupan penemuan masih rendah atau yang dilaporkan masih sangat kecil, karena cakupan penemuan kasus masing-masing Kabupaten/Kota belum ada yang mencapai target yang diharapkan yaitu 70%. Kabupaten yang terendah pencapaiannya adalah Kab.Kepulauan Meranti (7,42%), Kab. Indragiri Hilir (21,21%).

Gambaran angka penemuan kasus TB Paru BTA (+) Provinsi Riau Tahun 2011 menurut Kab/Kota dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 3.21. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ (CDR) di Provinsi Riau tahun 2011 menurut Kab/Kota

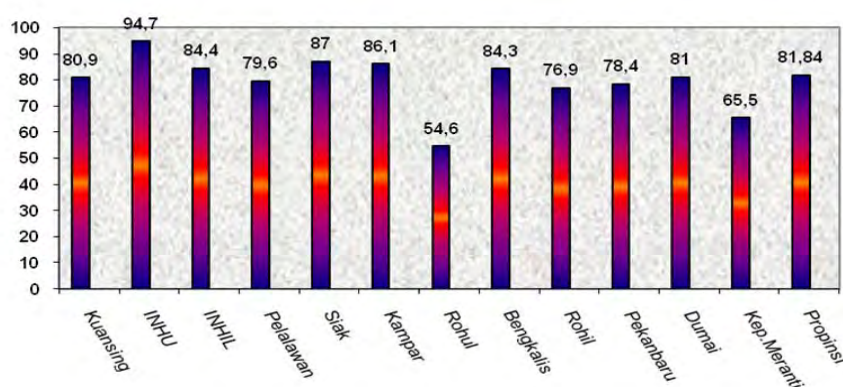


Dari gambar diatas terlihat Case Detection Rate tertinggi adalah Kab. Rokan Hilir (80,67%), sedangkan CDR terendah adalah Kab.Kep. Meranti (7,42%). Dan seluruh Kab/Kota belum mencapai target nasional (70%). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penemuan kasus baru BTA positif di Provinsi Riau belum maksimal bukan berarti penemuan kasus penderita TB yang rendah.

Angka Keberhasilan Pengobatan

Berdasarkan hasil pemantauan pengobatan pada pasien baru dengan BTA positif yang menyelesaikan pengobatan selama 6-9 bulan di Provinsi Riau tahun 2011 untuk penemuan penderita tahun 2010 terealisasi sebesar 81,84% menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (82,35%) dan masih dibawah target Nasional (> 85%). Berikut angka keberhasilan pengobatan per Kabupaten/Kota tahun 2011 untuk penderita BTA (+) tahun 2010.

Gambar 3.22. Angka Keberhasilan Pengobatan TB tahun 2011 Pada Penderita TB BTA (+) Per Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010



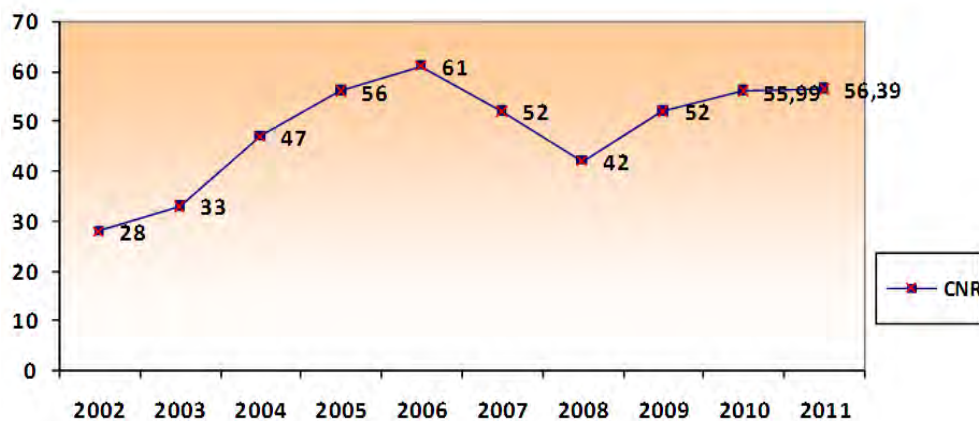
Dari gambar tersebut diatas terlihat bahwa beberapa Kab/Kota sudah mencapai target yaitu Kab. Indragiri Hulu (94,7%), Kab. Siak (87%) dan Kab. Kampar (86,1%), tetapi sebagian besar Kabupaten/Kota belum mencapai target, terendah adalah Kab. Rokan Hulu (54,6%). Hal ini disebabkan karena pengawasan menelan obat tidak dilakukan dengan benar seperti : tidak dijelaskan kepada penderita minum obat harus teratur, tidak boleh berhenti minum obat, penderita mangkir tidak dilacak, tidak ada pembinaan kepada PMO (Pengawas menelan Obat).

Prevalensi TB

Prevalensi TB dikenal dengan Case Notification Rate (CNR). Adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini bila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (*trend*) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut.

CNR di Provinsi Riau pada tahun 2011 mencapai 56,39 per 100.000 penduduk. Target Nasional 160/100.000 penduduk sebenarnya adalah perkiraan kasus untuk Pulau Sumatera. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai target ini antara lain melalui kegiatan ekspansi DOTS ke Rumah Sakit Pemerintah maupun Swasta serta Dokter Praktek Swasta, menggalakkan Advokasi Komunikasi Mobilisasi Sosial (AKMS) termasuk peran serta kader. Gambaran CNR di provinsi Riau dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 3.23. Prevalensi TB (CNR) Provinsi Riau tahun 2002 s.d 2011



Dari gambar diatas, prevalensi BTA (+) terlihat sangat fluktuatif, dari tahun 2002 s.d 2006 terjadi peningkatan tetapi kemudian dari tahun 2006 s.d 2008 mengalami penurunan dan terjadi kenaikan lagi dari tahun 2008 s.d 2010 (tahun 2008 : 42 kasus per 100.000 penduduk sampai dengan tahun 2010 menjadi 55,99 kasus per 100.000 penduduk), di tahun 2011 naik lagi menjadi 56,38 per 100.000 penduduk .

1.7. Kusta

Penyakit Kusta (Leprosy) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterim Leprae* (M.Leprae) yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lainnya kecuali susunan saraf pusat. Masa inkubasi penyakit Kusta adalah 2-5 tahun bahkan bisa lebih.

Menurunkan Prevalensi Rate <1/10.000 penduduk

Angka Prevalensi Rate nasional <1/10.000 penduduk. Secara Provinsi angka ini telah tercapai sejak tahun 2000. Tetapi ada beberapa Kab/kota yang prevalensinya melebihi angka nasional (> 1/10.000 penduduk) dan penemuan kasus baru cukup tinggi. Dan perlu diwaspadai karena Provinsi Riau dianggap daerah *Low Endemik*, kemungkinan angka penemuan penderita bisa meningkat oleh karena terbatasnya tenaga dan biaya untuk penemuan penderita baru secara aktif. Angka penemuan kasus baru (case detection rate) secara keseluruhan (pausi basiler/PB/kusta kering + multi basiler/MB/kusta basah) sebesar 2,21% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 (2,78%) (lihat pada lampiran tabel 17).

Sedangkan angka prevalensi Riau saat ini adalah 0,3/10.000 penduduk. Hanya terdapat 1 Kabupaten yang memiliki prevalensi tertinggi yaitu dengan angka >1/10.000 penduduk yaitu : Inhil (1,02 per 10.000 penduduk). Penemuan kasus kusta baru CDR juga dilakukan pencarian kasus kusta secara aktif. CDR dari hasil pelacakan penderita kusta baru melalui Chase Survey dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

- a. Desa Gelora Kec. Bagan Batu Kab. Rokan Hilir dengan sasaran Murid kelas 1-5 SD Desa Gelora dan masyarakat Desa Gelora Kec. Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 3.7. Pelacakan Penderita Kusta Baru melalui Chase Survey di Desa Gelora

Lokasi	Jml Pddk/ Murid	Jml diperik sa	Kusta			Peny. Kulit lainnya	Ket
			Pos (+)	Suspek	Neg (-)		
SDN Desa Gelora	187	174	-	-	174	Gatal-gatal, Panu, kudis, kutil, vitiligo	-
Masyarak at Desa Gelora	1.245	23	-	-	23	Gatal-gatal, Panu, jamur, kutil.	Warga yg hadir hanya sedikit karena ber- tepatan dgn situasi bekerja ke ladang.

- Pada saat kegiatan, terdapat penderita Kusta dalam keadaan reaksi dan belum mendapat pengobatan untuk mengatasi reaksinya. Untuk itu petugas provinsi bersama-sama dengan petugas Kabupaten melakukan pemeriksaan fisik dengan mengacu pada pemeriksaan POD (Prevention of Dissability), penderita diketahui dalam keadaan reaksi berat tipe-2 dan telah diajarkan tentang cara-cara melakukan perawatan diri untuk pencegahan cacat yang disaat bersamaan, petugas provinsi melakukan OJT terhadap petugas Puskesmas dan Kabupaten tentang tanda-tanda reaksi Kusta dan cara melakukan POD. Selanjutnya kepada Puskesmas disarankan untuk melakukan penanganan reaksi sesuai protap Tapering Off Prednisone sesuai program.
 - Kepada puskesmas disarankan agar melanjutkan penemuan kasus dengan memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan luar gedung terutama kegiatan Survey Aktif Penderita dan Survey Kontak. Disarankan juga untuk dapat memanfaatkan dana BOK yang tersedia di Puskesmas untuk penjangkaran kasus melalui kegiatan penemuan terintegrasi penyakit menular.
 - Tidak ditemukan kasus pada anak.
 - Untuk selanjutnya telah disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang penyakit kusta pada masyarakat, termasuk penyakit frambusia.
 - Penyakit kulit lainnya yang sangat menonjol di daerah ini adalah penyakit gatal-gatal dan panu.
- b. Desa Simpang Kateman dengan sasaran Murid SD dan warga desa Simpang Kateman Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 3.8. Pelacakan Penderita Kusta Baru melalui Chase Survey di Desa Simpang Kateman

Lokasi	Jml Penduduk /Murid	Jml diperiksa	Kusta			Peny. Kulit lainnya	Ket
			Pos (+)	Suspek	Neg (-)		
SDN Desa Simpang Kateman	84	80	-	-	80	panu kudis kutil gatal2	-
Masyarakat Desa Simpang Kateman		136	-	1	135	panu kudis, kutil	Suspek adalah kasus meragukan dan dilakukan Skin Smear.
Keluarga Ny. S di Desa Tenda Biru	8	8	2	-	4	panu gatal2	Kasus baru MB 2 org dan kasus lama MB 2 org.

- Ditemukan kasus suspek Kusta dan telah dilakukan Skin Smear namun hasil pemeriksaan lab tgl 16 Desember 2010 : BTA negatif. Kepada puskesmas disarankan agar melanjutkan penemuan kasus dengan memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan luar gedung terutama kegiatan Survey Kontak.
- Tidak ditemukan kasus pada anak.
- Penyakit kulit lainnya yang sangat menonjol di daerah ini adalah penyakit gatal-gatal dan panu.
- Kasus baru lainnya yang ditemukan adalah kasus dari Desa Tenda Biru berjumlah 2 orang. Kasus ditemukan dari hasil kunjungan ke rumah keluarga Ny. S yang merupakan penderita Kusta tipe MB dan seorang anak Ny. S yang juga menderita Kusta tipe MB. Dari hasil kontak survey yang dilakukan ditemukan 2 orang anak Ny. S lainnya juga positif (+) menderita Kusta Tipe MB dan langsung diberi pengobatan. Kepada Ny. S yang sudah dalam kondisi cacat Tk.2 diajarkan cara-cara perawatan diri dan tanda-tanda dini Kusta agar anggota keluarga lainnya mampu mengenal sedini mungkin dan segera mengunjungi petugas kesehatan setempat.
- Untuk selanjutnya telah disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang penyakit kusta pada masyarakat.

Rekap Hasil Chase Survey 2011

Tabel 3.9. Hasil Chase Survey Kusta 2011

No	Kabupaten	Jml Pddk	Jml Kontak Diperiksa	Hasil Pemeriksaan					
				Jml Positif			Suspek	Proporsi Anak	
				MB	PB	Total		abs	%
1	Inhil		216	2	0	0	1	0	0
2	Rohil	6069	209	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		9269	640	3	0	0	1	0	0

1.8. Rabies

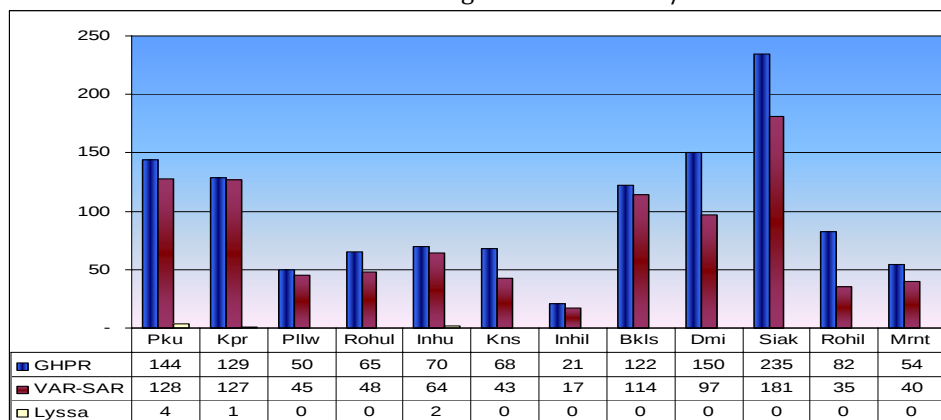
Penyakit Rabies merupakan penyakit menular bersumber binatang yang disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) seperti anjing, kucing, kera dan lain-lain. Penyakit ini sangat ditakuti karena setiap orang yang didiagnosa sebagai penderita rabies (lyssa) dapat dipastikan akan berakhir dengan kematian. Selain itu juga sampai saat ini obat untuk menanggulangi penyakit ini belum ditemukan.

Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau merupakan daerah endemis penyakit rabies dengan jumlah HPR terhadap manusia tiap tahun terus menunjukkan peningkatan kasus. Penyakit Rabies merupakan penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit Zoonosis, yakni penyakit yang ditularkan oleh binatang yang mempunyai tulang belakang. Penyakit lain yang termasuk zoonosis, antara lain: Leptospirosis, Flu Burung (Avian Influenza H5N1), Antraks, Pes, dan lain-lain.

Sementara jumlah kasus lyssa sebanyak 7 kasus yaitu 4 kasus di Kota Pekanbaru, dimana 1 kasus merupakan kasus gigitan tahun 2010 dan 3 kasus merupakan gigitan tahun 2011, 2 kasus di Kabupaten Indragiri Hulu, dimana 1 kasus gigitan tahun 2010 dan 1 kasus gigitan tahun 2011 serta 1 kasus di Kabupaten Kampar yang merupakan kasus. Dibandingkan dengan kasus gigitan tahun 2009 jumlah kasus gigitan HPR di Provinsi Riau tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1.113 kasus yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota dan penderita yang meninggal sebanyak 1 orang (CFR = 0,08%).

Menurut Prosedur Tetap Penanganan Kasus Rabies, setiap kasus gigitan Hewan Penular Rabies seharusnya dilakukan pencucian luka yang diikuti dengan pemberian VAR atau VAR dan SAR. Pemberian VAR dan SAR diutamakan untuk kasus gigitan yang multiple, dalam dan mendekati sistem susunan saraf pusat. Pemberian SAR sangat terbatas karena Provinsi Riau pada tahun 2011 hanya menerima 8 vial (4 cure) SAR dari Kementerian Kesehatan. Dinas Kesehatan Provinsi Riau tidak mengadakan buffer stock SAR karena harganya yang relatif sangat mahal dan life time vaksin yang sangat singkat (hanya 12 bulan setelah keluar dari pabrik) sedangkan SAR belum dapat diadakan di Indonesia. Distribusi kasus gigitan HPR tahun 2011 seperti dapat dilihat pada grafik berikut :

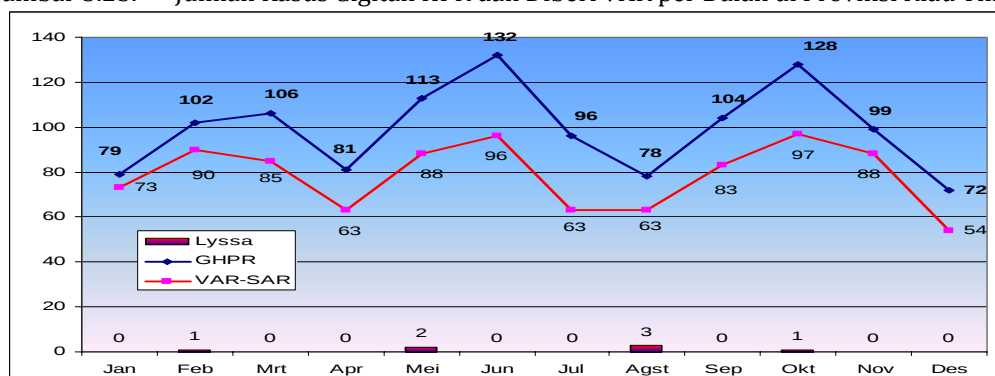
Gambar 3.24. Persentasi Distribusi Kasus Gigitan HPR Per Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Sumber : Laporan Bulanan Rabies Dinkes Kab/Kota Tahun 2011 hingga tanggal 30 Januari 2011

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus gigitan HPR selama tahun 2011 terbanyak di Kabupaten Kuantan Siak yaitu sebanyak 235 kasus. Kasus Lyssa terbanyak terjadi di Kota Pekanbaru, yakni 4 kasus.

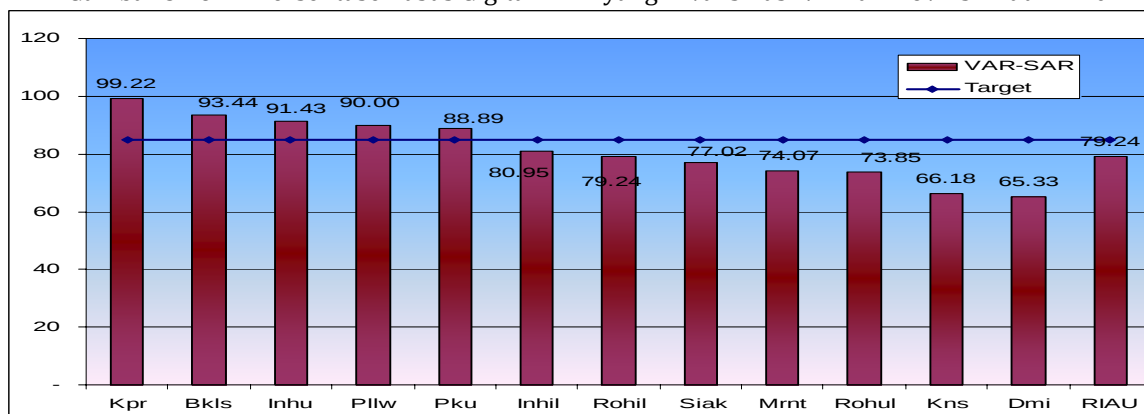
Gambar 3.25. Jumlah Kasus Gigitan HPR dan Diberi VAR per Bulan di Provinsi Riau Thn 2011



Sumber Laporan Bulanan Rabies Dinkes Kab/Kota Tahun 2011 hingga tanggal 30 Januari 2011

Dilihat dari pemberian vaksinasi VAR terhadap kasus gigitan HPR per bulan, tergambar bahwa tidak semua kasus gigitan diberi vaksinasi. Jumlah kasus gigitan per bulan relatif hampir sama (tidak terdapat peningkatan yang tajam), walaupun jumlah kasus gigitan tertinggi dilaporkan pada bulan Juni dan Oktober.

Gambar 3.26. Persentase Kasus Gigitan HPR yang Divaksinasi VAR di Provinsi Riau Th 2011

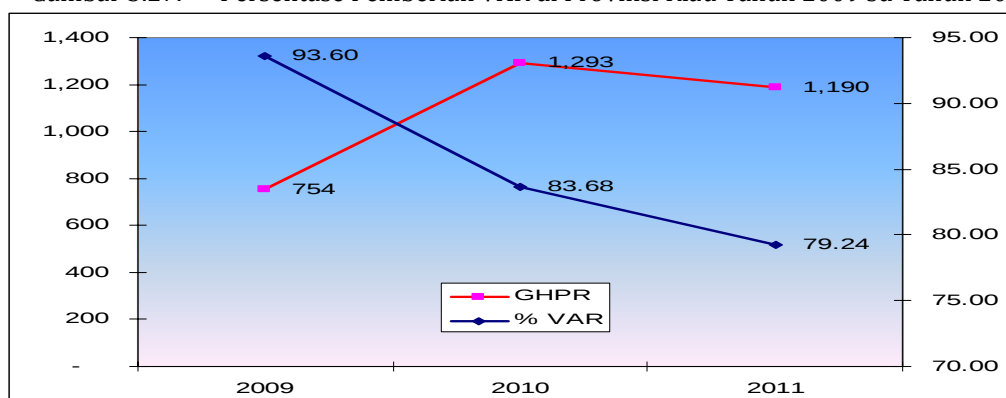


Sumber : Laporan Bulanan Rabies Dinkes Kab/Kota Tahun 2011 hingga tanggal 30 Januari 2011

Dilihat dari grafik di atas terlihat bahwa persentase penggunaan VAR sangat rendah di Dumai dan Kuantan Singingi, sedangkan pencapaian di Provinsi Riau juga belum maksimal. Rendahnya penggunaan VAR disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Kasus gigitan HPR dimana hasil observasi terhadap hewan penggigit ternyata tidak mati, maka pemberian VAR dihentikan dengan tujuan penghematan terhadap pemakaian VAR
- Jika hasil pemeriksaan sample di Laboratorium dinyatakan (-), maka vaksinasi tidak perlu diberikan secara lengkap
- Pemberian VAR dengan dosis lengkap (3 kali pemberian/4 dosis) diberikan jika kasus digigit oleh HPR liar.

Gambar 3.27. Persentase Pemberian VAR di Provinsi Riau Tahun 2009 sd Tahun 2011



Sumber : Laporan Bulanan Rabies Dinkes Kab/Kota Tahun 2011 hingga tanggal 30 Januari 2011

Pada grafik diatas, tergambar bahwa kasus gigitan HPR dari tahun 2010 meningkat, sedangkan tahun 2011 cenderung menurun. Namun persentase pemberian VAR cenderung menurun. Kondisi ini sangat berkaitan dengan ketersediaan VAR, dimana Provinsi Riau mengadakan VAR untuk tahun 2010 hanya untuk 80 kasus saja, sedangkan tahun 2011 hanya 173 kasus. VAR tahun 2011 juga banyak digunakan untuk kontak kasus dan kasus gigitan lama yang terjaring saat KLB Rabies. KLB Rabies tahun 2011 terjadi 6 kali, 3 di Pekanbaru, 2 KLB di Indragiri Hulu dan 1 KLB di Kampar. Kasus Zoonosis lainnya seperti Leptospirosis, Antraks dan Pes tidak ditemukan di Provinsi Riau pada tahun 2011.

1.9. Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV/AIDS

Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang peningkatan epidemi HIV/AIDS relatif cepat. Oleh karena itu goal ke 6 dari Millennium Development Goals (MDGs) adalah mengendalikan penyebaran dan mulai menurunnya jumlah kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2015.

1.9.1. Prevalensi HIV pada masyarakat.

Untuk mengukur prevalensi HIV + adalah dengan menghitung penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun yang terinfeksi HIV dibagi jumlah penduduk laki-

laki dan perempuan usia 15-49 tahun dikali 100%. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan pemodelan matematik dengan frekuensi 2-3 tahun sekali tergantung dengan data terbaru terutama STBP/STHP.

Dalam menyusun pemodelan matematik, data yang diperlukan antara lain :

- Data Sensus Penduduk
- Data Survei Penduduk Antar Sensus
- Proyeksi Penduduk Indonesia
- Data Survei Surveilans Perilaku pada populasi WPS dan Pekerja
- Data Survei Surveilans Perilaku pada populasi Penasun, WPS, Pria Risti, Waria & LSL
- Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia
- Data Penelitian Infeksi Saluran Reproduksi pada populasi WPS
- Data Survei Terpadu HIV dan Perilaku pada Masyarakat Umum.
- Data Survei Terpadu Perilaku dan HIV pada populasi Penasun, WPS, Pria Risti, Waria dan LSL.
- Laporan Surveilans HIV pada populasi WPS, Penasun dan Pria berisiko
- Laporan kasus AIDS

Kasus AIDS yang dilaporkan dari layanan kesehatan, yang diatur dalam instruksi Menkes RI No. 72/MENKES/INST/II/1988, tanggal 11 february 1988 tentang kewajiban melaporkan penderita dengan gejala AIDS, dan Keputusan DIRJEN PPM dan PL Nomor: KH.00.06.4.323 tentang petunjuk pelaksanaan kewajiban melaporkan penderita dengan gejala AIDS.

Namun untuk melakukan pemodelan matematik terlebih dahulu dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Sero surveilans

Sasaran sero survei adalah WPS langsung, WPS tak langsung, pasien IMS pria, waria, Penasun, Ibu hamil, narapidana, penderita TB, dan laki-laki berisiko (tukang ojek, sopir antar kota, TKBM, pelaut).

b. Pelatihan surveilans

Dilakukan untuk pengelola program dan petugas laboratorium

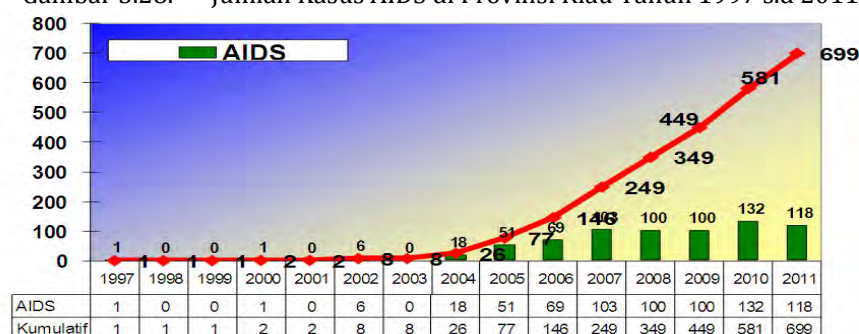
c. Penyusunan matematik modeling

Kemudian melakukan pertemuan dengan menghadirkan narasumber/konsultan penyusun matematik modeling tersebut.

Secara khusus pemodelan matematik untuk mengetahui prevalensi HIV di masyarakat belum pernah dilakukan, namun kegiatan-kegiatan untuk mendukung data-data pemodelan tersebut telah dilaksanakan melalui layanan-layanan penemuan

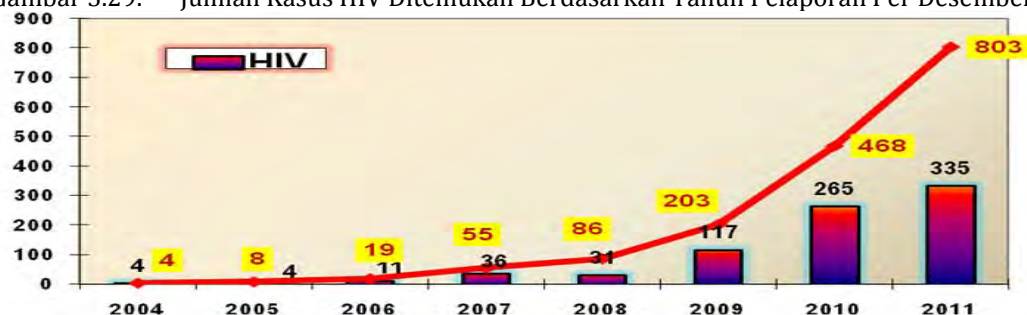
HIV di Klinik VCT dan kegiatan sero survey, adapun data-data tersebut dapat dilihat seperti grafik-grafik dibawah ini.

Gambar 3.28. Jumlah Kasus AIDS di Provinsi Riau Tahun 1997 s.d 2011



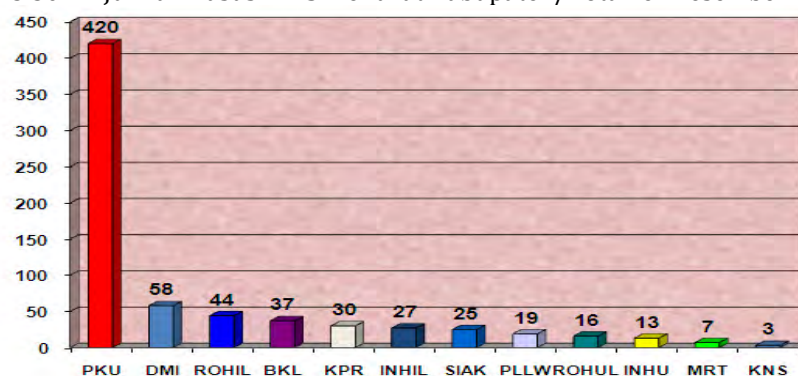
Tahun 2011 secara kumulatif jumlah kasus AIDS yang dilaporkan adalah 699 orang, kabupaten/kota yang melaporkan adalah 12 kabupaten/kota, baik melalui surveilans AIDS maupun dari klinik VCT di 7 kabupaten/kota.

Gambar 3.29. Jumlah Kasus HIV Ditemukan Berdasarkan Tahun Pelaporan Per Desember 2011



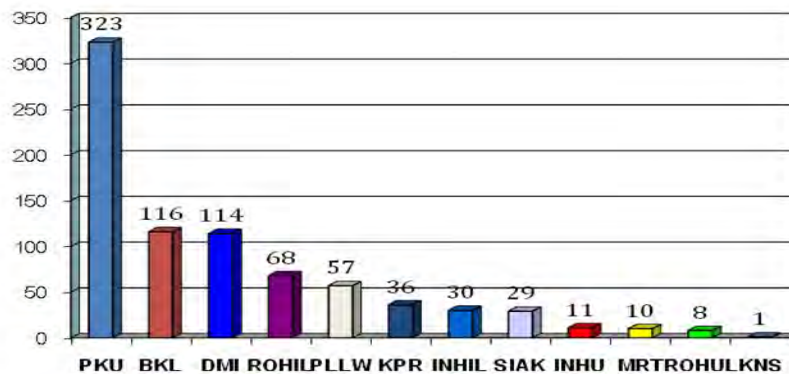
Kasus HIV yang ditemukan dari layanan klinik VCT dimulai dari tahun 2004 dimana RSUD Arifin Ahmad mulai memberikan layanan klinik VCT. Secara bertahap di Provinsi Riau telah dibuka layanan VCT di 7 kabupaten/kota dengan jumlah layanan VCT seluruhnya adalah sebanyak 10 layanan VCT, dimana VCT tersebut secara rutin melakukan layanan VCT baik secara statis maupun mobile (menjangkau orang yang berisiko tinggi untuk dilakukan layanan VCT). Sehingga sampai dengan tahun 2011 secara kumulatif tercatat orang terinfeksi HIV yang ditemukan sebanyak 803 orang.

Gambar 3.30. Jumlah Kasus AIDS menurut Kabupaten/Kota Per Desember Tahun 2011



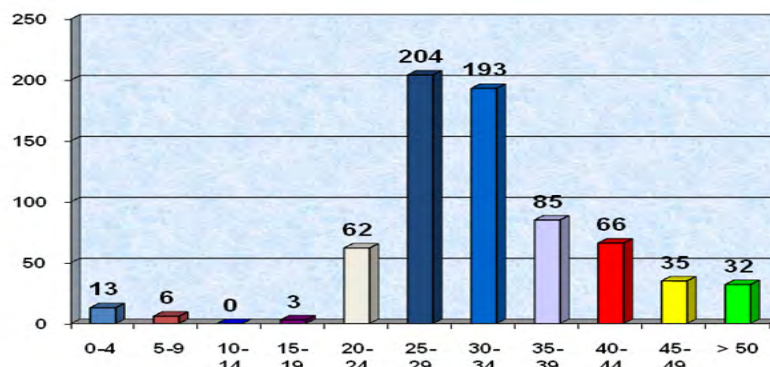
Kasus AIDS terbanyak dapat dilihat dari grafik di atas sebagai berikut; kabupaten kota dengan kasus terbanyak adalah kota Pekanbaru, kedua kota Dumai, selanjutnya Rohil, Bengkalis, Kampar, Inhil, Siak, Pelalawan, Rohul, , Inhu, Meranti dan Kuansing.

Gambar 3.31. Jumlah Kasus HIV menurut Kab/Kota Per Desember Th 2011

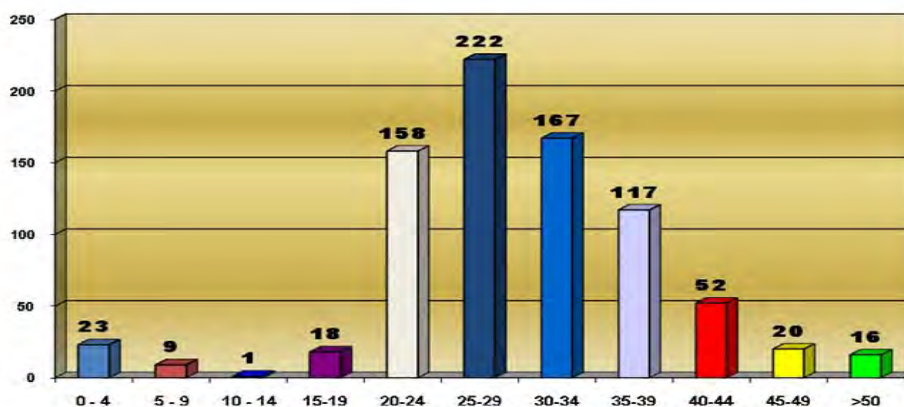


Kasus HIV dapat dilihat pada grafik di atas tidak begitu berbeda dengan kasus AIDS. Kasus yang ada di Pekanbaru sebagian merupakan kasus dari kabupaten/kota lainnya, namun ketika pasien datang ke klinik VCT mereka tercatat di buku status dengan alamat Pekanbaru. Sebagian kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan adalah kasus-kasus dari layanan klinik VCT di RSUD Arifin Ahmad dan klinik VCT Balam RSJ Tampan. Laporan dari Surveilans AIDS dari Rumah Sakit lainnya di kabupaten/kota hanya sebahagian kecil.

Gambar 3.32. Jumlah Kasus AIDS Berdasarkan Kelompok Umur Per Desember Tahun 2011

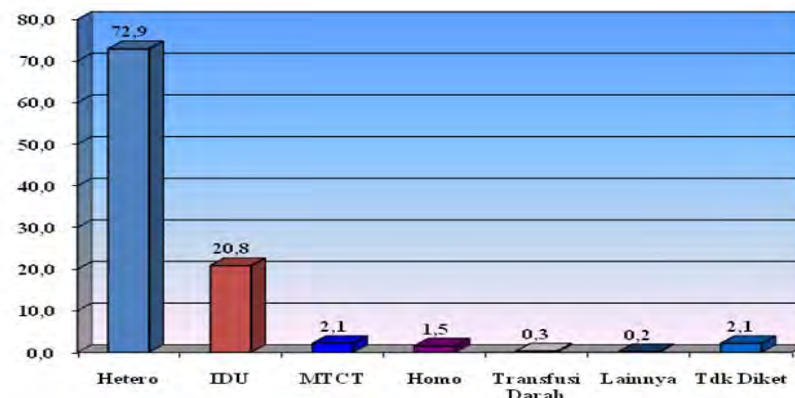


Gambar 3.33. Jumlah Kasus HIV Berdasarkan Kelompok Umur Per Desember Tahun 2011

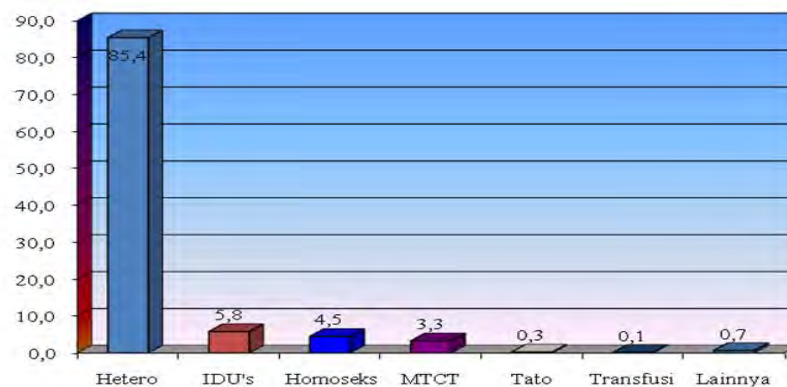


Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa kasus AIDS tersebar pada kelompok umur usia produktif, dapat diartikan bahwa sekitar 5 atau 10 tahun yang lalu mereka telah terinfeksi HIV + pada usia remaja. Oleh karena itu sasaran program penanggulangan HIV dan AIDS seharusnya sudah dimulai pada usia tersebut, misalnya melakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sekolah atau pada anak luar sekolah.

Gambar 3.34. Persentase Kasus AIDS Berdasarkan Faktor Risiko Di Provinsi Riau Tahun 2011

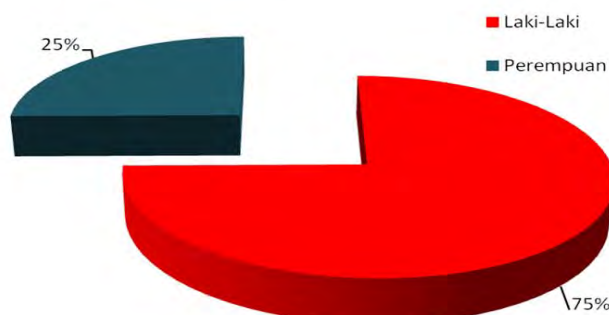


Gambar 3.35. Persentase Kasus HIV Berdasarkan Faktor Risiko Di Provinsi Riau Tahun 2011

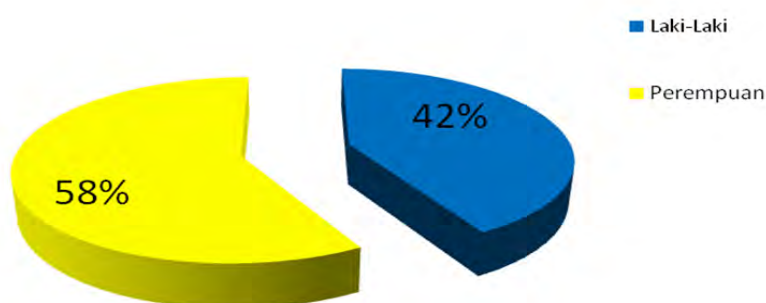


Jika kita lihat pula pada grafik , persentase kasus HIV dan AIDS terbesar pada heteroseksual, kedua IDU (*Injection Drug User*), MTCT penularan dari ibu HIV + kepada anaknya) dan homoseksual. Sedangkan menurut jenis kelamin persentase terbesar penderita AIDS adalah laki-laki (75%), tetapi penderita HIV laki-laki dan perempuan agak berimbang, laki-laki 42% , perempuan 58%.

Gambar 3.36. Persentase kasus AIDS Di Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011

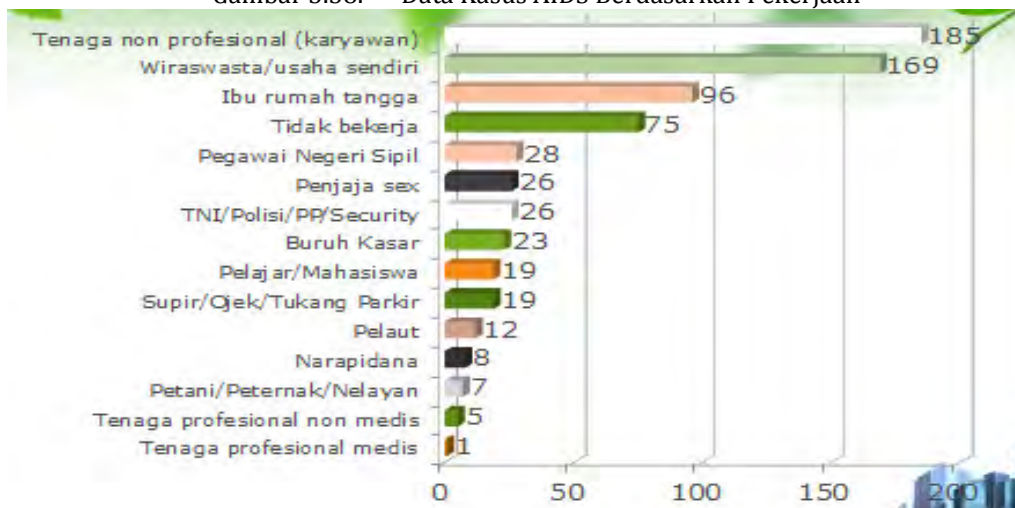


Gambar 3.37. Persentase Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Riau tahun 2011

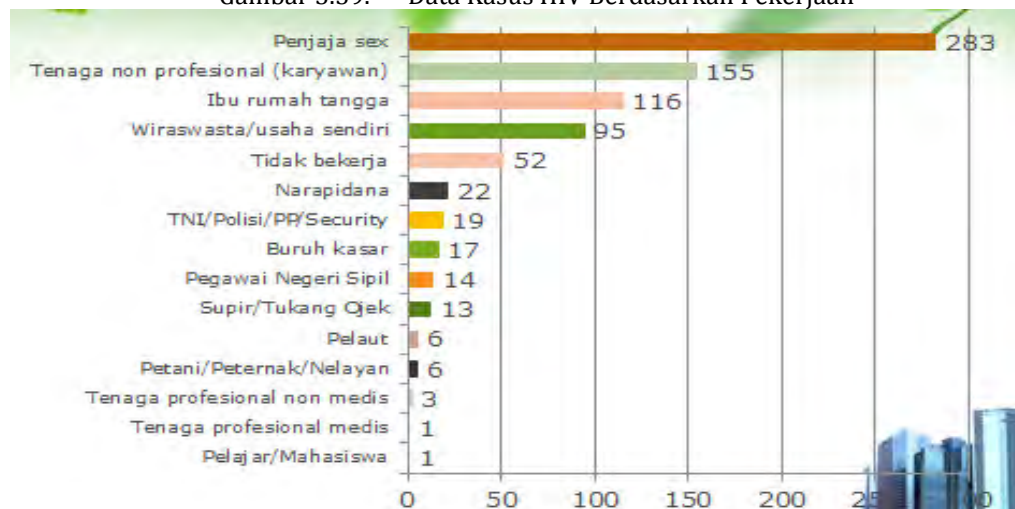


Gambar di bawah ini menggambarkan Kasus AIDS berdasarkan pekerjaan. Kasus terbesar terjadi pada tenaga non profesional/karyawan (185 kasus) kemudian wiraswasta (169 kasus), ibu rumah tangga (96 kasus), tidak bekerja (75 kasus), PNS (28 kasus), penaja seks (26 kasus) dsb. Tetapi pada kasus HIV kasus terbesar adalah yang bekerja sebagai penaja sex (283 kasus), lebih rinci lihat gambar berikut :

Gambar 3.38. Data Kasus AIDS Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 3.39. Data Kasus HIV Berdasarkan Pekerjaan



Capaian indikator sasaran diukur melalui kegiatan surveilans sentinel HIV. Surveilans sentinel HIV atau “sero surveilans HIV” adalah suatu cara pengamatan

epidemic HIV dengan melakukan pengumpulan data HIV melalui pengambilan dan pemeriksaan serum darah. Surveilans infeksi HIV merupakan salah satu komponen dari surveilans HIV generasi kedua yang pada saat ini merupakan kegiatan surveilans HIV global.

1.9.2. Prevalensi HIV pada kelompok risiko tinggi.

Surveilans HIV juga suatu cara untuk mengetahui besarnya masalah dengan melakukan pengumpulan data yang sistematis dan terus menerus terhadap distribusi dan tren/kecenderungan infeksi HIV untuk melakukan tindakan pencegahan dan pemberantasan infeksi HIV dan penyakit terkait lainnya.

Surveilans HIV dan AIDS perlu dilakukan untuk memantau pandemic infeksi-HIV dan merencanakan intervensi selanjutnya. Perlu diketahui bahwa surveilans infeksi HIV dan AIDS merupakan dua hal yang berlainan karena merupakan 2 tahap yang berbeda dalam perjalanan penyakitnya. AIDS merupakan stadium penyakit dengan gejala yang akan membawa penderita untuk berobat pada fasilitas kesehatan. Sedangkan infeksi-HIV merupakan stadium penyakit tanpa gejala yang bisa diketahui dengan pemeriksaan laboratorium.

Untuk surveilans HIV dilakukan dengan surveilans sentinel dengan cara memeriksa kelompok masyarakat tertentu yang darahnya diambil untuk dilakukan pemeriksaan antibody-HIV dengan cara anonymous (identitas pemilik darah/specimen dilepaskan).

Perkiraan jumlah infeksi HIV dan tren/kecenderungannya dapat dilakukan melalui kegiatan system surveilans HIV-ADS. Untuk memantau dinamika perubahan epidemi HIV sangat diperlukan system pemantauan (surveilans) yang baik. Untuk kepentingan tersebut WHO dan UNAIDS membuat klasifikasi yang menggambarkan tiga tingkat epidemic HIV dan AIDS sebagai berikut:

Tabel 3.10. Klasifikasi Tingkat Epidemik HIV

Tingkat	Indikator	Ciri-Ciri
Rendah (<i>Low Level Epidemic</i>)	Prevalensi HIV dalam suatu sub populasi tertentu belum melebihi 5%	Infeksi HIV telah ada selama beberapa tahun namun belum menyebar luas di suatu sub populasi tertentu. Infeksi yang tercatat terbatas pada sejumlah individu yang berperilaku risiko tinggi, misalnya pada para penajaja seks, pengguna Napza suntik, waria, atau pria yang berhubungan dengan pria lain. Jejaring perilaku berisiko masih terbatas, dan atau virus HIV baru saja menyebar ke populasi umum

Terkonsentrasi (<i>Concentrated</i>)	Prevalensi HIV secara konsisten lebih dari 5% di sub populasi tertentu. Dan atau prevalensi HIV di bawah 1% di antara ibu hamil di daerah perkotaan	HIV telah menyebar dengan cepat dalam suatu sub populasi tertentu namun belum menyebar di populasi umum Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub-populasi tertentu. Perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok berisiko tinggi dengan populasi umum.
Meluas (<i>generalized</i>)	HIV sudah menyebar ke populasi umum	Prevalensi HIV lebih dari 1% di antara ibu hamil

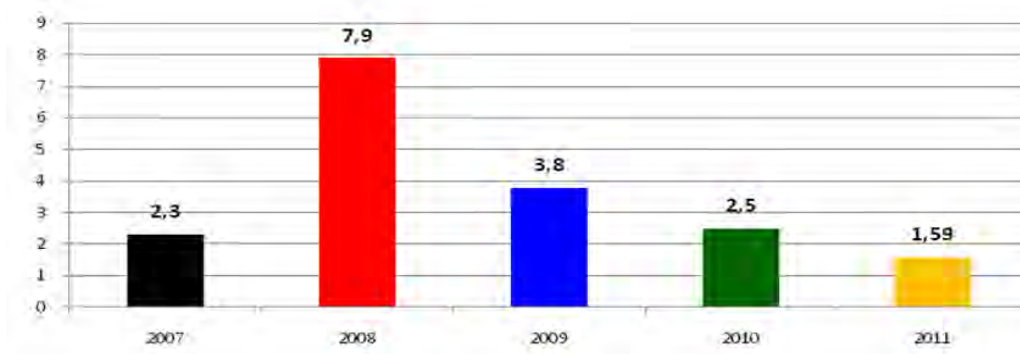
Sero survey merupakan kegiatan rutin setiap tahun di tempat-tempat yang disinyalir terjadi transmisi HIV dan IMS khususnya pada kelompok risiko tinggi.

Sero survey merupakan kegiatan rutin setiap tahun di tempat-tempat yang disinyalir terjadi transmisi HIV Kesehatan Provinsi Riau. Hasilnya fluktuatif walaupun tidak relevan digunakan untuk melihat tren suatu penyakit karena hasil kegiatan survey setiap tahun didapat dari jumlah lokasi, jumlah sample dan kelompok sasaran yang berbeda serta kelompok risiko tinggi yang dicakup sangat heterogen pada kelompok risiko tinggi. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil kegiatan sero survey dalam 5 tahun terakhir yang dilakukan oleh Dinas

Sero survey merupakan kegiatan rutin setiap tahun di tempat-tempat yang disinyalir terjadi transmisi IMS terutama HIV pada kelompok risiko tinggi. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil kegiatan sero survey dalam 5 tahun terakhir yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Ada kecenderungan menurunnya persentase HIV setiap tahun, walaupun tidak relevan digunakan untuk melihat tren suatu penyakit karena hasil kegiatan survey setiap tahun didapat dari jumlah lokasi, jumlah sample dan kelompok sasaran yang berbeda serta kelompok risiko tinggi yang dicakup sangat heterogen.

Rendahnya persentase pada tahun ini mungkin disebabkan karena kelompok sasaran yang diperiksa setiap tahun berbeda, dimana sampel diperiksa pada tahun ini lebih banyak dari kelompok risiko narapidana (WBP) dari pada Pekerja Seks, sementara secara epidemiologis transmisi HIV akan lebih besar pada pekerja seks karena perilaku hubungan seks yang berisiko.

Gambar 3.40. Persentase HIV Hasil Sero Survey pada 5 Tahun Terakhir di Provinsi Riau



Tabel 3.11. Hasil Sero Survey 4 Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011

No	Kab./Kota	Lokasi Survey	Kelompok Risiko Tinggi	Jumlah Sampel Diperiksa	Jumlah Sampel Positif			
					HIV	%	Siphilis	%
1	Pekanbaru	Panti Pijat	WPS Tidak Langsung	169	6	3.55	20	11.83
		LP kelas II A Pekanbaru	Narapidana (WBP)	119	0	0.00	2	1.68
		Jumlah Pekanbaru		288	6	2.08	22	7.64
2	Kampar	Terminal/Pemberhentian Mobil Angkutan	Supir	110	0	0.00	0	0.00
3	Indragiri Hulu	Air Molek dan Japura	WPS Langsung	29	1	3.45	1	3.45
		Rutan Rengat	Narapidana (WBP)	103	2	1.94	4	3.88
		Jumlah Indragiri Hulu		132	3	2.27	5	3.79
4	Rokan Hilir	Rutan Bagan Siapi Api	Narapidana (WBP)	100	1	1.00	12	12.00
TOTAL				630	10	1.59	39	6.19

Tabel di atas memperlihatkan hasil survey selengkapnya yang dilakukan tahun 2011 pada 4 kab/kota. Menurut angka Provinsi HIV ditemukan 1,59% dan Siphilis 6,19%. Bila dibandingkan dengan indikator program yaitu diharapkan persentase penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun yang terinfeksi HIV < 5% pada kelompok risiko tinggi, maka hasil survey tahun ini memperlihatkan persentase yang lebih kecil namun mempunyai pengertian yang kurang baik karena kelompok usia produktif yang terinfeksi HIV ternyata lebih banyak daripada yang diharapkan, dan hal ini akan memberi dampak lebih lanjut dari segi sosial, ekonomi dan tentu saja kesehatan.

Tabel 3.12. Hasil Sero Survey Menurut Kelompok Risiko Tinggi Tahun 2011

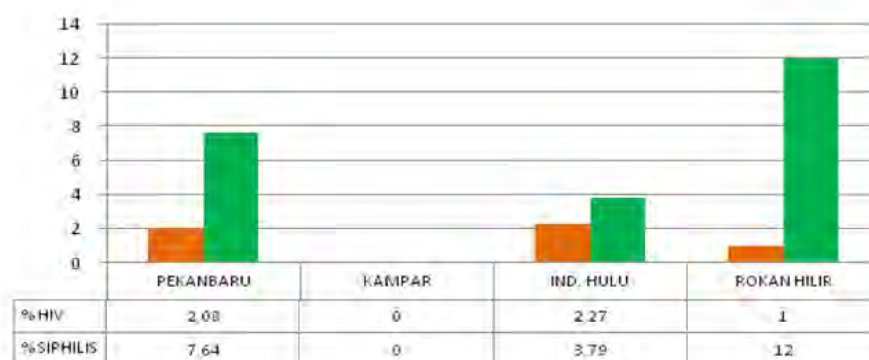
No	Kelompok Risiko Tinggi	Jumlah Sampel Diperiksa	Jumlah Sampel Positif			
			HIV	%	Siphilis	%
1	WPS Tidak Langsung	169	6	3.55	20	11.83
2	WPS Langsung	29	1	3.45	1	3.45
3	Narapidana (WBP)	322	3	0.93	18	5.59
4	Supir	110	0	0.00	0	0.00
TOTAL		630	10	1.59	39	6.19

Tabel diatas menunjukkan bahwa survey yang dilakukan tahun ini dilakukan pada 4 kelompok risiko tinggi ; WPS tidak langsung, WPS langsung, Narapidana (WBP) dan supir. Narapidana adalah kelompok yang paling banyak diambil sampelnya dibandingkan dengan kelompok risti lain. Namun bila dilihat dari hasil pemeriksaan HIV menurut kelompok risiko tinggi, yang paling rentan ada pada kelompok WPS tidak langsung yang berada dipanti-panti pijat dan tempat hiburan malam. Prevalensi pada kelompok WPS adalah 3,55% pada WPS tidak langsung dan 3,45% pada WPS langsung.

Secara epidemiologis hal ini sesuai dengan kondisi sesungguhnya karena perilaku seks yang berisiko akan membuat kelompok ini sangat rentan tertular IMS termasuk HIV. Yang mengkhawatirkan adalah para pekerja seks ini tidak terlokalisir, mempunyai mobilitas yang tinggi, mempunyai banyak mitra seks dimana sebagian besar mitra mereka laki-laki yang juga mempunyai pasangan atau istri bahkan anak. Pasangan atau istri dan anak adalah kelompok risiko rendah yang saat ini mulai menjadi perhatian karena semakin banyaknya ditemukan kasus infeksi HIV pada ibu rumah tangga dan anak (MTCT) yang tertular dari pasangannya (suami HIV +). Oleh sebab itu intervensi yang efektif antara lain penggunaan kondom pada hubungan seks yang berisiko sudah seyogyanya digiatkan kembali untuk memberi kontribusi dalam rangka memutuskan mata rantai penularan.

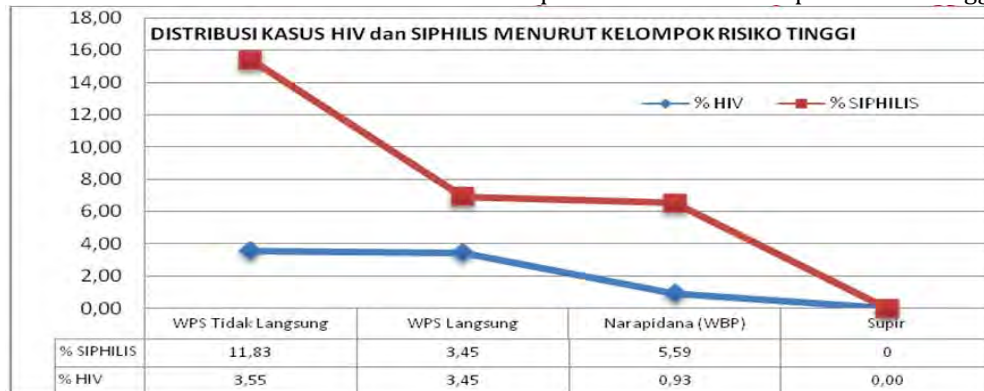
Persentase HIV di kalangan Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebesar 0,93% dan tidak ditemukan infeksi HIV pada supir ketika survey dilakukan. Namun tidak dapat dikatakan bahwa kelompok supir tidak berisiko karena ada kemungkinan terjadi window periode yaitu suatu kondisi dimana seseorang sudah terinfeksi HIV namun antibodinya belum terdeteksi, tapi berpotensi menularkan kepada orang lain.

Gambar 3.41. Distribusi HIV dan Siphilis Menurut Kab/Kota yang Disurvey



Kedua grafik di atas memperlihatkan persentase HIV dan Siphilis yang ditemukan menurut kab/kota yang di survey. Pekanbaru dan Indragiri Hulu persentasenya cukup tinggi yang ditemukan pada kelompok WPS, sedangkan Rokan Hilir kasusnya ditemukan pada kelompok Narapidana (kelompok WPS tidak disurvey seperti yang dilakukan tahun 2010 lalu).

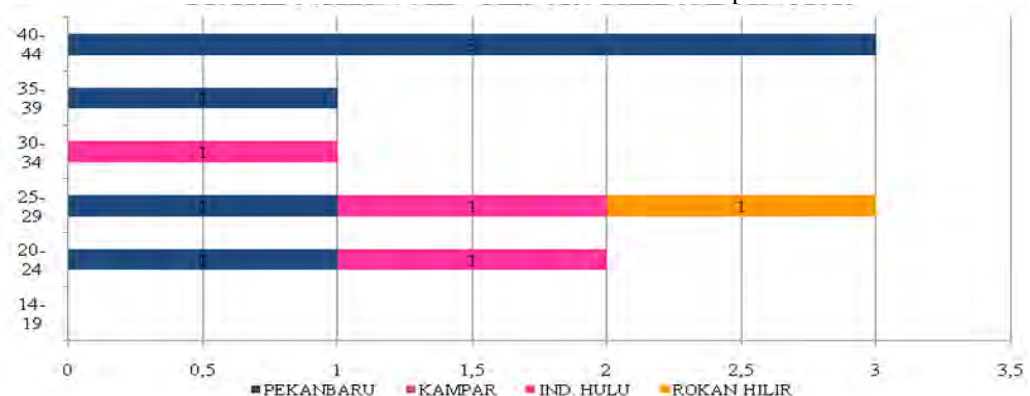
Gambar 3.42. Distribusi Kasus HIV dan Siphilis Menurut Kelompok Resiko Tinggi



Grafik ini memperlihatkan besaran kasus HIV dan Siphilis yang ditemukan menurut kelompok risiko tinggi yang disurvei. Kasus Siphilis ditemukan lebih besar dari pada HIV, namun perlu diwaspadai karena infeksi Siphilis akan membuka lebih lebar pintu penularan sehingga orang akan lebih mudah tertular HIV. Oleh sebab itu kedua infeksi ini memerlukan perhatian dan penanganan yang sama pentingnya.

Kasus Siphilis tidak hanya tinggi di kalangan pekerja seks tapi juga ditemukan di kalangan narapidana yang ada di lapas/rutan, yang diduga penularan terjadi sebelum Napi berada di penjara, karena kasus ini terjadi karena transmisi seksual.

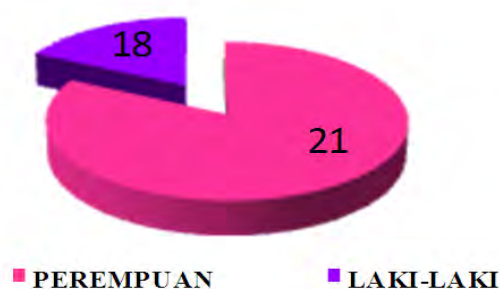
Gambar 3.43. Distribusi Kasus HIV Menurut Kelompok Umur



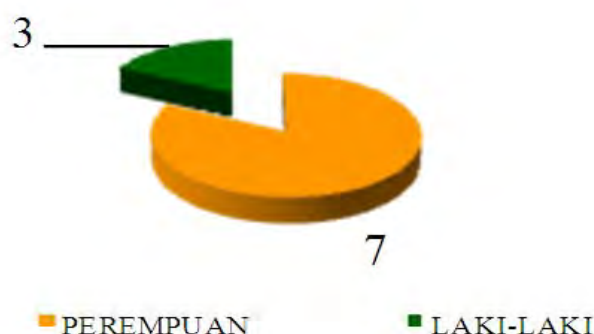
Dari hasil survey diketahui bahwa kasus HIV paling banyak ditemukan berada pada kelompok usia produktif dan aktif secara seksual. Bila pada saat ini sudah terdeteksi HIV, diperkirakan pada rentang umur 30-50 akan masuk pada stadium AIDS bahkan AIDS bisa muncul pada umur yang lebih muda lagi bila ODHA tidak diintervensi lebih dini dengan pelayanan Care Support and Treatment (CST).

Kabupaten Indragiri Hulu dengan ditemukannya 3 kasus HIV pada saat survey sudah harus mulai memfokuskan layanan apa yang akan dibentuk terutama untuk meningkatkan penemuan kasus HIV dikalangan risti dan masyarakat karena dengan fenomena gunung es diprediksi masih banyak kasus HIV yang belum muncul dan ditemukan oleh provider disarana kesehatan. Oleh sebab itu hasil survey yang dilakukan ini bisa dijadikan bahan untuk mengadvokasi penentu kebijakan dikabupaten untuk memperoleh dukungan.

Gambar 3.44. Distribusi Kasus Siphilis Menurut Jenis Kelamin



Gambar 3.45. Distribusi Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin



Pada saat survey menurut gender masalah HIV dan Siphilis pada perempuan lebih besar daripada laki-laki. Analisa yang relevan adalah karena perempuan yang disurvei adalah kelompok risiko tinggi tertular karena perilaku seksual berisiko berganti-ganti pasangan tanpa menggunakan kondom. Bisa jadi pelanggan para pekerja seks tersebut dari kelompok risiko rendah yang mempunyai pasangan tetap (istri). Melihat fakta diatas saat ini masalah HIV/AIDS akan menjadi ancaman bagi masyarakat umum yang merupakan kelompok risiko rendah. HIV akan dibawa oleh orang yang akan menularkan pada pasangannya. Bila pasangan tersebut kemudian hamil tentu akan membawa masalah baru dimana janin yang ada dalam kandungan bisa tertular HIV bila tidak dilakukan intervensi pencegahan pada masa kehamilan.

Remaja pun memiliki kerentanan yang sama untuk tertular baik melalui hubungan seks maupun narkoba suntik. Oleh sebab itu sosialisasi, kampanye untuk mencegah penularan seharusnya tidak lagi tersegmentasi pada kelompok risiko tinggi tapi juga masyarakat umum yang perlu dilindungi dan dibekali dengan pengetahuan agar mereka mampu melindungi diri sendiri. Khusus pada kelompok risiko tinggi seharusnya dilakukan penyuluhan tentang manfaat penggunaan kondom untuk memutus mata rantai penularan HIV. Follow up yang penting juga diupayakan adalah penanganan pasca survey yaitu bagaimana mengakseskan orang yang sudah tertular pada layanan konseling (VCT) dan perawatan HIV (CST) yang saat ini sudah ada di 7 kabupaten/kota baik di rumah sakit maupun puskesmas.

1.9.3. Jumlah orang yang berumur 15 tahun atau lebih yang menerima konseling dan testing HIV

Pelayanan konseling dan testing merupakan upaya untuk membuka akses bagi klien agar memperoleh informasi yang akurat dan tepat, sehingga tercapai perubahan perilaku ke arah perilaku yang lebih sehat dan lebih aman. Konseling dan Testing (*Counselling and Testing*) dilakukan secara sukarela, meliputi suatu prosedur diskusi pembelajaran antara konselor dan klien untuk memahami HIV dan AIDS beserta risiko dan konsekuensi terhadap diri, pasangan dan keluarga serta orang disekitarnya. Dibawah ini dapat dilihat data dari hasil kegiatan layanan di klinik VCT yang telah di set up di 7 kabupaten/kota yaitu kota Pekanbaru, kabupaten Kampar, Rohil, Pelalawan, Bengkalis, Inhil dan kota Dumai. Pada tabel di bawah ini adalah data layanan klinik VCT Tahun 2011, dimana orang yang menerima konseling testing dapat dilihat pada klien yang melakukan Pos Test & menerima hasil yaitu 15.961 orang.

Tabel 3.13. Data Layanan Klinik VCT Tahun 2011

No	Indikator/Bulan	Capaian
1	Klien yang berkunjung	16093
2	Pre Test	16029
3	Testing	16016
4	Post Test & Menerima hasil	15961
5	Klien HIV +	438
6	Dirujuk ARV	221

Tabel 3.14. Realisasi Konseling dan Testing HIV

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Jumlah orang yang berumur 15 tahun atau lebih yang menerima konseling & Testing HIV	Persen	15.000	15.961	106,67%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa layanan penanganan HIV-AIDS adalah VCT dan CST (perawatan dukungan dan pengobatan) dan diberikan kepada klien apabila mereka datang ke layanan tersebut.

Penanganan orang dengan HIV/AIDS mengikuti kaidah-kaidah kedokteran yang harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Tidak semua pasien yang HIV (+) diberi ARV, karena harus mengikuti pemeriksaan laboratorium (misalnya: CD4) yang mendukung seseorang tersebut untuk diberi ARV, disamping itu ODHA yang akan mengkonsumsi sudah siap secara psikologis, karena meminum ARV bagi ODHA dilakukan seumur hidup dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, antara pasien dan konselor atau manajer kasus (PMO) harus ada komitmen terlebih dahulu untuk memulai meminum obat tersebut. Selain syarat-syarat yang telah ditetapkan apabila

kondisi umum ODHA (orang hidup dengan HIV/AIDS) tersebut cukup baik, maka ODHA tersebut belum dianjurkan untuk memulai ARV.

Banyak dilaporkan bahwa diagnosis sering terlambat karena klien datang sudah dalam kondisi stadium lanjut dengan beberapa penyakit penyerta (infeksi oportunistik) serta betapa sulitnya mewujudkan kepatuhan pasien mengikuti program pengobatan. Disisi lain masih banyak tenaga kesehatan yang belum siap dan fasilitas yang tidak memadai untuk menangani kasus.

1.9.4. Presentase ODHA yang mendapatkan ART.

Indikator dari persentase Klien yang mendapat penanganan HIV dan AIDS dan persentase ODHA yang diberi ARV dilakukan melalui kegiatan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) bagi ODHA.

- Konseling dan Tes HIV sukarela (*Voluntary Counseling and Testing*)
- Adalah titik awal pelayanan dan perawatan yang berkelanjutan dan merupakan tempat mereka datang untuk bertanya, belajar dan menerima status HIV seseorang dengan privasi yang terjaga, yang mampu menjangkau dan menerapkan perawatan dan upaya pencegahan yang efektif.
- Perawatan yang komprehensif (di rumah sakit dan rumah)
- Melibatkan suatu jejaring kerja diantara semua sumber daya yang ada dalam rangka memberikan pelayanan dan perawatan yang memadai, komprehensif dan dukungan yang luas bagi ODHA dan keluarganya.
- Dukungan dilakukan melalui layanan konseling dan testing ada sukarela agar tidak ada stigma dan diskriminasi.
- Pengobatan.
- Pemberian terapi *antiretroviral* (ART) umumnya mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu dan direkomendasikan oleh dokter yang merawat ODHA tersebut.

Dibawah ini dapat dilihat data dari hasil kegiatan layanan di klinik VCT, perawatan, dukungan dan pengobatan.

Tabel 3.15. Data Kumulatif Layanan PDP (Perawatan Dukungan Pendampingan) Tahun 2011

No	Indikator	Capaian
1	Kumulatif orang yang memulai ART s.d Desember	578
2	Kumulatif orang dengan ART s.d bulan Desember	270
3	Pasien HIV di skrining TB	262
4	Kasus Baru dengan Ko-infeksi TB	118
5	Kasus baru yang mendapat profilaksis kotrimoksazol	363

Adapun kumulatif ODHA yang mendapatkan ARV pada tahun 2011 adalah sebanyak 270 orang, jika dilihat dari persentasenya adalah sebesar 39,68%, persentase tersebut diperoleh dari jumlah kumulatif orang dengan ART (ARV) sampai dengan akhir bulan dibagi dengan jumlah kumulatif orang yang memenuhi syarat sampai dengan akhir bulan yang bersangkutan dikali dengan 100%. Jika dilihat dari hasil capaian target, untuk tahun 2011 ini maka capaian target indikatornya sudah mencapai 99,25%.

Tabel 3.16. Persentase ODHA yang mendapatkan ART s.d Tahun 2011

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase ODHA yang mendapatkan ART	Persen	40%	39,7%	99,25%

Banyak dilaporkan bahwa diagnosis sering terlambat karena klien datang udah dalam kondisi stadium lanjut dengan beberapa penyakit penyerta (infeksi oportunistik) serta betapa sulitnya mewujudkan kepatuhan pasien mengikuti program pengobatan. Disisi lain masih banyak tenaga kesehatan yang belum siap dan fasilitas yang tidak memadai untuk menangani kasus.

1.9.5. Persentase IMS yang diobati

Persentase IMS yang diobati adalah setiap pasien yang datang diobati seluruhnya (100%) dengan presentase capaian sebesar 100% dengan nilai **Sangat Berhasil**.infeksi menular seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup menonjol. Keberadaan virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immuno defeciency Sindrome*) telah menarik perhatian dunia terhadap penanggulangan dan pemberantasan IMS. Terdapat kaitan erat antara penyebaran IMS dengan penularan HIV, baik IMS yang ulseratif maupun yang non ulseratif, yang terbukti meningkatkan risiko penyebaran IV melalui hubungan seksual.

Meningkatnya infeksi HIV menyebabkan semakin rumitnya penatalaksanaan dan penanggulangan beberapa IMS lainnya. Misalnya, pengobatan chancroid menjadi semakin sulit di daerah dengan prevalens infeksi-HIV yang tinggi, oleh karena penurunan kekebalan tubuh akibat infeksi-HIV.

Tabel 3.17. Data Infeksi Menular Seksual Per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Jenis Penyakit			
		Sifilis		Gonorrhoe	
		Lk	Perempuan	Lk	Perempuan
1	Pekanbaru	12	6	30	46
2	Kampar	10	12	28	38
3	Pelalawan	30	4	60	40
4	Rokan Hulu	-	-	16	-

5	Indragiri Hulu	10	6	-	-
6	Kuantan Singingi	-	8	18	-
7	Indragiri Hilir	12	5	7	12
8	Bengkalis	-	6	38	9
9	Dumai	6	20	32	26
10	Siak	6	4	70	6
11	Rokan Hilir	18	9	32	12
TOTAL		104	80	331	189

Sumber data: Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (Puskesmas)

Dari data tabel di atas yang berasal dari laporan STP (Surveilans Terpadu Penyakit) diketahui kabupaten/kota yang mempunyai kasus tertinggi sifilis adalah Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rohil, Kampar & Kota Pekanbaru. Untuk gonorrhe kasus yang tertinggi di Kabupaten Pelalawan, Siak, Kota Dumai, kabupaten Rohil dan seterusnya.

Tabel 3.18. Data Layanan Klinik Infeksi Menular Seksual di Provinsi Riau Tahun 2011

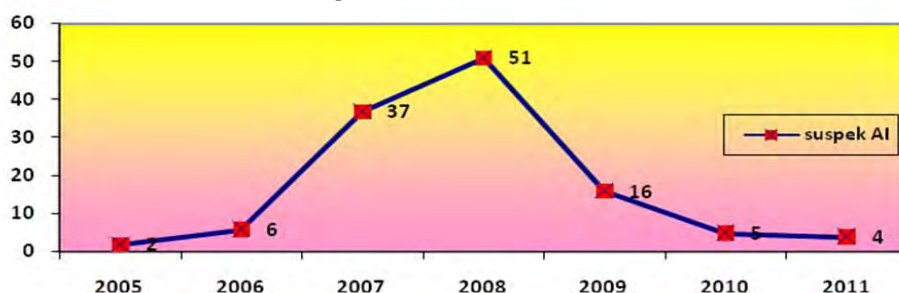
No	Indikator	Cakupan
1	Jumlah orang yang berkunjung ke klinik IMS	4.789
2	Jumlah kasus IMS yang diobati dan diberikan konseling	4.745
3	Jumlah penderita IMS yang baru diobati	3.805
4	Jumlah orang yang diberi KIE	3.500
5	Jumlah orang yang diberi kondom	3.500

Data tabel di atas yaitu dari laporan layanan klinik Infeksi Menular Seksual di Provinsi Riau, jika kita lihat pada kolom indikator bahwa jumlah kasus yang diobati dan diberikan konseling dilakukan pada hampir semua kasus yang ditemui.

1.10. Avian Influenza (AI)

Penyakit influenza A Baru H1N1 baru dinyatakan ada di dunia pada bulan Maret 2009 dan dalam waktu singkat menyebar hingga ke Indonesia termasuk Provinsi Riau. Karena sifat penyakit ini sangat mudah menular langsung dari manusia ke manusia dan dikhawatirkan dapat melakukan *reassortment* (pertukaran materi genetik) dengan virus flu burung (H5N1) yang angka kematiannya sangat tinggi menyebabkan penyakit ini mendapat perhatian khusus. Distribusi kasus Influenza A baru H1N1 adalah sebagai berikut:

Gambar 3.46. Kasus Suspek Avian Flu di Provinsi Riau tahun 2005 s.d 2011



Distribusi kasus avian flu di Provinsi Riau adalah Kabupaten Kampar 1 orang , Kota Pekanbaru 2 orang dan 1 orang Kab.Siak. Suspek tersebut 1orang kasus ditemukan pada bulan Februari dan 3 kasus ditemukan pada bulan Maret 2011. Semua kasus tersebut dilakukan investigasi dan dari hasil laboratorium diketahui hasilnya negatif H5N1 pada suspek.

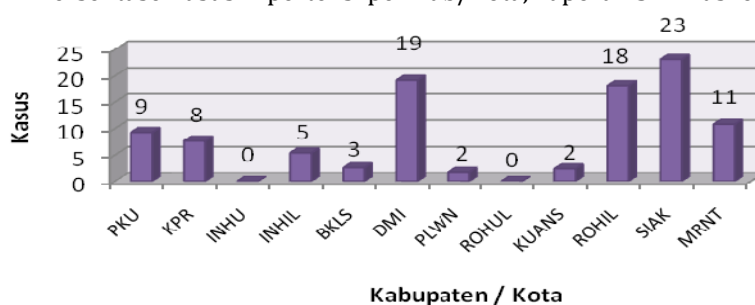
Walaupun tahun 2011 suspek hanya 4 orang dan negatif, Provinsi Riau harus tetap waspada karena secara geografis merupakan perlintasan atau persinggahan migrasi unggas liar. Masih banyak masyarakat di Riau yang memelihara unggas yang tidak dikandangkan (sector IV) sehingga memungkinkan terjadi penularan dari unggas liar ke unggas peliharaan masyarakat. Permasalahan yang lain adalah perilaku masyarakat yang masih takut melaporkan adanya kematian unggas dilingkungannya sehingga apabila ada suspek pada manusia sulit diketahui.

2. Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular (PTM)

Perubahan gaya hidup membuat penyebab utama kematian di Indonesia bergeser. Jika sebelumnya penyakit utama kematian adalah penyakit menular, kini justru penyakit tidak menular. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007, selain kekurangan gizi, penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan penyakit menular semacam malaria, TBC dan HIV/AIDS, masalah kelebihan gizi (kegemukan dan obesitas), penyakit tidak menular seperti jantung dan pembuluh darah, stroke, hipertensi, diabetes mellitus menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Bahkan penyakit ini telah menjadi sebab utama kematian di Indonesia, artinya telah terjadi transisi epidemiologi, karena sebelumnya penyakit utama kematian adalah penyakit menular.

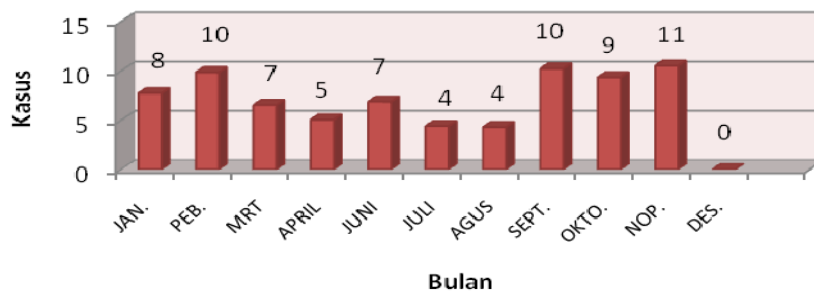
Hipertensi

Gambar 3.47. Persentase Kasus Hipertensi per Kab/Kota, Laporan STP Puskesmas Sentinel 2011



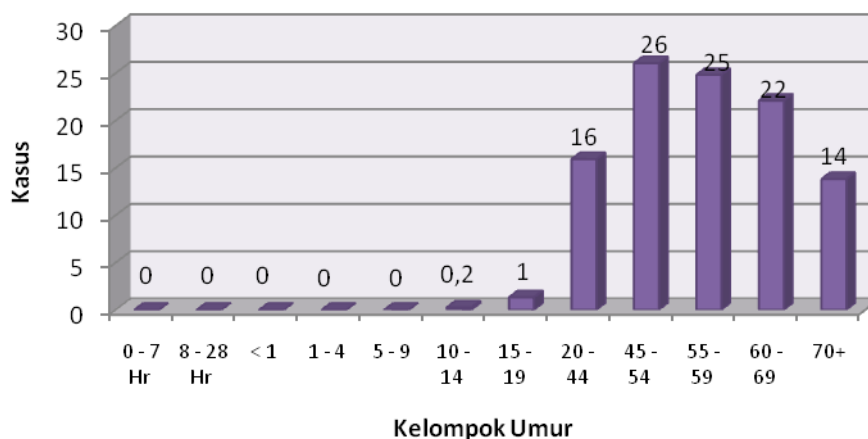
Dari Grafik diketahui bahwa Persentase kasus Hipertensi terbanyak terjadi di Kabupaten Siak (23%), kedua Kota Dumai (19%) dan ketiga Kabupaten Rokan Hilir (18%).

Gambar 3.48. Persentase Kasus Hipertensi per Bulan, Laporan STP Puskesmas Sentinel 2011



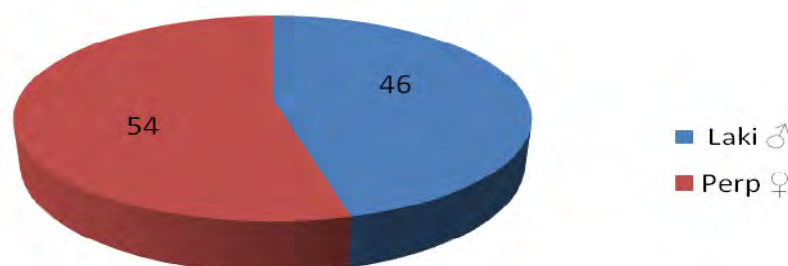
Dari Grafik diketahui bahwa Persentase kasus Hipertensi e terbanyak terjadi pada bulan Nopember (11%) kedua bulan Pebruari dan September Maret (10%), ketiga bulan Oktober (9%).

Gambar 3.49. Persentase Kasus Hipertensi Menurut Kelompok Umur, Laporan STP Puskesmas Sentinel tahun 2011



Dari Grafik terlihat bahwa berdasarkan laporan STP Puskesmas Sentinel 2011, Persentase kasus Hipertensi terbanyak pada kelompok umur 45-54 tahun (26%), kedua kelompok umur 55-59 tahun (22%) dan ketiga kelompok umur 60-69 tahun (22%).

Gambar 3.50. Persentase Kasus Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Laporan STP Puskesmas Sentinel tahun 2011



Dari Grafik terlihat bahwa Persentase kasus Hipertensi banyak menyerang perempuan (54%) daripada laki-laki (46%).

3. POLA PENYAKIT

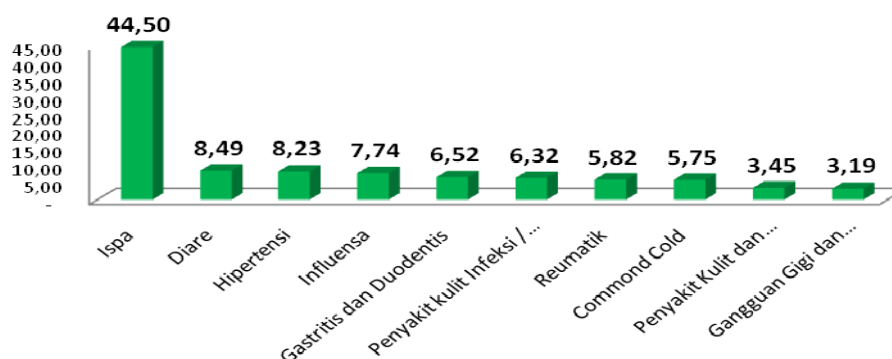
Provinsi Riau merupakan daerah berkembang, beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan antara 1.500-3.000 mm per tahun. Pola penyakit yang masih mendominasi adalah penyakit infeksi. Keadaan ini dapat dilihat dari Pola Penyakit penderita rawat jalan di Puskesmas dan Rumah Sakit.

3.1. Pola Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas

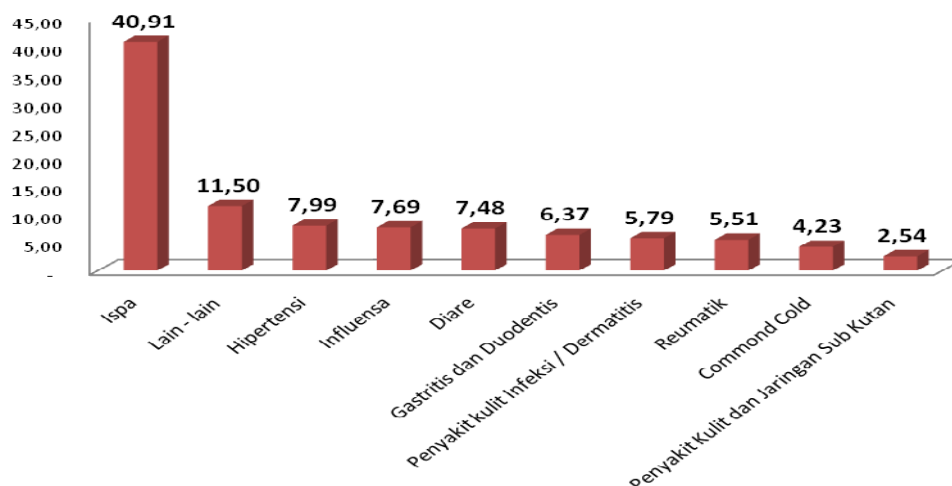
Pola penyakit rawat jalan di puskesmas tahun 2011 yang tertinggi adalah ISPA (44,5%), diare (8,49%), hipertensi (8,23%), gastritis dan duodenitis (6,52%), penyakit kulit infeksi/dermatitis (6,32%), rematik (5,82%), common cold (5,75%), penyakit kulit dan jaringan subkutan (3,45%), gangguan gigi dan jaringan lainnya (3,19%).

Penyakit saluran nafas dari tahun ketahun selalu merupakan penyakit terbesar, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dimana hampir setiap tahun Provinsi Riau selalu terjadi bencana banjir dan asap sehingga berpengaruh terhadap saluran pernafasan serta berbagai faktor penyebab lainnya. Banyak program sudah dilakukan untuk menekan penurunan penyakit ISPA ini tapi belum menunjukkan penurunan hasil cakupan penyakit ISPA. Gambaran 10 penyakit terbanyak di Puskesmas tahun 2011 sebagai berikut :

Gambar 3.51. Persentase Pola Penyakit Rawat Jalan Semua Golongan Umur di Puskesmas



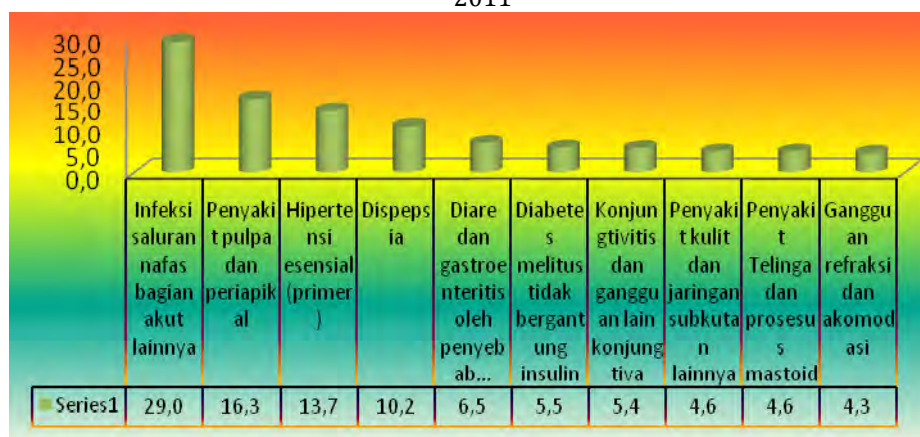
Gambar 3.52. Persentase 10 Besar Penyakit Semua Golongan Umur di Puskesmas



3.2. Pola Penyakit Rawat Jalan di Rumah Sakit

Pola penyakit rawat jalan di Rumah Sakit Provinsi Riau persentase terbesar dari 10 penyakit adalah penyakit Infeksi Saluran Nafas Bagian Atas Akut lainnya sebesar (29%) diikuti dengan penyakit pulpa dan periapikal (16,3%), penyakit hipertensi esensial (13,7%), dyspepsia (10,2%), penyakit diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi) (6,5%), penyakit diabetes melitus tidak tergantung insulin (5,5%), konjungtivitis dan gangguan lain konjungtivita (5,4%), penyakit kulit & jaringan sub kutan lainnya (4,6%), penyakit telinga & proses mastoid (4,6%), gangguan refraksi dan akomodasi (4,3%). Penyakit menular/penyakit infeksi seperti ISPA, diare, penyakit kulit, penyakit mata masih merupakan persentase terbesar, tetapi penyakit hipertensi juga menduduki 10 penyakit terbesar di Rumah Sakit. Artinya masalah kesehatan di Provinsi Riau menghadapi penyakit *the have not* dan penyakit *the have*, oleh WHO disebut dengan beban ganda (Laporan WHO 1999). Keadaan 10 peringkat penyakit Rawat jalan di Rumah Sakit (pemerintah dan swasta) di Provinsi Riau tahun 2011 dapat dilihat gambar berikut ini :

Gambar 3.53. Distribusi 10 Besar Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2011

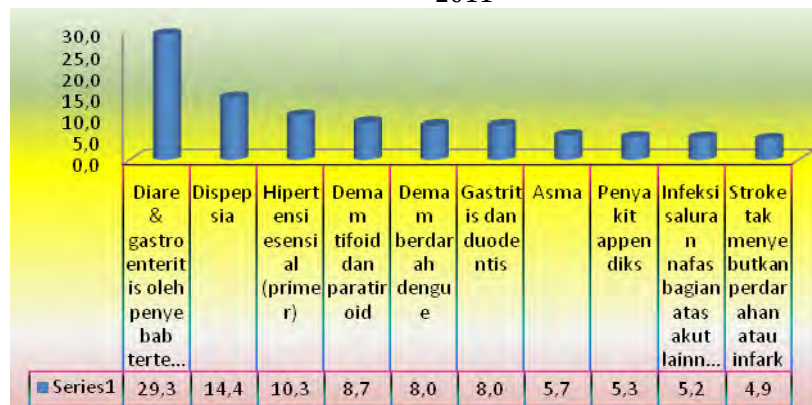


Sumber : Bidang Yankes Dinkes Prov.Riau

3.3. Pola Penyakit Rawat Inap di Rumah Sakit

Pola penyakit rawat inap tahun 2011 di Rumah Sakit untuk semua golongan umur penderita terbanyak adalah penyakit diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi) (29,3%), dispepsia (14,4%) diikuti dengan hipertensi esensial (primer) (10,3%); demam typhoid dan prathipoid (8,7%); demam berdarah dengue (8,0%); gastroenteritis dan duodenitis (8,0%); asma (5,7%); penyakit appendiks (5,3%); infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya (5,2%); Stroke tak menyebut pendarahan atau infark (4,9%). Pola penyakit rawat inap rumah sakit di Provinsi Riau Tahun 2011 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.54. Distribusi 10 Besar Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2011

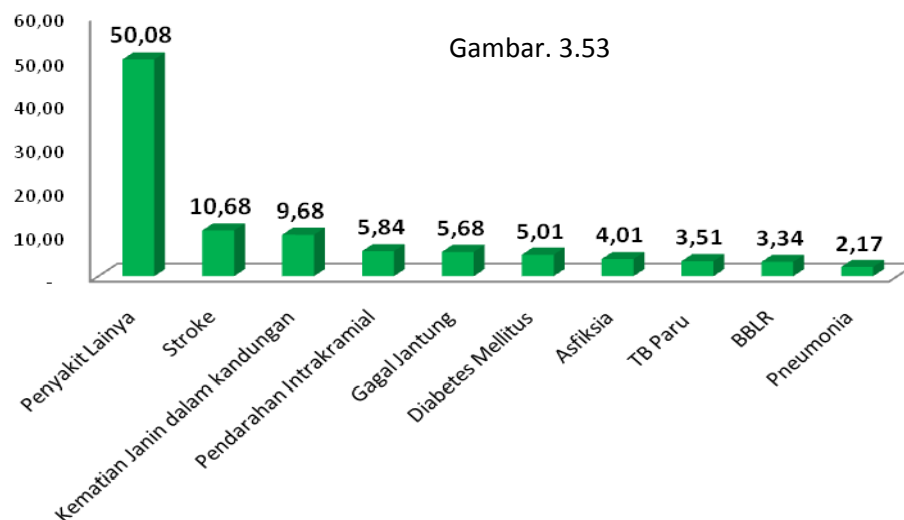


Sumber : Bidang Yankes Dinkes Prov.Riau

3.4. Pola Penyakit Penyebab Kematian di Rumah Sakit

Pola penyakit penyebab kematian di Rumah Sakit tahun 2011 persentase terbanyak adalah penyakit lainnya (50,08%) diikuti penyakit stroke (10,68%) diikuti kematian janin dalam kandungan (9,68%), penyakit intrakranial (5,84%), gagal jantung (5,68%), diabetes melitus (5,01%), asfiksia (4,01%), TB Paru BTA (3,51%), BBLR (3,34%) dan pneumonia (2,17). Data ini mungkin belum menggambarkan pola penyakit penyebab kematian Rumah Sakit di Provinsi Riau Tahun 2011 karena hanya rekapan 3 Kab/Kota.

Gambar 3.55. Distribusi 10 Besar Penyakit Penyebab Kematian untuk Semua Golongan Umur di Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2011



Gambar. 3.53

C. STATUS GIZI

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dinilai untuk mengetahui apakah seseorang itu normal atau bermasalah (gizi salah). Gizi salah adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan/kelebihan dan atau ketidakseimbangan zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan, dan aktivitas/produktivitas.

Masalah gizi di Provinsi Riau terutama masalah status gizi buruk dan gizi kurang pada kelompok rentan yaitu ibu hamil, bayi dan balita. Data dari laporan Pemantauan Wilayah

Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), pemantauan status gizi dan laporan penimbangan bulanan balita dapat menggambarkan perkembangan status gizi masyarakat pada ibu hamil, bayi dan balita yang berkunjung ke pelayanan kesehatan di Provinsi Riau.

1. STATUS GIZI IBU HAMIL

Status gizi ibu hamil pada waktu pertumbuhan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi disebut Kekurangan Energi Kalori (KEK). WUS dan ibu hamil status gizinya kurang, maka ia akan cenderung dengan Hb < 11 gr persen atau disebut anemia. Anemia yang umumnya terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi besi. Anemia dan KEK akan mengakibatkan turunnya kesehatan wanita tersebut. Tingginya persentase ibu hamil Anemia memungkinkan banyak ibu hamil mengalami pendarahan waktu melahirkan dan melahirkan anak BBLR.

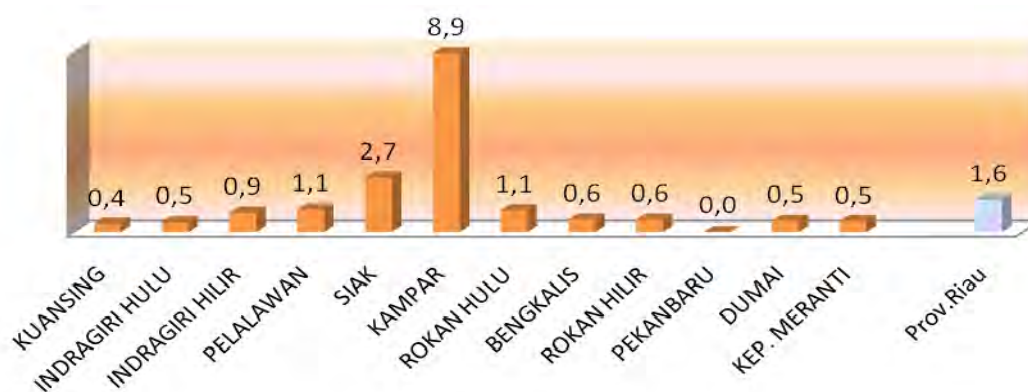
Intervensi yang dilakukan terhadap ibu hamil adalah dengan cara pemberian suplementasi langsung zat besi berupa tablet besi (Fe) kepada ibu hamil. Intervensi ini dilakukan melalui kegiatan UPGK di Posyandu maupun Puskesmas, Klinik bersalin dan Rumah sakit. Pemberian tablet besi diberikan kepada seluruh ibu hamil sejak awal kehamilan. Diharapkan setiap ibu hamil dapat minum tablet besi setiap hari paling sedikit 90 tablet selama kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe tahun 2011 adalah 86,31% meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 (72,13%).

2. STATUS GIZI BAYI

Status gizi bayi dilihat dari berat bayi waktu lahir. Status gizi bayi lahir dengan berat badan rendah (< 2.500 gram) atau disebut BBLR . Data bayi BBLR dari Laporan PWS-KIA Tahun 2011, diketahui 1,6% (2.113 kasus) dengan berat badan lahir rendah dari 131.908 bayi lahir hidup.

Persentase Bayi BBLR terbanyak terdapat di Kab.Kampar yaitu 8,9% (1.247 kasus). Gambaran persentase bayi BBLR menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3.56. Persentase Bayi BBLR Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011



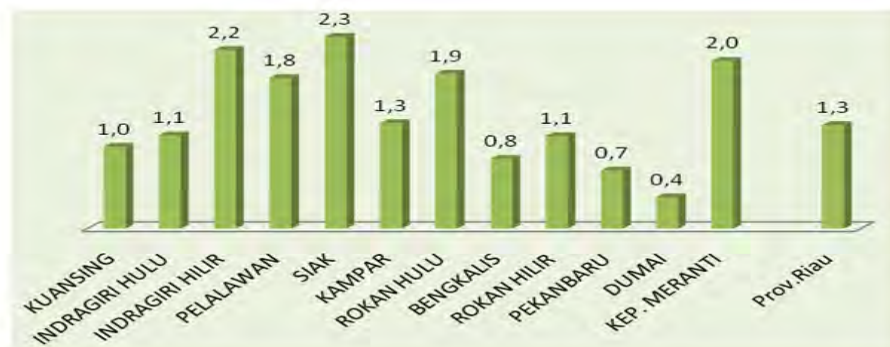
3. STATUS GIZI BALITA

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan. Variabel BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut).

Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

Deteksi dini gangguan gizi pada balita dilakukan penimbangan setiap bulan di Posyandu. Indikasi yang menunjukkan adanya gangguan gizi bisa dilihat pada balita bawah garis merah (BGM) yang tercatat pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah balita yang ditimbang berat badannya berada pada garis merah atau di bawah garis merah pada KMS. Cakupan balita BGM di Provinsi Riau Tahun 2011 adalah 1,3%. Angka ini menunjukkan sudah baiknya keadaan gizi balita, bila dibandingkan dengan target SPM tahun 2011 yaitu 4%. Cakupan balita BGM Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011 dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 3.57. Persentase Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Provinsi Riau Tahun 2011



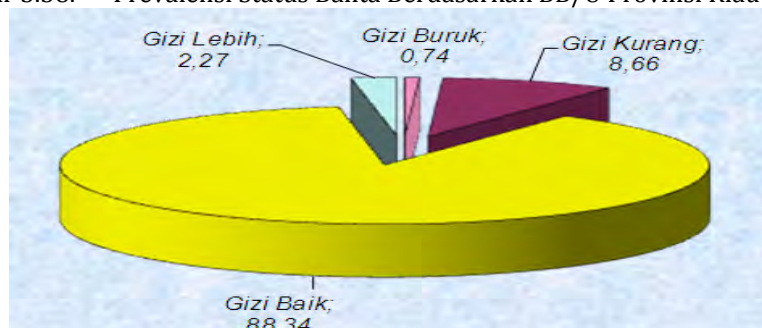
3.1. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/U

Prevalensi status gizi buruk balita dari tahun 2006 s.d tahun 2009 mengalami penurunan, tahun 2006 prevalensi sebesar 4,4% menurun pada tahun 2007 menjadi 3,3%, tahun 2008 menjadi 2,9% dan tahun 2009 menurun lagi menjadi 1,8%, tetapi tahun 2010 ada sedikit kenaikan menjadi 2,1%, menurun lagi di tahun 2011 menjadi

0,74% . Sedangkan prevalensi gizi kurang tahun 2011 sebesar 8,66% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 (10,98%), tetapi masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2009 (7,9%) , lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2008 (11,9%), 2007 (11,8) dan tahun 2006 (14,8%).

Jika dibandingkan dengan target 2011 di Renstra (gizi buruk: 2,3%; gizi kurang: 10,7%) dan target MDGs 2015 (15,5%), gizi buruk dan gizi kurang sudah berhasil tercapai, tetapi kalau dilihat hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang Provinsi Riau masih tinggi yaitu 16,2%. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil keputusan terutama pemegang program gizi untuk menurunkannya. Gambaran status gizi berdasarkan BB/U di Provinsi Riau bisa dilihat pada grafik-grafik berikut :

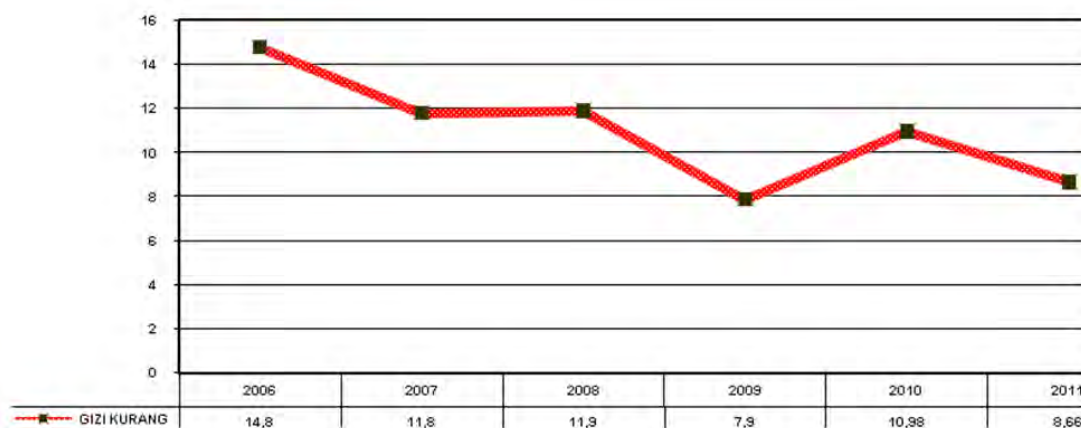
Gambar 3.58. Prevalensi Status Balita Berdasarkan BB/U Provinsi Riau tahun 2011



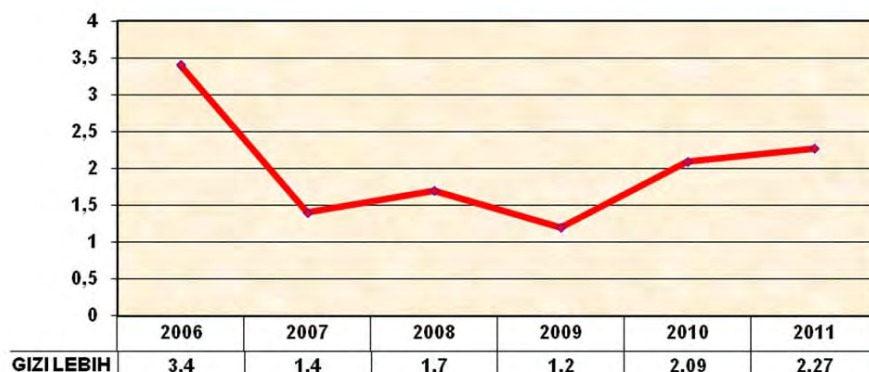
Gambar 3.59. Trend Gizi Buruk Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2011



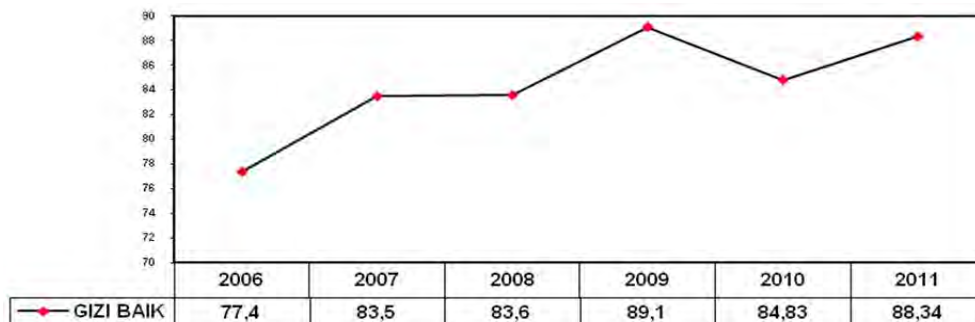
Gambar 3.60. Trend Gizi Kurang Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2011



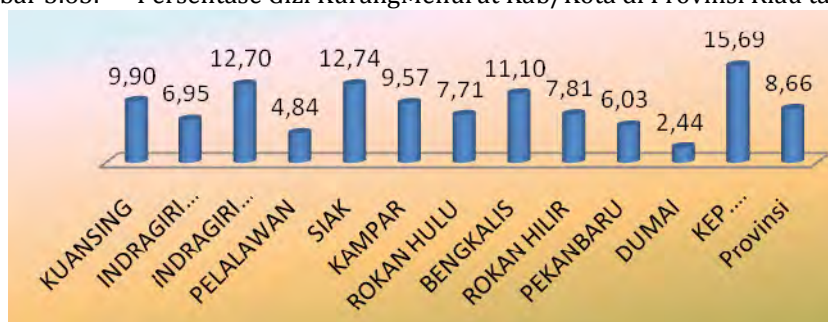
Gambar 3.61. Trend Gizi Lebih Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2011



Gambar 3.62. Trend Gizi Baik Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2011

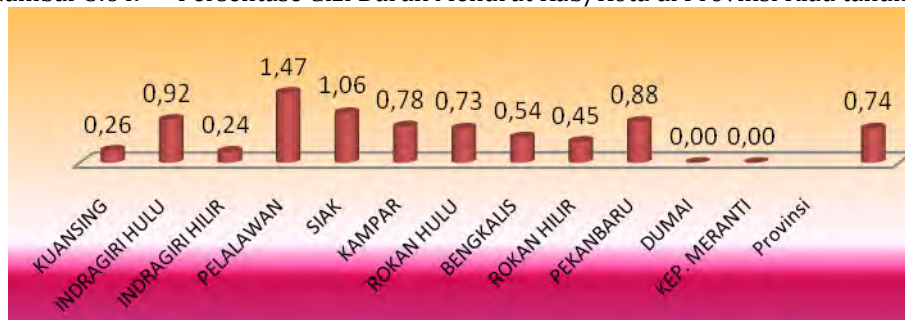


Gambar 3.63. Persentase Gizi Kurang Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011



Dari gambar diatas persentase gizi kurang angka Provinsi capaian sebesar 8,7% dibawah target Renstra (10,7%), tetapi masih ada beberapa Kab/Kota yang masih diatas target yaitu Kab.Indragiri Hilir (12,7%),Kab.Siak (12,7%),Kab.Bengkalis (11,1%) dan Kab.Kep.Meranti (15,7%).Kab/Kota tersebut yang perlu mendapat perhatian lebih terutama Kab.Kepulauan Meranti yang melebihi target nasional (15%).

Gambar 3.64. Persentase Gizi Buruk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011



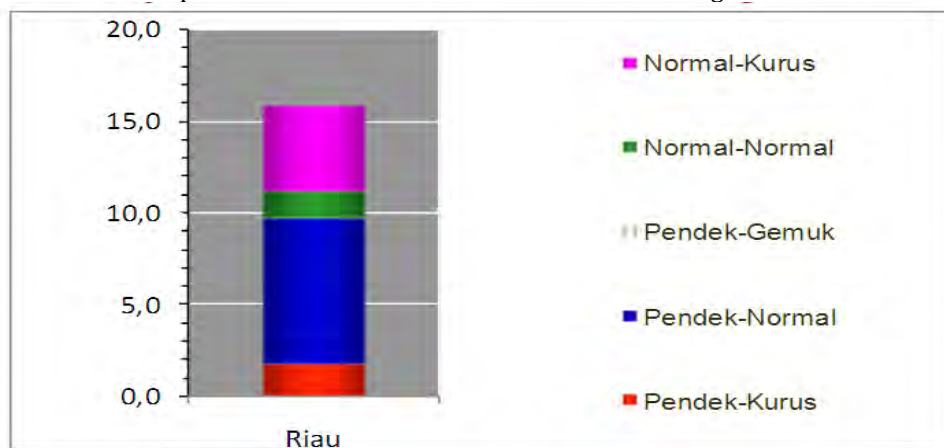
Persentase gizi buruk di Provinsi Riau Tahun 2011 sebesar 0,74% telah berhasil karena mencapai angka dibawah target Renstra (2,3%), semua Kab/Kota berada dibawah angka 2% bahkan di Kota Dumai tidak ditemukan kasus gizi buruk.

3.2. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/TB

Indikator BB/TB menggambarkan status gizi yang bersifat akut, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan kekurangan yang berlangsung dalam waktu pendek, seperti halnya menurunnya nafsu makan akibat sakit, diare, atau infeksi. Dalam keadaan demikian berat badan anak akan cepat turun sehingga tidak proporsional lagi dengan tinggi badan dan menjadi lebih kurus.

Berdasarkan BB/TB, prevalensi status gizi balita di Propinsi Riau tahun 2011 adalah: Sangat Kurus 0,4% menurun secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2010 (3,2%), Kurus 6,1% menurun dibandingkan tahun 2010 (11,0%), gemuk 4,5% meningkat dibandingkan tahun 2010 (1,5%) dan normal 85,9% meningkat dibandingkan tahun 2010(80,7%). Prevalensi balita sangat kurus dan kurus (6,5%) jauh dibawah angka nasional (13,3% hasil Riskesdas 2010) walaupun berdasarkan survey Riskesdas 2010 prevalensi balita sangat kurus dan kurus di Provinsi Riau masih tinggi (17,2%).Hal ini perlu mendapat perhatian apakah memang di tahun 2011 terjadi penurunan sangat signifikan atau pencatatan pelaporan yang masih ada yang under reporting.

Gambar 3.65. Komposisi Status Gizi Pada Balita Gizi Buruk-Kurang Di Provinsi Riau Tahun 2011



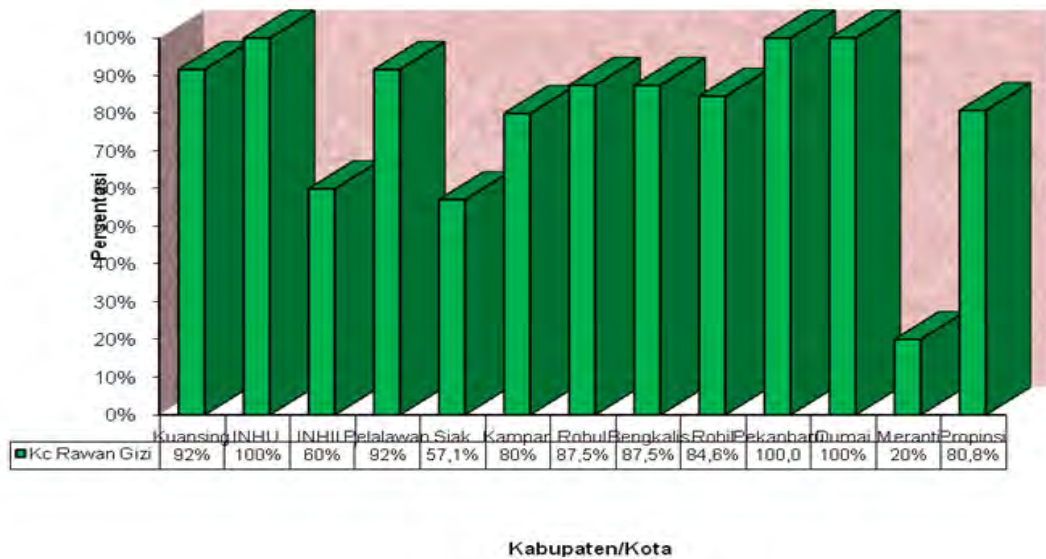
3.3. Gambaran Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Berdasarkan persentase jumlah status gizi balita per Kabupaten/Kota dapat diketahui kecamatan-kecamatan yang termasuk rawan gizi. Penentuan kecamatan rawan gizi adalah apabila persentasi balita gizi buruk dan gizi kurang adalah 15% atau lebih.

Dari hasil pemantauan status gizi melalui bulan penimbangan tahun 2011,diperoleh data bahwa 80,8% kecamatan yang ada di Provinsi Riau bebas rawan gizi. Persentase

tersebut melebihi target kecamatan bebas rawan gizi di Renstra pada tahun 2011 sebesar 70%. Persentase kecamatan bebas rawan gizi terbesar adalah Kab. Indragiri Hulu (100%), Kota Pekanbaru (100%) dan Kota Dumai (100%). Dan persentase terendah adalah Kab. Meranti (20%), Kab. Siak (57,1%) dan Kab. Indragiri Hilir (60%). Persentase kecamatan bebas rawan gizi per Kabupaten/kota tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.66. Persentase Kecamatan Bebas Rawan Gizi Menurut Kab/Kota DI Provinsi Riau Tahun 2011



BAB IV **SITUASI UPAYA KESEHATAN**

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2011.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

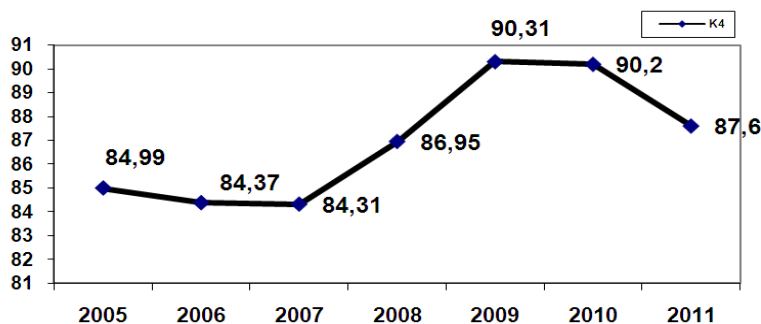
Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pemeriksaan kesehatan ibu hamil oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan mencakup timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, imunisasi TT, pemberian tablet besi minimal 90 tablet serta ukur tinggi fundus uteri. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil selama kehamilan paling sedikit 4 (empat) kali pemeriksaan.

1.1.1. Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan

Gambar 4.1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Provinsi Riau tahun 2005 s.d 2011

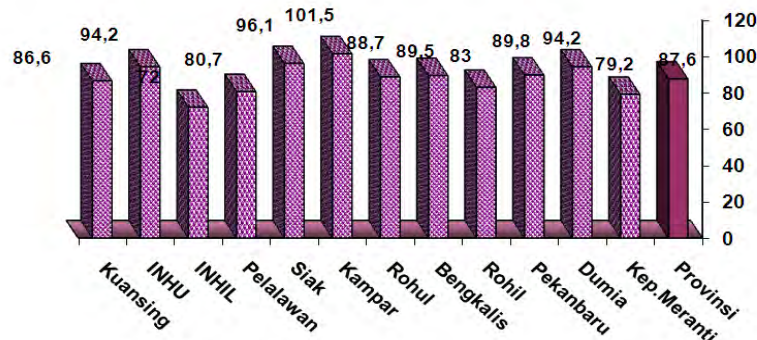


Cakupan pemeriksaan kesehatan ibu hamil oleh tenaga kesehatan sebanyak K4 selama kehamilan di Propinsi Riau dari tahun 2005 s.d 2007 semakin menurun. Tetapi mulai tahun 2007 s.d 2009 cakupan K4 meningkat secara signifikan, tahun

2007 sebesar 84,31% meningkat menjadi 86,95% pada tahun 2008 dan tahun 2009 meningkat lagi menjadi 90,31%, tahun 2010 sedikit menurun menjadi 90,2%, tahun 2011 menurun lagi menjadi 87,6%. Sehingga cakupan K4 tahun 2011 masih dibawah target MDGs tahun 2015 (90%) dan target pada Renstra untuk tahun 2011 (92%) belum tercapai.

Gambaran cakupan K4 menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat Lampiran Tabel 28 dan gambar berikut:

Gambar 4.2. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil(K4) Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011

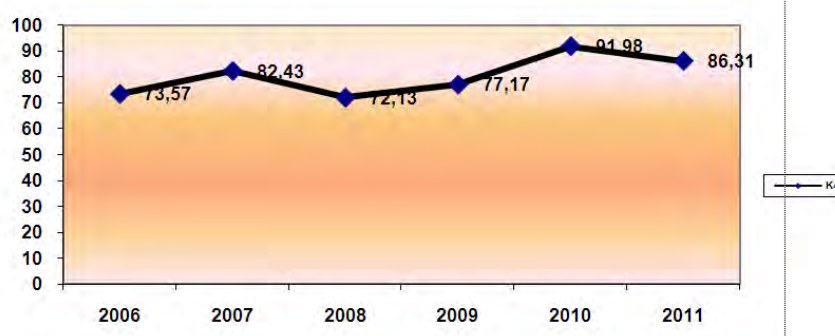


Berdasarkan gambar di atas jika dibandingkan dengan target dari Direktorat Ibu dan Anak Depkes RI (90%) dan target pada Renstra Dinkes Prop.Riau pada tahun 2011 (92%) capaian K4 Provinsi Riau belum mencapai target, tetapi ada beberapa Kab/Kota yang sudah mencapai target antara lain Kab. Indragiri Hulu (94,2%), Kab.Siak (96,1%), Kab.Kampar (101,5%) dan Kota Dumai.

1.1.2. Pemberian Tablet Tambah Daraheta 4.1

Untuk meningkatkan kadar Haemoglobin ibu hamil sehingga dapat menghindari terjadinya anemia ibu hamil dan pencegahan pendarahan pada saat melahirkan, maka ibu hamil diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal sebanyak 90 tablet (Fe3) selama kehamilan.

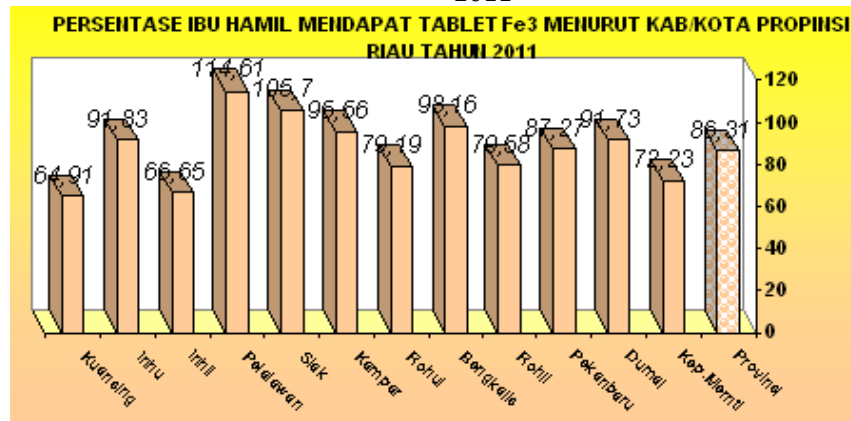
Gambar 4.3. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Fe 3 Di Provinsi Riau Tahun 2006-2011



Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe Propinsi Riau tahun 2011 sebesar 86,31% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 (91,98%) tetapi masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2009 (77,17%). Pencapaian cakupan

pemberian Fe tersebut belum mencapai target (Tahun 2011 target Fe3: 90 persen), tetapi ada beberapa Kab/Kota yang sudah mencapai target yaitu Kabupaten Indragiri Hulu (91,83%), Kab. Kab.Pelalawan (114,61%), Kab.Siak (105,7%), Kab. Kampar (95,56%), Kab.Bengkalis (98,16%) serta Kota Dumai (91,73%).Sedangkan Kab/Kota yang perlu mendapat perhatian karena capaian Fe3 terlalu kecil adalah Kab. Kuansing (64,91%) dan Kab.Indragiri Hilir (66,65%). Gambaran pencapaian per Kab/Kota bisa dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4. Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe-3 Menurut Kab/Kota Provinsi Riau thn 2011



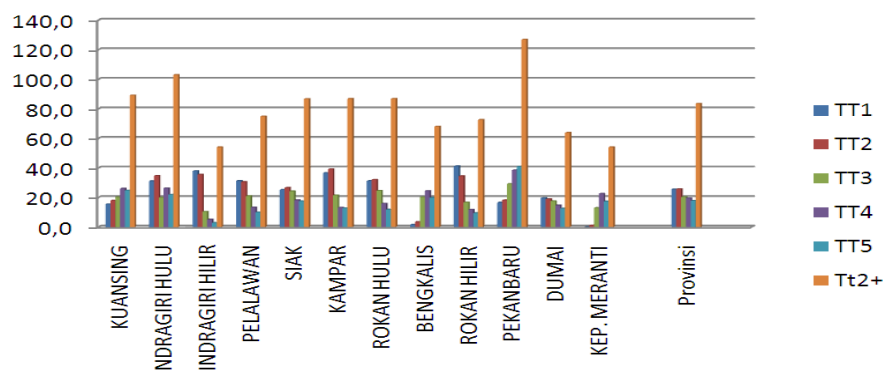
Masih rendahnya cakupan pemberian Fe tersebut, mungkin terjadi karena kurang meratanya tablet Fe yang didistribusikan kepada tenaga kesehatan, kurang pengetahuan ibu hamil tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe.

1.1.3. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Pada tahun 2007 mulai ada program baru tentang imunisasi tetanus neonatorum yaitu TT WUS 5 dosis, tetapi program tersebut baru efektif dilakukan pada tahun 2008. TT WUS 5 dosis (status T1,T2,T3,T4,T5) atau WUS yang telah diimunisasi TT sebanyak 5 dosis (TT1,TT2,TT3,TT4,TT5). Pencapaian TT WUS 5 dosis dengan dilakukan skrining TT pada WUS (Ibu hamil dan calon pengantin/catin). Tujuan skrining untuk mengetahui status (jumlah dosis) imunisasi Tetanus Toxoid yang telah diperoleh seorang wanita usia subur (WUS). WUS adalah semua wanita berusia 15 – 39 tahun. Untuk mengetahui sudah sampai ke status T berapa atau sudah pernah mendapatkan imunisasi TT sudah berapa kali dapat diketahui saat WUS sedang hamil dan akan diimunisasi TT.

Karena tahun untuk WUS yang tidak hamil belum terdata dengan baik, sehingga sasaran yang dipakai hanya WUS ibu hamil. Cakupan pencapaian Wanita Usia Subur (WUS) dengan status TT menurut Kab/Kota tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5. Cakupan Pencapaian Wanita Usia Subur (WUS) dengan Status TT Menurut Kab/Kota tahun 2011



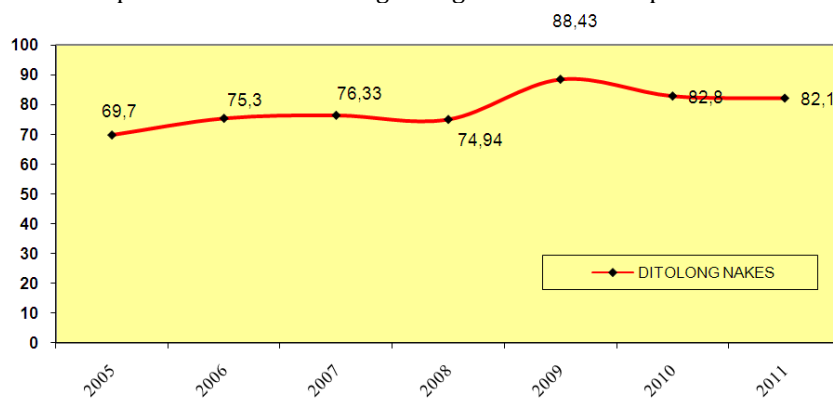
Sumber : Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

1.2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan terhadap Ibu bersalin berupa pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan Ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Propinsi Riau dari tahun 2005 s.d tahun 2010 fluktuatif. Tahun 2005 sebesar 69,7% meningkat di tahun 2006 menjadi 75,30% dan meningkat lagi tahun 2007 menjadi 76,33%, tetapi di tahun 2008 sedikit mengalami penurunan menjadi 74,94%, meningkat lagi Kab.Kuansing (96,4%), di tahun 2009 menjadi 88,43% menurun lagi di tahun 2010 menjadi 82,8%, tahun 2011 sedikit menurun menjadi 82,1%. Angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil Riskesdas 2010 (82,2%). Walaupun sudah tercapai target Renstra 2011 (70%) tetapi untuk mencapai target MDGs 2015 perlu menjadi perhatian terutama Kabupaten yang masih rendah pencapaiannya antara lain Kab.Kep.Meranti (63,2%).

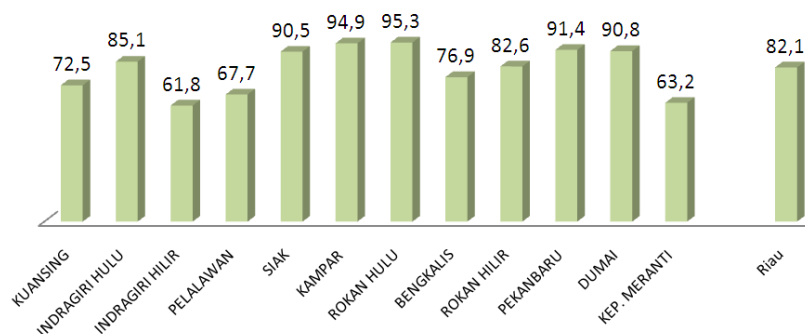
Di tahun 2009 beberapa Kab/Kota mengalami peningkatan , hal ini mungkin dampak positif dari program P4K (Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) seperti sudah diterangkan didepan. Gambaran persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Provinsi Riau dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 4.6. Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2005 s.d 2011



Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat gambar berikut :

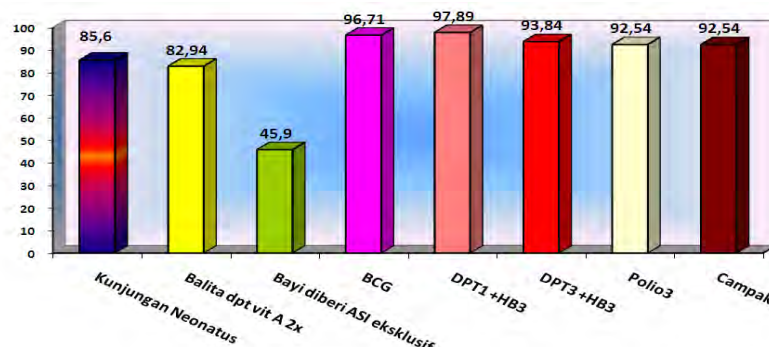
Gambar 4.7. Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011



1.3. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita

Upaya meningkatkan pertumbuhan bayi dan balita serta penurunan angka kesakitan dan kematiannya di Propinsi Riau dilakukan dengan tindakan preventif berupa kunjungan neonatus oleh tenaga kesehatan, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, peningkatan penggunaan ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi bayi keluarga miskin. Pencapaian pelayanan kesehatan bayi di Propinsi Riau Tahun 2011 tergambar di bawah ini.

Gambar 4.8. Persentase Pencapaian Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi & Balita Di Provinsi Riau Tahun 2011



1.3.1. Kunjungan Neonatus oleh Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan kepada Neonatus (bayi berumur 0-28 hari) sebanyak 2 kali berupa tindakan pemeriksaan kesehatan, perawatan tali pusat dan pemberian imunisasi bayi.

Cakupan kunjungan neonatus (KN) di Propinsi Riau dari tahun 2006 s.d 2010 meningkat, tahun 2006 sebesar 79,72% meningkat menjadi 80,28% di tahun 2007 dan meningkat lagi menjadi 80,76% di tahun 2008, meningkat lagi tahun 2009 menjadi 92,15%, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 105,2%, angka tersebut sudah mencapai target (target Renstra tahun 2010 sebesar 88%). Tetapi tahun 2011 menurun menjadi 85,6% (target Renstra tahun 2011 sebesar 90%). Ada Kab/Kota yang sudah mencapai target yaitu Kota Pekanbaru (109,8%), Kab. Rokan Hulu (91,9%) dan Kabupaten Kampar (98,8%).

1.3.2. Imunisasi Bayi

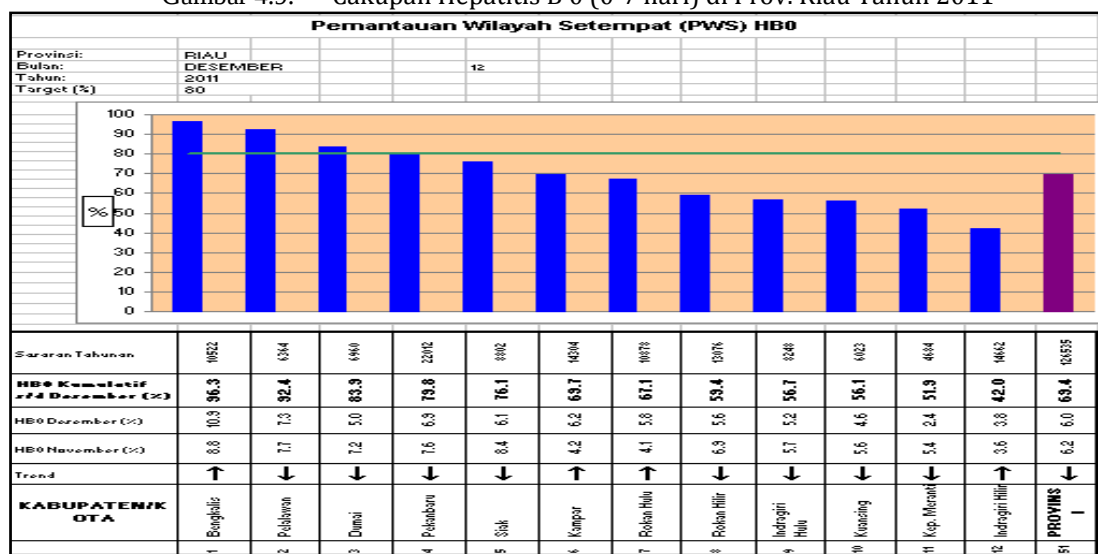
Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan, sebagai salah satu upaya efektif untuk menurunkan angka kematian anak yang merupakan salah satu tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs). Goal ke 4 MDGs menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya antara 1990 dan 2015, indikatornya adalah persentase anak dibawah 1 tahun yang diimunisasi campak. Imunisasi campak diambil sebagai indikator karena merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada anak setelah mendapat semua jenis imunisasi dasar lainnya seperti HBO, BCG, DPT, Polio.

Persentase anak dibawah 1 tahun yang mendapat imunisasi Di Propinsi Riau tahun 2011 , cakupan imunisasi Hepatitis B0 69,4% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (60,4%) tetapi belum mencapai target (80%), polio1 97% meningkat dibanding tahun 2010 (96,7%) dan sudah mencapai target (95%), BCG : 96,71% meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2010 (91,1%) dan sudah mencapai target (95%); DPT1 + HB1 : 97,89% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (91,59%) ,sudah mencapai target (95%), DPT3 + HB3 (93,84%) meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2010 (89,86%) dan mencapai target (90%), Polio 3 sebesar 92,35% sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (92,17%) dan mencapai target (90%) ; imunisasi campak sebesar 92,54% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (89,65%), sudah mencapai target (90%).

Drop out (DO) imunisasi tahun 2011 sebesar 5,5% meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 (2,1%) berarti drop out Propinsi Riau termasuk tidak bermasalah, karena target nasional angka DO kurang dari 10 persen. Rincian cakupan imunisasi bayi menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 39 dan Tabel 40. Gambaran keberhasilan per Kab/Kota bisa dilihat berikut ini.

a. Hepatitis B 0 (0-7 hari)

Gambar 4.9. Cakupan Hepatitis B 0 (0-7 hari) di Prov. Riau Tahun 2011



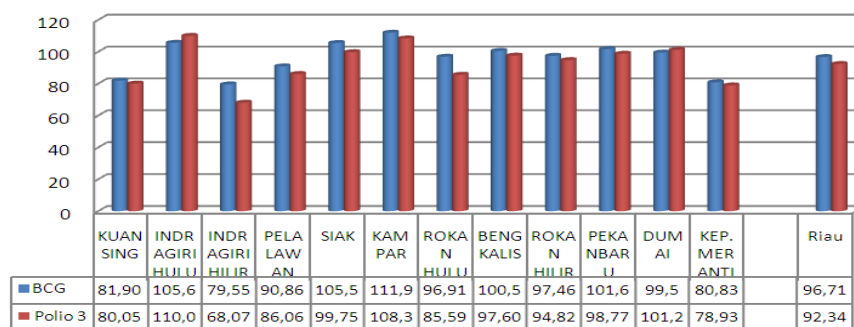
Pada grafik dapat dilihat cakupan HB 0 secara provinsi masih jauh dibawah target, cakupan HB 0 hanya mencapai 69,4% (target 80%). Kabupaten/Kota yang mencapai target hanya 3 yaitu Kab. Bengkalis 96,3% dan Pelalawan 92,4% dan Kota Dumai 83,9%. Cakupan terendah adalah Kab. Inhil 42%, Kep. Meranti 51,9%, Kuansing 56,1%, Inhu 56,7% dan Rohil 59,4%.

Hasil cakupan HB 0 sangat rendah disebabkan beberapa hal :

- Masih banyak masyarakat yang tidak bersedia bayinya disuntik dalam umur 0-7 hari.
- Kurangnya koordinasi dan integrasi dengan lintas program.
- Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

b. BCG dan Polio

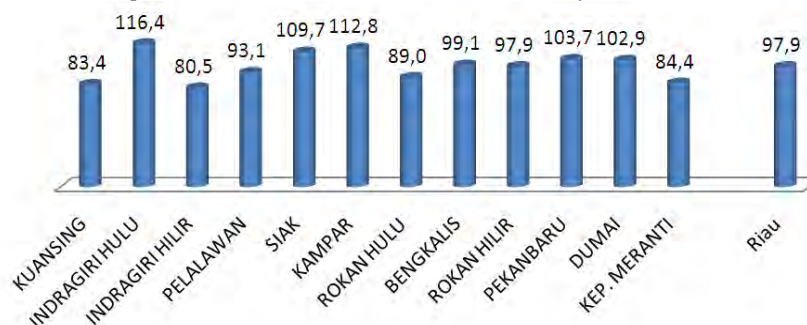
Gambar 4.10. Cakupan Imunisasi BCG dan Polio3 pada Bayi Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Berdasarkan grafik diatas diketahui cakupan BCG secara Provinsi sudah mencapai target (95%), tetapi masih ada Kab/Kota yang belum mencapai target yaitu Kab. Kuansing (81,9%), Kab.Indragiri Hilir (79,55%), Kab.Pelalawan (90,86%) dan Kab. Kep. Meranti (80,83%). Sedangkan cakupan Polio 3 tahun 2011 sudah mencapai target (90%) juga, tetapi masih ada beberapa Kab/Kota yang belum memenuhi target yaitu Kab.Kuansing (80,05%), Kab.Indragiri Hilir (68,07%) , Kab.Pelalawan (86,06%) dan Kab.Kep.Meranti (78,93%).

d. Cakupan DPT/HB1

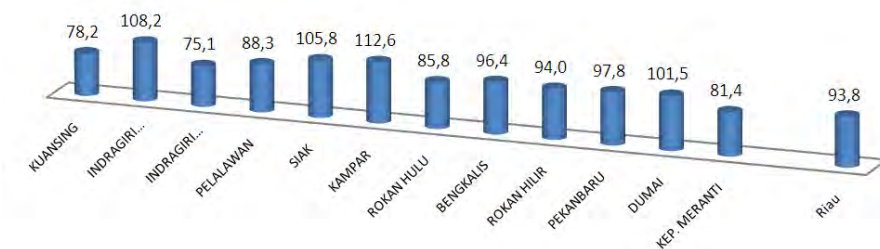
Gambar 4.11. Cakupan Imunisasi DPT1+HB1 Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Cakupan DPT/HB1 secara Provinsi tahun 2011 belum mencapai target 97,9% (target 95%). Sebagian besar Kab/Kota sudah mencapai target tetapi masih ada Kab/Kota yang belum mencapai target yaitu Kab.Kuansing (83,4%) dan Kab. Kuansing (70, 31%).

1.4. Cakupan DPT/HB3

Gambar 4.12. Cakupan Imunisasi DPT3+HB3 Pada Bayi Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Cakupan DPT/HB3 secara Provinsi tahun 2011 sebesar 93,8%, berarti sudah mencapai (90%). Sebagian besar cakupan DPT/HB3 Kab/Kota sudah mencapai target kecuali Kab. Kuansing (78,2%), Kab.Indragiri Hilir (75,1%), Kab. Pelalawan (88,3%), Kab.Rokan Hulu (85,8%), Kab.Kep. Meranti (81,4%).

e. Cakupan CAMPAK

Cakupan imunisasi campak secara Provinsi tahun 2011 sebesar 92,5% sudah mencapai target (90%). Beberapa Kab/Kota sudah tercapai target kecuali Kab. Kuansing (74,3%), Kab. Indragiri Hilir (73,5%), Kab. Pelalawan (88,9%), dan Kab.Rokan Hulu (88,6%) dan Kab.Kep.Meranti (71,1%) .

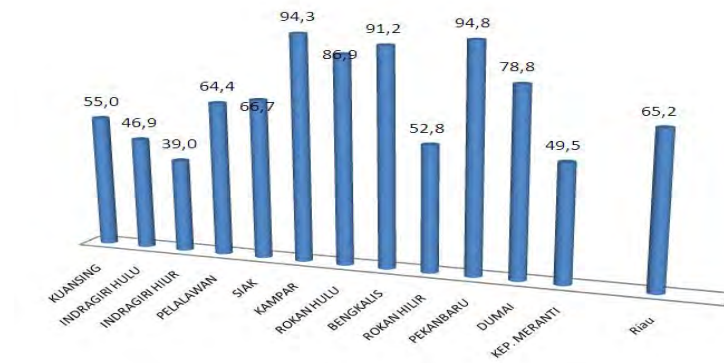
f. Cakupan UCI desa

Indonesia telah menetapkan target 2010 seluruh (100%) desa/kelurahan harus sudah mencapai UCI (Universal Child Immunization) artinya setiap desa/kelurahan minimal 80% bayi telah mendapat imunisasi dasar lengkap.Terget tersebut dituangkan pada Keputusan Menteri Kesehatan RI NO. 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.

Kabinet Indonesia Bersatu II menetapkan kembali melalui RPJMN dan Renstra Kemenkes 2010-2014 bahwa target UCI desa/kelurahan 100% akan dicapai tahun 2014.

Dalam upaya mencapai target tersebut pemerintah menetapkan kebijakan upaya percepatan yang dikenal dengan GAIN UCI (Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional untuk mencapai UCI) 2010 – 2014. Gambaran pencapaian UCI Provinsi Riau Tahun 2011 bisa dilihat pada Lampiran Tabel 38 dan grafik di bawah ini :

Gambar 4.13. Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



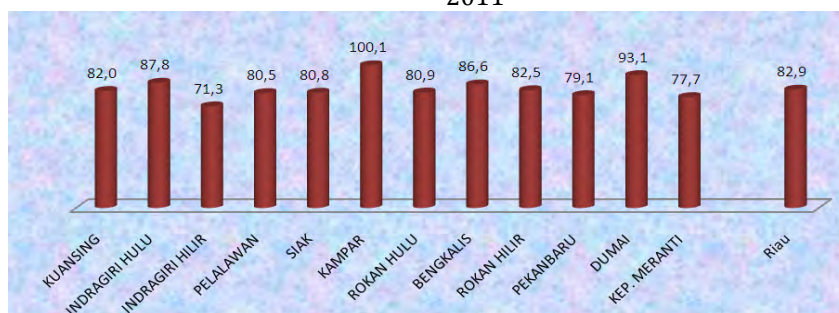
Dari gambar diatas terlihat bahwa secara Provinsi tahun 2011 dari 1.737 Desa yang mencapai UCI hanya 1.133 desa atau 65,15% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (57.27%) masih sangat jauh dari target (95%). Hal ini terjadi karena sejak tahun 2009 target tinggi (95%) dan indikator UCI desa lebih banyak, UCI desa tahun sebelumnya indikator BCG, DPT/HB3, Polio 4 dan campak tidak masuk, tetapi mulai tahun 2009 indikator tersebut juga harus 95%.

1.3.3. Vitamin A Balita

Balita merupakan kelompok umur yang sensitif terhadap masalah kesehatan dan gizi. Untuk pencegahan penyakit kebutaan, mendorong pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan balita diberikan vitamin A 100.00 UI sebanyak 2 kali per tahun.

Cakupan pemberian vitamin A balita di Propinsi Riau 2011 adalah 82,9% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 (98,95%) dan belum mencapai target (90%). Gambaran cakupan pemberian vitamin A balita bisa dilihat di Lampiran Tabel 32.

Gambar 4.14. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2011

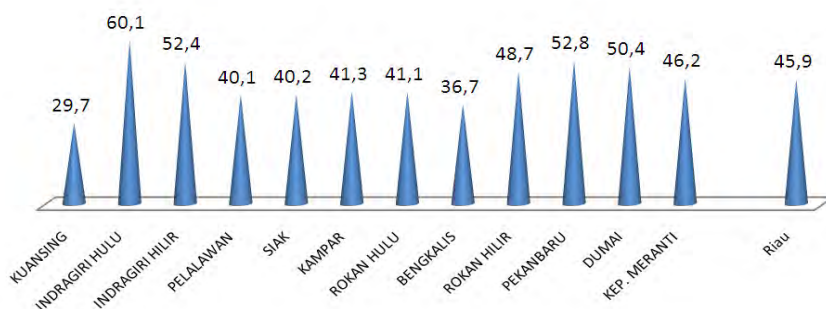


1.3.4. Bayi diberi ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan.

Di Propinsi Riau cakupan untuk bayi diberi ASI eksklusif tahun 2011 sebesar 45,9% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 (52%) dan belum tercapai target Renstra 2011 (60%). Tetapi ada Kabupaten sudah mencapai target yaitu Kabupaten Indragiri Hulu (60,1%), sedangkan Kab/Kota terendah pencapaiannya adalah Kab. Kuansing (29,7%). Gambaran cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif menurut Kab/Kota tahun 2010 bisa dilihat pada Lampiran Tabel.

Gambar 4.15. Persentase Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



1.4. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

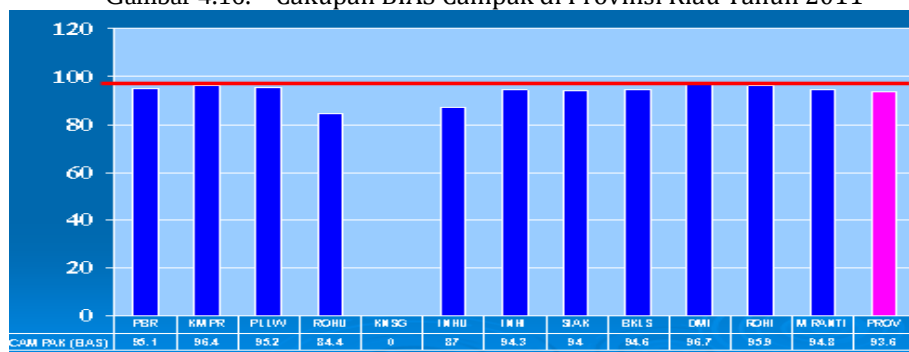
Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) telah dilaksanakan secara rutin di setiap Kabupaten/Kota, yang dimulai pada bulan November dan Desember 2011. Jumlah sekolah di Provinsi Riau Tahun 2011 yaitu SD 3.411, MI 243, LL 18 dengan total 3.672 sekolah.

Tabel 4.1. Data sasaran BIAS tahun 2011

NO.	KABKOTA	SASARAN				JUMLAH			
		KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 2+3	SD	MI	LL	TOTAL
1	PEKANBARU	20.113	19.532	19.497	39.029	237	9	3	249
2	KAMPAR	17.900	16.460	16.091	32.551	467	3	1	471
3	PELALAWAN	8.750	8.097	7.750	15.847	208	7	0	215
4	ROKAN HULU	14.019	13.471	12.440	25.911	344	15	3	362
5	KUANSING	7.742	7.406	6.929	14.335	239	11	0	250
6	INDRAGIRI HULU	10.555	9.844	9.379	19.223	264	0	0	264
7	INDRAGIRI HILIR	18.144	17.130	16.050	33.180	410	136	7	553
8	SIAK	12.030	11.359	10.447	21.806	219	4	0	223
9	BENGKALIS	14.753	14.295	14.171	28.466	470	30	0	500
10	DUMAI	6.625	6.117	5.907	12.024	95	5	0	100
11	ROKAN HILIR	16.210	15.632	15.075	30.707	301	26	3	330
12	Kep. MERANTI	4.483	4.357	4.590	8.947	168	13	2	183
	TOTAL	151.324	143.700	138.326	282.026	3.422	259	19	3.700

Pada tabel dapat diketahui jumlah sasaran BIAS kelas 1 secara provinsi berjumlah 151.324, kelas 2 berjumlah 143.700, dan kelas 3 berjumlah 138.326 murid. Sasaran BIAS paling banyak ada di Kota Pekanbaru, kelas 1 berjumlah 20.113, kelas 2 berjumlah 19.532 dan kelas 3 berjumlah 19.497 murid, dengan jumlah sekolah 249 sekolah. Jumlah sekolah yang paling banyak ada di Kab. Indragiri Hilir 553 sekolah, dengan sasaran kelas 1 berjumlah 18.144, kelas 2 berjumlah 17.130 dan kelas 3 berjumlah 16.050 murid. Hasil cakupan pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di Provinsi Riau Tahun 2011 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

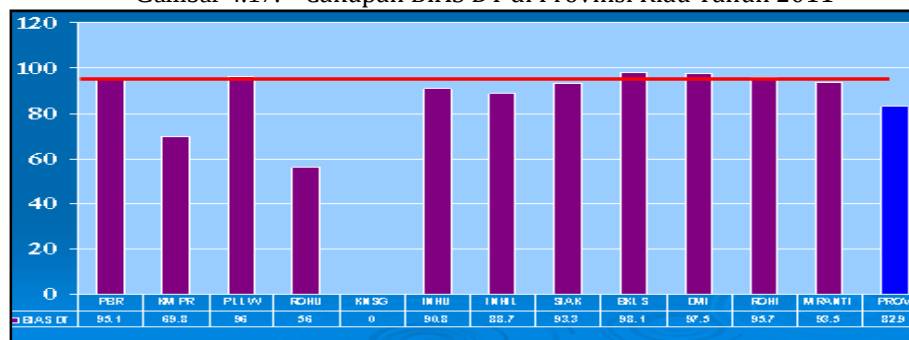
Gambar 4.16. Cakupan BIAS Campak di Provinsi Riau Tahun 2011



Pada grafik dapat diketahui bahwa cakupan BIAS secara provinsi pada tahun 2011 masih belum mencapai target (target 95%) dengan pencapaian sebagai berikut :

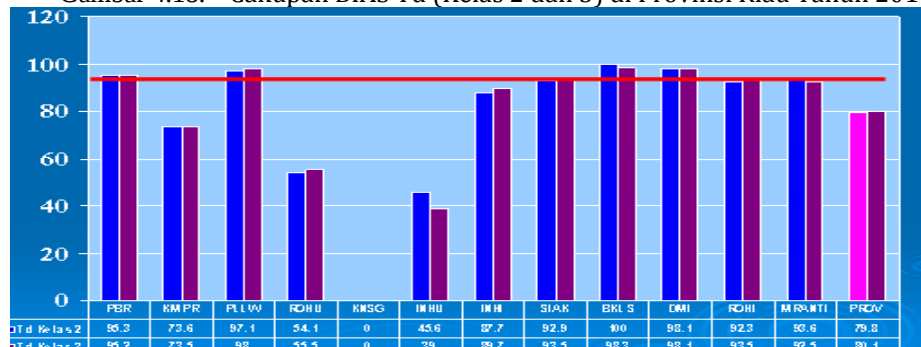
BIAS Campak pada kelas 1 SD belum mencapai target 95% dengan cakupan hanya 93,6%. Kabupaten yang mencapai target hanya 5 kabupaten dengan cakupan tertinggi Kota Dumai 96,7%, Kampar 96,4%, Rokan Hilir 95,9%, Pelalawan 95,2% dan Kota Pekanbaru 95,1%. Cakupan BIAS terendah dicapai Kab. Rokan Hulu 84,4%, Inhu 87% dan Inhil 94,3%.

Gambar 4.17. Cakupan BIAS DT di Provinsi Riau Tahun 2011



BIAS DT pada kelas 1 SD masih jauh di bawah target dengan pencapaian hanya 82,9% , hal ini dikarenakan belum semua kabupaten/kota melaporkan hasil kegiatan BIAS DT. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target ada 5 Kabupaten dengan cakupan tertinggi dicapai Kabupaten Bengkalis 98,1%, Kota Dumai 97,5%, Pelalawan 96%, Rohil 95,7%, dan Pekanbaru 95,1%. Sedangkan cakupan terendah Kab. Kampar 69,8%. Kab. Rohul 56%, Inhil 88,7%, dan Kuansing belum ada laporan.

Gambar 4.18. Cakupan BIAS Td (Kelas 2 dan 3) di Provinsi Riau Tahun 2011



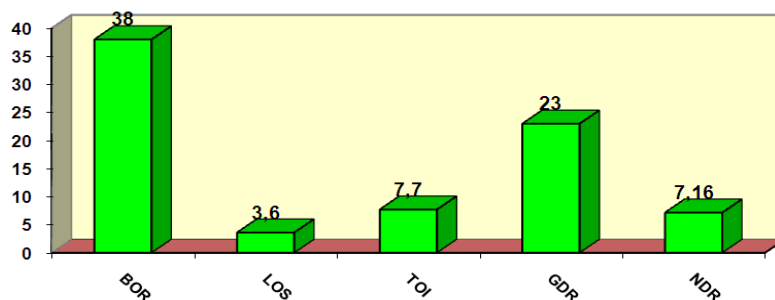
- BIAS Td kelas 2 secara provinsi masih belum mencapai target, dengan capaian 79,8% (target 95%) karena belum semua kabupaten mengirimkan laporan yang lengkap. Cakupan tertinggi Kabupaten Bengkalis 100%, Dumai 98,1%, Pelalawan 97,1% dan Pekanbaru 95,3%. Sedangkan cakupan terendah Kab. Inhu 45,6%, Rokan Hulu 54,1%, Kampar 73,6%, dan kabupaten Kuansing belum ada laporan.
- BIAS Td kelas 3 secara provinsi masih 80,1% (target 95%) dengan cakupan tertinggi Kab. Bengkalis 98,3%, Dumai 98,1% dan Pelalawan 98%, dan Kota Pekanbaru 95,2%. Cakupan terendah dicapai Inhu 39%, Rohul 55,5% dan Kampar 73,5%, dan Kuansing belum ada laporan.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

1. INDIKATOR PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata – rata lama hari perawatan (LOS), rata – rata tempat tidur dipakai (BTO), rata – rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) dan persentase pasien keluar yang meninggal <24 jam perawatan (NDR). Data pencapaian indikator tidak semua Rumah Sakit masuk, terutama Rumah Sakit swasta (lihat Lampiran Tabel 59 dan Tabel 60).

Gambar 4.19. Pencapaian Indikator Standar Pelayanan Rumah Sakit Di Propinsi Riau Tahun 2011



Sumber : Profil RS Kab/Kota Th 2011

2. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT (JAMKESMAS)

Puskesmas se-Propinsi Riau yang mengirimkan laporan bulanan Jamkesmas hanya 48%. Belum seluruh kabupaten/kota yang mengirimkan laporan melalui SIM berbasis web maupun manual. Sedangkan rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang melaksanakan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Tim Pengelola Jamkesmas Kabupaten/Kota ada 21 rumah sakit. Rumah sakit tersebut melaporkan pelayanan kepada pasien Jamkesmas dan pemanfaatan dana setiap bulan ke Kementerian Kesehatan melalui *website* Sim Jamkesmas seperti halnya dengan pelayanan dasar. Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK)) yang melaporkan pelayanan kesehatan pada pasien Jamkesmas hanya 42%. Hal ini dikarenakan ada beberapa rumah sakit yang baru

bekerja sama dengan Tim Pengelola Jamkesmas Kabupaten/Kota, sehingga belum mempunyai petugas pembuat laporan ataupun petugas pembuat laporan belum terlatih dengan SIM Jamkesmas.

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN

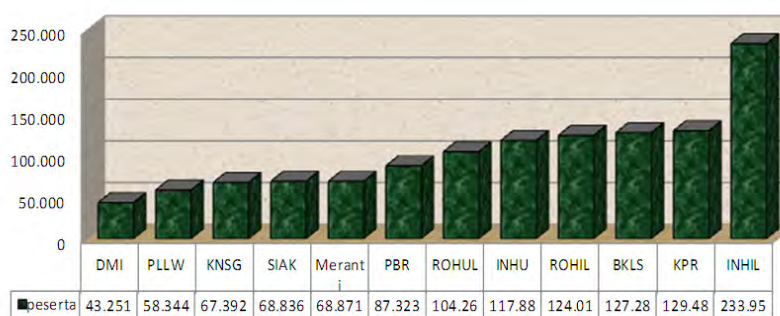
1.1. Kepesertaan

Peserta Program Jamkesmas adalah masyarakat miskin dan orang tidak mampu dan peserta lainnya yang iurannya dibayari oleh Pemerintah. Peserta yang dijamin dalam program Jamkesmas tersebut meliputi :

- Masyarakat miskin sesuai dengan data BPS 2008 dari Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) dengan nama dan alamat yang jelas (*by name by address*)
- Gelandangan, pengemis, anak dan orang terlantar serta penghuni panti sosial dengan menunjukkan surat rekomendasi dari Dinas Sosial setempat.
- Penghuni Lapas dan Rutan dengan menunjukkan rekomendasi dari Kepala Lapas/Rutan.
- Peserta Program Keluarga Harapan (PKH)
- Bayi dan anak yang dilahirkan dari pasangan (suami dan isteri) peserta Jamkesmas.
- Korban pasca tanggap darurat, didasarkan keputusan Bupati/Walikota setempat.
- Penderita Thalassemia Mayor.

Peserta Jamkesmas Provinsi Riau berjumlah 1.230.911 jiwa dengan distribusi kuota Jamkesmas di Kabupaten/Kota yang diterbitkan Surat Keputusan Bupati/Walikota terlihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.20. Jumlah Peserta Jamkesmas Kabupaten/Kota Tahun 2011

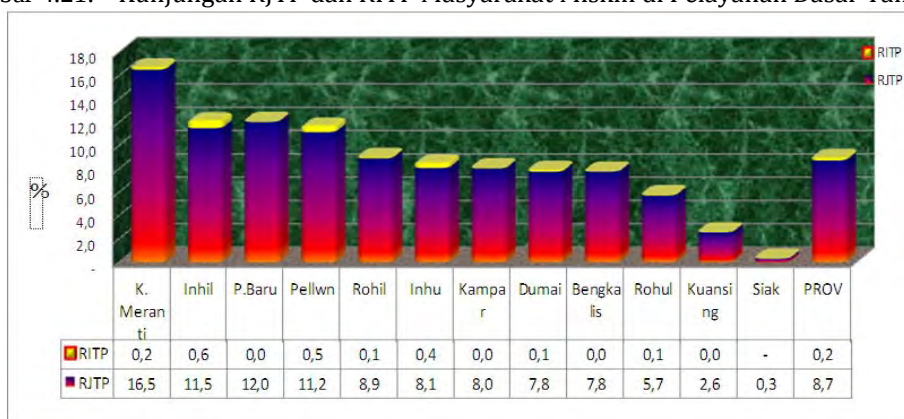


Dari grafik menunjukkan bahwa Kabupaten Inragiri Hilir merupakan jumlah kuota peserta Jamkesmas terbesar yaitu 233.953 jiwa. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya banyak dan tersebar di pulau-pulau dan Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai Pendapatan Asli Daerah (PAD) tergolong miskin, sehingga mempengaruhi jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Indragiri Hilir yang cukup banyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya.

1.2. Kunjungan Pelayanan Dasar

Terwujudnya pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat antara lain setiap puskesmas dan jaringannya dapat menjangkau dan dijangkau seluruh masyarakat di wilayah kerjanya. Jangkauan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar oleh masyarakat miskin dan tidak mampu ke Puskesmas dan Jaringannya terlihat pada angka kunjungan ke pelayanan kesehatan tingkat pertama. Jumlah kunjungan masyarakat miskin dan tidak mampu yang merupakan peserta Jamkesmas ke puskesmas dari hasil laporan Kabupaten/Kota yang masuk sampai akhir bulan Desember tahun 2011 adalah sebesar 300.061 orang Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) dan 40.276 orang Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP). Distribusi kunjungan pelayanan kesehatan dasar berdasarkan Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.21. Kunjungan RJTP dan RITP Masyarakat Miskin di Pelayanan Dasar Tahun 2011

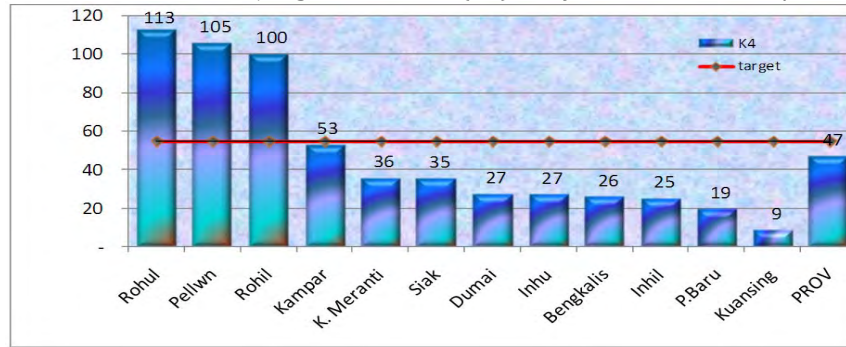


Berdasarkan grafik terlihat bahwa kunjungan RJTP di puskesmas dan jaringannya lebih banyak dibandingkan dengan RITP. Kunjungan pasien Jamkesmas yang terendah adalah di Kabupaten Siak yaitu 4%. Hal ini dikarenakan adanya pengobatan gratis di Kabupaten Siak dan pasien Jamkesmas yang tidak membawa kartu Jamkesmas ke pelayanan kesehatan, ini menyebabkan terjadinya *missing* data untuk pelayanan dasar. Dari grafik dapat disimpulkan bahwa cakupan RJTP Provinsi Riau sebesar 24,4% dan RITP sebesar 3,3% sehingga cakupan pelayanan dasar Provinsi Riau sebesar 27,7%. Asumsi orang sakit yang berkunjung (*visit rate*) diperkirakan sekitar 15%. Dari data terlihat bahwa masyarakat miskin yang memanfaatkan pelayanan kesehatan melebihi dari asumsi tersebut. Hal ini menunjukkan program Jamkesmas dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

1.1.1. Kunjungan Ibu Hamil (K4)

Jaminan Persalinan (Jampersal) terintegrasi dengan dengan pelaksanaan Jamkesmas. Jaminan persalinan merupakan upaya untuk menjamin dan melindungi proses kehamilan, persalinan, paska persalinan dan pelayanan KB paska salin serta komplikasi yang terkait dengan kehamilan, persalinan, nifas, KB paska salin.

Gambar 4.22. Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K4) Masyarakat Miskin Kab/Kota Tahun 2011

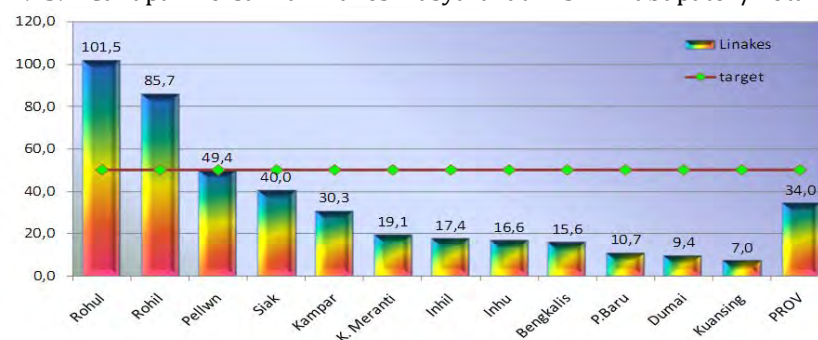


Grafik menunjukkan pencapaian cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil dilihat dari kunjungan ibu hamil (K4) bagi masyarakat miskin. Pencapaian K4 program Jamkesda Provinsi Riau berdasarkan laporan yang masuk dari Kabupaten/Kota masih dibawah dari target cakupan kunjungan ibu hamil Gakin (55%) yaitu 42,3%. Hanya 2 kabupaten yang telah melewati target yaitu Kabupaten Rokan Hulu (112,7%) dan Kabupaten Pelalawan (105,3%). Cakupan K4 terendah adalah Kabupaten Kuantan Singingi (8,6%). Hal ini menunjukkan bahwa Antenatal Care (ANC) pada program Jampersal belum mendongkrak cakupan pelayanan bagi ibu hamil gakin.

1.1.2. Persalinan Nakes

Salah satu tujuan khusus program Jampersal adalah meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Pelayanan persalinan tingkat pertama diberikan di Puskesmas dan Puskesmas Poned (untuk kasus-kasus tertentu), serta jaringannya termasuk Polindes dan Poskesdes, fasilitas kesehatan swasta (bidan, dokter, klinik, rumah bersalin) yang memiliki Perjanjian Kerja Sama(PKS) dengan Tim Pengelola Kabupaten/Kota.

Gambar 4.23. Cakupan Persalinan Nakes Masyarakat Miskin Kabupaten/Kota Tahun 2011

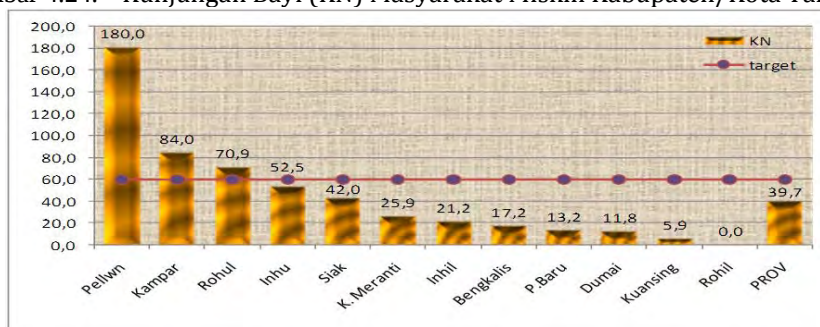


Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Provinsi Riau masih rendah yaitu 34% sedangkan target yang harus dicapai pada tahun 2011 adalah 50%. Tiga kabupaten/kota yang mempunyai Cakupan persalinan nakes yang paling rendah adalah Kabupaten Kuantan Singingi (7,0%), Kota Dumai (9,4%) dan Kota Pekanbaru (10,7%).

1.1.3. Kunjungan Bayi (KN)

Cakupan Kunjungan Neonatus (KN) Provinsi Riau untuk masyarakat miskin adalah 39,7%. Angka tersebut masih jauh dari target yang harus dicapai yaitu 60%. Dari 12 Kabupaten/Kota hanya 3 Kabupaten yang telah melebihi dari target. Namun pada Kabupaten Pelalawan terdapat angka ekstrem melebihi dari target (180%). Hal ini mungkin dikarenakan pencatatan dan pelaporan yang tidak benar. Sebaliknya, pada Kabupaten Rokan Hilir tidak terdapat data Kunjungan Neonatus.

Gambar 4.24. Kunjungan Bayi (KN) Masyarakat Miskin Kabupaten/Kota Tahun 2011

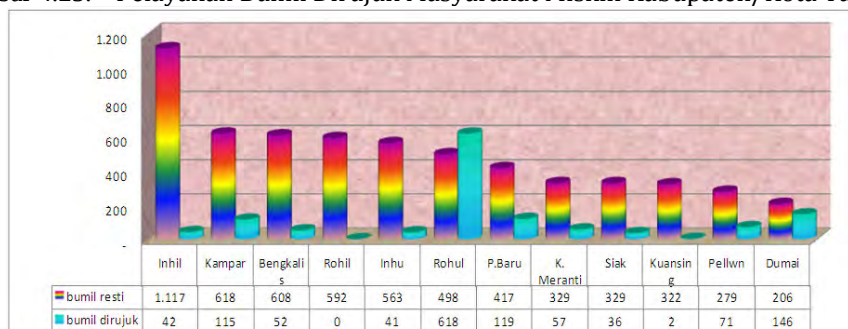


1.1.4. Bumil Dirujuk

Pelayanan pemeriksaan kehamilan dengan komplikasi atau pelayanan nifas dengan komplikasi rentan terjadi pada ibu hamil dengan resiko tinggi dan perlu dirujuk ke Puskesmas PONEC maupun Rumah Sakit sesuai dengan indikasi medisnya. Pelayanan persalinan tingkat lanjut adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan spesialis untuk pelayanan kebidanan dan bayi baru lahir dengan resiko tinggi dan atau dengan komplikasi yang tidak dapat ditangani pada fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Dari grafik menunjukkan bahwa secara keseluruhan Provinsi Riau, ibu hamil dan bersalin resti di Provinsi Riau yang dirujuk adalah sebesar 22%. Di Kabupaten Rokan Hulu, tidak hanya ibu hamil resti yang dirujuk tetapi ibu hamil tidak beresikopun ada yang dirujuk. Sedangkan di Kabupaten Indragiri Hilir hanya 42 orang yang dirujuk dari 1.117 orang ibu hamil resti yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Selebihnya telah dilayani di pelayanan dasar puskesmas, polindes maupun di poskesdes. Hal ini beresiko untuk terjadinya kematian pada ibu dan bayi.

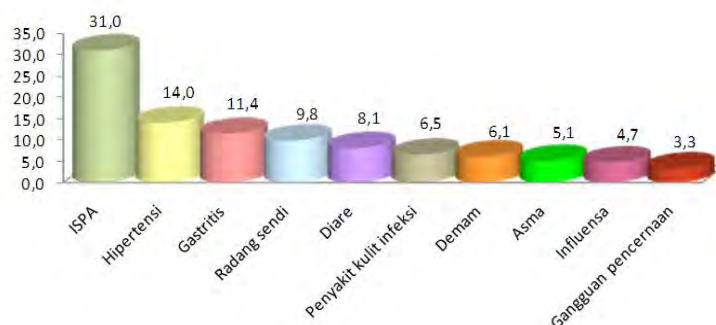
Gambar 4.25. Pelayanan Bumil Dirujuk Masyarakat Miskin Kabupaten/Kota Tahun 2011



1.1.5. Sepuluh Penyakit Terbanyak di Pelayanan Dasar

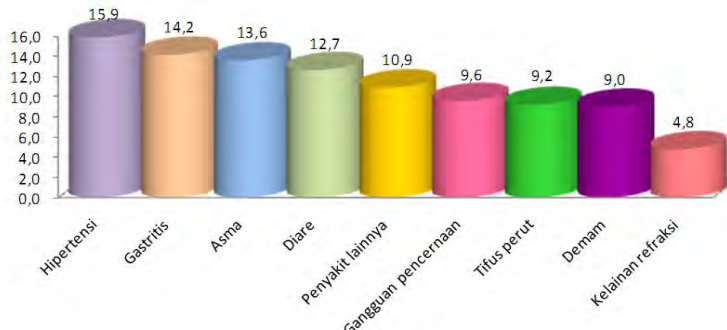
Berdasarkan diagnosa penyakit pada pasien Jamkesmas, maka dapat digambarkan pola penyakit pada masyarakat miskin. Pola penyakit pasien rawat jalan yang terbanyak di pelayanan dasar dan jaringannya adalah ISPA (31,0%). Hal ini dimungkinkan karena masyarakat miskin diasumsikan kurang asupan gizi sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah dan rentan terhadap pengaruh lingkungan, perubahan cuaca, dll. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.26. 10 Penyakit Terbanyak Rawat Jalan di Pelayanan Dasar



Sedangkan pola penyakit pasien Jamkesmas rawat inap yang terbanyak di Puskesmas dan Jaringannya (Grafik 4.27) adalah Hipertensi (15,9%), diikuti dengan Gastritis (14,2%) dan Asma (13,6%).

Gambar 4.27. 10 Penyakit Terbanyak Rawat Inap di Pelayanan Dasar



1.3. Cakupan Pelayanan Tingkat Lanjut

Pemberi Pelayanan Kesehatan rujukan yang bekerja sama dengan program Jamkesmas di Provinsi Riau adalah seluruh rumah sakit pemerintah yang ada di kabupaten/kota yang berjumlah 19 rumah sakit (90,5%) dan ditambah dengan 2 rumah sakit swasta (8,5%). Sehingga keseluruhan rumah sakit yang melakukan Perjanjian Kerja Sama (PKS) sebanyak 21 rumah sakit.

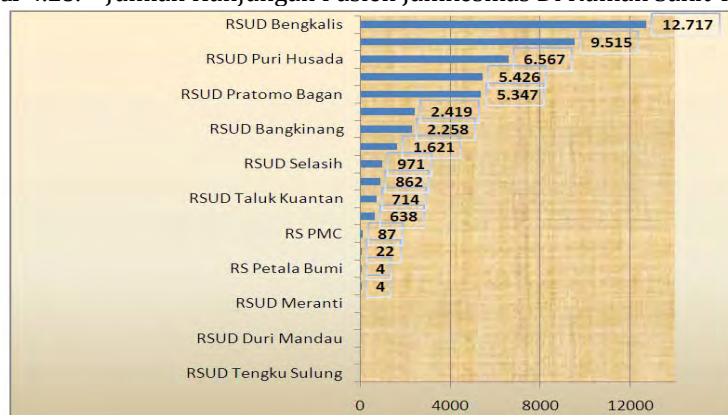
Tabel 4.2. Jumlah Kunjungan Pasien Jamkesmas di Fasilitas Rujukan Tahun 2011

No	Nama Rumah Sakit	Jumlah Kunjungan Pasien Jamkesmas 2011	
		RJTL	RITL
1	Pekanbaru/RSUD AA	10638	4063
2	Pekanbaru/RSJ Tampan	2166	253
3	Pekanbaru/RS Polda Riau	0	19
4	Pekanbaru/RS PMC	4	25
5	Pekanbaru/RSUD Petala Bumi	0	0
6	Pekanbaru/RS AURI	0	0
7	Kampar/RSUD Bangkinang	737	257
8	Rokan Hulu/RSUD Rokan Hulu	823	359
9	Kuansing/RSUD Kuansing	542	569
10	Inhu/RSUD Indrasari	202	428
11	Inhil/RSUD Puri Husada	4094	1216
12	Inhil/RSUD Tengku Sulung	0	0
13	Inhil/RSUD Raja Musa Sei Guntung	0	0
14	Pelalawan/RSUD Selasih	623	194
15	Dumai/RSUD Dumai	4330	1096
16	Bengkalis/RSUD Bengkalis	36813	6592
17	Bengkalis/RSUD Duri Mandau	0	0
18	Rohil/RSUD Pratomo Bagan	2728	1077
19	Rohil/RS Agung	0	0
20	Siak/RSUD Siak	1639	509
21	Kep. Meranti/RSUD Meranti	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa rumah sakit yang datanya masih nol. Diantaranya dikarenakan belum melakukan pelayanan Jamkesmas dikarenakan belum adanya petugas ASKES yang akan mengeluarkan Surat Keabsahan Peserta (SKP). Sedangkan untuk RS AURI, belum adanya sosialisasi bahwa rumah sakit tersebut dapat melayani pasien Jamkesmas.

Kunjungan Pasien Jamkesmas di fasilitas kesehatan lanjutan yang terbanyak adalah kunjungan di RSUD Bengkalis (Grafik 4.28.). Hal ini melebihi kunjungan pasien di RSUD Arifin Achmad yang merupakan Rumah Sakit Tipe B. Perlu ditinjau kembali untuk pencatatan pelaporan dari RSUD Bengkalis.

Gambar 4.28. Jumlah Kunjungan Pasien Jamkesmas Di Rumah Sakit Tahun 2011



Sepuluh Penyakit Terbanyak di Pelayanan Tingkat Lanjut

Berdasarkan laporan Jamkesmas dari pelayanan rujukan terdapat 10 (sepuluh) penyakit terbanyak yang dilayani di pelayanan rawat jalan. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa diagnosa penyakit pada rawat jalan di pelayanan tingkat lanjut yang terbesar adalah pemeriksaan lanjutan setelah operasi. Selanjutnya diikuti dengan penyakit TBC. Penyakit TBC merupakan penyakit menular yang banyak diderita oleh masyarakat miskin. Penyakit TBC pada pasien Jamkesmas harus dikoordinasikan dengan pemegang program pengendalian penyakit TBC dalam penanganan dan pengobatan TBC di masyarakat.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Laporan 10 Penyakit Terbanyak Rawat Jalan Tingkat Lanjut Tahun 2011

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	Follow Up Examination after surgery for other conditions	714
2	Tuberculosis nof lung without mention of bacteriologic or histological confirmation	221
3	Heart failure unspecified	164
4	Esensial (primary) hypertension	147
5	Dyspepsia	137
6	Benign Lipomatous neoplasm of skin and subcutaneous tissue of head, face and neck	121
7	Senile incipients cataract	112
8	Follow up examination after other treatment for other conditions	97
9	NIDDM with peripheral circulatory complication	96
10	Follow Up Examination after treatment for conditions other than malignant neoplasm	72

Pada tabel di atas menunjukkan 10 (sepuluh) penyakit terbanyak pelayanan rawat inap di fasilitas rujukan di Kabupaten/Kota. Penyakit terbanyak yang dirawat adalah perdarahan.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Laporan 10 Penyakit Terbanyak Rawat Inap Tingkat Lanjut Tahun 2011

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	Third Stage Haemorrhage	169
2	Dyspepsia	80
3	Delivery by elective caesarean section	69
4	Esensial (primary) hypertension	62
5	Delivery by caesarean section unspecified	61
6	Heart failure unspecified	42
7	Delivery by emergency caesarean section	39
8	Asthma unspecified	33
9	Spontaneous vertex Delivery	31
10	Fetus and newborn affected by premature rupture of membranes	30

3. JAMKESDA

3.1. Cakupan Pelayanan

Pelayanan kesehatan pada program Jamkesda Provinsi Riau adalah mencakup pelayanan dasar di puskesmas dan jaringannya, pelayanan rujukan di Pemberi

Pelayanan Kesehatan 2 (PPK 2) dan pelayanan rujukan lanjutan di Pemberi Pelayanan Kesehatan 3 (PPK 3). Pada PPK 2 pelayanan pasien Jamkesda dilakukan di RSUD Arifin Achmad dan RS Jiwa Tampan dan PPK 3 dilaksanakan di RS Cipto Mangunkusumo, RS Jantung Harapan Kita dan RS Anak Bunda Harapan Kita (RSAB Harkit).

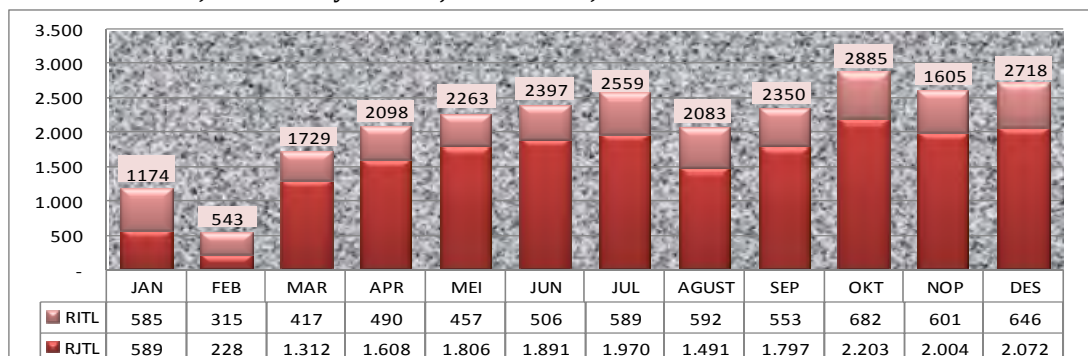
3.2.1. Pemberi Pelayanan Kesehatan 2 (PPK 2)

a. RSUD Arifin Achmad

Pelayanan pasien Jamkesda di RSUD Arifin Achmad adalah pasien rujukan dari rumah sakit pemerintah dan swasta Kabupaten/Kota yang merupakan pasien Jamkesda Kabupaten/Kota dengan menggunakan kartu Jamkesda atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang disahkan oleh Bupati/Walikota atau yang diberi mandat.

Jumlah kunjungan pasien Jamkesda di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2011 adalah 18.971 orang Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) dan 6.433 orang Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL). Distribusi kunjungan per bulan dapat dilihat pada grafik berikut.

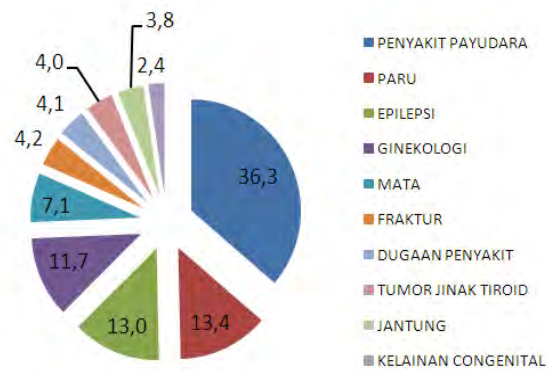
Gambar 4.29. Jumlah Pelayanan Rujukan Pasien Jamkesda ke RSUD Arifin Achmad Tahun 2011



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa cakupan pelayanan Jamkesda yang rendah adalah bulan Januari (1174 orang) dan Februari (543 orang). Hal ini dikarenakan tahun 2011 merupakan tahun pertama pelaksanaan program Jamkesda dan bulan Januari dan Februari awal tahun kegiatan Jamkesda. Sehingga masih beradaptasi dengan aturan yang berlaku pada program Jamkesda yaitu dari pola tarif Pergub yang digunakan RSUD Arifin Achmad ke pola tarif *Grouper* Kementerian Kesehatan (Ina-CBGs) sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang disepakati.

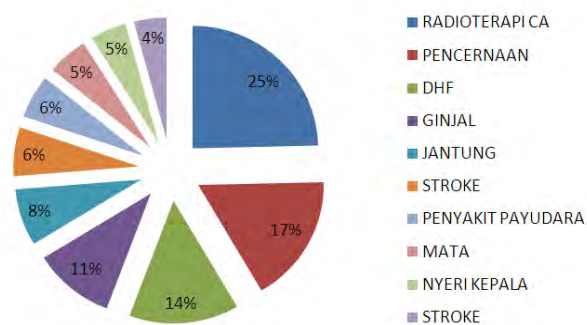
Dari hasil diagnosa tenaga medis untuk pasien Jamkesda provinsi Riau yang mendapat pelayanan di RSUD Arifin Achmad cukup bervariasi. Berikut ini adalah 10 (sepuluh) diagnosa penyakit terbanyak untuk RJTL dan RITL di RSUD Arifin Achmad:

Gambar 4.30. 10 (sepuluh) Penyakit Terbanyak RJTL Pasien Jamkesda di RSUD Arifin Achmad Tahun 2011



Grafik di atas menunjuk bahwa penyakit pasien Rawat Jalan yang terbanyak di RSUD Arifin Achmad adalah penyakit payudara (36.3%), diikuti dengan penyakit paru (13.4%), epilepsi (13.0%), ginekologi (11.7%), mata (7.1%), fraktur (4.2%), dugaan penyakit (4.1%), tumor jinak tiroid (4.0%), jantung (3.8%) dan Kelainan Congenital (2.4%). Penyakit terbanyak untuk pasien Rawat Inap di RSUD Arifin Achmad dapat dilihat pada Gambar 4.31.

Gambar 4.31. 10 (sepuluh) Penyakit Terbanyak RITL Pasien Jamkesda di RSUD Arifin Achmad Tahun 2011



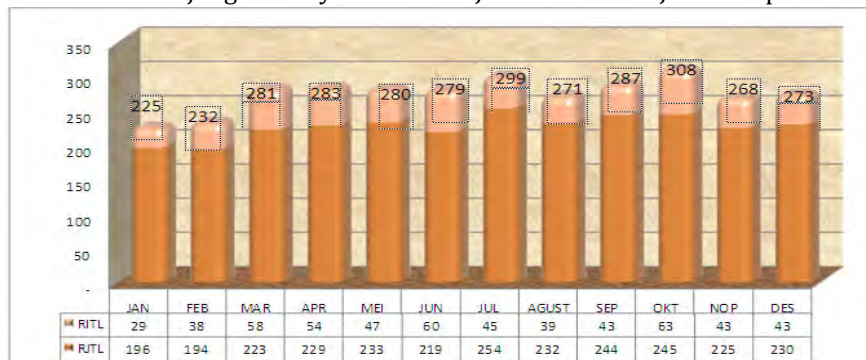
Pada grafik diatas menunjukkan bahwa penyakit terbanyak pada pasien yang rawat inap adalah pasien dengan penyakit kanker yang akan dilakukan radioterapi (25%) dan diikuti dengan penyakit gangguan pencernaan (14%).

3.2.2. RS Jiwa Tampan

Rumah Sakit Jiwa Tampan merupakan rumah sakit khusus gangguan jiwa yang juga melayani pasien Jamkesda Provinsi Riau. Pasien yang dilayani dalam program Jamkesda adalah pasien yang tidak dijaminan oleh Jamkesmas, termasuk pasien Jamkesmas yang dirawat pada hari ke 104 – 180 (pembayaran setengah ditanggung Jamkesmas dan setengahnya ditanggung Jamkesda) yang disebut pasien pelimpahan dan peserta Jamkesmas yang dirawat pada hari ke 181 ke atas yang mempunyai indikasi medis (ditanggung sepenuhnya oleh Jamkesda) disebut pasien inventaris.

Pelayanan pasien Jamkesda dengan gangguan jiwa yang dilayani di RS Jiwa Tampan mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2011. Jumlah kunjungan pasien Jamkesda di RS Jiwa Tampan pada tahun 2011 adalah Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) 2.724 orang dan Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) 562 orang. Distribusi kunjungan per bulan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.32. Kunjungan Pelayanan Pasien Jamkesda ke RS Jiwa Tampan Tahun 2011



3.3.2. Pemberi Pelayanan Kesehatan 3 (PPK 3)

a. RS Cipto Mangunkusumo (RSCM)

Tim Pengelola Jamkesda Provinsi Riau bekerja sama dengan RSCM untuk pelayanan tingkat lanjut rujukan dari RSUD Arifin Achmad. Disamping pasien Jamkesda, pasien Jamkesmas juga dibantu oleh program Jamkesda untuk transportasi dan akomodasi (penginapan dan konsumsi maksimal 1 (satu) bulan) ke PPK 3. Jumlah pasien rujukan ke RSCM sebanyak 69 orang (71%) yang terdiri dari 61 orang pasien Jamkesda dan 8 orang pasien Jamkesmas. Distribusi asal pasien yang dirujuk ke RSCM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Jumlah Pasien yang Dirujuk ke RS Cipto Mangunkusumo Tahun 2011

NO	ASAL KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PASIEN	
		JAMKESMAS	JAMKESDA
1	Pekanbaru	1	30
2	Kuansing	2	2
3	Kampar	-	9
4	Inhil	1	3
5	Inhu	-	3
6	Bengkalis	-	2
7	Dumai	1	4
8	Pelalawan	1	1
9	Rohul	1	6
10	Rohil	1	1
TOTAL		8	61

Pasien yang dirujuk di RSCM merupakan pasien dengan penyakit yang tidak dapat ditangani oleh PPK 2 serta memerlukan penanganan dan peralatan yang lebih khusus. Penyakit yang banyak di rujuk ke RSCM adalah penyakit Jantung

yang berjumlah 19 orang dan penyakit berkenaan dengan mata sejumlah 17 orang. Pasien yang dirujuk sebagian besar berasal dari Kota Pekanbaru yaitu 31 orang. Diagnosa penyakit yang dirujuk ke RSCM terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Diagnosa Penyakit yang Dirujuk ke RS Cipto Mangunkusumo Tahun 2011

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	Jantung	19
2	Mata	17
3	Tulang	10
4	Ginekologi	7
5	Ca Mamae	3
6	Endokrin	3
7	Ca Mulut	2
8	Bedah Vaskuler	2
9	Bedah Onkologi	2
10	Ca Paru	1
11	Cranio Facialis	1
12	Hematologi/Leukemia	1
13	Urologi	1
Jumlah		69

b. RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita

Disamping RSCM, RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita juga merupakan pelayanan rujukan tingkat lanjut dari RSUD Arifin Achmad untuk pasien Jamkesda. Pasien yang dirujuk ke RS Jantung Harapan Kita berjumlah 26 orang (27,1%) dari seluruh pasien yang dirujuk ke PPK 3 yang terdiri dari pasien Jamkesda 22 orang dan pasien Jamkesmas 4 orang (Tabel 4.7). Pasien dirujuk dengan diagnosa penyakit Jantung.

Tabel 4.7. Jumlah Pasien yang Dirujuk ke RS Jantung Harapan Kita Tahun 2011

NO	ASAL KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PASIEN	
		JAMKESMAS	JAMKESDA
1	Pekanbaru	1	9
2	Kuansing	-	2
3	Kampar	-	2
4	Bengkalis	2	4
5	Dumai	-	4
6	Rohul	1	1
TOTAL		4	22

c. RS Anak Bunda Harapan Kita

Pasien yang dirujuk di RS Anak Bunda Harapan Kita pada tahun 2011 hanya 1 (satu) orang yang berasal dari Kabupaten Bengkalis. Pasien tersebut dirujuk karena lahir dengan jantung diluar. Diagnosa utama adalah *eptopic cordis*. Pasien tersebut bernama Siti Rahma akhirnya meninggal dunia pada umur 45 hari dengan beberapa kali tindakan operasi dan terjadi komplikasi (22 diagnosa sekunder).

3.3.3. Puskesmas

Pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Jaringannya di Kabupaten/Kota dapat ditanggung oleh Jamkesda Provinsi Riau, tetapi tidak tumpang tindih (*overlapping*) dengan Jamkesda Kabupaten/Kota. Untuk klaim dari Puskesmas Kabupaten/Kota pada Jamkesda tahun 2011 ada beberapa Kabupaten Kota yang mengklaim pelayanan di puskesmas, namun setelah diverifikasi oleh verifikator Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan memenuhi persyaratan pencairan dana (rekening bank Dinkes Kab/Kota dan referensi bank), hanya 1 (satu) Kabupaten yang dapat dibayarkan klaim pelayanan dasar di Puskesmas dan Jaringannya yaitu Kabupaten Indragiri Hilir.

Pemantauan Kasus Penyalahgunaan Obat & NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif lainnya) di Rumah Sakit

Narkotika dan Psikotropika adalah salah satu obat yang diperlukan dalam bidang pengobatan, bidang penelitian dan ilmu pengetahuan. Namun bila disalahgunakan dan salah menggunakan akan berakibat luas karena menimbulkan ketergantungan yang mengakibatkan gangguan social, kamtibmas dan ketahanan nasional.

Dampak arus globalisasi disegala bidang dapat berpengaruh terhadap kehidupan, termasuk juga terhadap perilaku penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain di Indonesia. Masalah tersebut cenderung meningkat terutama di kalangan generasi muda dan merupakan masalah yang dirasakan oleh berbagai Negara termasuk Indonesia. Namun data yang absah dan mampu mengungkapkan keadaan atau masalah penyalahgunaan tersebut merupakan kendala yang belum terpecahkan.

Data penyalahgunaan tetap diperlukan untuk menetapkan tingkat kewaspadaan, tetapi belum ada metoda yang tepat untuk mendapatkan data tersebut. Untuk itu telah ditempuh berbagai pendekatan diantaranya melalui studi kasus. Banyak kasus yang berkaitan dengan masalah penyalahgunaan, kasus kesehatan, kasus kejahatan (kriminal) yang dapat digunakan sebagai gambaran tentang masalah tersebut. Untuk mendapatkan data penyalahgunaan dari kasus kesehatan masih kurang berarti karena dari kasus kesehatan sangat kecil kemungkinannya korban penyalahgunaan secara sadar melakukan pengobatan medis. Tetapi bagi korban yang sudah bermasalah dengan kesehatannya secara langsung ataupun tidak langsung akan terkait dengan pelayanan kesehatan.

Penyalahgunaan/ketergantungan napza dari tahun ke tahun semakin meningkat, sementara fenomena napza itu sendiri bagaikan gunung es (*ice berg*) artinya yang tampak dipermukaan lebih kecil dibandingkan yang tidak tampak dipermukaan laut.

Tahun 2011 monitoring/survey terhadap Korban kasus penyalahgunaan NAPZA di 32 Rumah Sakit se Propinsi Riau yang pada tahun 2011 jumlah korban kasus sebesar 592 kasus dari 22 (68%) Rumah Sakit laporan yang diterima.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini :

1. PENGENDALIAN PENYAKIT POLIO

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio telah dilakukan melalui imunisasi polio dan ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai.

AFP rate merupakan salah satu indikator kinerja Surveilans AFP. Jumlah kasus AFP yang ditemukan selama periode tahun 2011 (Januari–Desember) sebanyak 71 kasus sehingga jika dihitung berdasarkan jumlah penduduk berusia <15 tahun maka diperoleh AFP rate sebesar 4,3 per 100.000. Dibandingkan dengan pencapaian tahun lalu, angka AFP sedikit mengalami peningkatan. AFP rate tertinggi yaitu Kota Pekanbaru (7,2/100.000) dan Kampar (6,0/100.000), sedangkan AFP rate terendah yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kuantan Singingi yaitu masing-masing sebesar 2,0/100.000. AFP rate untuk masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut:

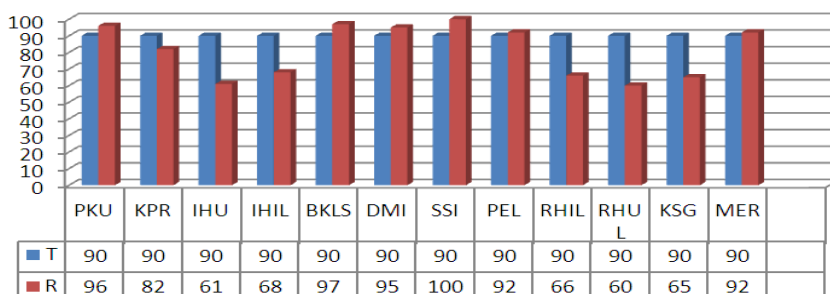
Tabel 4.8. AFP Rate Di Provinsi Riau Per Kabupaten/Kota Tahun 2011

Kab/Kota	Target	Realisasi	AFP Rate
Pekanbaru	5	18	7,2
Kampar	4	12	6,0
Indragiri Hulu	2	2	2,0
Indragiri Hilir	4	7	3,5
Bengkalis	3	5	3,3
Rokan hulu	3	6	4,0
Rokan hilir	3	4	2,7
Siak	2	4	4,0
Dumai	2	5	5,0
Kuansing	2	2	2,0
Pelalawan	2	4	4,0
Meranti	1	2	4,0
Provinsi	33	71	4,3

1.1. Ketepatan dan Kelengkapan Pelaporan

Ketepatan dan Kelengkapan pelaporan (zero reporting) merupakan indikator sensitive dalam surveilans AFP. Gambaran ketepatan pelaporan kegiatan surveilans AFP tahun 2011 dapat dilihat seperti

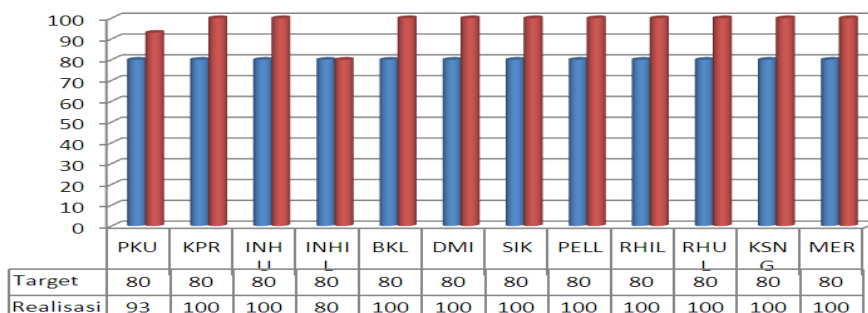
Gambar 4.33. Persentase Target dan Realisasi Kelengkapan laporan Zero report 2011



1.2. Spesimen Adekuat

Dari 142 spesimen AFP (71 kasus) yang dikirimkan ke Laboratorium Nasional > 80% merupakan specimen adekuat. Namun ada beberapa specimen yang tidak adekuat dikarenakan pot bocor. Adekuasi specimen AFP tahun 2012 dapat dilihat pada grafik :

Gambar 4.34. Persentase Spesimen Adekuat per Kab/Kota tahun 2011



1.3. Kunjungan Ulang 60 hari

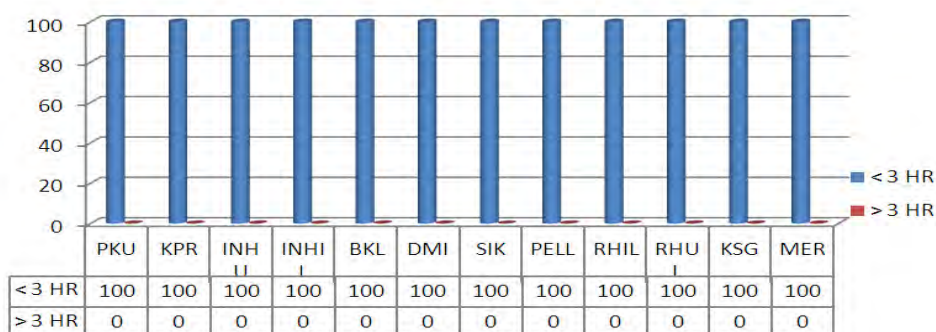
Kunjungan ulang 60 hari merupakan kegiatan tindak lanjut terhadap penderita dengan specimen tidak adekuat dengan tujuan untuk mengetahui adanya sisa kelumpuhan setelah 60 hari sejak terjadi kelumpuhan. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan ulang yang telah dilaksanakan sebanyak 3 Kasus (4,2%). Hasil yang diperoleh pada saat dilakukan kunjungan ulang adalah negative. Tidak ditemukan adanya sisa kelumpuhan (residual paralysis), hal ini menunjukkan bahwa penderita tersebut adalah non polio.

1.4. Spesimen tiba di Laboratorium ≤ 3 hr

Kecepatan pengiriman specimen dari Kabupaten/Kota atau Provinsi sampai di Laboratorium merupakan salah satu ukuran terhadap kualitas specimen. Pada tahun

2012, specimen AFP yang dikirimkan dari Provinsi ke Laboratorium Penyakit Menular dapat digambarkan seperti grafik di bawah ini.

Gambar 4.35. Spesimen AFP Tiba di Labor < 3 hari



2. PENGENDALIAN PENYAKIT MALARIA

Penanggulangan malaria dilakukan dengan upaya kuratif dan preventif dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mencegah kejadian luar biasa (KLB). Untuk mencapai hasil yang optimal upaya kuratif dan preventif tersebut harus dilakukan secara komprehensif. Beberapa upaya preventif yang dilakukan antara lain :

a. Pelatihan manajemen Malaria dan DBD

Untuk tahun 2011 Dinas Kesehatan Provinsi Riau telah dilaksanakan pelatihan manajemen malaria bagi petugas dinkes Kabupaten/Kota kecuali Pekanbaru, sebanyak 11 orang peserta. Kegiatan dilaksanakan di Bapelkes Provinsi Riau pada tanggal 27 s.d 30 November 2011.

b. Bimbingan dan Pengendalian Program

Kegiatan bimbingan/supervisi oleh Pengelola Program P2 Malaria kepada petugas atau Pengelola Program P2 Malaria yang bertugas pada Dinas Kesehatan kabupaten/kota sebagai salah satu upaya koordinasi, monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tahun 2010.

c. Pengadaan Logistik

Pada tahun 2011, diadakan RDT sebanyak 6.300 test dan Giemsa sebanyak 125 botol/100 mL

3. PENGENDALIAN PENYAKIT DBD

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Propinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Dimana hampir semua Kab/Kota di Propinsi Riau merupakan daerah endemis DBD dan kejadian Luar Biasa (KLB) DBD masih terjadi setiap tahun.

Upaya pemberantasan DBD dititik beratkan pada pemberantasan nyamuk (*Aedes aegypti*) melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan gerak 3 M (Menutup, Menguras dan Mengubur) untuk jentik nyamuk serta pengasapan untuk nyamuk dewasa dan kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya KLB DBD.

Di Provinsi Riau, berdasarkan data rata-rata lima tahunan kasus DBD maka Bulan yang seharusnya diwaspadai akan terjadinya puncak kasus DBD yaitu bulan Maret dan Oktober, justru tidak menunjukkan peningkatan jumlah kasus yang tinggi. Namun, Dinas Kesehatan tetap meningkatkan kewaspadaan dan antisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan kasus DBD sepanjang tahun 2011 terutama pada bulan “Kewaspadaan” dan bulan-bulan dengan tingkat curah hujan tinggi.

4. PENGENDALIAN PENYAKIT TB-PARU

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observed Trestment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB – Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Strategi DOTS di Propinsi Riau telah dimulai pada tahun 1996 dan seluruh Puskesmas telah melaksanakannya. Permasalahan utama adalah masih rendahnya angka penemuan kasus baru BTA positif dari perkiraan kasus yang ada dan angka kesalahan Laboratorium (*error rate*) yang masih tinggi.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Riau untuk dapat mencapai penemuan penderita kasus baru (CDR) yang ditargetkan misal : meningkatkan frekwensi penyuluhan kepada masyarakat terutama di pedesaan, meningkatkan motivasi kepada petugas di puskesmas untuk meningkatkan kegiatan penjangkaran kasus tersangka TB (Suspek).

Sehingga diperlukan kiat-kiat untuk dapat mencapai penemuan penderita kasus baru (CDR) yang ditargetkan misal :

- Meningkatkan frekwensi penyuluhan kepada masyarakat terutama di pedesaan, Meningkatkan motivasi kepada petugas di puskesmas untuk meningkatkan kegiatan penjangkaran kasus tersangka TB (Suspek).
- Pengembangan Rumah sakit pemerintah/swasta dalam program DOTS
- Meningkatkan komitmen dari pengambil keputusan Kolaborasi TB-HIV

5. PENGENDALIAN PENYAKIT KUSTA

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Dinkes Propinsi Riau terhadap Penanggulangan Kusta adalah :

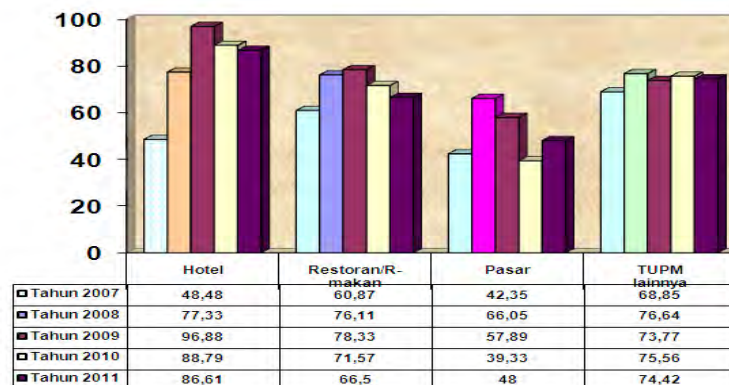
- Pelatihan kusta bagi petugas UPK di Rohil dan Dumai
- Survey Kusta
- Bimbingan Tekhnik program kusta bagi petugas kusta kabupaten (wasor)

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya dimaksudkan untuk memperkecil

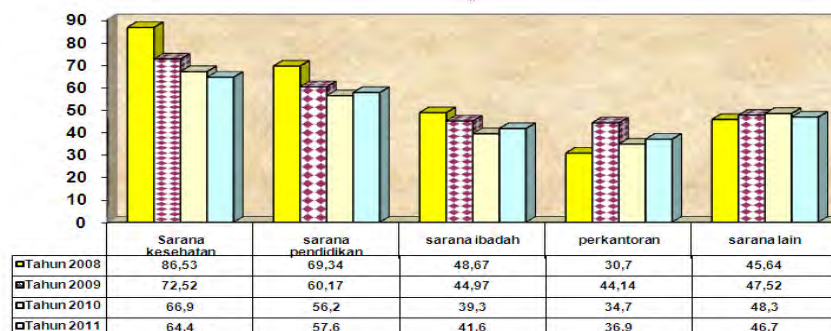
atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat. Bentuk upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas lingkungan, antara lain melakukan pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat dan institusi, surveilans vektor dan pengawasan Tempat – Tempat Umum (TTU). Rincian Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) sehat Menurut Kab/Kota Tahun 2011 bisa dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.36. Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) sehat Provinsi Riau Tahun 2007 s.d 2010



Persentase tempat-tempat umum sehat di Provinsi Riau tahun 2011 antara lain : persentase hotel sehat sebesar 86,61% menurun dibandingkan tahun 2010; persentase restoran/rumah makan sehat sebesar 66,5% menurun dibandingkan tahun 2010 (71,57%); Pasar sehat sebesar 48% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (39,33%); TUPM lainnya sebesar 74,42% menurun dibandingkan dengan tahun 2010 (75,56%). (secara rinci pada Lampiran Tabel 67). Sedangkan pembinaan terhadap institusi bisa dilihat dari persentase institusi dibina kesehatan lingkungannya pada gambar di bawah ini, sedangkan rincian menurut Kab/Kota bisa dilihat pada Lampiran Tabel 51.

Gambar 4.37. Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Di Provinsi Riau Tahun 2008 s.d 2011



BAB V

SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

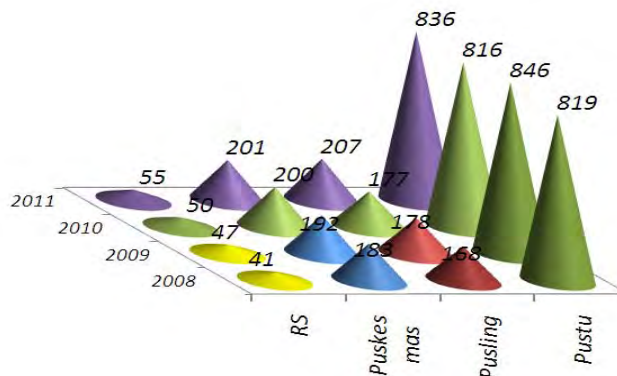
BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Penyediaan sarana kesehatan melalui peningkatan jumlah Rumah Sakit, Tempat Tidur Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Fasilitas Kesehatan Swasta telah menjangkau sebagian besar masyarakat sampai ke daerah-daerah sehingga diharapkan sebagian besar masyarakat terutama masyarakat pedesaan mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah dicapai dan bermutu.

Gambar 5.1. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Keliling dan Pustu Propinsi Riau Tahun 2008 s.d 2011

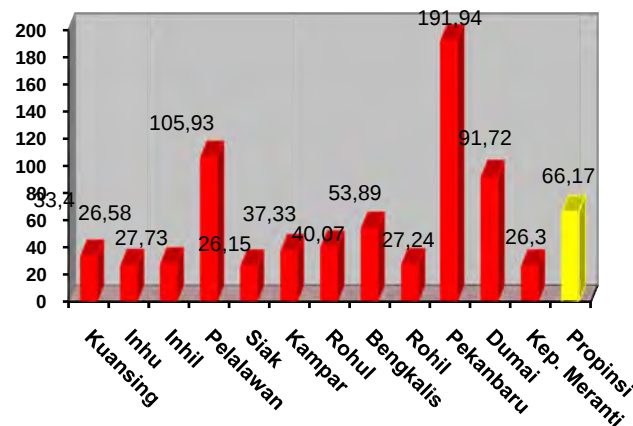


1. RUMAH SAKIT

Rumah Sakit yang ada di Propinsi Riau Tahun 2011 sebanyak 55 buah dengan jumlah tempat tidur sebanyak 3.794 buah, RSUD sebanyak 17 buah, RS Swasta berjumlah 30 buah, RS BUMN berjumlah 4 buah dan RS TNI/Polri berjumlah 4 buah. Distribusi atau penyebaran rumah sakit menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel Sarana 1.

Rasio tempat tidur rumah sakit (TT RS) menunjukkan ketersediaan fasilitas perawatan inap rumah sakit. Rasio TT RS terhadap 100.000 penduduk di Propinsi Riau tahun 2011 yaitu 66,17. Ini berarti satu tempat tidur RS melayani 1.115 orang. Makin tinggi ratio TT RS terhadap penduduk semakin tersedia fasilitas perawatan inap rumah sakit. Ratio tertinggi di Kota Pekanbaru (191,94) dan ratio terkecil di Kabupaten Siak (26,15). Gambaran ratio tempat tidur terhadap penduduk dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.2. Ratio Tempat Tidur Rumah Sakit Terhadap 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Riau 2011



Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota

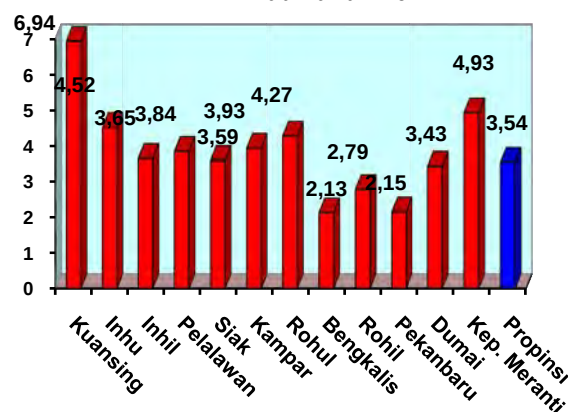
2. PUSKESMAS

Puskesmas di Propinsi Riau tahun 2011 berjumlah 203 buah. Ratio Puskesmas Propinsi Riau terhadap penduduk sebesar 3,54 per 100.000 penduduk. Artinya 1(satu) Puskesmas dapat melayani 28.245 penduduk atau setiap 100.000 penduduk ada $\pm$ 3 atau 4 Puskesmas. Hal ini berarti sarana Puskesmas di Propinsi Riau sudah mencukupi/sesuai target nasional (1 Puskesmas melayani 30.000 penduduk). Semakin tinggi ratio Puskesmas terhadap penduduk, makin merata penyebaran dan pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat. Penyebaran dan pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat lebih merata di Kabupaten Kuantan Singingi (ratio = 6,94), di Kab. Bengkalis mempunyai ratio terkecil (ratio = 2,13).

Hal ini terjadi karena Kab. Bengkalis yang merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk yang cukup banyak memiliki Puskesmas yang sedikit dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Propinsi Riau.

Gambaran ratio Puskesmas terhadap penduduk menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.3. Ratio Puskesmas Terhadap 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011



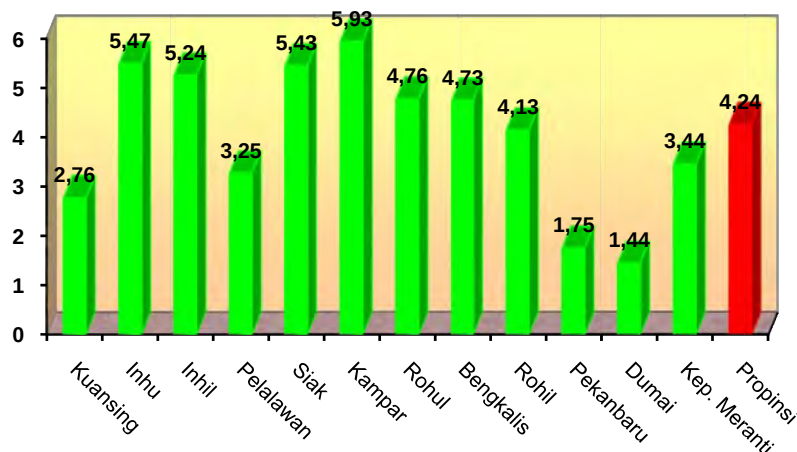
Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota

Penyediaan sarana Puskesmas harus dibarengi dengan akses dan mutu pelayanan kesehatan, salah satu indikatornya adalah persentase penduduk memanfaatkan Puskesmas. Pada tahun 2011 cakupan kunjungan rawat jalan Puskesmas sebesar 33.20%. Cakupan kunjungan rawat jalan Puskesmas tahun 2011 secara Propinsi Riau sudah melebihi dari target SPM yaitu 15% dari jumlah penduduk. Berdasarkan data hasil rekapitulasi Profil Kesehatan kab/kota tahun 2011 seluruh Kab/kota sudah memenuhi target. Sedangkan cakupan kunjungan rawat inap Puskesmas sebesar 0.4%, berarti masih kurang dari target (1,5%).

3. PUSKESMAS PEMBANTU (PUSTU)

Puskesmas Pembantu di Propinsi Riau tahun 2011 berjumlah 860 buah. Ratio Pustu terhadap Puskesmas Tahun 2011 sebesar 4,24. Berarti 1 (satu) puskesmas di Propinsi Riau mempunyai 4-5 pustu. Rasio Pustu terhadap Puskesmas per Kab/Kota di Propinsi Riau Tahun 2011 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.4. Ratio Pustu Terhadap Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Riau 2011



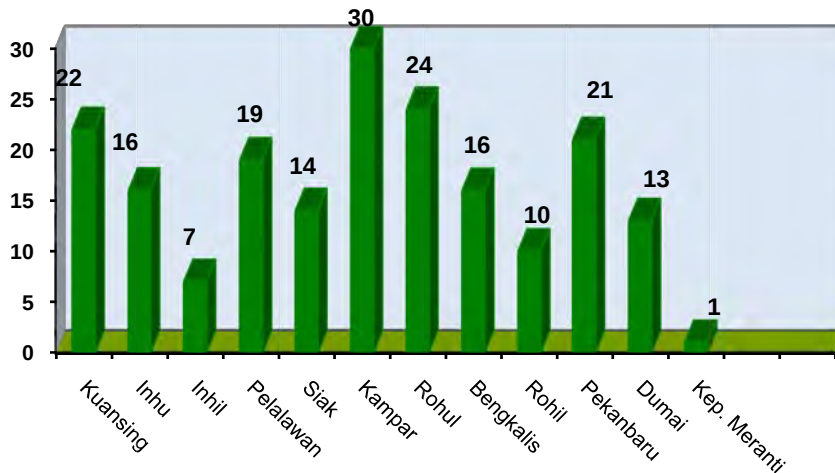
Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota

Ratio Pustu terhadap Puskesmas menggambarkan luasnya jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat. Semakin tinggi rasionya maka makin luas jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat. Dari gambar jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat terluas terdapat di Kampar (5,93) dan tersempit di Dumai (1,44).

4. PUSKESMAS KELILING (PUSLING)

Jumlah sarana Puskesmas Keliling di Propinsi Riau pada tahun 2011 berjumlah 193 buah. Gambaran sarana puskesmas keliling Propinsi Tahun 2011 per Kab/Kota di Propinsi Riau dapat dilihat pada diagram berikut:

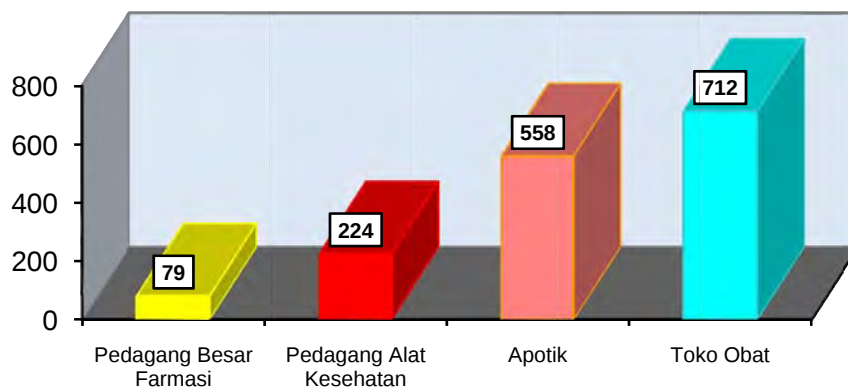
Gambar 5.5. Jumlah Puskesmas Keliling Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2011



B. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN *(data PBF. alkes blm final)*

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi, distribusi farmasi dan alat kesehatan. Gambaran sarana produksi, distribusi farmasi dan alat kesehatan Tahun 2011 sebagai berikut:

Gambar 5.6. Jumlah Pedagang Besar Farmasi, Apotik, Toko Obat Di Propinsi Riau Tahun 2011

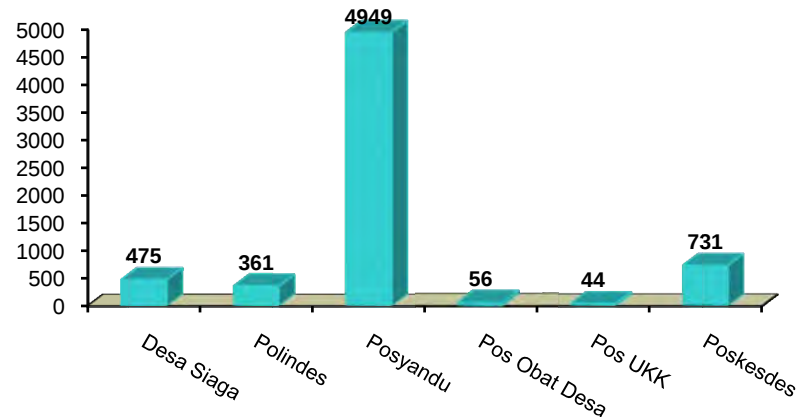


Sumber: Subdin Prasarana Dinkes Prop. Riau

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya telah dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa), Poskesdes dan desa siaga.

Gambar 5.7. Jumlah Bidan Desa dan UKBM di Propinsi Riau Tahun 2011



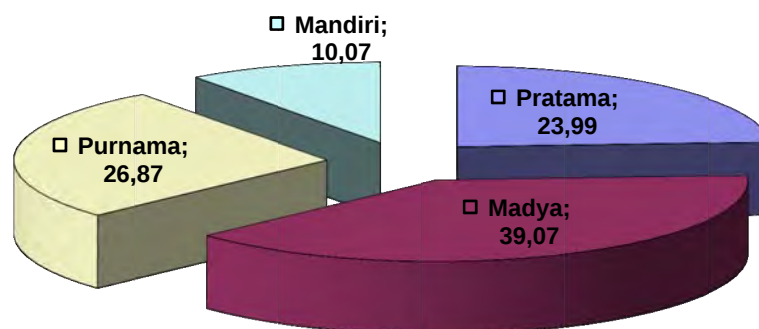
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota
* Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

1. POSYANDU

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Jumlah Posyandu di Propinsi Riau Tahun 2011 sebanyak 4.949 Posyandu dimana rata-rata desa memiliki 2 atau 3 Posyandu. Jumlah Posyandu di Riau sudah cukup memadai, namun dari segi kualitas masih harus ditingkatkan. Dimana Posyandu dilihat dari tingkat kemandirian: Posyandu Pratama 22,94%, Posyandu Madya 34,87%, Posyandu Purnama 21,16% persen dan Posyandu Mandiri 4,42%. Masih banyaknya Posyandu pada tingkatan Pratama dan Madya perlu dilakukan pembinaan, penyegaran kader, meninjau kembali kelengkapan peralatan posyandu sehingga diharapkan jumlah Posyandu Purnama dan Mandiri meningkat. Gambaran tingkat kemandirian Posyandu di Propinsi Riau per Kab/Kota bisa dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.8. Jumlah Posyandu berdasarkan strata Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



2. PONDOK BERSALIN (POLINDES)

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, termasuk KB di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Polindes di Propinsi Riau Tahun 2011 berjumlah 299 buah.

3. POSKESDES DAN DESA SIAGA

Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sebuah desa telah menjadi Desa Siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang-kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang dikelola oleh seorang bidan dan 2 (dua) orang kader (minimal), diadakannya pelatihan bagi bidan kader dan tokoh masyarakat (toma) dan fasilitator kecamatan. Desa siaga di Propinsi Riau tahun 2011 berjumlah 475 buah, tetapi desa yang aktif baru 23,31%.

Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Kegiatan Poskesdes antara lain: melakukan pengamatan epidemiologi penyakit menular berpotensi KLB, penanggulangan penyakit menular, pengamatan balita kurang gizi, kesiapsiagaan penanggulangan bencana dan pelayanan kesehatan dasar.

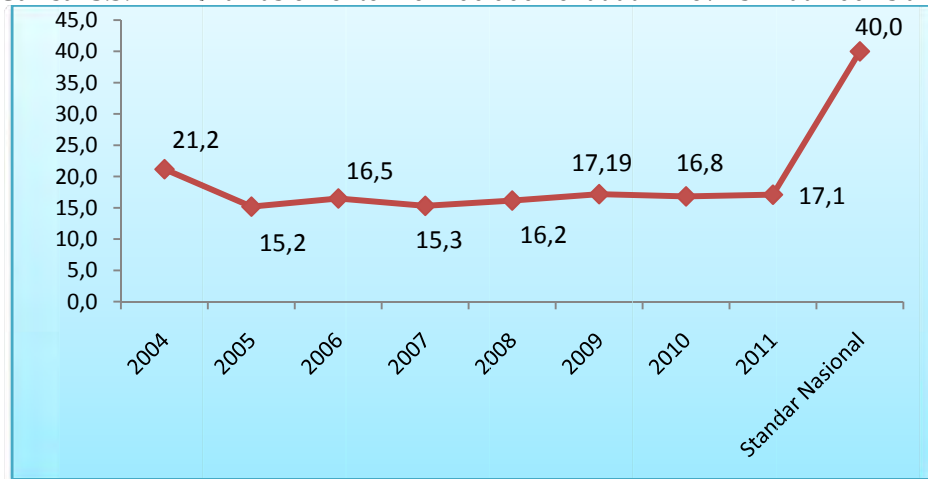
4. POS UKK

Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja Propinsi Riau berjumlah 44 buah pos yang terdiri dari 6 buah Pos di Kota Pekanbaru, 5 buah Pos di Kab. Kampar, 3 buah di Kab. Indragiri Hulu, 4 buah di Kab. Rokan Hulu, 12 buah Pos di Kab. Pelalawan, 6 buah di Kota Dumai, 6 buah di Kab. Indragiri Hilir, 1 buah di Kab. Siak dan 1 buah di Kab. Rokan Hilir.

D. TENAGA KESEHATAN

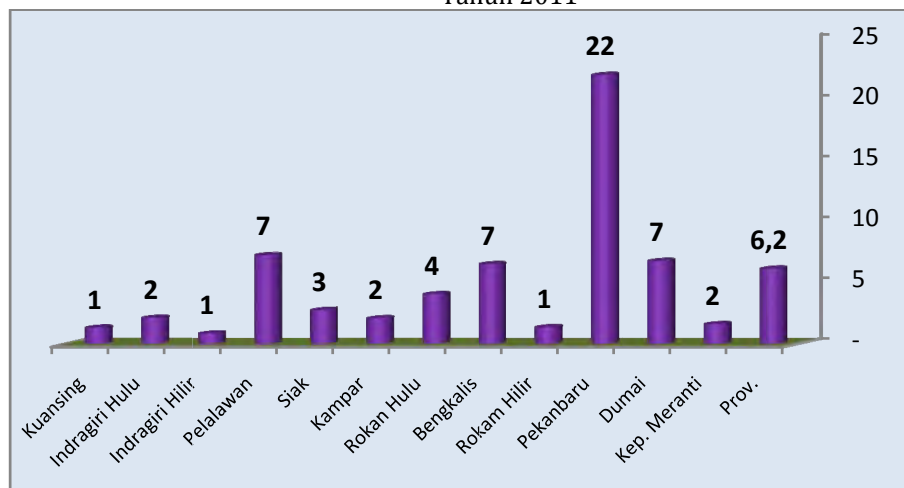
Salah satu dampak dari otonomi adalah kesulitan dalam menginventaris tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang bekerja di Kab/Kota, seringkali keluar/masuk tanpa sepengetahuan maupun dilaporkan ke Dinas Kesehatan Propinsi. Bentuk pengumpulan data kepegawaian salah satunya dilakukan melalui pembuatan profil kesehatan kabupaten/kota yang dikompilasi di tingkat Propinsi. Oleh karena itu tingkat validasi dan akurasi seringkali menjadi permasalahan utama.

Gambar 5.9. Trend Rasio Dokter Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau 2004 s.d 2011



Apabila diperhatikan trend diatas maka dalam satu dekade rasio dokter di Provinsi Riau masih dibawah standar Nasional. Apabila dibandingkan dengan stándar nasional yaitu 40 per 100.000 penduduk maka rasio dokter di Provinsi Riau ini masih sangat jauh. Ini artinya dari segi jumlah setiap tahunnya penambahan jumlah penduduk di Provinsi Riau itu belum diiringi dengan pertambahan jumlah dokter terutama di daerah. Bila diperhatikan rasio dokter pada tahun 2011 sebesar 17,1 dimana untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 17-18 dokter, maka untuk 1 orang dokter akan melayani sekitar 5.863 orang. Rasio dokter spesialis pada tahun 2011 dapat terlihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 5.10. Rasio Dokter Spesialis per 100.000 Penduduk menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011

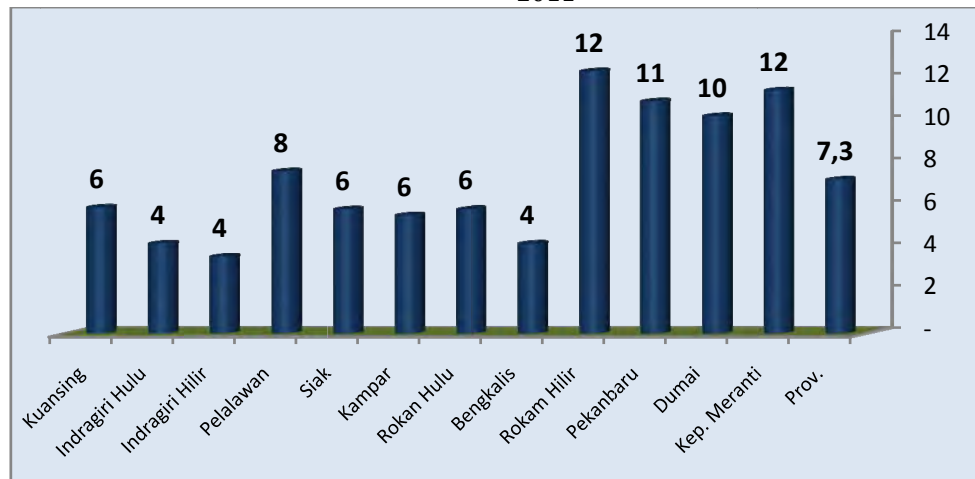


Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa penyebaran tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau belum merata. Penempatan dokter spesialis terfokus di ibukota Provinsi saja yakni di Kota Pekanbaru sebesar 22 rasio ini telah melampaui stándar nasional (9 per 100.000 penduduk). Untuk Kab. Pelalawan, Bengkalis dan Dumai rasio dokter spesialisnya 7, walaupun belum memenuhi standar nasional namun telah melewati rasio Provinsi (6.2). Sedangkan Kab/Kota lainnya memiliki rasio yang sangat rendah. Dengan penempatan yang tidak merata ini maka untuk masa yang akan datang perlu penambahan dokter spesialis khususnya penanganan

kedaruratan mengingat lokasi dan geografis Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan daerah-daerah sulit guna memperluas pemerataan pelayanan kesehatan.

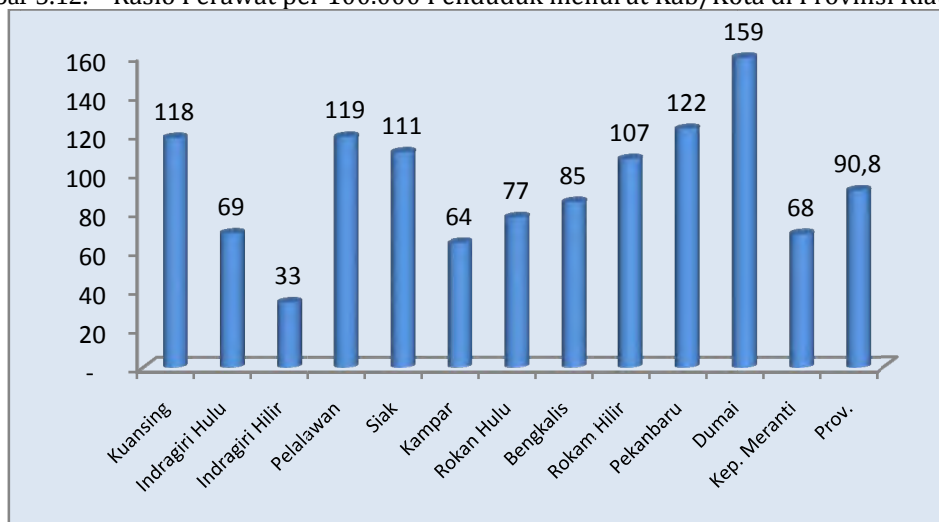
Rasio dokter gigi di Provinsi Riau dari tahun 2008 s.d 2011 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2008 rasio sebesar 5,0 meningkat menjadi 5,4 pada tahun 2009, tahun 2010 meningkat menjadi 5,8 dan 2011 meningkat menjadi 7,3. Walaupun peningkatan setiap tahun namun ini masih dibawah standart nasional (11 per 100.000 penduduk).

Gambar 5.11. Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Untuk penyebaran dokter gigi di Kab/Kota dapat terlihat pada grafik di atas, Kab. Meranti, Kab. Rokan Hilir, Pekanbaru, Dumai dan Pelalawan telah melampaui rasio provinsi bahkan ada yang telah sesuai dengan stándar nasional. Namun di beberapa Kabupaten masih diperlukan juga penambahan dokter gigi guna memperluas jangkauan pelayanan kesehatan.

Gambar 5.12. Rasio Perawat per 100.000 Penduduk menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Th 2011



Rasio perawat di Provinsi Riau terhadap 100.000 penduduk adalah 90,7 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 menurun menjadi 84,84, tahun 2008 meningkat menjadi 97,41 dan pada 2009 meningkat cukup tajam menjadi 106,76 per 100.000 penduduk tetapi menurun lagi menjadi 103,15 per 100.000 penduduk di tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011 rasionya

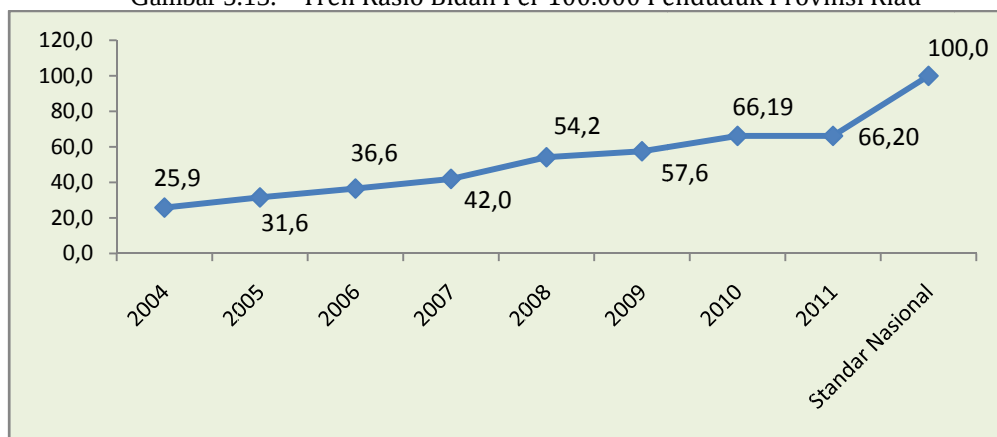
adalah 90,8, ini artinya kebutuhan perawat merupakan prioritas karena bila mengacu kepada standar atau target nasional (118:100.000), tenaga perawat kita masih jauh dari target.

Untuk Kab/kota ratio perawat tertinggi di Kota Dumai dengan ratio 159 yang berarti di Kota Dumai 1 orang perawat melayani 629 penduduk, dan telah melewati target (116 per 100.000 penduduk). Sedangkan yang terendah berada di Kab. Indragiri Hilir dengan ratio 33 per 100.000 penduduk, sehingga di Kabupaten Indragiri Hilir itu 1 orang perawat melayani 3.005 penduduk.

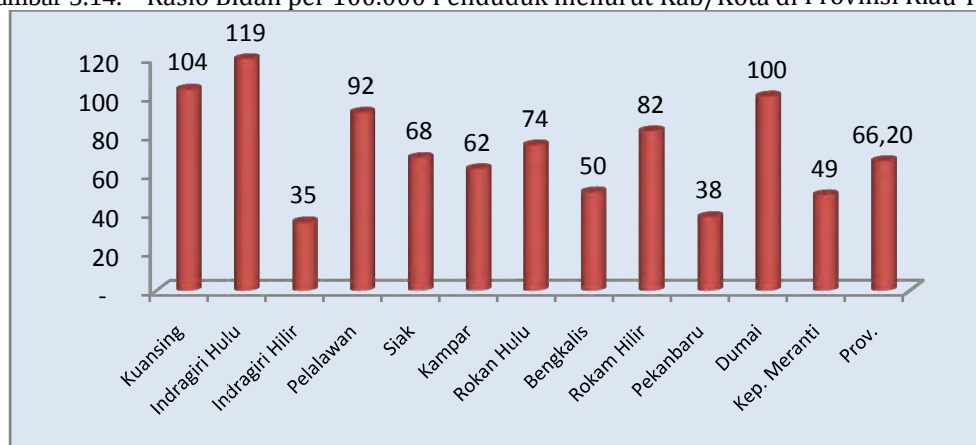
Rasio bidan di Provinsi Riau terhadap 100.000 penduduk pada tahun 2005 adalah 31,59, pada tahun 2006 rasio bidan menjadi 35 per 100.000 penduduk. Dengan adanya program desa siaga rasio bidan meningkat dari tahun 2007 s.d 2010.

Tahun 2007 sebesar 41,89 per 100.000 penduduk, tahun 2008 sebesar 54,32 per 100.000 penduduk, tahun 2009: 57,57 per 100.000 penduduk dan 66,19 per 100.000 penduduk, dan untuk 2011 adalah 66,20. Walaupun terjadi peningkatan rasio tenaga bidan dalam lima tahun terakhir, jumlah bidan di Provinsi Riau masih sangat kurang (target Riau 2011 (90:100.000)). Disamping itu kebijakan Menteri Kesehatan RI dengan menetapkan status desa siaga pada setiap desa mengharuskan penambahan jumlah bidan mutlak diperlukan.

Gambar 5.13. Tren Rasio Bidan Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau

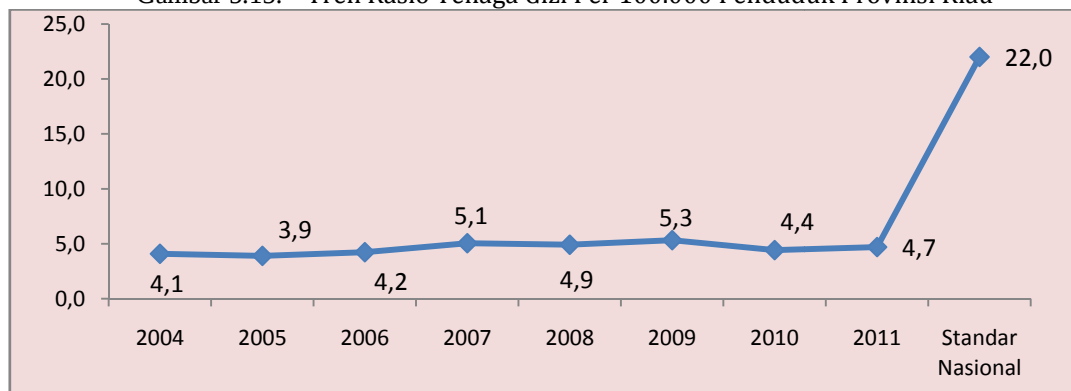


Gambar 5.14. Rasio Bidan per 100.000 Penduduk menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Th 2011



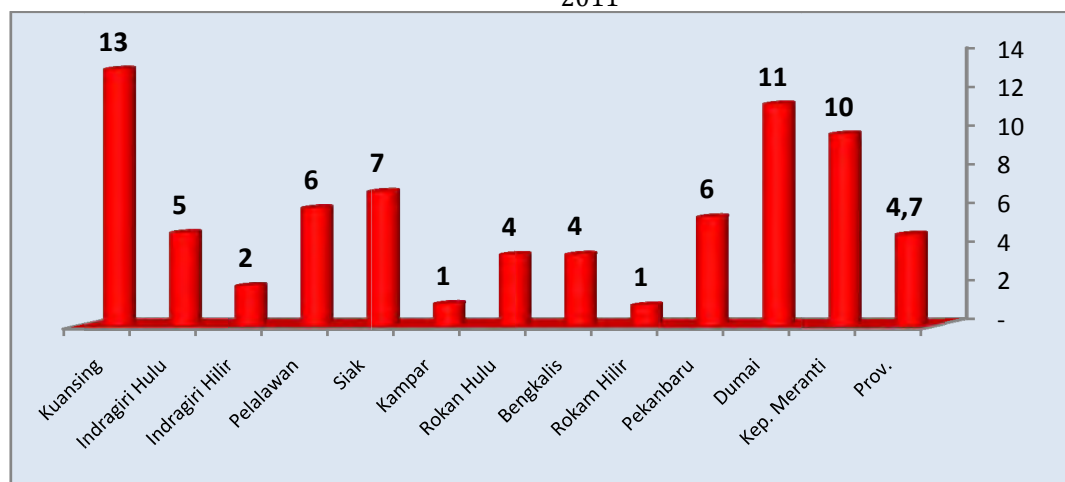
Untuk ratio bidan tertinggi di kab/Kota adalah Kab. Indragiri Hulu adalah 119, ini artinya 1 orang bidan Kab. Indragiri Hulu melayani 840 orang penduduk (sesuai target nasional 90 per 100.000 penduduk), bila dibandingkan dengan Kab. Indragiri Hilir dengan ratio terendah 35 maka 1 orang bidan di Kab. Indragiri Hilir melayani 2.843 orang penduduk.

Gambar 5.15. Tren Rasio Tenaga Gizi Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau



Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau masih sangat kurang, dari tren rasio tahun 2004–2011 belum ada yang mencapai standar nasional. Sedangkan rasio tenaga gizi menurut Kab/Kota pada tahun 2011 Kab. Kuantan Singingi memiliki rasio tertinggi yakni 13 per 100.000 penduduk, sehingga 1 orang tenaga gizi di Kab. Kuantan Singingi melayani 7.560 orang penduduk. Sedangkan Kab. Kampar dan Kab. Rokan Hilir merupakan Kabupaten yang memiliki rasio tenaga gizi terendah yaitu 1 per 100.000 penduduk, sehingga di Kab. Kampar dan Kab. Rokan Hilir untuk 1 orang tenaga gizi melayani 89.060 penduduk. Dibandingkan dengan standar nasional 22 per 100.000 penduduk maka rasio tenaga gizi di Kab/Kota masih sangat rendah sekali, karena secara standar nasional 1 orang tenaga gizi akan melayani 4.545 penduduk. Dengan kurangnya jumlah tenaga ini sangat mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat terutama dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Untuk kedepannya penempatan dan pengangkatan tenaga gizi harus menjadi prioritas pemenuhan tenaga kesehatan.

Gambar 5.16. Rasio Tenaga Gizi per 100.000 Penduduk menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011

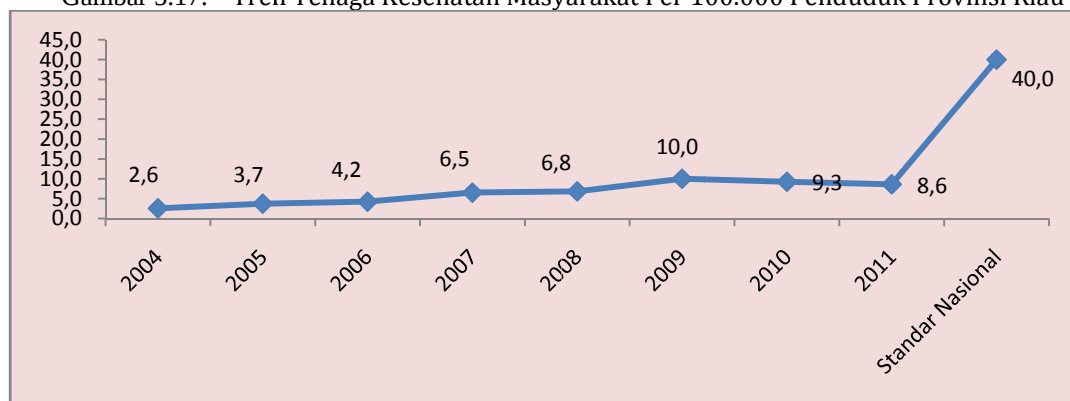


Dalam mendukung terwujudnya konsep paradigma sehat peranan tenaga kesehatan masyarakat merupakan ujung tombak pada tingkat pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Namun rasio tenaga Kesehatan Masyarakat di Provinsi Riau sejak tahun 2004-2011 belum memenuhi stándar nasional, ini artinya pertumbuhan penduduk belum diikuti dengan jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di kab/Kota. Untuk tahun 2011 saja rasio tenaga Kesehatan Masyarakat di Provinsi Riau adalah 8.6 per 100.000 penduduk, dimana 1 orang tenaga Kesehatan Masyarakat di Provinsi Riau melayani 11.654 orang penduduk. Dan untuk Kab/Kota, Kota Dumai merupakan daerah dengan rasio tertinggi hanya memiliki rasio 21 per 100.000 penduduk. yang berarti 1 orang tenaga Kesehatan Masyarakat di Kota Dumai melayani 4.866 orang penduduk. Dibandingkan dengan stándar nasional dengan rasio sebesar 40 per 100.000 penduduk maka secara nasional 1 orang tenaga Kesehatan akan melayani 2.500 orang penduduk. Ini jelas jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat baik secara Provinsi maupun Kab/Kota jumlahnya masih sangat sedikit.

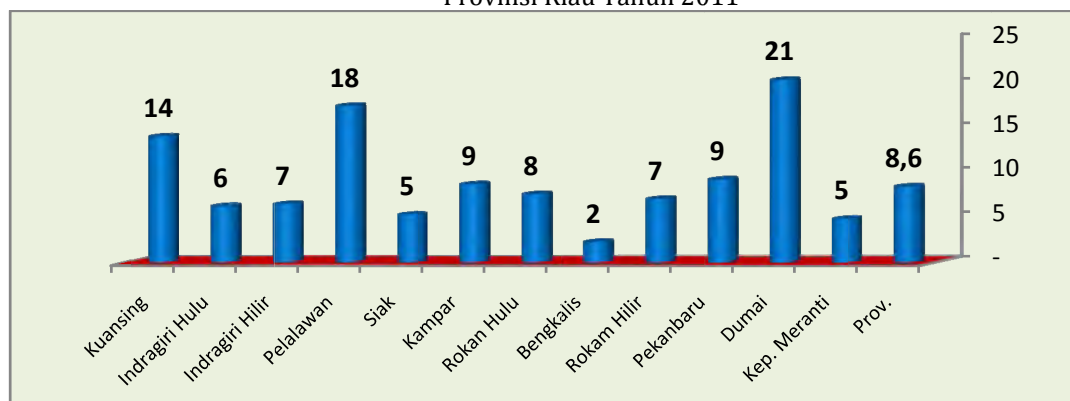
Bila kita Merujuk kepada visi Depkes "Masyarakat Yang Mandiri Untuk Hidup Sehat" seyogyanya keutuhan tenaga kesehatan masyarakat menjadi prioritas pengangkatan pegawai sesudah tenaga medis dan paramedis.

Peluang pengangkatan ini pada dasarnya sangat memungkinkan mengingat Provinsi Riau mempunyai dana cukup dan keberadaan Sekolah Tinggi di Propinsi Riau.

Gambar 5.17. Tren Tenaga Kesehatan Masyarakat Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau



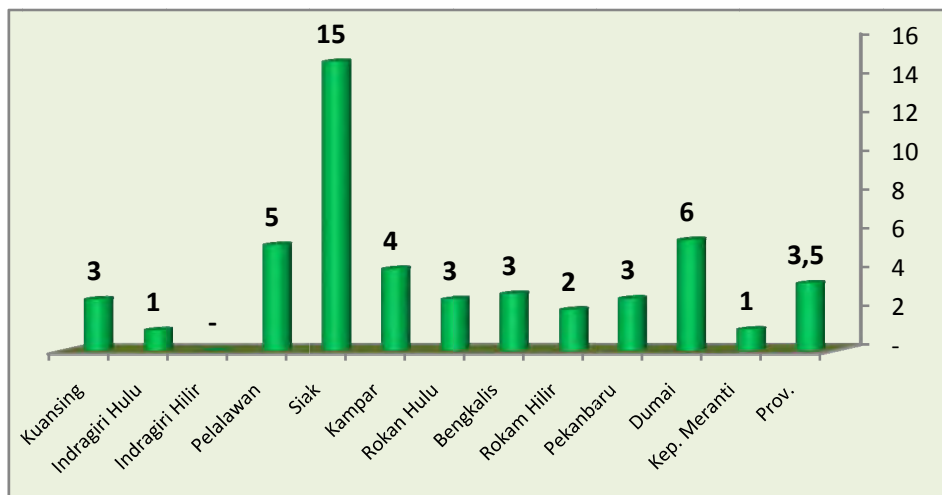
Gambar 5.18. Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 Penduduk menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak lepas dari kontribusi lintas program dan lintas sektor, khususnya dalam penanganan kesehatan lingkungan, penyediaan air bersih dan penyiapan sarana infrastruktur lainnya. Tenaga sanitasi merupakan fasilitator dan inovator dalam menjembatani perbaikan lingkungan yang sehat termasuk air bersih. Untuk itu peranan sanitasi didalam peningkatan upaya kesehatan masyarakat akan berdampak terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan. Pada tahun 2006 di Provinsi Riau ratio tenaga sanitasi 4,64 per 100.000 penduduk dan tahun 2007 ada sedikit peningkatan menjadi 4,7 per 100.000, tahun 2008 terjadi penurunan kembali menjadi 4,43 per 100.000 penduduk, dan tahun 2009 menjadi 4,94 per 100.000, tahun 2010 menurun lagi menjadi 3,52 per 100.000 penduduk, dan untuk tahun 2011 masih diangka 3.5 rasio ini masih sangat jauh dari target nasional (40 per 100.000 penduduk).

Untuk Kab/Kota, rasio tertinggi tenaga sanitasi adalah Kota Dumai dengan rasio 21 per 100.000 penduduk, dan Kab. Indragiri Hilir dan Kab. Bengkalis merupakan daerah dengan rasio terendah yakni 2 per 100.000 penduduk. Dimana Kota Dumai dengan rasio tertinggi memiliki 1 orang tenaga sanitasi untuk melayani 4.866 orang penduduk sedangkan bila dibandingkan dengan Kab. Indragiri Hilir dan Bengkalis sebagai daerah dengan rasio terendah memiliki 1 orang tenaga sanitasi untuk melayani 52.702 orang penduduk.

Gambar 5.19. Rasio Tenaga Sanitasi per 100.000 Penduduk menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Th 2011



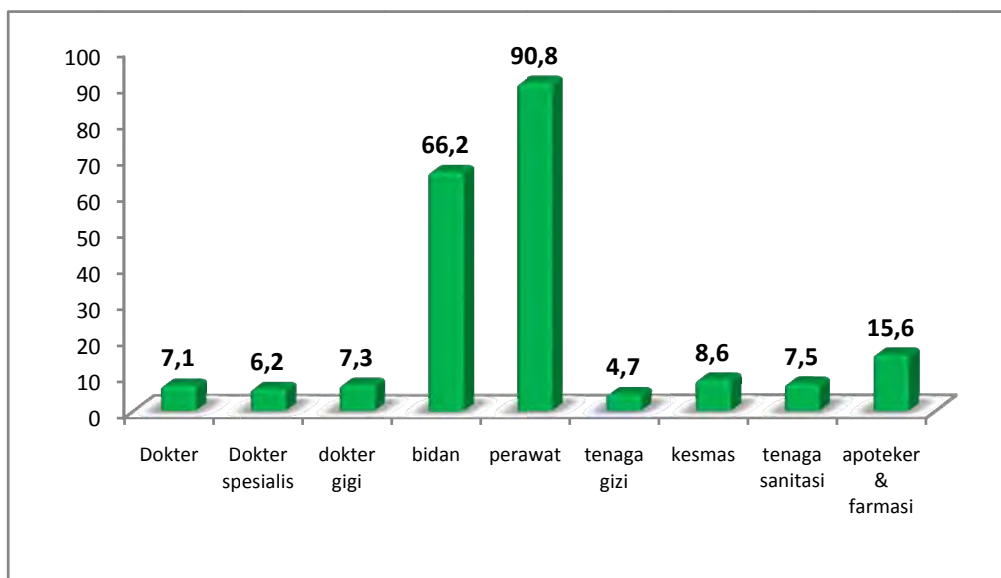
Dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan baik tingkat dasar maupun tingkat rujukan pertama ketersediaan obat merupakan salah satu faktor penentu. Distribusi dan pengawasan obat di Puskesmas, Rumah sakit maupun bidang farmasi menjadi tugas dan tanggungjawab tenaga farmasi dan apoteker. Keberadaan tenaga Farmasi dan Apoteker di Provinsi Riau dengan rasio 15.6 per 100.000 penduduk, ini berarti di Provinsi Riau itu 1 orang tenaga farmasi atau apoteker melayani 6.399 orang penduduk. Sedangkan untuk Kab/Kota yang memiliki rasio tertinggi adalah Kota Pekanbaru dengan rasio 42 per 100.000 penduduk dan yang terendah di kab. Rokan Hulu dan Kab. Indragiri Hilir dengan rasio 4 per 100.000 penduduk.

Dari data-data diatas secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa secara kuantitas tenaga kesehatan di Propinsi Riau masih belum mencukupi, disamping itu distribusi belum merata, sehingga di daerah sulit masih banyak yang belum tersedia tenaga-tenaga kesehatan yang utama.

Berbicara mengenai sumber daya manusia kesehatan meliputi 3 pokok program: perencanaan, pendayagunaan tenaga kesehatan dan pengelolaan tenaga kesehatan. Ketiga faktor tersebut harus saling terkait satu sama lain dan dilakukan evaluasi secara terus menerus.

Tenaga kesehatan di Propinsi Riau baik kuantitas maupun kualitas masih merupakan masalah, didukung dengan penempatan, tanggungjawab yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Untuk itu salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan. Gambaran tenaga kesehatan per Kab/Kota di Propinsi Riau tahun 2011 dapat dilihat pada grafik dan peta berikut.

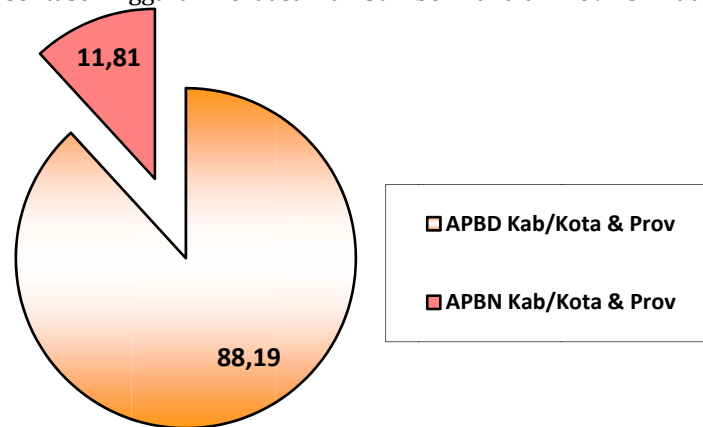
Gambar 5.20. Ratio Tenaga Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2011



E. ANGGARAN KESEHATAN

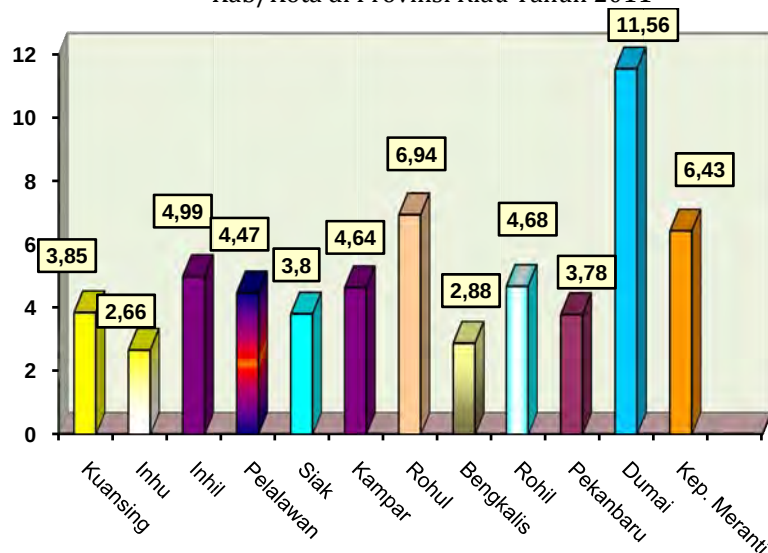
Keseluruhan anggaran kesehatan se Provinsi Riau pada tahun 2011 mengalami peningkatan, dimana dari 837 milyar pada tahun 2010 meningkat menjadi 1.025 triliun pada tahun 2011 ini. Dan anggaran Kesehatan tahun 2011 secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut, anggaran kesehatan proporsi terbesar bersumber dari APBD (Kab/Kota dan Provinsi) sebesar 903 milyar (88.19%) dan bersumber APBN (Kab/Kota dan Provinsi) sebesar 121 milyar (11.81%).

Gambar 5.21. Persentase Anggaran Berdasarkan Sumber Dana di Provinsi Riau Tahun 2011

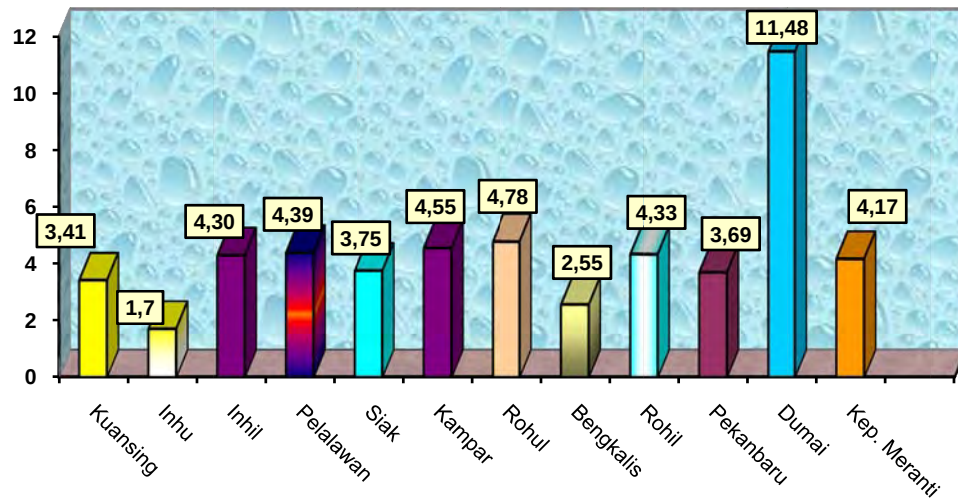


Total anggaran kesehatan se-Provinsi tahun 2011 terhadap Total anggaran APBD yakni sebesar 4.13% dan anggaran ini masih jauh dari target (15%). Untuk total anggaran kesehatan (APBD) terhadap total anggaran APBD yakni sebesar 3,64% sedangkan total anggaran kesehatan (APBN) terhadap total anggaran APBD yakni sebesar 0.49%. Masih kecil anggaran yang tersedia untuk anggaran kesehatan baik yang bersumber APBD maupun APBN maka pada tahun mendatang seharusnya lebih ditingkatkan lagi dan mendapat perhatian dari para pengambil keputusan. Karena anggaran yang tersedia akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan peningkatan derajat kesehatan,. (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 79 dan 80). Berikut ini gambaran persentase anggaran kesehatan (berbagai sumber dana) terhadap anggaran total APBD Kab/Kota & Propinsi Tahun 2011.

Gambar 5.22. Total Anggaran Kesehatan Kab/Kota (Berbagai Sumber) Terhadap Total APBD Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Gambar 5.23. Total Anggaran Kesehatan Bersumber APBD Kab/Kota Terhadap Total APBD Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa Kota Dumai yang mempunyai anggaran APBD Kota terkecil setelah Kab. Kuantan Singingi tetapi persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terbesar yaitu 11,56%, begitu juga persentase antara anggaran kesehatan bersumber APBD Kota terhadap APBD total (11.48%). Sedangkan Kabupaten Bengkalis yang mempunyai total anggaran APBD terbesar, persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terkecil yaitu 2.88% dan persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kab terhadap total APBD juga kecil yaitu 2.55% Kabupaten yang perlu mendapat perhatian adalah Kabupaten Kuansing dimana Kab. Tersebut memiliki anggaran APBD nya terkecil , begitu juga persentase anggaran kesehatan terhadap total APBD juga kecil. Untuk Kabupaten Indragiri Hulu, Kab. Siak, Kota Dumai termasuk Propvinsi memiliki total anggaran APBD yang lebih besar dari Kab. Kuantan Singingi memiliki total anggaran kesehatan yang kecil juga.

BAB VI KESIMPULAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB VI

KESIMPULAN

Dalam rangka mewujudkan "*Masyarakat Riau Yang Mandiri dan Berkeadilan Untuk Hidup Sehat Pada Tahun 2020*" ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari hasil pencapaian program sampai dengan tahun 2011 sebagai berikut :

Beberapa indikator morbiditas (angka kesakitan) dan keberhasilan program dalam penemuan penderita antara lain :

1. Filariasis merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh infeksi cacing filaria pada saluran kelenjer getah bening, menimbulkan gejala akut (demam berulang, peradangan kelenjer getah bening, oedema dan gejala kronis *elephantiasis*, Hidrokel). Penyakit kaki gajah sudah menyebar merata pada hampir ke seluruh Kabupaten di Provinsi Riau. Dari data yang ada, jumlah kasus kronis Filariasis yang ada di Provinsi Riau dilaporkan sebanyak 198 kasus, angka kesakitan filaria 3 per 100.000 penduduk (lihat lampiran tabel 25). Meskipun tidak menimbulkan kematian, namun penyakit ini dapat menurunkan produktifitas kerja dan menimbulkan terjadinya cacat yang menetap.
2. Secara umum *microfilaria Rate* (Mf-Rate) di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2011 masih diatas 1% ($> 1\%$), artinya bahwa Filariasis masih merupakan masalah kesehatan yang penting dan memerlukan kegiatan tindak lanjut seperti pemetaan daerah endemis, survey darah jari, pengobatan massal, perawatan kasus pada kasus kronis dan lain-lain, dalam rangka eliminasi Filariasis yang ditargetkan tahun 2020 telah tereliminasi.
3. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pnemonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pnemonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita. Case Detection Rate (CDR) Pneumonia Balita dari bulan Januari s.d Desember 2011 sebesar 13,7% atau 8.653 balita menurun cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 17,8% atau 10.024 balita. Ternyata dari tahun 2001 s/d 2011 cakupan penemuan Pneumonia balita belum ada progress yang baik dan masih jauh dari target yang diharapkan. Masih rendahnya angka CDR disebabkan karena rendahnya ketersediaan penemuan kasus ISPA di sarana kesehatan dalam hal: pengetahuan dan komitmen petugas menghitung napas balita atau memeriksa Tarikan Dinding Dada Bagian Bawah ke Dalam (TDDK). Padahal hitung napas balita merupakan tatalaksana standar yang wajib dilakukan oleh petugas di sarana kesehatan. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut akan sangat mudah mendeteksi dini balita dengan suspek Pneumonia yang tentu saja

dapat memberikan kontribusi yang besar dalam hal penemuan kasus/penjaringan (CDR) Pneumonia Balita.

4. Angka penemuan penderita TBC kasus baru dengan BTA positif (CDR) untuk tahun 2011 sebesar 33,41% atau 3.154 kasus, menurun persentasenya jika dibandingkan dengan tahun 2010 (34,54%) dan tahun 2009 (33,9%), angka tersebut masih jauh dari target. Cakupan penemuan masih rendah atau yang terlaporkan masih sangat kecil, karena cakupan penemuan kasus masing-masing Kabupaten/Kota belum ada yang mencapai target yang diharapkan yaitu 70%. Kabupaten yang terendah pencapaiannya adalah Kab. Kepulauan Meranti (7,42%), Kab. Indragiri Hilir (21,21%).
5. Program Penyakit Menular (PTM) untuk tahun mendatang perlu mendapat perhatian karena ternyata tahun 2011 stroke, gagal jantung dan diabetes melitus merupakan 10 besar penyakit penyebab kematian Rumah Sakit.
6. Indonesia telah menetapkan target 2010 seluruh (100%) desa/kelurahan harus sudah mencapai UCI (Universal Child Immunization) artinya setiap desa/kelurahan minimal 80% bayi telah mendapat imunisasi dasar lengkap. Target tersebut dituangkan pada Keputusan Menteri Kesehatan RI NO. 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Kabinet Indonesia Bersatu II menetapkan kembali melalui RPJMN dan Renstra Kemenkes 2010–2014 bahwa target UCI desa/kelurahan 100% akan dicapai tahun 2014.
7. Dalam upaya mencapai target tersebut pemerintah menetapkan kebijakan upaya percepatan yang dikenal dengan GAIN UCI (Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional untuk mencapai UCI) 2010–2014. Pencapaian UCI Provinsi Riau tahun 2011 dari 1.737 Desa yang mencapai UCI hanya 1.133 desa atau 65,15% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (57,27%) masih sangat jauh dari target (95%). Hal ini terjadi karena sejak tahun 2009 target tinggi (95%) dan indikator UCI desa lebih banyak, UCI desa tahun sebelumnya indikator BCG, DPT/HB3, Polio 4 dan campak tidak masuk, tetapi mulai tahun 2009 indikator tersebut juga harus 95%.

Sampai dengan tahun 2011 hampir semua rasio tenaga kesehatan di Propinsi Riau belum mencapai target nasional dan distribusi ke Kab/Kota belum merata, beberapa tenaga kesehatan di Pekanbaru dan Dumai, Pelalawan terpenuhi tetapi di Kab/Kota yang lain tidak terpenuhi.

LAMPIRAN TABEL

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANSING	5.202,16	209	12	209	302.420	74.902	4,04	58,13
2	INDRAGIRI HULU	7.676,27	194	14	194	376.261	90.861	4,14	49,02
3	INDRAGIRI HILIR	13.798,37	192	20	236	685.123	161892*	4,23	49,65
4	PELALAWAN	12.404,14	118	12	118	312.475	77.582	4,03	23,57
5	SIAK	8.233,57	126	14	129	390.031	94.186	4,14	47,37
6	KAMPAR	10.928,20	245	20	245	712.479	158.711	4,49	65,20
7	ROKAN HULU	7.229,78	153	16	153	491.592	126.964	3,87	68,00
8	BENGKALIS	8.437,20	102	8	102	515.913	116.900	4,41	66,89
9	ROKAN HILIR	8.961,43	140	13	161	572.730	127.237	4,50	63,91
10	PEKANBARU	633,01	58	12	58	929.434	213.754	4,35	1468
11	DUMAI	2.039,00	33	5	33	262.755	59.024	4,45	128,86
12	KEP. MERANTI	3.607,03	73	5	101	182.508	39587*	4,61	50,60
JUMLAH (KAB/KOTA)		89.150,16	1.643	151	1739	5.733.721	1.140.121	5,03	64,32

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG- GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	302.420	13.989	33.106	77.144	26.377	3.733	155.070	15.920	30.406	71.065	24.213	5.754	147.350	51,77	105,24
2	INDRAGIRI HULU	376.261	20.304	42.220	94.483	30.941	4.948	193.820	20.815	40.106	92.858	23.868	4.814	182.441	55,01	106,24
3	INDRAGIRI HILIR	685.123	29.501	79.753	177.339	51.764	9.529	349.218	34.986	74.925	169.117	47.324	9.483	335.903	53,46	103,96
4	PELALAWAN	312.475	19.219	37.197	80.673	25.569	4.444	167.908	15.446	31.074	79.283	14.625	4.044	144.569	55,67	116,14
5	SIAK	390.031	31.412	42.777	104.668	19.643	3.352	202.949	22.759	45.222	100.902	15.836	2.535	187.083	61,42	108,48
6	KAMPAR	712.479	43.432	77.925	193.507	42.298	8.380	367.444	41.138	79.689	170.461	45.853	8.275	345.035	57,25	106,49
7	ROKAN HULU	491.592	33.232	60.767	118.618	34.338	6.397	254.322	27.687	54.219	119.262	28.187	8.405	237.271	63,48	107,19
8	BENGKALIS	515.913	29.115	53.134	137.035	36.796	7.971	265.778	33.332	50.881	124.697	31.922	9.752	250.135	55,74	106,25
9	ROKAN HILIR	572.730	33.098	72.931	135.756	45.997	6.137	294.644	34.320	62.132	142.359	32.866	6.638	278.086	60,30	105,95
10	PEKANBARU	929.434	48.651	87.142	256.006	67.341	10.182	472.459	48.116	87.558	256.263	53.453	10.063	456.973	46,08	103,39
11	DUMAI	262.755	16.808	28.232	67.867	19.481	2.984	136.122	17.976	23.106	67.467	15.716	2.142	126.633	53,51	107,49
12	KEP. MERANTI	182.508	10.252	18.710	48.253	12.957	2.807	93.587	11.849	18.088	44.454	11.215	3.475	88.921	55,77	105,25
JUMLAH (KAB/KOTA)		5.733.721	329.013	633.893	1.491.350	413.501	70.866	2.953.322	324.345	597.407	1.438.188	345.079	75.380	2.780.399	55,07	106,22

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	344.424	324.257	668.682
2	5 - 9	334.438	314.856	649.294
3	10 - 14	299.994	282.429	582.423
4	15 - 19	263.603	248.169	511.772
5	20 - 24	276.095	259.929	536.025
6	25 - 29	299.199	281.681	580.880
7	30 - 34	269.718	253.926	523.644
8	35 - 39	233.021	219.377	452.399
9	40 - 44	187.651	176.664	364.315
10	45 - 49	144.886	136.402	281.288
11	50 - 54	108.526	102.171	210.697
12	55 - 59	71.597	67.405	139.002
13	60 - 64	45.387	42.729	88.116
14	65 - 69	32.266	30.377	62.642
15	70 - 74	21.076	19.842	40.918
16	75+	21.440	20.185	41.625
TT/Not Stated				
JUMLAH		2.953.322	2.780.399	5.733.721

Sumber: BPS Prov. Riau (diolah kembali oleh Dinkes Prov. Riau)

Tabel 4

Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kab/Kota
Dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2011
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

No	Kab / Kota	Laki-laki		Jumlah <i>Total</i>	Perempuan		Jumlah <i>Total</i>	Laki - Laki / Perempuan		
		Melek Huruf <i>Literacy</i>	Buta Huruf <i>Illiteracy</i>		Melek Huruf <i>Literacy</i>	Buta Huruf <i>Illiteracy</i>		Melek Huruf <i>Literacy</i>	Buta Huruf <i>Illiteracy</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(6)	(2)	(3)	(6)
1	KUANSING	98,11	1,89	100	96,34	3,7	100	97,25	2,75	100
2	INDRAGIRI HULU	97,70	2,30	100	96,77	3,2	100	97,24	2,76	100
3	INDRAGIRI HILIR	98,00	2,00	100	97,20	2,8	100	97,60	2,40	100
4	PELALAWAN	98,12	1,88	100	93,68	6,3	100	95,98	4,02	100
5	SIAK	99,01	0,99	100	96,74	3,3	100	97,94	2,06	100
6	KAMPAR	99,03	0,97	100	97,30	2,7	100	98,19	1,81	100
7	ROKAN HULU	98,09	1,91	100	96,03	4,0	100	97,08	2,92	100
8	BENGKALIS	98,93	1,07	100	97,68	2,3	100	98,31	1,69	100
9	ROKAN HILIR	97,88	2,12	100	96,41	3,6	100	97,15	2,85	100
10	PEKANBARU	98,00	2,00	100	94,76	5,2	100	96,35	3,65	100
11	DUMAI	99,46	0,54	100	99,18	0,8	100	99,32	0,68	100
12	KEP. MERANTI	98,80	1,20	100	97,64	2,4	100	98,23	1,77	100
	Riau	98,54	1,46	100	97,05	2,95	100	97,81	2,19	100

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	Kabupaten	LAKI-LAKI															
		Tdk punya ijazah SD	SD/SDL B	M. lbtida-iyah	Paket A	SMP/ SMPLB	M. Tsana-wiyah	Paket B	SMA/ SMLB	M. Aliyah	SMK	Paket C	D1/D2	D3/ sarjana muda	D4/S1	S2/S3	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	21,20%	30,80%	0,30%		21,20%	1,80%	0,10%	11,60%	1,30%	6,60%	0,20%	0,30%	1,10%	3,00%	0,40%	100%
2	INDRAGIRI HULU	22,60%	32,30%			19,90%	0,40%	0,10%	16,00%	1,60%	3,90%		0,50%	0,40%	2,10%	0,20%	100%
3	INDRAGIRI HILIR	22,50%	38,50%	1,90%	0,20%	16,20%	4,00%	0,10%	9,80%	1,40%	2,10%	0,20%	0,50%	0,50%	1,90%	0,30%	100%
4	PELALAWAN	23,80%	25,90%	0,10%	0,30%	20,10%	0,50%	0,30%	16,50%	0,10%	7,90%	1,20%	0,30%	0,50%	2,30%		100%
5	SIAK	16,90%	24,00%	0,10%		21,70%	1,70%		21,50%	1,40%	8,10%	0,30%	0,20%	1,00%	3,20%		100%
6	KAMPAR	16,80%	27,40%	0,30%	0,20%	20,40%	3,00%	0,10%	19,00%	1,20%	6,00%	0,30%	0,90%	1,10%	3,20%	0,10%	100%
7	ROKAN HULU	22,70%	34,70%	0,40%	0,30%	19,50%	1,70%		11,80%	1,00%	3,90%	0,80%	0,60%	0,50%	2,00%		100%
8	BENGKALIS	22,90%	26,00%	0,10%	0,30%	16,50%	0,90%	0,20%	18,40%	1,40%	8,90%	0,20%	0,10%	1,00%	3,00%	0,10%	100%
9	ROKAN HILIR	23,20%	33,10%	0,80%	0,10%	20,60%	1,60%	0,10%	13,10%	0,30%	3,60%	0,20%	0,40%	0,90%	2,00%	0,10%	100%
10	PEKANBARU	27,70%	33,20%	0,20%	0,10%	14,00%	2,90%	0,30%	11,90%	2,50%	2,10%	0,30%	0,70%	1,10%	3,10%		100%
11	DUMAI	11,10%	14,90%	0,00%		18,30%	0,20%		31,70%	1,10%	10,50%	0,10%	0,70%	2,60%	7,90%	0,90%	100%
12	KEP. MERANTI	16,20%	21,20%			19,40%	1,10%		21,40%	1,60%	11,30%	0,70%	0,30%	2,20%	4,00%	0,60%	100%
JUMLAH (KAB/KOTA)		19,50%	27,80%	0,40%	0,10%	19,00%	1,70%	0,10%	18,10%	1,20%	6,40%	0,30%	0,50%	1,20%	3,50%	0,30%	100%

Sumber : BPS Prov.Riau (susenas)

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	Kabupaten	PEREMPUAN															
		Tdk punya ijazah SD	SD/SDLB	M. Ibtid-iyah	Paket A	SMP/SMPLB	M. Tsana-wiyah	Paket B	SMA/SMLB	M. Aliyah	SMK	Paket C	D1/D2	D3/sarjana muda	D4/S1	S2/S3	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	28,40%	26,60%	0,30%		19,70%	1,40%		10,00%	1,70%	4,50%	0,10%	2,10%	1,40%	3,90%		100%
2	INDRAGIRI HULU	23,80%	33,80%		0,20%	18,70%	1,40%		14,90%	0,80%	1,50%	0,30%	1,00%	1,80%	1,70%	0,20%	100%
3	INDRAGIRI HILIR	28,40%	37,70%	1,50%		11,20%	4,30%		10,10%	1,70%	1,50%	0,10%	0,90%	0,70%	1,60%	0,20%	100%
4	PELALAWAN	24,80%	31,30%	0,30%		19,60%	0,90%		13,20%	0,60%	3,20%	0,30%	1,30%	1,60%	3,00%		100%
5	SIAK	15,80%	26,30%	0,40%	0,20%	22,00%	3,20%	0,10%	19,20%	1,80%	4,60%	0,30%	1,60%	1,20%	3,30%		100%
6	KAMPAR	19,00%	29,40%	0,20%	0,20%	20,70%	2,50%		16,50%	1,00%	4,00%	0,10%	1,40%	1,70%	3,40%		100%
7	ROKAN HULU	25,60%	33,50%	0,10%	0,50%	17,90%	2,40%	0,30%	10,70%	1,10%	3,10%		0,90%	1,50%	2,50%		100%
8	BENGKALIS	19,80%	25,10%	0,50%	0,40%	20,00%	2,60%	0,10%	18,40%	1,50%	3,30%		1,50%	3,80%	3,00%		100%
9	ROKAN HILIR	22,60%	37,90%	0,80%	0,20%	18,30%	2,10%		10,70%	1,10%	2,50%		0,30%	1,40%	2,10%		100%
10	PEKANBARU	29,10%	30,70%	0,40%	0,40%	12,50%	5,30%	0,10%	9,40%	3,60%	2,70%	0,60%	2,70%	0,70%	1,80%		100%
11	DUMAI	10,90%	17,30%			17,30%	0,20%		30,80%	1,00%	6,50%		1,80%	5,20%	8,60%	0,40%	100%
12	KEP. MERANTI	18,60%	22,10%	0,20%	0,30%	17,90%	2,10%		20,40%	2,60%	8,60%	0,10%	1,10%	2,50%	3,40%	0,20%	100%
JUMLAH (KAB/KOTA)		21,00%	28,90%	0,40%	0,20%	17,90%	2,20%	0,00%	16,80%	1,40%	3,90%	0,10%	1,30%	2,30%	3,70%	0,10%	100%

Sumber : BPS Prov.Riau (susenas)

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	Kabupaten	LAKI-LAKI + PEREMPUAN															
		Tdk punya ijazah SD	SD/SDLB	M. Ibtidaiyah	Paket A	SMP/SMPLB	M. Tsana-wiyah	Paket B	SMA/SMLB	M. Aliyah	SMK	Paket C	D1/D2	D3/sarjana muda	D4/S1	S2/S3	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	24,60%	28,80%	0,30%		20,50%	1,60%	0,10%	10,80%	1,50%	5,60%	0,20%	1,20%	1,30%	3,40%	0,20%	100%
2	INDRAGIRI HULU	23,20%	33,00%		0,10%	19,30%	0,90%	0,10%	15,50%	1,20%	2,70%	0,10%	0,80%	1,10%	1,90%	0,20%	100%
3	INDRAGIRI HILIR	25,40%	38,10%	1,70%	0,10%	13,70%	4,10%	0,00%	9,90%	1,60%	1,80%	0,20%	0,70%	0,60%	1,80%	0,20%	100%
4	PELALAWAN	24,30%	28,40%	0,20%	0,20%	19,80%	0,70%	0,10%	14,90%	0,30%	5,70%	0,80%	0,80%	1,00%	2,70%		100%
5	SIAK	16,40%	25,10%	0,30%	0,10%	21,80%	2,40%	0,00%	20,40%	1,60%	6,40%	0,30%	0,80%	1,10%	3,30%		100%
6	KAMPAR	17,90%	28,40%	0,20%	0,20%	20,60%	2,80%	0,10%	17,80%	1,10%	5,00%	0,20%	1,10%	1,40%	3,30%	0,00%	100%
7	ROKAN HULU	24,10%	34,10%	0,30%	0,40%	18,70%	2,00%	0,20%	11,20%	1,10%	3,50%	0,40%	0,80%	1,00%	2,30%		100%
8	BENGKALIS	21,40%	25,50%	0,30%	0,40%	18,20%	1,70%	0,10%	18,40%	1,40%	6,10%	0,10%	0,80%	2,40%	3,00%	0,00%	100%
9	ROKAN HILIR	22,90%	35,40%	0,80%	0,20%	19,50%	1,80%	0,00%	11,90%	0,70%	3,10%	0,10%	0,30%	1,10%	2,10%	0,10%	100%
10	PEKANBARU	28,40%	32,00%	0,30%	0,20%	13,30%	4,10%	0,20%	10,70%	3,00%	2,40%	0,40%	1,70%	0,90%	2,50%		100%
11	DUMAI	11,00%	16,00%	0,00%		17,80%	0,20%		31,30%	1,10%	8,60%	0,00%	1,20%	3,90%	8,20%	0,70%	100%
12	KEP. MERANTI	17,40%	21,70%	0,10%	0,20%	18,70%	1,60%		20,90%	2,10%	10,00%	0,40%	0,70%	2,40%	3,70%	0,40%	100%
JUMLAH (KAB/KOTA)		20,20%	28,30%	0,40%	0,20%	18,40%	1,90%	0,10%	17,50%	1,30%	5,20%	0,20%	0,90%	1,70%	3,60%	0,20%	100%

Sumber : BPS Prov.Riau (susenas)

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	3.741	19	3.760	3.512	11	3.523	7.252	30	7.282
2	INDRAGIRI HULU	3.858	-	3.858	3.622	-	3.622	7.480	-	7.480
3	INDRAGIRI HILIR	9.230	58	9.288	8.663	48	8.711	17.893	106	17.999
4	PELALAWAN	3.802	12	3.814	3.569	31	3.600	7.371	43	7.414
5	SIAK	4.386	46	4.432	4.115	21	4.136	8.502	67	8.569
6	KAMPAR	7.213	62	7.275	6.768	58	6.826	13.981	120	14.101
7	ROKAN HULU	5.732	46	5.778	5.379	51	5.430	11.111	97	11.208
8	BENGKALIS	6.147	-	6.147	5.767	-	5.767	11.914	57	11.971
9	ROKAN HILIR	6.468	-	6.468	6.069	-	6.069	12.537	37	12.574
10	PEKANBARU	11.144	-	11.144	10.457	-	10.457	21.600	-	21.600
11	DUMAI	3.638	-	3.638	3.413	-	3.413	7.051	-	7.051
12	KEP. MERANTI	2.685	55	2.740	2.520	58	2.578	5.205	113	5.318
JUMLAH (KAB/KOTA)		68.048	-	68.342	63.860	-	64.131	131.897	670	132.567
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)									5,1	

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN								
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN		
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	21	33	1	34	1	0	1	34	1	35
2	INDRAGIRI HULU	17	18	6	24	9	1	11	27	7	35
3	INDRAGIRI HILIR	25	115	12	125	90	6	94	205	18	219
4	PELALAWAN	12	6	0	6	9	0	9	15	0	15
5	SIAK	14	39	3	42	24	5	29	63	8	71
6	KAMPAR	28	62	0	0	58	0	0	120	0	0
7	ROKAN HULU	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	11	17	0	0	24	0	0	41	0	0
9	ROKAN HILIR	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	20	172	4	61	61	5	55	233	9	116
11	DUMAI	9	34	14	48	39	6	45	73	20	93
12	KEP. MERANTI	9	27	1	28	21	1	22	48	2	50
JUMLAH (KAB/KOTA)		203	523	41	368	336	24	266	859	65	634
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)									11,4	0,9	8,4

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU															
			KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANSING	7.252	0	0	6	6	0	1	1	2	0	1	0	1	0	2	7	9
2	INDRAGIRI HULU	7.480	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
3	INDRAGIRI HILIR	17.893	0	1	0	1	0	0	0	20	0	1	2	3	0	2	2	24
4	PELALAWAN	7.371	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	2	3	0	2	2	4
5	SIAK	8.502	0	1	0	1	0	3	0	3	0	3	1	4	0	7	1	8
6	KAMPAR	13.981	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
7	ROKAN HULU	11.111	0	4	1	5	0	1	0	1	0	0	0	0	1	6	1	7
8	BENGKALIS	11.914	0	0	0	0	0	12	1	13	0	0	0	0	0	12	1	13
9	ROKAN HILIR	12.537	0	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	4	0	0	0	19
10	PEKANBARU	21.600	0	4	1	5	0	4	0	4	0	0	0	0	0	8	1	9
11	DUMAI	7.051	0	2	1	3	0	5	1	6	0	1	2	3	0	8	4	12
12	KEP. MERANTI	5.205	0	2	0	2	0	2	0	2	0	1		1	0	3	2	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		131.897				29				61	0	8	7	19	0	50	21	137
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		103,9

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)	AFP RATE (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	KUANSING	21	84.881	2	2,36
2	INDRAGIRI HULU	17	99.708	2	2,01
3	INDRAGIRI HILIR	25	211.573	7	3,31
4	PELALAWAN	12	89.135	4	4,49
5	SIAK	14	98.747	4	4,05
6	KAMPAR	28	184.117	12	6,52
7	ROKAN HULU	20	128.327	6	4,68
8	BENGKALIS	11	149.234	5	3,35
9	ROKAN HILIR	16	192.099	4	2,08
10	PEKANBARU	20	246.515	18	7,30
11	DUMAI	9	75.215	5	6,65
12	KEP. MERANTI	9	63.360	2	3,16
JUMLAH (KAB/KOTA)		203	1.622.911	71	4,37

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS

Catatan : Jumlah kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 3, yaitu sebesar:

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN 2010 AKIBAT TB PARU		
					KASUS BARU			KASUS LAMA			KASUS BARU + KASUS LAMA								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	155.070	147.350	302.419	103	62	165	5	2	7	108	64	172	70	57	56,87	-	-	2
2	INDRAGIRI HULU	193.820	182.441	376.261	105	61	166	1	1	2	106	62	168	55	34	44,65	-	-	2
3	INDRAGIRI HILIR	349.218	335.903	685.121	159	80	239	3	0	3	162	80	242	46	24	35,32	-	-	7
4	PELALAWAN	167.908	144.569	312.477	195	101	296	2	1	3	197	102	299	117	71	95,69	-	-	5
5	SIAK	202.949	187.083	390.032	98	54	152	4	3	7	102	57	159	50	30	40,77	-	-	3
6	KAMPAR	367.444	345.035	712.479	183	105	288	6	3	9	189	108	297	51	31	41,69	-	-	1
7	ROKAN HULU	254.322	237.271	491.593	294	138	432	7	3	10	301	141	442	118	59	89,91	-	-	7
8	BENGKALIS	265.778	250.135	515.913	190	104	294	7	2	9	197	106	303	74	42	58,73	-	-	8
9	ROKAN HILIR	294.644	278.086	572.730	146	96	242	2	1	3	148	97	245	50	35	42,78	-	-	10
10	PEKANBARU	472.459	456.973	929.432	343	155	498	13	6	19	356	161	517	75	35	55,63	-	-	3
11	DUMAI	136.122	126.633	262.756	201	111	312	2	0	2	203	111	314	149	88	119,50	-	-	2
12	KEP. MERANTI	93.587	88.921	182.508	52	18	70	3	2	5	55	20	75	59	22	41,09	-	-	11
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.953.322	2.780.399	5.733.721	2.069	1.085	3.154	55	24	79	2.124	1.109	3.233	72	40	56,39			61
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK					70,1	39,0	55,0					KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK							1,1

Sumber : Bidang P4 L Dinkes Prov.Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
Tahun 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
					KLINIS (BTA(-) Rontgen (+))			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	262	236	498	18	20	38	103	62	165	39,3	26,3	33,13
2	INDRAGIRI HULU	328	292	620	32	24	56	105	61	166	32,0	20,9	26,77
3	INDRAGIRI HILIR	590	537	1.127	22	9	31	159	80	239	26,9	14,9	21,21
4	PELALAWAN	284	231	515	50	31	81	195	101	296	68,7	43,7	57,48
5	SIAK	343	299	642	35	17	52	98	54	152	28,6	18,1	23,68
6	KAMPAR	621	552	1.173	58	28	86	183	105	288	29,5	19,0	24,55
7	ROKAN HULU	430	380	810	65	40	105	294	138	432	68,4	36,3	53,33
8	BENGKALIS	449	400	849	96	61	157	190	104	294	42,3	26,0	34,63
9	ROKAN HILIR	158	142	300	108	61	169	146	96	242	92,4	67,6	80,67
10	PEKANBARU	798	731	1.529	202	123	325	343	155	498	43,0	21,2	32,57
11	DUMAI	230	203	433	141	86	227	201	111	312	87,4	54,7	72,06
12	KEP. MERANTI	498	445	943	32	18	50	52	18	70	10,4	4,0	7,42
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.991	4.448	9.439	859	518	1.377	2.069	1.085	3.154	41,5	24,4	33,41

Sumber : Bidangn P4 L Dinkes Prov.Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	TB PARU																	
		BTA (+) DIOBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN (SUCCESS RATE/SR)		
		L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P				
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	126	62	188	-	-	-	-	132	70,21	-	-	-	-	20	10,6	-	-	80,9
2	INDRAGIRI HULU	149	79	228	-	-	-	-	116	50,88	-	-	-	-	100	43,9	-	-	94,7
3	INDRAGIRI HILIR	191	123	314	-	-	-	-	232	73,89	-	-	-	-	33	10,5	-	-	84,4
4	PELALAWAN	105	62	167	-	-	-	-	73	43,71	-	-	-	-	35	32,9	-	-	79,6
5	SIAM	104	73	177	-	-	-	-	132	74,58	-	-	-	-	22	12,4	-	-	87,0
6	KAMPAR	179	137	316	-	-	-	-	256	81,01	-	-	-	-	16	5,1	-	-	86,1
7	ROKAN HULU	189	91	280	-	-	-	-	219	49,57	-	-	-	-	14	5,0	-	-	54,6
8	BENGKALIS	147	76	223	-	-	-	-	184	82,51	-	-	-	-	4	1,8	-	-	84,3
9	ROKAN HILIR	201	111	312	-	-	-	-	224	71,79	-	-	-	-	16	5,1	-	-	76,9
10	PEKANBARU	307	160	467	-	-	-	-	294	62,96	-	-	-	-	72	15,4	-	-	78,4
11	DUMAI	144	67	211	-	-	-	-	171	81,04	-	-	-	-	1	0,5	-	-	81,5
12	KEP. MERANTI	70	43	113	-	-	-	-	74	65,49	-	-	-	-	12	10,6	-	-	76,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.084	2.996	0	0,00	0	0,00	2.107	70,33					345	11,52			81,84

Sumber : Bidang P4 L Dinkes Prov.Riau

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	18.900	17.835	36.735	1.890	1.784	3.674	-	-	-	-	35	1,0
2	INDRAGIRI HULU	19.493	18.395	37.888	1.949	1.839	3.789	-	-	-	-	227	6,0
3	INDRAGIRI HILIR	46.626	43.999	64.670	4.663	4.400	6.467	-	-	-	-	294	4,5
4	PELALAWAN	19.209	18.127	29.742	1.921	1.813	2.974	-	-	-	-	1.176	39,5
5	SIAK	22.155	20.907	43.062	2.216	2.091	4.306	-	-	-	-	1.990	46,2
6	KAMPAR	36.433	34.380	70.812	3.643	3.438	7.081	-	-	-	-	717	10,1
7	ROKAN HULU	28.954	27.323	56.277	2.895	2.732	5.628	-	-	-	-	65	1,1
8	BENGKALIS	31.048	29.298	53.827	3.105	2.930	5.383	-	-	-	-	1.139	21,2
9	ROKAN HILIR	32.670	30.829	66.719	3.267	3.083	6.672	-	-	-	-	133	2,0
10	PEKANBARU	56.286	53.115	109.401	5.629	5.311	10.940	-	-	-	-	1.704	15,6
11	DUMAI	18.376	17.340	35.716	1.838	1.734	3.572	-	-	-	-	832	23,3
12	KEP. MERANTI	13.562	12.798	26.359	1.356	1.280	2.636	-	-	-	-	341	12,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		343.712	324.345	631.209	34.371	32.435	63.121	0	0,0	0	0,0	8.653	13,7

Sumber : Bidang P4 L Dinkes Prov.Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		H I V			A I D S			KASUS IMS YG DIOBATI					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	0					9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	4	2	6	2	0	2	0	0	0	2	0	2
3	INDRAGIRI HILIR	5	2	7	4	5	9	6	0	6	2	3	5
4	PELALAWAN	15	17	32	2	2	4	21	14	35	0	1	5
5	SIAK	0	9	9	3	0	3	0	20	20	1	0	1
6	KAMPAR	10	6	16	4	3	7	0	53	53	0	1	1
7	ROKAN HULU	1	0	1	1	0	1	0	2	2	0	0	0
8	BENGKALIS	17	41	58	7	1	8	12	1.034	1.046	3	1	4
9	ROKAN HILIR	7	28	35	6	3	9	0	0	576	3	2	5
10	PEKANBARU	36	88	124	34	29	63	0	0	1.020	4	9	13
11	DUMAI	24	20	44	5	4	9	95	1.435	1.530	1	2	3
12	KEP. MERANTI	1	2	3	2	1	3	0	0	0	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		120	215	335	70	48	118	134	2.562	4.292	17	20	41

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

Ket: Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV						
					L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	UTD RSUD Rohul	486	21	507	486	100	21	100	507	100	7	1,44	-	-	-	1,38	
2	PMI Kab. Kampar	1.214	202	1.416	1.214	100	202	100	1.416	100	-	-	-	-	-	-	
3	UTDC PMI Kab. Pelalawan	1.200	226	1.426	1.200	100	236	104	1.436	100,70	-	-	-	-	-	-	
4	Indragiri Hilir	-	-	1.688	1.602	-	14	-	1.616	95,73	-	-	-	-	-	-	
5	DUMAI	2.629	72	2.701	2.629	100	72	100	2.701	100	8	0,30	0	0,00	8	0,30	
6	Pekanbaru	28.169	1.111	29.280	28.169	100	1.111	100	29.280	100	103	0,37	4	0,36	107	0,37	
7	Tanjung Samak	-	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Siak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Kuansing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	RSUD Bengkalis	1.350	39	1.389	1.350	100	39	100,00	1.389	100,00	10	0,74	-	-	-	-	
															0		
JUMLAH		35.048	1.671	38.419	36.650		1.695		38.345	696	128		4		132	0,34	

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
					JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	155.070	147.350	302.419	6.373	6.056	12.429	3.582	56,20	3.460	57,13	7.042	56,66
2	INDRAGIRI HULU	193.820	182.441	376.261	7.966	7.498	15.464	-	-	-	-	9.600	62,08
3	INDRAGIRI HILIR	349.218	335.903	685.121	11.448	10.824	22.381	4.142	36,18	4.290	39,63	9.032	40,36
4	PELALAWAN	167.908	144.569	312.477	6.901	5.942	12.843	1.319	19,11	1.300	21,88	8.553	66,60
5	SIAK	202.949	187.083	390.032	8.341	7.689	16.030	7.782	93,30	7.084	92,13	14.866	92,74
6	KAMPAR	367.444	345.035	712.479	15.102	14.181	29.283	7.230	47,87	6.674	47,06	13.904	47,48
7	ROKAN HULU	254.322	237.271	491.593	10.453	9.752	20.204	-	-	-	-	11.997	59,38
8	BENGKALIS	265.778	250.135	515.913	10.923	10.281	21.204	-	-	-	-	17.606	83,03
9	ROKAN HILIR	294.644	278.086	572.730	12.110	11.429	23.539	-	-	-	-	15.435	65,57
10	PEKANBARU	472.459	456.973	929.432	19.418	18.782	38.200	-	-	-	-	10.009	26,20
11	DUMAI	136.122	126.633	262.756	5.595	5.205	10.799	5.077	90,75	5.187	99,66	10.264	95,04
12	KEP. MERANTI	93.587	88.921	182.508	3.846	3.655	7.501	3.341	86,86	3.425	93,72	6.766	90,20
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.953.322	2.780.399	5.733.721	118.477	111.293	229.878	32.473	27,4	31.420	28,2	135.074	58,8

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja KAB/KOTA tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS data tahun 2010 (INHU & Pekanbaru)

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	Kab/Kota	KASUS BARU																					
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering									Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah									PB + MB			
		0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	0						9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANSING	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	3	0	3	3	0	3	3	3	3	6
2	INDRAGIRI HULU	0		0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	2	0	2	4	1	5	6	1	7	1	1	2	18	23	41	19	24	43	25	25	50	
4	PELALAWAN	0	1	1	0	1	1	0	2	2	1	0	1	3	3	4	4	3	5	4	5	7	
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4	3	1	4	
6	KAMPAR	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	0	0	5	3	8	5	3	8	5	6	11	
7	ROKAN HULU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	10	2	12	10	2	12	11	2	13	
8	BENGKALIS	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	4	5	2	7	6	3	9	
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
10	PEKANBARU	0		0	2		2	2	0	2	1	1	2	6	1	7	7	2	9	9	2	11	
11	DUMAI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	2	
12	KEP. MERANTI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	3	5	6	1	7	8	4	12	9	4	13	
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	2	4	9	9	18	11	11	22	7	6	13	58	36	92	65	42	105	76	53	127	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK																					2,57	1,91	2,21

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	KASUS BARU														
		PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT 2					
					L		P		L+P		L		P		L+P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12		14	15	16	17	18
1	KUANSING	3	3	6	0	0	0	0	0	0	2	66,67	0	0	2	33,33
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	25	25	50	3	12	1	4	4	8	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	4	5	9	1	25	1	20	2	22	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	5	6	11	0	0	1	17	1	9	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	11	2	13	0	0	0	0	0	0	1	9,09	0	0	1	7,69
8	BENGKALIS	6	3	9	2	33	1	33	3	33	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PEKANBARU	9	2	11	1	11	1	50	2	18	0	0	0	0	0	0
11	DUMAI	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	9	4	13	2	22	3	75	5	38	0	0	2	50,00	2	15,38
JUMLAH (KAB/KOTA)		76	53	129	9	11,84	8	15,09	17	13,18	3	3,95	2	3,77	5	3,88

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
Tahun 2011

NO	KAB/KOTA	KASUS TERCATAT															
		KASUS THN LALU YG MASIH DLM PENGBTN THN INI	PB KASUS BARU		PB KAMBUH/ MK	RFT	DEFAULT	MENING- GAL	JUMLAH	KASUS THN LALU YG MASIH DLM PENGBTN THN INI	MB		KAMBUH/ MK	RFT	DEFAULT	MENING- GAL	JUMLAH
			L	P							L	P					
1	2		4	5							7	8	10		11		12
1	KUANSING	3	0	3	0	3	0	0	3	3	3	0	3	0	3	0	6
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	1	6	1	0	5	0	0	3	64	19	24	10	43	2	2	70
4	PELALAWAN	0	0	2	0	1	0	0	1	3	4	3	0	5	0	0	5
5	SIAK	1	0	0	0	0	1	0	0	12	3	1	1	11	0	0	6
6	KAMPAR	0	0	3	0	0	0	0	3	0	5	3	1	0	0	0	9
7	ROKAN HULU	0	1	0	0	1	0	0	0	8	10	2	0	12	0	3	5
8	BENGKALIS	0	1	1	0	2	0	0	0	13	5	2	0	4	1	0	15
9	ROKAN HILIR	0	0	1	0	0	0	0	1	10	0	1	5	1	0	0	15
10	PEKANBARU	0	2	0	0	0	0		2	17	7	2	2	13	0	1	14
11	DUMAI	1	0	1	0	2	0	0	0	2	1	0	0	1	0	0	2
12	KEP. MERANTI	1	1	0	0	2	0	0	0	7	8	4	0	4	0	0	15
JUMLAH		7	11	12	0	16	1	0	13	139	65	42	22	94	6	6	162
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK																	0,3

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

TABEL 20

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	KUSTA (PB)										KUSTA (MB)									
		PENDERITA PB			RFT PB							PENDERITA MB			RFT MB						
					L		P		L + P			-2			L		P		L + P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	KUANSING	-	-	6	-	-	-	-	3	50	-	-	9	-	-	-	-	0	0		
2	INDRAGIRI HULU	-	-	0	-	-	-	-	0	0	-	-	0	-	-	-	-	0	0		
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	8	-	-	-	-	5	63	-	-	117	-	-	-	-	43	37		
4	PELALAWAN	-	-	2	-	-	-	-	1	50	-	-	10	-	-	-	-	5	50		
5	SIAK	-	-	1	-	-	-	-	0	0	-	-	17	-	-	-	-	11	65		
6	KAMPAR	-	-	3	-	-	-	-	0	0	-	-	9	-	-	-	-	0	0		
7	ROKAN HULU	-	-	1	-	-	-	-	1	100	-	-	20	-	-	-	-	12	60		
8	BENGKALIS	-	-	2	-	-	-	-	2	100	-	-	20	-	-	-	-	4	20		
9	ROKAN HILIR	-	-	1	-	-	-	-	0	0	-	-	16	-	-	-	-	1	6		
10	PEKANBARU	-	-	2	-	-	-	-	0	0	-	-	28	-	-	-	-	13	46		
11	DUMAI	-	-	2	-	-	-	-	2	100	-	-	3	-	-	-	-	1	33		
12	KEP. MERANTI	-	-	2	-	-	-	-	2	100	-	-	19	-	-	-	-	4	21		
JUMLAH (KAB/KOTA)				30					16	53,3			268					94	35		

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

Keterangan : Penderita PB tahun X - 1, Penderita MB tahun X - 2

X = tahun data.

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I															
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
		JUMLAH KASUS			MENING- GAL				JUMLAH KASUS			MENING- GAL	JUMLAH KASUS			MENING- GAL	
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	45	55	100	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	4	1	-
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	1	1	2	2	-
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		45	55	100	0	0	0	0	2	1	2	0	4	3	7	3	
CASE FATALITY RATE (%)																43	

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I									
		CAMPAC				POLIO			HEPATITIS B		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	18	14	32	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	7	8	15	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	33	33	66	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	14	19	33	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	45	55	100	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	13	20	33	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	7	4	11	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	23	12	35	0	0	0	0	0	1	1
10	PEKANBARU	0	0	175	0	0	0	0	0	0	0
11	DUMAI	32	29	61	0	0	0	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		192	194	561	0	0	0	0	0	1	1
CASE FATALITY RATE (%)					0,0						

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KABUPATEN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	248	-	-	3	-	-	1,2
2	INDRAGIRI HULU	-	-	194	-	-	7	-	-	3,6
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	76	-	-	1	-	-	1,3
4	PELALAWAN	-	-	136	-	-	6	-	-	4,4
5	SIAK	-	-	246	-	-	2	-	-	0,8
6	KAMPAR	-	-	325	-	-	14	-	-	4,3
7	ROKAN HULU	-	-	208	-	-	2	-	-	1,0
8	BENGKALIS	-	-	420	-	-	8	-	-	1,9
9	ROKAN HILIR	-	-	385	-	-	12	-	-	3,1
10	PEKANBARU	-	-	421	-	-	6	-	-	1,4
11	DUMAI	-	-	163	-	-	3	-	-	1,8
12	KEP. MERANTI	-	-	129	-	-	1	-	-	0,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	2.951	0	0	65	0,0	0,0	2,2
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK		0,0	0,0	51,5						

Sumber : Bidang P4 L Dinkes Prov. Riau

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	MALARIA											
		PENDERITA						MENINGGAL			CFR		
		TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANSING	-	-	1.327	173	40	213	1	0	1	-	-	0,1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1.502	148	157	305	0	0	0	-	-	0,0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	21	711	126	87	0	0	0	-	-	0,0
4	PELALAWAN	-	-	487	0	238	159	0	0	0	-	-	0,0
5	SIAK	-	-	176	120	94	214	0	0	0	-	-	0,0
6	KAMPAR	-	-	443	36	18	54	0	0	0	-	-	0,0
7	ROKAN HULU	-	-	61	73	6	1	0	0	0	-	-	0,0
8	BENGKALIS	-	-	4	4	1	5	0	0	0	-	-	0,0
9	ROKAN HILIR	-	-	114	263	180	443	0	0	5	-	-	0,9
10	PEKANBARU	-	-	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-
11	DUMAI	-	-	14	51	22	73	0	0	0	-	-	0,0
12	KEP. MERANTI	-	-	93	0	0	0	0	0	0	-	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				4.242			1.554	1	0	6	-	-	0,1
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK					0,0	0,0	0,3						

sumber: bidang P4L dinkes prov.Riau

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PENDERITA FILARIASIS					
		KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9
1	KUANSING	0	0	0	0	0	24
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	13
3	INDRAGIRI HILIR	41	0	41	1	0	52
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	9
5	SIAK	12	6	18	20	12	32
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	7
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	12
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	10
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	20
10	PEKANBARU	0	0	0	0	0	2
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	0	0	0	0	0	17
JUMLAH (KAB/KOTA)				59			198
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)					0	0	3

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	3.741	3.512	7.252	3.741	100,0	3.512	100,0	7.252	100,0	13	0,3	15	0,4	28	0,4
2	INDRAGIRI HULU	3.858	3.622	7.480	3.858	100,0	3.622	100,0	7.480	100,0	12	0,3	23	0,6	35	0,5
3	INDRAGIRI HILIR	9.230	8.663	17.893	9.230	100,0	8.663	100,0	17.893	100,0	34	0,4	28	0,3	168	0,9
4	PELALAWAN	3.802	3.569	7.371	3.802	100,0	3.569	100,0	7.371	100,0	7	0,2	6	0,2	82	1,1
5	SIAK	4.386	4.115	8.502	4.386	100,0	4.115	100,0	8.502	100,0	105	2,4	125	3,0	230	2,7
6	KAMPAR	7.213	6.768	13.981	7.213	100,0	6.768	100,0	13.981	100,0	-	-	-	-	1.247	8,9
7	ROKAN HULU	5.732	5.379	11.111	5.732	100,0	5.379	100,0	11.111	100,0	-	-	-	-	115	1,1
8	BENGKALIS	6.147	5.767	11.914	6.147	100,0	5.767	100,0	11.914	100,0	-	-	-	-	71	0,6
9	ROKAN HILIR	6.468	6.069	12.537	6.468	100,0	6.069	100,0	12.537	100,0	-	-	-	-	73	0,6
10	PEKANBARU	11.144	10.457	21.600	11.144	100,0	10.457	100,0	21.600	100,0	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	3.638	3.413	7.051	3.638	100,0	3.413	100,0	7.051	100,0	19	0,5	18	0,5	37	0,5
12	KEP. MERANTI	2.685	2.520	5.205	2.685	100,0	2.520	100,0	5.205	100,0	14	0,5	13	0,5	27	0,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		68.048	63.860	131.897	68.048	100,0	63.860	100,0	131.908	100,0	204	0,3	228	0,4	2.113	1,6

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota
data program Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	BALITA																										
		BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK					
					L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KUANSING	-	-	2.697	-	-	-	-	77	2,86	-	-	-	-	2.346	86,99	-	-	-	-	267	9,90	-	-	-	-	7	0,26
2	INDRAGIRI HULU	-	-	3.696	-	-	-	-	59	1,60	-	-	-	-	3.346	90,53	-	-	-	-	257	6,95	-	-	-	-	34	0,92
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	5.063	-	-	-	-	96	1,90	-	-	-	-	4.312	85,17	-	-	-	-	643	12,70	-	-	-	-	12	0,24
4	PELALAWAN	-	-	6.534	-	-	-	-	209	3,20	-	-	-	-	5.913	90,50	-	-	-	-	316	4,84	-	-	-	-	96	1,47
5	SIAK	-	-	3.572	-	-	-	-	45	1,26	-	-	-	-	3.034	84,94	-	-	-	-	455	12,74	-	-	-	-	38	1,06
6	KAMPAR	-	-	4.878	-	-	-	-	120	2,46	-	-	-	-	4.253	87,19	-	-	-	-	467	9,57	-	-	-	-	38	0,78
7	ROKAN HULU	-	-	4.231	-	-	-	-	122	2,88	-	-	-	-	3.752	88,68	-	-	-	-	326	7,71	-	-	-	-	31	0,73
8	BENGKALIS	-	-	1.657	-	-	-	-	33	1,99	-	-	-	-	1.431	86,36	-	-	-	-	184	11,10	-	-	-	-	9	0,54
9	ROKAN HILIR	-	-	3.561	-	-	-	-	102	2,86	-	-	-	-	3.165	88,88	-	-	-	-	278	7,81	-	-	-	-	16	0,45
10	PEKANBARU	-	-	3.067	-	-	-	-	57	1,86	-	-	-	-	2.798	91,23	-	-	-	-	185	6,03	-	-	-	-	27	0,88
11	DUMAI	-	-	1.559	-	-	-	-	8	0,51	-	-	-	-	1.513	97,05	-	-	-	-	38	2,44	-	-	-	-	0	0,00
12	KEP. MERANTI	-	-	1.332	-	-	-	-	20	1,50	-	-	-	-	1.103	82,81	-	-	-	-	209	15,69	-	-	-	-	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				41.847					948	2,27					36.966	88,34					3.625	8,66					308	0,74

sumber :Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
		JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANSING	7.979	6.982	87,5	6.913	86,6	7.370	5.347	72,5	7.370	4.914	66,7
2	INDRAGIRI HULU	8.229	8.256	100,3	7.754	94,2	7.861	6.690	85,1	7.861	6.005	76,4
3	INDRAGIRI HILIR	19.683	16.714	84,9	14.169	72,0	18.276	11.296	61,8	18.276	7.863	43,0
4	PELALAWAN	8.109	7.090	87,4	6.543	80,7	8.124	5.497	67,7	8.124	5.243	64,5
5	SIAK	9.353	9.760	104,4	8.992	96,1	9.122	8.252	90,5	9.122	7.159	78,5
6	KAMPAR	15.380	16.085	104,6	15.612	101,5	14.744	13.991	94,9	14.744	13.672	92,7
7	ROKAN HULU	12.223	11.219	91,8	10.844	88,7	11.689	11.140	95,3	11.689	10.179	87,1
8	BENGKALIS	13.107	12.375	94,4	11.726	89,5	12.540	9.643	76,9	12.540	10.185	81,2
9	ROKAN HILIR	13.792	12.513	90,7	11.441	83,0	13.189	10.894	82,6	13.189	12.008	91,0
10	PEKANBARU	23.761	22.645	95,3	21.329	89,8	22.718	20.763	91,4	22.718	19.322	85,1
11	DUMAI	7.757	7.503	96,7	7.310	94,2	7.418	6.732	90,8	7.418	6.406	86,4
12	KEP. MERANTI	5.725	4.491	78,4	4.537	79,2	5.453	3.448	63,2	5.453	3.143	57,6
J (KAB/KOTA)		145.098	135.633	93,5	127.170	87,6	138.503	113.693	82,1	138.503	106.099	76,6

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KUANSING	7.979	1.234	15,5	1.435	18,0	1.622	20,3	2.079	26,1	1.975	24,8	7.111	89,1
2	INDRAGIRI HULU	8.229	2.562	31,1	2.859	34,7	1.643	20,0	2.164	26,3	1.805	21,9	8.471	102,9
3	INDRAGIRI HILIR	19.683	7.471	38,0	7.004	35,6	2.052	10,4	1.007	5,1	573	2,9	10.636	54,0
4	PELALAWAN	8.109	2.537	31,3	2.478	30,6	1.704	21,0	1.082	13,3	809	10,0	6.073	74,9
5	SIAK	9.353	2.367	25,3	2.491	26,6	2.269	24,3	1.701	18,2	1.647	17,6	8.108	86,7
6	KAMPAR	15.380	5.640	36,7	6.027	39,2	3.302	21,5	2.040	13,3	1.974	12,8	13.343	86,8
7	ROKAN HULU	12.223	3.821	31,3	3.919	32,1	2.913	24,6	1.927	15,9	1.438	11,9	10.197	86,8
8	BENGKALIS	13.107	226	1,7	452	3,4	2.655	20,3	3.201	24,4	2.608	19,9	8.916	68,0
9	ROKAN HILIR	13.792	5.688	41,2	4.758	34,5	2.306	16,7	1.629	11,8	1.315	9,5	10.008	72,6
10	PEKANBARU	23.761	3.959	16,7	4.324	18,2	6.953	29,3	9.144	38,5	9.729	40,9	30.150	126,9
11	DUMAI	7.757	1.529	19,7	1.475	19,0	1.363	17,6	1.141	14,7	975	12,6	4.954	63,9
12	KEP. MERANTI	5.725	12	0,2	65	1,1	744	13,0	1.293	22,6	993	17,3	3.095	54,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		145.098	37.046	25,5	37.287	25,7	29.526	20,3	28.408	19,6	25.841	17,8	121.062	83,4

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3
MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANSING	7.979	5.603	70,22	5.179	64,91
2	INDRAGIRI HULU	8.229	8.065	98,01	7.557	91,83
3	INDRAGIRI HILIR	19.683	12.136	61,66	13.119	66,65
4	PELALAWAN	8.109	7.001	86,34	9.294	114,61
5	SIAK	9.353	10.715	114,56	9.886	105,70
6	KAMPAR	15.380	14.547	94,58	14.697	95,56
7	ROKAN HULU	12.223	10.357	84,73	9.679	79,19
8	BENGKALIS	13.107	12.332	94,09	12.866	98,16
9	ROKAN HILIR	13.792	11.572	83,91	10.975	79,58
10	PEKANBARU	23.761	22.023	92,68	20.737	87,27
11	DUMAI	7.757	7.613	98,14	7.116	91,73
12	KEP. MERANTI	5.725	4.232	73,92	4.135	72,23
		-				
JUMLAH (KAB/KOTA)		145.098	126.196	86,97	125.240	86,31

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRANAA N BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI	BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI			NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI					
												L		P		L + P	
				Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	7.979	1.596	945	59,2	3.741	3.512	7.252	561	527	1.088	25	4,5	25	4,7	50	4,6
2	INDRAGIRI HULU	8.229	1.646	1.002	60,9	3.858	3.622	7.480	579	543	1.122	77	13,3	76	14,0	154	13,7
3	INDRAGIRI HILIR	19.683	3.937	2.732	69,4	9.230	8.663	17.893	1.385	1.299	2.684	99	7,2	97	7,5	344	12,8
4	PELALAWAN	8.109	1.622	884	54,5	3.802	3.569	7.371	570	535	1.106	8	1,4	8	1,5	16	1,4
5	SIAK	9.353	1.871	609	32,6	4.386	4.115	8.502	658	617	1.275	144	21,9	182	29,5	326	25,6
6	KAMPAR	15.380	3.076	2.990	97,2	7.213	6.768	13.981	1.082	1.015	2.097	223	20,6	206	20,3	429	20,5
7	ROKAN HULU	12.223	2.445	1.122	45,9	5.732	5.379	11.111	860	807	1.667	-	-	-	-	305	18,3
8	BENGKALIS	13.107	2.621	1.116	42,6	6.147	5.767	11.914	922	865	1.787	-	-	-	-	298	16,7
9	ROKAN HILIR	13.792	2.758	584	21,2	6.468	6.069	12.537	970	910	1.881	-	-	-	-	92	4,9
10	PEKANBARU	23.761	4.752	1.377	29,0	11.144	10.457	21.600	1.672	1.569	3.240	-	-	-	-	350	10,8
11	DUMAI	7.757	1.551	220	14,2	3.638	3.413	7.051	546	512	1.058	41	7,5	39	7,6	80	7,6
12	KEP. MERANTI	5.725	1.145	810	70,7	2.685	2.520	5.205	403	378	781	85	21,1	85	22,5	170	21,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		145.098	29.020	14391	49,6	68.044	63.853	131.897	10.207	9.578	19.785	702	6,9	718	7,5	2.614	13,2

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	BAYI									ANAK BALITA (1-4 TAHUN)									IBU NIFAS		
		JUMLAH			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X						JUMLAH	MENDAPAT	
					L		P		L + P					L		P		L + P			VIT A	
		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%		Σ	%
1	2	0					9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANSING	3.630	3.407	7.038	-	-	-	-	6.621	94,1	15.269	14.429	29.698	-	-	-	-	24.343	81,97	7.370	4.262	57,8
2	INDRAGIRI HULU	3.744	3.514	7.258	-	-	-	-	6.539	90,1	15.748	14.882	30.630	-	-	-	-	26.881	87,76	7.861	6.723	85,5
3	INDRAGIRI HILIR	8.956	8.405	17.361	-	-	-	-	16.021	92,3	37.669	35.596	73.264	-	-	-	-	52.204	71,25	18.276	12.320	67,4
4	PELALAWAN	3.690	3.463	7.152	-	-	-	-	7.377	103,1	15.519	14.664	30.183	-	-	-	-	24.306	80,53	8.124	5.022	61,8
5	SIAK	4.256	3.994	8.250	-	-	-	-	8.743	106,0	17.899	16.914	34.812	-	-	-	-	28.127	80,80	9.122	8.738	95,8
6	KAMPAR	6.998	6.568	13.566	-	-	-	-	9.398	69,3	29.433	27.813	57.246	-	-	-	-	57.276	100,05	14.744	13.448	91,2
7	ROKAN HULU	5.562	5.220	10.781	-	-	-	-	10.175	94,4	23.392	22.104	45.496	-	-	-	-	36.819	80,93	11.689	9.834	84,1
8	BENGKALIS	5.964	5.597	11.561	-	-	-	-	11.269	97,5	25.083	23.702	48.785	-	-	-	-	42.250	86,60	12.540	7.049	56,2
9	ROKAN HILIR	6.275	5.889	12.165	-	-	-	-	11.877	97,6	26.394	24.941	51.335	-	-	-	-	42.367	82,53	13.189	13.213	100,2
10	PEKANBARU	10.812	10.147	20.958	-	-	-	-	17.488	83,4	45.472	42.970	88.442	-	-	-	-	69.926	79,06	22.718	19.688	86,7
11	DUMAI	3.530	3.313	6.842	-	-	-	-	6.477	94,7	14.845	14.028	28.874	-	-	-	-	26.889	93,13	7.418	7.425	100,1
12	KEP. MERANTI	2.605	2.445	5.050	-	-	-	-	4.638	91,8	10.956	10.353	21.309	-	-	-	-	16.559	77,71	5.453	3.547	65,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		66.022	61.960	127.982					116.623	91,1	277.678	262.396	540.074	-	0	-	0	447.947	82,94	138.503	111.269	80,3

sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PESERTA KB AKTIF																									
		MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KON DOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	KUANSING	349	0,9	35	0,1	30	0,1	3.795	10,3	4.209	11,4	17.285	47,0	14.322	38,9	971	2,6	0	0,0	0	0,0	32.578	88,6	36.787	100,0		
2	INDRAGIRI HULU	1.319	2,7	211	0,4	1.816	3,7	1.181	2,4	4.527	9,1	32.042	64,7	10.931	22,1	2.041	4,1	0	0,0	0	0,0	45.014	90,9	49.541	100,0		
3	INDRAGIRI HILIR	2.732	1,5	15	0,0	123	0,1	1.041	0,6	3.911	2,2	52.817	29,5	110.978	61,9	11.456	6,4	0	0,0	0	0,0	175.251	97,8	179.162	100,0		
4	PELALAWAN	690	1,9	22	0,1	294	0,7	1.801	5,0	2.807	7,6	19.786	54,4	13.819	38,0	1.397	3,8	0	0,0	0	0,0	33.633	96,3	36.340	103,9		
5	SIAK	665	2,0	0	0,0	395	1,2	1.827	5,4	2.887	8,5	19.295	56,9	10.721	31,6	887	2,6	0	0,0	112	0,3	31.015	91,5	33.902	100,0		
6	KAMPAR	287	1,7	8	0,0	126	0,7	2.088	12,0	2.509	14,4	8.731	50,3	4.208	24,2	1.927	11,1	0	0,0		0,0	14.866	85,6	17.375	100,0		
7	ROKAN HULU	510	0,9	0	0,0		0,0	3.881	6,9	4.391	7,8	30.581	54,6	17.029	30,4	2.595	4,6	0	0,0	1.420	2,5	51.625	92,2	56.016	100,0		
8	BENGKALIS	263	2,9	0	0,0		0,0	989	11,1	1.252	14,0	2.779	31,1	4.794	53,6	112	1,3	0	0,0	0	0,0	7.685	86,0	8.937	100,0		
9	ROKAN HILIR	273	0,3	231	0,3	385	0,5	1.485	1,9	2.374	3,0	38.185	48,3	27.972	35,4	10.567	13,4	0	0,0	0	0,0	76.724	97,0	79.098	100,0		
10	PEKANBARU	3.201	5,8	213	0,4	259	0,5	1.186	2,1	4.859	8,8	32.644	59,2	17.434	31,6	228	0,4	0	0,0	0	0,0	50.306	91,2	55.165	100,0		
11	DUMAI	360	1,0	0	0,0	2	0,0	1.863	5,3	2.225	6,4	12.524	35,8	18.980	54,2	1.205	3,4	0	0,0	69	0,2	32.778	93,6	35.003	100,0		
12	KEP. MERANTI	181	0,9	2	0,0	6	0,0	306	1,5	495	2,5	12.949	64,2	6.465	32,0	270	1,3	0	0,0	0	0,0	19.684	97,5	20.179	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		10.830	1,8	737	0,1	3.436	0,6	21.443	3,5	36.446	6,0	279.618	45,9	257.653	42,3	33.656	5,5	0	0,0	1.601	0,3	572.528	94,0	608.974	100,0		

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PESERTA KB BARU																									
		MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KONDOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	KUANSING	71	1,3	31	0,6	15	0,3	555	10,1	672	12,2	3.085	56,0	1.493	27,1	259	4,7	0	0,0	0	0,0	4.837	87,8	5.509	100,0		
2	INDRAGIRI HULU	827	7,0	10	0,1	771	6,5	621	5,3	2.229	18,9	6.117	51,8	2.936	24,9	480	4,1	3	0,0	33	0,3	9.569	81,1	11.798	100,0		
3	INDRAGIRI HILIR	173	0,6	2	0,0	39	0,1	1.256	4,2	1.470	4,9	13.588	45,3	11.034	36,8	3.892	13,0	15	0,1	0	0,0	28.529	95,1	29.999	100,0		
4	PELALAWAN	380	3,2	0	0,0	15	0,1	679	5,7	1.074	9,0	7.633	63,7	4.763	40,0	490	4,4	0	0,0	0	0,0	12.886	95,5	11.992	100,0		
5	SIAK	123	0,9		0,0	172	1,3	729	5,5	1.024	7,7	7.824	58,6	3.929	29,4	537	4,0	0	0,0	40	0,3	12.330	92,3	13.354	100,0		
6	KAMPAR	295	1,7	8	0,0	126	0,7	2.009	11,5	2.438	13,9	8.826	50,5	4.296	24,6	1.922	11,0	0	0,0	0	0,0	15.044	86,1	17.482	100,0		
7	ROKAN HULU	106	0,8	0	0,0	0	0,0	746	5,7	852	6,5	6.214	47,6	4.715	36,1	952	7,3	0	0,0	324	2,5	12.205	93,5	13.057	100,0		
8	BENGKALIS	0	0,0	0	0,0	0	0,0	989	12,4	263	3,3	2.779	35,0	4.794	60,3	112	1,4	0	0,0	0	0,0	7.685	96,7	7.948	100,0		
9	ROKAN HILIR	56	0,4	39	0,2	145	0,9	311	2,0	551	3,5	7.459	47,8	5.373	34,4	2.226	14,3	0	0,0	0	0,0	15.058	96,5	15.609	100,0		
10	PEKANBARU	875	3,8	28	0,1	29	0,1	479	2,1	1.411	6,1	13.877	59,5	7.230	31,0	795	3,4	0	0,0	0	0,0	21.902	93,9	23.313	100,0		
11	DUMAI	138	1,9		0,0		0,0	691	9,3	829	11,2	3.956	53,3	2.264	30,5	308	4,1	0	0,0	69	0,9	6.597	88,8	7.426	100,0		
12	KEP. MERANTI	17	0,2	2	0,0	0	0,0	131	1,2	150	1,3	7.552	67,8	3.200	28,7	136	1,2	0	0,0	147	1,3	11.035	99,0	11.145	100,4		
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.061	1,8	120	0,1	1.312	0,8	9.196	5,4	13.689	8,0	88.910	51,9	56.027	32,7	12.109	7,1	18	0,0	613	0,4	157.677	92,0	171.366	100,0		

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANSING	56.616	6.859	12,1	35.435	62,6
2	INDRAGIRI HULU	60.157	11.798	19,6	44.546	74,0
3	INDRAGIRI HILIR	112.590	23.747	21,1	89.093	79,1
4	PELALAWAN	47.671	13.960	29,3	37.809	79,3
5	SIAK	66.047	13.354	20,2	33.902	51,3
6	KAMPAR	113.881	13.765	12,1	59.174	52,0
7	ROKAN HULU	340.277	13.057	3,8	56.016	16,5
8	BENGKALIS	12.097	7.948	65,7	8.937	73,9
9	ROKAN HILIR	82.756	15.604	18,9	78.598	95,0
10	PEKANBARU	150.037	32.888	21,9	103.646	69,1
11	DUMAI	44.436	7.426	16,7	35.003	78,8
12	KEP. MERANTI	32.489	4.875	15,0	21.988	67,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.119.054	165.281	14,8	604.147	54,0

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	3.741	3.512	7.252	-	-	-	-	5.467	75,4	2.384	64	2.513	72	4.897	67,5
2	INDRAGIRI HULU	3.858	3.622	7.480	-	-	-	-	6.227	83,2	-	-	-	-	5.512	73,7
3	INDRAGIRI HILIR	9.230	8.663	17.893	-	-	-	-	12.793	71,5	2.053	22	2.452	28	10.848	60,6
4	PELALAWAN	3.802	3.569	7.371	-	-	-	-	5.650	76,7	-	-	-	-	5.433	73,7
5	SIAK	4.386	4.115	8.502	3.669	84	4.613	112	8.282	97,4	3.419	78	4.171	101	7.590	89,3
6	KAMPAR	7.213	6.768	13.981	7.480	104	6.904	102	14.384	102,9	7.180	100	6.627	98	13.807	98,8
7	ROKAN HULU	5.732	5.379	11.111	-	-	-	-	10.565	95,1	-	-	-	-	10.208	91,9
8	BENGKALIS	6.147	5.767	11.914	-	-	-	-	10.177	85,4	-	-	-	-	10.136	85,1
9	ROKAN HILIR	6.468	6.069	12.537	-	-	-	-	11.423	91,1	-	-	-	-	11.045	88,1
10	PEKANBARU	11.144	10.457	21.600	-	-	-	-	18.034	83,5	-	-	-	-	23.721	109,8
11	DUMAI	3.638	3.413	7.051	3.315	91	3.061	90	6.376	90,4	-	-	-	-	6.286	89,1
12	KEP. MERANTI	2.685	2.520	5.205	1.620	60	1.597	63	3.500	67,2	1.480	55	1.452	58	3.451	66,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		68.044	63.853	131.897					112.878	85,6					112.934	85,6

Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	3.630	3.407	7.038	-	-	-	-	2.640	37,5
2	INDRAGIRI HULU	3.744	3.514	7.258	-	-	-	-	3.502	48,2
3	INDRAGIRI HILIR	8.956	8.405	4.408	-	-	-	-	9.436	214,1
4	PELALAWAN	3.690	3.463	7.152	2.647	71,74	3.526	101,83	6.302	88,1
5	SIAK	4.256	3.994	8.250	3.342	78,53	4.052	101,46	7.394	89,6
6	KAMPAR	6.998	6.568	13.566	-	-	-	-	11.464	84,5
7	ROKAN HULU	5.562	5.220	10.781	-	-	-	-	10.350	85,0
8	BENGKALIS	5.964	5.597	10.516	-	-	-	-	7.502	71,3
9	ROKAN HILIR	6.275	5.889	12.165	-	-	-	-	8.753	72,0
10	PEKANBARU	10.812	10.147	20.958	-	-	-	-	21.710	103,6
11	DUMAI	3.530	3.313	6.842	3.278	92,87	3.031	91,50	6.309	92,2
12	KEP. MERANTI	2.605	2.445	5.050	1.469	56,39	1.542	63,07	3.011	59,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		66.022	61.960	113.984					98.373	86,3

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	KUANSING	21	209	115	55,02
2	INDRAGIRI HULU	17	194	91	46,91
3	INDRAGIRI HILIR	25	236	92	38,98
4	PELALAWAN	12	118	76	64,41
5	SIAK	14	129	86	66,67
6	KAMPAR	28	245	231	94,29
7	ROKAN HULU	20	153	133	86,93
8	BENGKALIS	11	102	93	91,18
9	ROKAN HILIR	16	161	85	52,80
10	PEKANBARU	20	58	55	94,83
11	DUMAI	9	33	26	78,79
12	KEP. MERANTI	9	101	50	49,50
JUMLAH (KAB/KOTA)		203	1.739	1.133	65,15

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
					DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P		
1	2	0				9	10	11	12	13	14	15	16,0		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	KUANSING	3.630	3.407	7.038	-	-	-	-	5.872	83,44	-	-	-	-	5.505	78,22	-	-	-	-	5.230	74,32	-	-	10,9
2	INDRAGIRI HULU	3.744	3.514	7.258	-	-	-	-	8.448	116,39	-	-	-	-	7.854	108,21	-	-	-	-	7.866	108,37	-	-	6,9
3	INDRAGIRI HILIR	8.956	8.405	17.361	-	-	-	-	13.971	80,47	-	-	-	-	13.035	75,08	3.910	-	4.233	-	12.759	73,49	-	-	8,7
4	PELALAWAN	3.690	3.463	7.152	-	-	-	-	6.661	93,13	-	-	-	-	6.318	88,33	-	-	-	-	6.356	88,86	-	-	4,6
5	SIAK	4.256	3.994	8.250	-	-	-	-	9.046	109,65	-	-	-	-	8.727	105,79	3.742	-	4.575	-	8.359	101,33	-	-	7,6
6	KAMPAR	6.998	6.568	13.566	-	-	-	-	15.303	112,81	-	-	-	-	15.275	112,60	7.947	-	7.335	-	15.029	110,79	-	-	1,8
7	ROKAN HULU	5.562	5.220	10.781	-	-	-	-	9.598	89,03	-	-	-	-	9.249	85,79	-	-	-	-	9.555	88,63	-	-	0,4
8	BENGKALIS	5.964	5.597	11.561	-	-	-	-	11.451	99,05	-	-	-	-	11.149	96,44	-	-	-	-	10.970	94,89	-	-	4,2
9	ROKAN HILIR	6.275	5.889	12.165	-	-	-	-	11.907	97,88	-	-	-	-	11.439	94,03	-	-	-	-	11.080	91,08	-	-	6,9
10	PEKANBARU	10.812	10.147	20.958	-	-	-	-	21.725	103,66	-	-	-	-	20.493	97,78	-	-	-	-	20.742	98,97	-	-	4,5
11	DUMAI	3.530	3.313	6.842	3.662		3.379	-	7.041	102,91	3.610	102,28	3.333	94,43	6.943	101,47	3.588	-	3.311	-	6.899	100,83	2	2	2,0
12	KEP. MERANTI	2.605	2.445	5.050	-	-	-	-	4.262	84,40	-	-	-	-	4.110	81,39	1.249	-	1.346	-	3.590	71,09	-	-	15,8
				-																					
JUMLAH (KAB/KOTA)		66.022	61.960	127.982					125.285	97,89					120.097	93,84					118.435	92,54			5,5

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
					BCG						POLIO3					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUML	%	JUML	%	JUML	%	JUML	%	JUML	%	JUML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	3.630	3.407	7.038	-	-	-	-	5.764	81,90	-	-	-	-	5.634	80,06
2	INDRAGIRI HULU	3.744	3.514	7.258	-	-	-	-	7.667	105,63	-	-	-	-	7.985	110,01
3	INDRAGIRI HILIR	8.956	8.405	17.361	-	-	-	-	13.812	79,56	-	-	-	-	11.819	68,08
4	PELALAWAN	3.690	3.463	7.152	-	-	-	-	6.499	91	-	-	-	-	6.156	86,07
5	SIAK	4.256	3.994	8.250	-	-	-	-	8.707	105,55	-	-	-	-	8.229	99,75
6	KAMPAR	6.998	6.568	13.566	-	-	-	-	15.192	112	-	-	-	-	14.704	108,39
7	ROKAN HULU	5.562	5.220	10.781	-	-	-	-	10.449	96,92	-	-	-	-	9.228	85,59
8	BENGKALIS	5.964	5.597	11.561	-	-	-	-	11.625	100,56	-	-	-	-	11.284	97,61
9	ROKAN HILIR	6.275	5.889	12.165	-	-	-	-	11.856	97,46	-	-	-	-	11.535	94,82
10	PEKANBARU	10.812	10.147	20.958	-	-	-	-	21.311	101,68	-	-	-	-	20.701	98,77
11	DUMAI	3.530	3.313	6.842	3.540		3.268	-	6.808	99,50	3.597	-	3.330	-	6.927	101,24
12	KEP. MERANTI	2.605	2.445	5.050	-	-	-	-	4.082	80,84	-	-	-	-	3.986	78,93
JUMLAH (KAB/KOTA)		66.022	61.960	127.982					123.772	96,71					118.188	92,35

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	3.630	3.407	7.038	-	-	-	-	2093	29,7
2	INDRAGIRI HULU	3.744	3.514	7.258	-	-	-	-	4362	60,1
3	INDRAGIRI HILIR	8.956	8.405	17.361	-	-	-	-	9090	52,4
4	PELALAWAN	3.690	3.463	7.152	-	-	-	-	2871	40,1
5	SIAK	4.256	3.994	8.250	-	-	-	-	3316	40,2
6	KAMPAR	6.998	6.568	13.566	-	-	-	-	5600	41,3
7	ROKAN HULU	5.562	5.220	10.781	-	-	-	-	4434	41,1
8	BENGKALIS	5.964	5.597	11.561	-	-	-	-	4237	36,7
9	ROKAN HILIR	6.275	5.889	12.165	-	-	-	-	5929	48,7
10	PEKANBARU	10.812	10.147	20.958	-	-	-	-	11057	52,8
11	DUMAI	3.530	3.313	6.842	-	-	-	-	3450	50,4
12	KEP. MERANTI	2.605	2.445	5.050	-	-	-	-	2334	46,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		66.022	61.960	127.982					58.773	45,9

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	ANAK 6-23 BULAN								
		DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING									
2	INDRAGIRI HULU									
3	INDRAGIRI HILIR									
4	PELALAWAN									
5	SIAK									
6	KAMPAR									
7	ROKAN HULU									
8	BENGKALIS									
9	ROKAN HILIR									
10	PEKANBARU									
11	DUMAI									
12	KEP. MERANTI									
JUMLAH (KAB/KOTA)										

Tidak ada karena kegiatan ini ada jika ada bantuan dari pusat sedangkan tahun 2011 tidak bantuan untuk MP ASI gakin

Nb : MP ASI pada Bumil KEK

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	15.269	14.429	29.698	1.113	7,29	1.278	8,86	2.391	8,1
2	INDRAGIRI HULU	15.748	14.882	30.630	3.382	21,48	3.890	26,14	7.272	23,7
3	INDRAGIRI HILIR	37.669	35.596	73.264	9.590	25,46	10.500	29,50	23.393	31,9
4	PELALAWAN	15.519	14.664	30.183	409	2,64	292	1,99	13.536	44,8
5	SIAK	17.899	16.914	34.812	11.967	66,86	12.663	74,87	24.630	70,8
6	KAMPAR	29.433	27.813	57.246	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	23.392	22.104	45.496	-	-	-	-	41.362	90,9
8	BENGKALIS	25.083	23.702	48.785	-	-	-	-	6.750	13,8
9	ROKAN HILIR	26.394	24.941	51.335	361	1,37	551	2,21	912	1,8
10	PEKANBARU	45.472	42.970	88.442	27.677	60,87	29.683	69,08	57.360	64,9
11	DUMAI	14.845	14.028	28.874	12.325	83,02	11.349	80,90	23.674	82,0
12	KEP. MERANTI	10.956	10.353	21.309	3.288	30,01	3.880	37,48	7.168	33,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		277.678	262.396	540.074					208.448	38,6

Sumber : Dinkes Kab/Kota

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	BALITA																				
		BALITA YANG ADA			DITIMBANG						BB NAIK						BGM					
					L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24
1	KUANSING	18.900	17.835	36.735	-	-	-	-	13.204	35,9	-	-	-	-	11.373	86,1	-	-	-	-	131	1,0
2	INDRAGIRI HULU	19.493	18.395	37.888	-	-	-	-	21.437	56,6	-	-	-	-	19.472	90,8	-	-	-	-	242	1,1
3	INDRAGIRI HILIR	46.626	43.999	90.626	-	-	-	-	29.053	32,1	-	-	-	-	26.815	92,3	-	-	-	-	628	2,2
4	PELALAWAN	19.209	18.127	37.336	-	-	-	-	15.912	42,6	-	-	-	-	14.975	94,1	-	-	-	-	290	1,8
5	SIAK	22.155	20.907	43.062	-	-	-	-	14.634	34,0	-	-	-	-	11.748	80,3	-	-	-	-	340	2,3
6	KAMPAR	36.433	34.380	70.812	-	-	-	-	45.066	63,6	-	-	-	-	41.039	91,1	-	-	-	-	575	1,3
7	ROKAN HULU	28.954	27.323	56.277	-	-	-	-	30.815	54,8	-	-	-	-	26.809	87,0	-	-	-	-	578	1,9
8	BENGKALIS	31.048	29.298	60.346	-	-	-	-	23.950	39,7	-	-	-	-	21.750	90,8	-	-	-	-	202	0,8
9	ROKAN HILIR	32.670	30.829	63.499	-	-	-	-	21.549	33,9	-	-	-	-	19.449	90,3	-	-	-	-	241	1,1
10	PEKANBARU	56.286	53.115	109.401	-	-	-	-	68.700	62,8	-	-	-	-	67.813	98,7	-	-	-	-	483	0,7
11	DUMAI	18.376	17.340	35.716	-	-	-	-	28.472	79,7	-	-	-	-	27.476	96,5	-	-	-	-	108	0,4
12	KEP. MERANTI	13.562	12.798	26.359	-	-	-	-	12.761	48,4	-	-	-	-	10.871	85,2	-	-	-	-	259	2,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		343.712	324.345	668.057	0	0,0	0	0,0	325.553	48,7	0	0,0	0	0,0	299.590	92,0	0	0,0	0	0,0	4.077	1,3

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	BALITA GIZI BURUK								
		JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	-	-	7	-	-	-	-	7	100,0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	34	-	-	-	-	34	100,0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	12	-	-	-	-	12	100,0
4	PELALAWAN	-	-	96	-	-	-	-	96	100,0
5	SIAK	-	-	38	-	-	-	-	38	100,0
6	KAMPAR	-	-	38	-	-	-	-	38	100,0
7	ROKAN HULU	-	-	31	-	-	-	-	31	100,0
8	BENGKALIS	-	-	9	-	-	-	-	9	100,0
9	ROKAN HILIR	-	-	16	-	-	-	-	16	100,0
10	PEKANBARU	-	-	27	-	-	-	-	27	100,0
11	DUMAI	-	-	0	-	-	-	-	0	0,0
12	KEP. MERANTI	-	-	0	-	-	-	-	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	308	-	-	-	-	308	100,0

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	3.678	3.469	7.147	2.196	59,7	2.297	66,2	4.493	62,9
2	INDRAGIRI HULU	3.794	3.578	7.371	4.144	109,2	3.910	109,3	8.054	109,3
3	INDRAGIRI HILIR	9.074	8.558	17.632	4.920	54,2	4.623	54,0	9.543	54,1
4	PELALAWAN	3.738	3.526	7.264	4.199	112,3	3.863	109,6	8.062	111,0
5	SIAK	4.312	4.066	8.378	3.700	85,8	3.772	92,8	7.472	89,2
6	KAMPAR	7.090	6.687	13.777	7.395	104,3	6.827	102,1	14.222	103,2
7	ROKAN HULU	5.635	5.314	10.949	5.985	106,2	5.802	109,2	11.787	107,7
8	BENGKALIS	6.042	5.698	11.741	5.419	89,7	5.309	93,2	10.728	91,4
9	ROKAN HILIR	6.358	5.996	12.354	7.423	116,7	6.250	104,2	13.673	110,7
10	PEKANBARU	10.954	10.331	21.285	9.262	84,6	8.825	85,4	18.087	85,0
11	DUMAI	3.576	3.373	6.949	3.174	88,8	2.924	86,7	6.098	87,8
12	KEP. MERANTI	2.639	2.489	5.128	1.765	66,9	1.767,0	71,0	3.532	68,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		66.895	63.084	129.975	59.582	89,1	56.169	89,0	115.751	89,1
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						89,1		89,0		89,1

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	MURID SD DAN SETINGKAT								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	3.678	3.469	7.147	4.601	125,1	4.539	130,8	9.140	127,9
2	INDRAGIRI HULU	3.794	3.578	7.371	6.082	160,3	6.003	167,8	12.085	163,9
3	INDRAGIRI HILIR	9.074	8.558	17.632	11.572	127,5	10.658	124,5	5.726	32,5
4	PELALAWAN	3.738	3.526	7.264	4.199	112,3	3.863	109,6	8.062	111,0
5	SIAK	4.312	4.066	8.378	3.700	85,8	3.772	92,8	7.472	89,2
6	KAMPAR	7.090	6.687	13.777	7.395	104,3	6.827	102,1	14.222	103,2
7	ROKAN HULU	5.635	5.314	10.949	5.985	106,2	5.802	109,2	11.787	107,7
8	BENGKALIS	6.042	5.698	11.741	3.777	62,5	4.486	78,7	8.263	70,4
9	ROKAN HILIR	6.358	5.996	12.354	6.990	109,9	6.233	103,9	9.821	79,5
10	PEKANBARU	10.954	10.331	21.285	9.262	84,6	8.825	85,4	18.087	85,0
11	DUMAI	3.576	3.373	6.949	3.174	88,8	2.924	86,7	6.098	87,8
12	KEP. MERANTI	2.639	2.489	5.128	1.802	68,3	1.478	59,4	3.280	64,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		66.891	63.084	129.975	68.539	102,5	65.410	103,7	114.043	87,7

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	8.774	8.099	16.873	3.036	34,60	3.563	43,99	6.599	39,11
2	INDRAGIRI HULU	8.124	7.465	15.589	-	-	-	-	886	5,68
3	INDRAGIRI HILIR	21.566	14.300	35.866	-	-	-	-	15.384	42,89
4	PELALAWAN	6.099	4.568	10.667	-	-	-	-	7.606	71,30
5	SIAK	4.928	4.286	9.214	-	-	-	-	17.501	189,94
6	KAMPAR	13.378	12.306	25.684	14.410	107,72	13.302	108,09	27.712	107,90
7	ROKAN HULU	9.834	12.838	22.672	7.564	67,16	8.129	63,32	15.693	69,22
8	BENGKALIS	15.294	12.691	27.986	3.360	21,97	6.055	47,71	9.415	33,64
9	ROKAN HILIR	11.600	10.657	22.256	6.990	60,26	6.232	58,48	21.068	94,66
10	PEKANBARU	20.052	15.552	35.604	13.084	65,25	14.125	90,82	27.209	76,42
11	DUMAI	6.418	3.591	10.009	5.767	89,86	5.293	147,39	17.753	177,37
12	KEP. MERANTI	4.251	3.558	7.809	2.643	62,17	2.908	81,72	6.377	81,66
JUMLAH (KAB/KOTA)		130.318	109.912	240.230					173.203	72,10

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM			
1	KUANSING	1	1	100,00
2	INDRAGIRI HULU	3	3	100,00
3	INDRAGIRI HILIR	1	1	100,00
4	PELALAWAN	4	4	100,00
5	SIAK	1	1	100,00
6	KAMPAR	1	1	100,00
7	ROKAN HULU	3	3	100,00
8	BENGKALIS	2	2	100,00
9	ROKAN HILIR	1	1	100,00
10	PEKANBARU	0	0	-
11	DUMAI	3	3	100,00
12	KEP. MERANTI			
2	RUMAH SAKIT JIWA			
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA			
1	KUANSING	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-
5	SIAK	-	-	-
6	KAMPAR	2	2	-
7	ROKAN HULU	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	-
10	PEKANBARU	-	-	-
11	DUMAI	-	-	-
12	KEP. MERANTI	-	-	-

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
4	PUSKESMAS PERAWATAN			
1	KUANSING	8	2	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	1	1	100,00
4	PELALAWAN	4	2	50,00
5	SIAK	7	7	100,00
6	KAMPAR	8	8	100,00
7	ROKAN HULU	5	5	100,00
8	BENGKALIS	4	4	100,00
9	ROKAN HILIR	8	8	100,00
10	PEKANBARU			
11	DUMAI	2	2	100,00
12	KEP. MERANTI			
5	SARANA YANKES.LAINNYA			
1	KUANSING		-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-
4	PELALAWAN	0	-	-
5	SIAK	-	-	-
6	KAMPAR	1	1	-
7	ROKAN HULU	116	-	-
8	BENGKALIS	134	-	-
9	ROKAN HILIR	10	2	20,00
10	PEKANBARU	-	-	-
11	DUMAI	38	13	-
12	KEP. MERANTI			
JUMLAH (KAB/KOTA)				

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			ATTACK RATE (%)			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kuansing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Indragiri Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Indragiri Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Diare	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pelalawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	DBD	8	11	-	-	234.399	79	80	159	-	-	0,07	4	2	6	5,06	2,50	3,77
	Diare	1	1	-	-	1.198	9	11	20	-	-	1,67	1	-	1	11,11	-	5,00
5	Siak	2	3	3.207	3.027	6.234	76	69	145	2,37	2,28	2,33	-	-	-	-	-	-
	Flu Burung	2	2	5.336	4.808	10.144	1	0	1	0,02	-	0,01	-	-	-	-	-	-
6	Kampar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TN	3	4	7.742	7.146	14.888	2	2	4	0,03	0,03	0,03	1	1	2	50,00	50,00	50,00
	DBD	20	94	356.736	329.294	686.030	149	158	307	0,04	0,05	0,04	8	4	12	5,37	2,53	3,91
	CAMPAK	2	2	3.599	3.324	6.923	7	12	19	0,19	0,36	0,27	0	0	0	-	-	-
	RABIES	1	1	1.934	1.786	3.720	1	0	1	0,05	-	0,03	1	0	1	100,00	-	100,00
	KERACUNAN MAKANAN	2	2	6.593	6.315	12.908	15	11	26	0,23	0,17	0,20	0	0	0	-	-	-
	GIZI BURUK	4	4	1.511	1.423	2.934	0	4	4	-	0,28	0,14	0	0	0	-	-	-
7	Rokan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Campak	1	1	8.890	7.971	16.861	7	13	20	0,08	0,16	0,12	0	0	0	-	-	-
	Rabies	1	2	3.379	3.001	6.380	10	6	16	0,30	0,20	0,25	0	0	0	-	-	-
	Keracunan Makanan	2	2	1.188	1.110	2.298	137	229	366	11,53	20,63	15,93	0	0	0	-	-	-
	Gizi Buruk	7	12	23.692	22.397	46.089	10	2	12	0,04	0,01	0,03	1	0	1	10,00	-	8,33
	DBD	14	27	52.161	48.926	101.087	121	87	208	0,23	0,18	0,21	2	1	3	1,65	1,15	1,44
8	Bengkalis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	DBD	4	5	-	-	-	-	-	16	-	-	-	-	-	10	-	-	62,50
	Keracunan Makanan	3	3	-	-	-	-	-	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tetanus Neonatorum	2	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2	-	-	100,00
9	Rokan Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pekanbaru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Keracunan Makanan	Bukit Kapur	t. Kayu Kap	5.579	5.026	10.605	-	-	37	-	-	0,35	-	-	-	-	-	-
	Keracunan Makanan	Bukit Kapur	Bagan Besa	6.233	5.756	11.989	-	-	5	-	-	0,04	-	-	-	-	-	-
	Keracunan Makanan	Dumai Barat	mpang Tet	5.198	4.903	10.101	-	-	5	-	-	0,05	-	-	-	-	-	-
	Campak	Dumai Barat	Purnama	6.573	6.112	12.685	-	-	11	-	-	0,09	-	-	-	-	-	-
12	Meranti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		79	178	475.968	440.528	1.152.093	624	684	1.344	15	24	21	18	8	38	183	56	335

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB			
				JUMLAH	RATA2 KEJADIAN DESA/KELURAHAN KLB PER JUMLAH DESA/KELURAHAN	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANSING	21	209	22	0,00	126	572,73
2	INDRAGIRI HULU	17	194	36	0,00	0	-
3	INDRAGIRI HILIR	25	236	2	0,00	2	100,00
4	PELALAWAN	12	118	0	0,01	0	-
5	SIAK	14	129	5	0,04	5	100,00
6	KAMPAR	28	245	19	0,08	19	100,00
7	ROKAN HULU	21	153	5	0,03	5	100,00
8	BENGKALIS	11	102	14	0,14	14	100,00
9	ROKAN HILIR	16	161	0	0,00	0	-
10	PEKANBARU	20	58	0	0,00	0	-
11	DUMAI	9	33	4	0,00	4	100,00
12	KEP. MERANTI	9	101	9	0,09	4	44,44
JUMLAH (KAB/KOTA)		203	1.739	116	0,07	179	154,31

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
		TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	225	248	473	965	875	1.840	0,23	0,28	0,26
2	INDRAGIRI HULU	63	53	116	1.399	1.625	3.024	0,05	0,03	0,04
3	INDRAGIRI HILIR	84	131	215	1.671	2.065	3.736	0,05	0,06	0,06
4	PELALAWAN	-	-	652	-	-	5.889	-	-	0,11
5	SIAK	10	-	-	1.506	1.328	2.834	0,01	-	-
6	KAMPAR	80	74	154	1.530	1.413	2.943	0,05	0,05	0,05
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	2.960	-	-	0,00
8	BENGKALIS	-	-	125	-	-	5.393	-	-	0,02
9	ROKAN HILIR	9	16	25	2.532	3.332	5.864	0,00	0,00	0,00
10	PEKANBARU	-	-	5.881	-	-	6.468	-	-	0,91
11	DUMAI	214	196	410	1.666	1.539	3.205	0,13	0,13	0,13
12	KEP. MERANTI	5		5	1.013	1.437	2.450	0,00	0,00	0,00
JUMLAH (KAB/ KOTA)		690	718	8.056	12.282	13.614	25.896	0,06	0,05	0,31

Sumber : Dinkes Kab/Kota

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																							
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KUANSING	-	69	-	106	-	9.349	9.466	29.246	3.625	38,8	3.615	38,2	7.240	24,8	1916,0	1824,0	3.740	619,0	32,3	61,0	3,3	680	18,2	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	200	120	60,0	260	130,0	11.927	11.899	23.826	1.703	14,3	1.758	14,8	3.461	14,5	1365,0	1499,0	2.864	500	36,6	617	41,2	1.117	39,0	
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	99.990	96.451	196.441	27.076	27,1	28.025	29,1	55.101	28,0	24.261	26.943	51.204	24.250	100,0	24.589	91,3	48.839	95,4	
5	SIAK	203	-	-	100	49,3	29.480	27.048	56.528	2.189	7,4	1.904	7,0	4.093	7,2	1050,0	909,0	1.959	1022,0	97,3	884,0	97,2	1.906	97,3	
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	1.936	1.788	3.724	-	-	-	-	-	0,0	2581,0	2383,0	4.964	1777,0	68,8	1640,0	68,8	3.417	138	
7	ROKAN HULU	147	-	-	-	0,0	-	-	69.592	-	-	-	-	25.823	37,1	-	-	9.007	-	-	-	-	5.301	58,9	
8	BENGKALIS	337	-	-	247	73,3	5.419	5.307	10.726	5.419	100,0	5.307	100,0	10.726	100,0	51	34	85	51,0	-	34,0	100,0	85	100	
9	ROKAN HILIR	157	-	-	58	36,9	-	-	28.803	-	-	-	-	6.610	22,9	-	-	.	-	-	-	-	687	-	
10	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	DUMAI	104	92	88,5	101	97,1	3.445	3.170	6.615	3.174	92,1	2.924	92,2	6.098	92,2	2441	2245,0	4.686	1011,0	41,4	1084,0	48,3	2.095	44,7	
12	KEP. MERANTI	169	101	59,8	57	33,7	3.905	4.830	8.735	1.150	29,4	1.064	22,0	2.214	25,3	868	734	1.602	248	-	278	-	526	32,8	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		1.317	382	29,0	929	70,5	165.451	159.959	434.236	44.336	26,8	44.597	27,9	121.366	27,9	34.533	36.571	80.111	29.478	85,4	29.187	79,8	64.653	80,7	

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	2	3	4	5
1	KUANSING	21	602	256
2	INDRAGIRI HULU	17	2117	722
3	INDRAGIRI HILIR	25	3859	468
4	PELALAWAN	12	2114	13
5	SIAK	14	-	-
6	KAMPAR	28	9447	5707
7	ROKAN HULU	21	208	99
8	BENGKALIS	11	1496	38
9	ROKAN HILIR	16	1280	219
10	PEKANBARU	20	7130	40
11	DUMAI	9	1161	-
12	KEP. MERANTI	9	971	63
SUB JUMLAH I			30385	7625
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota			
2	Rumah Sakit			
JUMLAH (KAB/KOTA)				7625

Sumber : Dinkes Kab/Kota

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR																	
					ASKES			JAMSOSTEK			ASKESKIN/ JAMKESMAS			JAMKESDA			JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANSING	155.070	147.350	302.419	-	-	8.462	585	657	1.242	-	-	67.392	-	-	59.406	-	-	136.502			45,1
2	INDRAGIRI HULU	193.820	182.441	376.261	-	-	22.092	-	-	2.380	-	-	117.886	-	-	59.317	-	-	201.675			53,6
3	INDRAGIRI HILIR	349.218	335.903	685.121	-	-	26.595	-	-	1.221	-	-	533.953	-	-	126.271	-	-	688.040	-	-	100,4
4	PELALAWAN	167.908	144.569	312.477	-	-	2.776	-	-	7.250	-	-	58.344	-	-	69.615	-	-	137.985	-	-	44,2
5	SIAK	202.949	187.083	390.032	-	-	15.252	-	-	6.760	-	-	68.836	-	-	79.232	-	-	170.080	-	-	43,6
6	KAMPAR	367.444	345.035	712.479	-	-	17.183	-	-	319	-	-	129.486	-	-	134.157	-	-	281.145	-	-	39,5
7	ROKAN HULU	254.322	237.271	491.593	-	-	18.209	-	-	41	-	-	104.265	-	-	90.000	-	-	194.265	-	-	39,5
8	BENGKALIS	265.778	250.135	515.913	-	-	29.206	-	-	22.683	-	-	124.078	-	-	105.226	-	-	281.193	-	-	54,5
9	ROKAN HILIR	294.644	278.086	572.730	-	-	4.937	-	-	253	-	-	124.016	-	-	28.227	-	-	157.433	-	-	27,5
10	PEKANBARU	472.459	456.973	929.432	-	-	53.136	-	-	60.873	-	-	87.323	-	-	201.214	-	-	402.546	-	-	43,3
11	DUMAI	136.122	126.633	262.756	-	-	26.144	-	-	16.218	-	-	38.937	-	-	186.389	-	-	267.688	-	-	101,9
12	KEP. MERANTI	93.587	88.921	182.508	-	-	3.159	-	-	0	-	-	40.080	-	-	45.286	-	-	88.525	-	-	48,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.953.322	2.780.399	5.733.721			227.151			119.240			1.494.596			1.184.340			3.007.077			
PERSENTASE (KAB/KOTA)					0,0	0,0	4,0	0,0	0,0	2,1	0,0	0,0	26,1	0,0	0,0	20,7	0,0	0,0	52,4	0,0	0,0	52,4

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																						
		JUMLAH YANG ADA			DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						DICAKUP JAMKESDA		MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN											
													PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
		L	P	L+P	L		P		L + P		L+P		L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3		5	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3		5	6	7	8	9	10	11			12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANSING	-	-	126.798	-	-	-	-	67.392	53,1	59.406	46,9	-	-	-	-	7.009	5,53	-	-	-	-	412	0,3
2	INDRAGIRI HULU	-	-	177.203	-	-	-	-	117.886	66,5	59.317	33,5	-	-	-	-	31.497	17,77	-	-	-	-	13.026	7,4
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	360.224	-	-	-	-	233.953	64,9	126.271	35,1	-	-	-	-	75.245	20,89	-	-	-	-	12.417	3,4
4	PELALAWAN	-	-	127.859	-	-	-	-	58.344	45,6	34.250	26,8	-	-	-	-	23.728	18,56	-	-	-	-	731	0,6
5	SIK	-	-	148.068	-	-	-	-	68.836	46,5	79.232	53,5	-	-	-	-	246.632	166,57	-	-	-	-	1.780	1,2
6	KAMPAR	-	-	263.643	-	-	-	-	129.486	49,1	134.157	50,9	-	-	-	-	43.659	16,56	-	-	-	-	1.468	0,6
7	ROKAN HULU	-	-	154.265	-	-	-	-	194.265	125,9	90.000	58,3	-	-	-	-	29.709	19,26	-	-	-	-	9.363	6,1
8	BENGKALIS	-	-	154.265	-	-	-	-	126.626	82,1	105.226	68,2	-	-	-	-	59.198	38,37	-	-	-	-	928	0,6
9	ROKAN HILIR	-	-	229.304	-	-	-	-	124.016	54,1	122.255	53,3	-	-	-	-	29.163	12,72	-	-	-	-	3.834	1,7
10	PEKANBARU	-	-	246.271	-	-	-	-	87.323	35,5	201.214	81,7	-	-	-	-	56.844	23,08	-	-	-	-	13.312	5,4
11	DUMAI			38.937					38.937	100,0	267.688	687,5	9.163	45,2	8.481	45,4	17.644	45,31	1.176	5,8	1.089	5,83	2.265	5,8
12	KEP. MERANTI	-	-	190.305	-	-	-	-	45.594	24,0	45.286	23,8	-	-	-	-	22.691	11,92	-	-	-	-	24	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				2.217.142					1.292.658	58,3	1.324.302	59,7					643.019	29,0					59.560	2,7

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)
MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN														
		JUMLAH YANG ADA			MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
					PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	-	-	126.798	-	-	-	-	9.241	7,3	-	-	-	-	302	0,2
2	INDRAGIRI HULU	-	-	177.203	-	-	-	-	5.876	3,3	-	-	-	-	5.571	3,1
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	360.224	-	-	-	-	16.592	4,6	-	-	-	-	3.813	1,1
4	PELALAWAN	-	-	127.859	-	-	-	-	969	0,8	-	-	-	-	240	0,2
5	SIAK	-	-	148.068	-	-	-	-	2.704	1,8	-	-	-	-	639	0,4
6	KAMPAR	-	-	263.643	-	-	-	-	236	0,1	-	-	-	-		0,0
7	ROKAN HULU	-	-	154.265	-	-	-	-	1.096	0,7	-	-	-	-	9.252	6,0
8	BENGKALIS	-	-	154.265	-	-	-	-	165	0,1	-	-	-	-	5.500	3,6
9	ROKAN HILIR	-	-	229.304	-	-	-	-	1.289	0,6	-	-	-	-	1.513	0,7
10	PEKANBARU	-	-	246.271	-	-	-	-		0,0	-	-	-	-		0,0
11	DUMAI	20.266	18.671	38.937	66	0,3	59	0,3	125	0,3	-	-	-	-		0,0
12	KEP. MERANTI	-	-	190.305	39	-	47	-	86	0,0	1	-	5	-	6	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				2.217.142					38.379	1,7					26.836	1,2

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JiWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JiWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Puskesmas									
1	KUANSING	34.682	30.822	148.428	1.365	1.053	3.202	45	38	83
2	INDRAGIRI HULU	27.946	30.989	58.935	653	893	1.546	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	51.514	59	50	109	-	-	131
4	PELALAWAN	-	-	98.855	-	-	1.199	-	-	70
5	SIAK	112.020		112.020	1.057	1.647	2.704	113.077	1.647	114.724
6	KAMPAR	114.557	105.744	220.301	484	447	931	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	135.143	-	-	2.296	-	-	639
8	BENGKALIS	-	-	198.288	-	-	1.073	-	-	2.768
9	ROKAN HILIR	50.326	61.014	111.340	-	-	3.108	-	-	-
10	PEKANBARU	-	-	530.163	-	-	5.300	-	-	-
11	DUMAI	74.787	92.394	167.181	452	482	934	219	201	420
12	KEP. MERANTI	36.780	36.167	72.947	-	-	320	-	-	-
SUB JUMLAH I				1.905.115	4.070	4.572	22.722	113.341	1.886	118.835

B	Ruma Sakit									
	KUANSING	-	-	16.970	-	-	5.286	-	-	-
	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	PELALAWAN	15.879	14.580	30.459	1.824	2.592	4.416			0
	SIAK	10.081	13.708	23.789	2.483	3.443	5.926	12.564	17.151	29.715
	KAMPAR	18.196	14.246	32.442	2.960	2.733	5.693	-	-	-
	ROKAN HULU	19.907	13.170	33.077	4.863	8.573	13.436	-	-	7
	BENGKALIS	-	-	28.315	-	-	6.591	-	-	-
	ROKAN HILIR	-	-	42.764	-	-	7.956	-	-	-
	PEKANBARU	13.785	9.190	22.975	3.521	2.350	5.871	-	-	-
	DUMAI	50.760	57.610	108.370	6.652	9.737	16.389	-	-	-
	KEP. MERANTI	36.780	38.167	74.947	-	-	2.667	-	-	5
SUB JUMLAH II		165.388	160.671	414.108	22.303	29.428	74.231			29.727
JUMLAH (KAB/KOTA)		165.388	160.671	2.319.223	26.373	34.000	96.953	113.341	1.886	148.562
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		2.953.322	2.780.399	5.733.721	2.953.322	2.780.399	5.733.721			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		5,6	5,8	40,4	0,9	1,2	1,7			

TABEL 59

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	DUMAI																	
	RSUD DUMAI	Umum	186			14.959			491			189	-	-	33	-	-	12,6
	RS Pertamina	Umum	35	401	420	821	8	15	23	7	10	17	19,95	35,71	28	17,46	23,81	20,7
	RS Bhayangkara	Umum	20	113	91	204	3	2	5	2	2	4	26,55	21,98	25	17,70	21,98	19,6
	ROKAN HULU																	
	RSUD ROKAN HULU	-	106			9.027			541			27	-	-	60	-	-	3,0
	RS PTP V SRI ROKAN	-	62	263	259	522	7	8	15	3	2	5	26,62	30,89	28,74	11,407	7,722	9,579
	RS. TAMBUSAI MEDIKA	-	29	381	391	772	15	13	28	6	4	10	39,37	33,25	36,27	15,748	10,230	12,953
	BENGKALIS																	
	RSU	-	178	-	-	7.078	-	-	233	-	-	75	-	-	33	-	-	10,6
	ROKAN HILIR																	
	RSUD Dr. RM. Pratomo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SIKRSUD Siak		102	2.483	3.443	5.926	62	81	143	15	18	33	24,97	23,53	24	6,04	5,23	5,57
	KAMPAR																	
	RSUD Bangkinang	Umum	95	2.700	2.492	5.192	156	144	300	50	47	97	57,78	57,78	58	18,68	18,68	18,68
	RS Ibnu Sina	Umum	42	1.086	1.003	2.089	6	6	12	10	9	19	5,74	5,74	6	9,10	9,10	9,10
	RS PTPN V	Umum	78	1.996	1.842	3.838	3	3	6	6	5	11	1,56	1,56	2	2,87	2,87	2,87
	RSIA Husada Bunda	Umum	30	645	595	1.240	7	7	14	6	5	11	11,29	11,29	11	8,87	8,87	8,87
	RS Mesra	Umum	21	576	532	1.108	5	5	10	7	6	13	9,03	9,03	9	11,73	11,73	11,73
	PELALAWAN																	
	Rumah Sakit Umum Selasih	RS Umum	76	1.085	1.827	2.912	32	33	65	15	22	37	29,49	18,06	22	13,825	12,042	12,706
	Rumah Sakit Amalia Medika	RS Umum	60	1.370	1.817	3.187	9	12	21	4	9	13	6,57	6,60	7	2,920	4,953	4,079
	Rumah Sakit Medicare Sorek	RS Umum	60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rumah Sakit Efarina	RS Umum	140	1.666	2.497	4.163	69	49	118	17	9	26	41,42	19,62	28	10,20	3,60	6,25
	KUANSING																	
	RSUD Taluk Kuantan	-	101	-	-	5.286	-	-	150	-	-	117	-	-	28	-	-	22,1
	TEMBLAHAN																	
	RSUD Puri Husada	Kelas C	128	-	-	7.300	-	-	302	-	-	67	-	-	41	-	-	9,2
	MERANTI																	
	RSUD Meranti	RS Umum	48	-	-	2.345	-	-	108	-	-	94	-	-	46	-	-	40,1

PEKANBARU	RS Umum		-	-		-	-		-	-		-	-	-	-	-	-	
Pekanbaru	RS Umum		-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Arifin Achmad	RS Umum	370	-	-	44.284	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Polda Riau	RS Umum	40	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS TNI AD	RS Umum	48	-	-	99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS TNI AU	RS Umum	20	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Islam Ibnu Sina	RS Umum	144	-	-	3.108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Prop. Dr. Tabrani	RS Umum	80	-	-	1.538	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Santa Maria	RS Umum	141	-	-	54.404	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Bina Kasih	-	46	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS PMC	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Lancang Kuning	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Nusa Lima	-	48	-	-	695	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Eka Hospital	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS A. Yani	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Awal Bros	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS. Petala Bumi	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Eria Bunda	-	71	-	-	3.498	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS A Zainab	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSIA Syafira	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSIA Andini	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSIA Sansani	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSIA Labuh Baru	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSJ Tampan	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		1.008	14.765	17.209	107.626	383	377	2.477	148	148	771	25,93	21,92	23	9,99	8,63	7,16	

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NAMA RUMAH SAKIT ^a		JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
				PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
DUMAI										
1	RSUD DUMAI	Umum	186	14.959	491	189	54.086	79,7	3,6	0,9
2	Pertamina Dumai	Umum	35	821	23	17	2.536	19,9	3,1	12,5
3	RS. Bhayangkari	Umum	20	204	5	4	451	6,2	2,2	33,6
ROKAN HULU										
1	RSUD ROKAN HULU	RS Umum	106	9.027	541	27	20.350	52,6	2,3	2,0
2	RS PTP V SRI ROKAN	RS Umum	62	522	15	5	7.304	32,3	14,0	29,4
	RS. TAMBUSAI MEDIKA	RS Umum	29	772	28	10	1.929	18,2	2,5	11,21
BENGKALIS										
1	RSUD Bengkalis	RS Umum	178	7.078	233	75	22.653	34,9	3,2	5,98
2	RSUD Mandau	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSU	-	-	-	-	-	22.653	-	-	-
ROKAN HILIR										
1	RSUD Dr. RM. Pratomo	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
2	RSU Indah	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RS Agung	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
SIAK										
1	RSUD Siak	RS Umum	102	5.926	143	33	20.096	54,0	3,4	2,9
KAMPAR										
1	RSUD Bangkinang	Umum	95	5.192	300	97	18.725	54,0	3,6	3,1
2	RS Ibnu Sina	Umum	42	2.089	12	19	7.206	47,0	3,4	3,9
3	RS PTPN V	Umum	78	3.838	6	11	19.405	68,2	5,1	2,4
4	RSIA Husada Bunda	RSIA	30	1.240	14	11	284	2,6	0,2	8,6
5	RS Mesra	Umum	21	1.108	10	13	3.680	48,0	3,3	3,6
PELALAWAN										
1	Rumah Sakit Umum Selasih	RS Umum	76	2.912	65	37	20.089	72,4	6,9	2,6
2	Rumah Sakit Amalia Medika	RS Umum	60	3.187	21	13	7.763	35,4	2,4	4,4
3	Rumah Sakit Medicare Sorek	RS Umum	60	1.470	25	-	4	0,0	0,0	14,9
4	Rumah Sakit Efarina	RS Umum	140	4.163	118	26	8.963	17,5	2,2	10,1

NAMA RUMAH SAKIT ^a		JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
				PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
KUANSING										
1	RSUD Taluk Kuantan	RS Umum	101	5.286	150	117	16.003	43,4	3,0	3,9
TEMBLAHAN										
1	RSUD Puri Husada	RS Umum	128	7.300	302	67	29.043			
MERANTI										
	RSUD Meranti	RS Umum	48	2.345	108	94	6.224	35,5	2,7	4,8
Pekanbaru										
1	RS Arifin Achmad	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	RS Polda Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RS TNI AD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RS TNI AU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RS Islam Ibnu Sina	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RS Prop. Dr. Tabrani	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RS Santa Maria	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RS Bina Kasih		-	-	-	-	-	-	-	-
9	RS PMC	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RS Lancang Kuning	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RS Nusa Lima	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RS Eka Hospital	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS A. Yani	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
14	RS Awal Bros	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
15	RS. Petala Bumi	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
16	RS Eria Bunda	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
17	RS A Zainab	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
18	RSIA Syafira	RSIA	-	-	-	-	-	-	-	-
19	RSIA Andini	RSIA	-	-	-	-	-	-	-	-
20	RSIA Sansani	RSIA	-	-	-	-	-	-	-	-
21	RSIA Labuh Baru	RSIA	-	-	-	-	-	-	-	-
22	RSJ Tampan	RS Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN/KOTA			1.597,0	79.439,0	2.610,0	865,0	289.447,0	38,0	3,6	7,7

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANSING	21	74.902	22.140	29,6	11.241	50,8
2	INDRAGIRI HULU	17	90.861	14.843	16,3	9.475	63,8
3	INDRAGIRI HILIR	25	161.892	36.651	22,6	19.131	52,2
4	PELALAWAN	12	77.582	18.560	23,9	5.400	29,1
5	SIAK	14	94.186	35.781	38,0	24.731	69,1
6	KAMPAR	28	158.711	21.000	13,2	7.520	35,8
7	ROKAN HULU	21	126.964	2.402	1,9	738	30,7
8	BENGKALIS	11	116.900	34.511	29,5	15.638	45,3
9	ROKAN HILIR	16	127.237	6.952	5,5	2.669	38,4
10	PEKANBARU	20	213.754	37.283	17,4	18.879	50,6
11	DUMAI	9	59.024	2.100	3,6	536	25,5
12	KEP. MERANTI	9	39.587	9.044	22,8	3.441	38,0
		0					
H (KAB/KOTA)			1.341.600	241.267	18,0	119.399	49,5

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH YANG ADA	JUMLAH YANG DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH YANG SEHAT	% RUMAH SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANSING	21	64.273	26.967	42,0	18.577	68,9
2	INDRAGIRI HULU	17	65.565	27.948	42,6	19.734	70,6
3	INDRAGIRI HILIR	25	45.307	14.802	32,7	13.990	94,5
4	PELALAWAN	12	72.592	67.301	92,7	44.066	65,5
5	SIAK	14	77.532	18.239	23,5	7.104	38,9
6	KAMPAR	28	166.227	26.040	15,7	23.080	88,6
7	ROKAN HULU	21	120.778	38.709	32,0	27.472	71,0
8	BENGKALIS	11	114.065	11.922	10,5	7.351	61,7
9	ROKAN HILIR	16	102.320	79.267	77,5	42.200	53,2
10	PEKANBARU	20	187.036	93.621	50,1	82.973	88,6
11	DUMAI	9	62.792	54.871	87,4	42.818	78,0
12	KEP. MERANTI	9	42.280	19.671	46,5	6.422	32,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.120.767	479.358	42,77	335.787	70,0

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH RUMAH/ BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANSING	64.273	26.967	41,96	16.146	59,87
2	INDRAGIRI HULU	65.565	27.948	42,63	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	45.307	14.802	32,67	1.060	7,16
4	PELALAWAN	72.592	67.301	92,71	-	-
5	SIAK	77.532	18.239	23,52	14.966	82,05
6	KAMPAR	166.227	26.040	15,67	79.692	306,04
7	ROKAN HULU	120.778	38.709	32,05	8.963	23,15
8	BENGKALIS	114.065	11.922	10,45	5.751	48,24
9	ROKAN HILIR	102.320	79.267	77,47	2.070	2,61
10	PEKANBARU	187.036	93.621	50,06	-	-
11	DUMAI	62.792	54.871	87,39	23.668	43,13
12	KEP. MERANTI	42.280	19.671	46,53	7.620	38,74
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.120.767	479.358	42,77	159.936	33,36

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
					KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KUANSING	64.273	26.967	42,0	852	3,2	1.112	4,1	110	0,4	23.309	86,4	98	0,4	508	1,9	2.815	10,4	28.804	106,8
2	INDRAGIRI HULU	65.565	27.948	42,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	INDRAGIRI HILIR	45.307	14.802	32,7	787	5,3	6.871	46,4	2.539	17,2	11.035	74,6	-	0,0	53.964	364,6	6.591	44,5	81.787	552,5
4	PELALAWAN	72.592	67.301	92,7	2.176	3,2	6.204	9,2	11.845	17,6	34.881	51,8	648	1,0	11.428	17,0	1.160	1,7	68.342	101,5
5	SIAK	77.532	18.239	23,5	5	0,0	2.645	14,5	150	0,8	3.699	20,3		0,0	123	0,7	4	0,0	6.626	36,3
6	KAMPAR	166.227	26.040	15,7	1.197	4,6	2.060	7,9	417	1,6	54.852	210,6	-	0,0	971	3,7	3.182	12,2	62.679	240,7
7	ROKAN HULU	120.778	38.709	34,5	476	1,2	688	1,6	166	0,4	44.729	107,2	-	0,0	1.622	3,9	10.741	25,7	58.422	140,0
8	BENGKALIS	114.065	11.922	10,5	1.346	11,3	2.532	21,2	359	3,0	5.764	48,3	-	0,0	4.347	36,5	54	0,5	14.402	120,8
9	ROKAN HILIR	102.320	79.267	77,5	31	0,0	-	0,0	278	0,4	2.953	3,7	-	0,0	5.734	7,2	270	0,3	9.266	11,7
10	PEKANBARU	187.036	93.621	50,1	-	0,0	2.882	3,1	3.943	4,2	47.663	50,9		0,0	199	0,2	50.566	54,0	105.253	112,4
11	DUMAI	62.792	54.871	87,4	-	0,0	2.926	5,3	134	0,2	16.901	30,8		0,0	9.302	17,0	10.193	18,6	39.456	71,9
12	KEP. MERANTI	42.280	19.671	46,5	5	0,0	500	2,5	1.660	8,4	11.549	58,7	788	4,0	15.651	79,6	6.182	31,4	36.335	184,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.120.767	479.358	42,8	6.875	1,4	28.420	5,9	21.601	4,5	257.335	53,7	1.534	0,3	103.849	21,7	91.758	19,1	511.372	106,7

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

Perkotaan+Perdesaan																
No	Kabupaten/Kota	Air kemasan bermerk	Air isi ulang	Leding meteran	Leding eceran	Sumur bor/pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air sungai	Air hujan	Lainnya	Jumlah	Sumber air bersih *)	Sumber air bersih **)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Kuantan Singingi	1,38	24,48	1,26	0,00	3,32	42,00	20,91	1,53	1,52	3,24	0,36	0,00	100,00	47,06	21,55
2	Indragiri Hulu	1,03	26,36	6,12	0,54	6,71	30,04	21,93	1,02	0,36	3,45	2,00	0,44	100,00	52,67	27,27
3	Indragiri Hilir	0,16	2,82	0,40	0,00	0,21	4,11	1,95	0,00	0,10	1,50	88,76	0,00	100,00	4,77	90,55
4	Pelalawan	1,99	35,25	0,50	0,00	11,74	20,78	20,30	0,63	0,33	1,35	7,14	0,00	100,00	58,51	28,40
5	Siak	3,10	46,50	0,72	0,25	13,21	14,19	5,46	0,61	0,10	0,00	15,34	0,52	100,00	68,40	34,14
6	Kampar	3,10	25,51	0,75	0,00	15,01	26,70	18,59	7,21	0,46	2,10	0,58	0,00	100,00	53,01	24,98
7	Rokan Hulu	0,97	21,43	0,19	0,25	7,15	45,65	17,01	0,39	0,95	4,39	0,46	1,16	100,00	45,70	23,75
8	Bengkalis	2,07	32,67	0,15	0,00	2,65	20,11	14,28	0,50	0,16	1,03	25,63	0,75	100,00	51,74	42,64
9	Rokan Hilir	2,74	18,06	1,52	0,00	1,77	20,25	19,68	0,42	0,97	1,91	32,68	0,00	100,00	34,83	46,70
10	Kepulauan Meranti	0,17	3,64	0,00	0,00	0,00	8,42	14,03	0,00	2,02	2,89	68,83	0,00	100,00	11,03	76,05
11	Pekanbaru	3,99	69,71	0,00	0,15	16,43	8,14	1,59	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	89,55	15,86
12	Dumai	1,79	58,98	0,00	0,74	15,60	5,65	4,61	0,00	0,00	0,00	12,63	0,00	100,00	73,24	25,10
	Provinsi Riau	2,12	32,26	0,87	0,13	8,48	19,73	12,16	1,24	0,45	1,67	20,66	0,23	100,00	51,16	37,44

*) Terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan akhir tinja $\geq$ 10m]

**) Terdiri dari leding, air hujan, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan akhir tinja $\geq$ 10m]

Sumber : BPS Prov.Riau (susenas)

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELUARGA	JAMBAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
			KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KUANSING	64.273	31.550	49,09	30.126	95,5	22.247	73,8	30.198	47,0	24.437	80,9	11.652	47,7	27.224	42,4	19.762	72,6	9.116	46,1
2	INDRAGIRI HULU	65.565	17.239	26,29	30.151	174,9	10.376	34,41	8.879	13,5	7.579	85,4	6.470	85,4	8.759	13,4	6.883	78,6	1.187	17,2
3	INDRAGIRI HILIR	45.307	25.544	56,38	21.987	86,1	8.810	40,07	13.144	29,0	9.708	73,9	3.716	38,3	17.131	37,8	3.780	22,1	1.187	31,4
4	PELALAWAN	72.592	53.483	73,68	42.659	79,8	38.229	89,62	68.540	94,4	32.651	47,6	25.669	78,6	48.914	67,4	29.140	59,6	24.495	84,1
5	SIAK	77.532	7.917	10,21	3.814	48,2	3.345	87,70	8.061	10,4	7.027	87,2	5.222	74,3	8.061	10,4	6.608	82,0	4.251	64,3
6	KAMPAR	166.227	62.553	37,63	52.904	84,6	46.155	87,24	62.053	37,3	44.349	71,5	33.572	75,7	62.053	37,3	53.966	87,0	40.143	74,4
7	ROKAN HULU	120.778	51.089	42,30	56.248	110,1	42.894	76,26	51.062	42,8	40.447	79,2	22.981	56,8	50.868	42,7	42.899	84,3	27.106	63,2
8	BENGKALIS	114.065	24.449	21,43	24.449	100,0	12.710	51,99	12.195	10,7	12.195	100,0	12.195	100,0	17.076	15,0	11.697	68,5	9.637	82,4
9	ROKAN HILIR	102.320	87.927	85,93	66.907	76,1	45.045	67,32	44.283	43,3	5.440	12,3	4.313	79,3	44.139	43,1	35.193	79,7	4.144	11,8
10	PEKANBARU	187.036	98.726	52,78	96.133	97,4	84.681	88,09	98.726	52,8	96.559	97,8	73.427	76,0	98.726	52,8	93.293	94,5	71.781	76,9
11	DUMAI	62.792	38.980	62,08	36.024	92,4	31.646	87,85	38.749	61,7	36.525	94,3	25.451	69,7	38.749	61,7	36.528	94,3	22.952	62,8
12	KEP. MERANTI	42.280	22.885	54,13	13.906	60,8	8.667	62,33	13.797	32,6	2.141	15,5	1.540	71,9	11.583	27,4	2.996	25,9	584	19,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			522.342	46,6	475.308	91,0	354.805	74,6	449.687	40,1	319.058	71,0	226.208	70,9	433.283	38,7	342.745	79,1	216.583	63,2

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
		JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	KUANSING	15	6	4	66,67	184	141	103	73,05	45	23	20	86,96	417	154	149	96,75	661	324	276	85,19
2	INDRAGIRI HULU	16	5	5	100,00	150	101	72	71,29	51	45	14	31,11	55	378	259	68,52	788	529	350	66,16
3	INDRAGIRI HILIR	24	23	20	86,96	458	329	221	67,17	101	84	37	44,05	958	693	508	73,30	1.541	1.129	786	69,62
4	PELALAWAN	6	6	3	50,00	252	130	60	46,15	74	49	12	24,49	54	11	11	100,00	386	196	90	45,92
5	SIAK	6	4	4	100,00	212	67	13	19,40	42	20		-	558	253	117	46,25	818	344	134	38,95
6	KAMPAR	1	1	1	100,00	403	284	203	71,48	113	81	39	48,15	53	41	30	73,17	570	407	273	67,08
7	ROKAN HULU	2	2	2	100,00	243	188	115	61,17	112	75	28	37,33	779	439	280	63,78	1.136	704	425	60,37
8	BENGKALIS	16	16	16	100,00	173	45	38	84,44	32	23	13	56,52	95	19	12	63,16	316	103	79	76,70
9	ROKAN HILIR	24	8	8	100,00	288	152	110	72,37	71	45	33	73,33	353	207	172	83,09	736	412	323	78,40
10	PEKANBARU	63	25	24	96,00	488	204	174	85,29	66	25	20	80,00	330	88	69	78,41	947	342	287	83,92
11	DUMAI	11	10	9	90,00	155	150	116	77,33	20	12	5	41,67	1.368	1.185	965	81,43	1.554	1.357	1.095	80,69
12	KEP. MERANTI	7	6	1	16,67	61	57	4	7,02	14	1	13	1.300	164	89	75	84,27	246	153	93	60,78
		-																			
JUMLAH (KAB/KOTA)		191	112	97	86,61	3.067	1.848	1.229	66,50	741	483	234	48	5.184	3.557	2.647	74,42	9.699	6.000	4.211	70,18

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
		JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%
1	2	4	5	6	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	195	162	83,1	66	50	75,8	442	289	65,4	700	326	46,6	310	156	50,3	9	7	77,8	1.722	990	57,5
2	INDRAGIRI HULU	138	116	84,1	46	44	95,7	332	241	72,6	620	322	51,9	124	66	53,2	20	20	100,0	1.280	809	63,2
3	INDRAGIRI HILIR	316	278	88,0				861	445	51,7	1.093	400	36,6	507	285	56,2	55	47	85,5	2.832	1.455	51,4
4	PELALAWAN	216	112	51,9	9	8	88,9	384	198	51,6	618	232	37,5	233	78	33,5	29	6	20,7	1.489	634	42,6
5	SIAK	513	41	8,0				551	106	19,2	580	8	1,4	294	2	0,7	9	2	22,2	1.947	159	8,2
6	KAMPAR	200	200	100,0	-	-	-	918	434	47,3	1.104	338	30,6	493	10	2,0	34	3	-	2.749	985	35,8
7	ROKAN HULU	291	198	68,0	7	4	57,1	647	486	75,1	913	476	52,1	376	208	55,3	85	59	69,4	2.323	1.435	61,8
8	BENGKALIS	275	77	28,0	-	-	-	606	203	33,5	650	118	18,2	303	84	27,7	21	1	4,8	1.855	483	26,0
9	ROKAN HILIR	445	401	90,1	90	62	68,9	812	479	59,0	906	270	29,8	322	100	31,1	19	7	36,8	2.594	1.319	50,8
10	PEKANBARU	506	484	95,7				640	613	95,8	621	587	94,5	292	212	72,6	61	17	27,9	2.120	1.913	90,2
11	DUMAI	157	16	10,2	95	95	100,0	216	184	85,2	342	277	81,0	117	6	5,1	6	5	83,3	933	583	62,5
12	KEP. MERANTI	77	60	77,9	1		-	270	170	63,0	211	123	58,3	76	66	86,8	35	5	14,3	670	424	63,3
		-																				
	JUMLAH (KAB/KOTA)	3.329	2.145	64,4			83,8	6.679	3.848	57,6	8.358	3.477	41,6	3.447	1.273	36,9	383	179	46,7	22.514	11.189	49,7

Tabel 69

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT

PROVINSI RIAU

PER 1 JANUARI 2012

NO	NAMA OBAT	SATUAN KEMASAN	STOCK OBAT PER 1 JANUARI 2012	PEMAKAIAN RATA2/BLN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	botol 60 ml	148.163	11.986	12,36	103,01
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	kapsul	4.454.724	312.279	14,27	118,88
3	Antasida DOEN tablet	tablet	5.276.369	274.553	19,22	160,15
4	Antalgin tablet 500 mg	tablet	1.370.795	90.436	15,16	126,31
5	Deksametason inj. 5 mg/ml-2ml	ampul	62.189	9.101	6,83	56,94
6	Dektrometorfan Sirup 10 mg/5ml	Btl @ 60 ml	26.005	5.419	4,80	39,99
7	Dektrometorfan tablet 15 mg	tablet	1.227.791	88.035	13,95	116,22
8	Difenhidramin HCL Inj 10 mg/ml, 1 ml	ampul	14.259	2.326	6,13	51,09
9	Gliseril Guaiakolat tablet 100 mg	tablet	3.267.265	253.684	12,88	107,33
10	Glukosa larutan infus 5 % steril	Btl 500 ml	227.128	9.030	25,15	209,60
11	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	653.362	43.734	14,94	124,49
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	364.407	45.263	8,05	67,09
13	Kotrimoksazol 480 mg	tablet	1.197.094	75.211	15,92	132,64
14	Kotrimoksazol 120 mg	tablet	2.548.372	61.943	41,14	342,84
15	Kotrimoksazol Sirup	Btl 60 ml	78.717	8.798	8,95	74,56
16	Klorfeniramin Maleat tablet 4 mg	tablet	15.374.681	531.434	28,93	241,09

NO	NAMA OBAT	SATUAN KEMASAN	STOCK OBAT PER 1 JANUARI 2012	PEMAKAIAN RATA2/BLN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6	7
17	Kloroquin tablet	tablet	84.323	12.977	6,50	54,15
18	Natrium Klorida infus 0.9 % steril	Btl 500 ml	1.197.441	51.452	23,27	193,94
19	Parasetamol tablet 500 mg	tablet	6.149.741	549.453	11,19	93,27
20	Ringer Laktat infus steril	Btl @ 500 ml	638.755	39.564	16,14	134,54
21	Vitamin B kompleks Kapsul	kapsul	1.823.918	266.483	6,84	57,04
22	Retinol 200.000 IU	tablet	159.623	55.563	2,87	23,94
23	Tablet Tambah Darah	tablet	4.928.881	548.664	8,98	74,86
24	Multivitamin Sirup	Btl	24.328	11.986	12,36	103,01
25	Garam Oralit	Bungkus	311.588	47.366	6,58	54,82
26	OAT Kat 1	Pkt	1.700	150	11,35	94,57
27	OAT Kat 2	Pkt	86	22	3,87	32,28
28	OAT Kat 3	Pkt	145	156	0,93	7,72
29	OAT Kat sisipan	Pkt	122	21	5,73	47,73
30	OAT Kat Anak	Pkt	2.886	136	21,16	176,29
31	Pyrantel 125 mg tablet	tablet	92.316	6.294	14,67	122,23
32	Salep 2-4	Pot	43.771	2.265	19,32	161,03
33	Infus set dewasa	Kantong	35.867	2.756	13,02	108,47
34	Infus set anak	Kantong	17.328	1.465	11,83	98,59

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM					
	KUANSING	1	1	100,00	0	0
	INDRAGIRI HULU	0	0	0,00	0	0
	INDRAGIRI HILIR	1	1	100,00	0	0
	PELALAWAN	4	1	25,00	0	0
	SIAK	1	1	100,00	1	0
	KAMPAR	6	6	100,00	6	6,00
	ROKAN HULU	3	3	100,00	3	100,00
	BENGKALIS	2	2	100,00	2	2,00
	ROKAN HILIR	1	1	100,00	0	0,00
	PEKANBARU	0	0	0,00	0	0
	DUMAI	3	3	100,00	1	
	KEP. MERANTI	1	4	400,00	4	1,00
2	RUMAH SAKIT JIWA					
	KUANSING	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
	PELALAWAN	-	-	-	-	-
	SIAK	-	-	-	-	-
	KAMPAR	-	-	-	-	-
	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
	BENGKALIS	-	-	-	-	-
	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
	PEKANBARU	-	-	-	-	-
	DUMAI	-	-	-	-	-
	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
3	RUMAH SAKIT KHUSUS					
	KUANSING	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-
	PELALAWAN	-	-	-	-	-
	SIAK	-	-	-	-	-
	KAMPAR	-	-	-	-	-
	ROKAN HULU	-	-	-	-	-
	BENGKALIS	-	-	-	-	-
	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-
	PEKANBARU	-	-	-	-	-
	DUMAI	-	-	-	-	-
	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS					
	KUANSING	21	2	9,52	-	-
	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	25	25	100,00	-	-
	PELALAWAN	12		0,00	-	-
	SIAK	14	14	100,00	-	-
	KAMPAR	28	28	100,00	-	-
	ROKAN HULU	20	19	95,00	-	-
	BENGKALIS	11	11	100,00	-	-
	ROKAN HILIR	17	10	58,82	-	-
	PEKANBARU			#DIV/0!	-	-
	DUMAI	9	9	100,00	-	-
	KEP. MERANTI	9	9	100,00	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		189	150	79,37	17	109

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	POSYANDU										POSYANDU AKTIF	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	47	0,94	82	1,63	128	41,29	53	11,78	310	55,64	181	58,39
2	INDRAGIRI HULU	246	4,90	97	1,93	55	13,72	3	0,67	401	21,22	58	14,46
3	INDRAGIRI HILIR	177	3,53	205	4,08	110	21,15	28	6,22	520	34,99	488	93,85
4	PELALAWAN	53	1,06	156	3,11	105	32,71	7	1,56	321	38,43	310	96,57
5	SIAK	17	0,34	219	4,36	95	25,61	40	8,89	371	39,20	135	36,39
6	KAMPAR	17	0,34	216	4,30	299	45,37	127	28,22	659	78,24	426	64,64
7	ROKAN HULU	55	1,73	252	7,92	225	39,96	31	6,89	563	56,50	256	45,47
8	BENGKALIS	128	2,55	162	3,23	128	30,19	6	1,33	424	37,30	424	100,00
9	ROKAN HILIR	135	2,69	211	4,20	87	19,33	17	3,78	450	30,00	104	23,11
10	PEKANBARU	4	0,08	266	5,30	251	55,78	81	18,00	602	79,16	332	55,15
11	DUMAI	0	0,00	0	0,00	36	8,00	150	33,33	186	41,33	186	100,00
12	KEP. MERANTI	11	0,22	165	3,29	37	8,22	0	0,00	213	11,73	210	98,59
JUMLAH (KAB/KOTA)		890	17,73	2031	40,46	1556	31,00	543	10,82	5.020	100,00	3110	61,95
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA		0,77											

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	JUMLAH						
		DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKEDES	POSYANDU
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5		6	7	8	9
1	KUANSING	209	209	100,00	129	61,72	91	310
2	INDRAGIRI HULU	194	174	89,69	41	23,56	60	401
3	INDRAGIRI HILIR	236	170	72,03	71	41,76	25	543
4	PELALAWAN	118	118	100,00	48	40,68	61	321
5	SIAK	129	100	77,52	96	96,00	45	371
6	KAMPAR	245	248	101,22	41	16,53	205	659
7	ROKAN HULU	153	153	100,00	34	22,22	145	563
8	BENGKALIS	102	102	100,00	71	69,61	48	424
9	ROKAN HILIR	161	151	93,79	50	33,11	115	450
10	PEKANBARU	58	58	100,00	24	41,38	5	602
11	DUMAI	33	33	100,00	11	33,33	33	186
12	KEP. MERANTI	101	73	72,28	73	100,00	19	213
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.739	1.589	91,37	689	43,36	852	5.043

Sumber : Dinkes Kab/Kota

TABEL 74

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	9	10	11
	Puskesmas												
1	KUANSING	-	-	-	20	19	39	20	19	39	4	12	16
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	21	27	48	21	27	48	1	12	13
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	20	15	35	20	15	35	4	12	16
4	PELALAWAN	-	-	-	12	24	36	12	24	36	2	14	16
5	SIAK	-	-	-	18	32	50	18	32	50	4	13	17
6	KAMPAR	-	-	-	10	54	64	10	54	64	31	3	34
7	ROKAN HULU	-	-	-	21	27	48	21	27	48	4	19	23
8	BENGKALIS	-	-	-	19	25	44	19	25	44	3	11	14
9	ROKAN HILIR	-	-	-	24	30	54	24	30	54	2	13	15
10	PEKANBARU	2	4	6	11	58	69	13	62	75	5	31	36
11	DUMAI	-	-	-	17	38	55	17	38	55	4	15	19
12	KEP. MERANTI	-	-	-	6	7	13	6	7	13	5	1	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	4	6	199	356	555	201	360	561	69	156	225
	Rumah Sakit												-
1	KUANSING	4	-	4	8	10	18	12	10	22	1	1	2
2	INDRAGIRI HULU	8		8	10	1	11	18	1	19		3	3
3	INDRAGIRI HILIR	5	1	6	7	7	14	12	8	20	8		8
4	PELALAWAN	20	3	23	13	16	29	33	19	52	-	5	5
5	SIAK	8	3	11	4	7	11	12	10	22	2	1	3
6	KAMPAR	12	3	15	4	10	14	16	13	29	1	2	3
7	ROKAN HULU	15	5	20	5	11	16	20	16	36	1	3	4
8	BENGKALIS	28	6	34	11	19	30	39	25	64	2	4	6
9	ROKAN HILIR	7	1	8	8	14	22	15	15	30			52
10	PEKANBARU	159	41	200	104	88	192	263	129	392	25	40	65
11	DUMAI	13	5	18	11	12	23	24	17	41	2	4	6
12	KEP. MERANTI	3		3	3	5	8	6	5	11	4	9	13
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		282	68	350	188	200	388	470	268	738	46	72	170

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	9	10	11
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
	DUMAI			-	1	2	3	1	2	3			-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							-	-	-	-			-
	DUMAI									738			
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
1	KUANSING	0	0	0	2		2	2	0	2	0		0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
4	PELALAWAN	0	0	0	4	2	6	4	2	6	3		3
5	SIAK	0	0	0	6	4	10	6	4	10		3	3
6	KAMPAR	0	0	0	2	2	4	2	2	4	2	1	3
7	ROKAN HULU	0	0	0	-		0	-	-	0	1	1	2
8	BENGKALIS	0	0	0	-	0	0	-	-	0	2	0	2
9	ROKAN HILIR	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	4
10	PEKANBARU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1
11	DUMAI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	-	2	2
12	KEP. MERANTI	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	2	2
SUB JUMLAH III (DINAS KAB/KOTA)		-	-	-	22	13	35	22	13	35	8	11	23
JUMLAH (KAB/KOTA)		284	72	356	409	569	978	693	641	1.334	123	239	418

Keterangan : ^a termasuk S3

^b termasuk Dokter Gigi Spesialis

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	BIDAN				PERAWAT											
		BIDAN	DIII BIDAN	DIV BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN			DIII PERAWAT			D-I PERAWAT ^b			JUMLAH		
						L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Puskesmas																
1	KUANSING	20	248	-	268	2	17	19	73	128	201				75	145	220
2	INDRAGIRI HULU	51	351	-	402	12	33	45	68	118	186	14	6	20	94	157	251
3	INDRAGIRI HILIR	63	147	-	210	9	4	13	78	112	190			-	87	116	203
4	PELALAWAN	59	150	-	209	2	10	12	59	94	153			-	61	104	165
5	SIAK	78	65	-	143	6	16	22	50	150	200	24	49	73	80	215	295
6	KAMPAR	131	290	-	421	8	2	10	85	230	315				93	232	325
7	ROKAN HULU	86	212	-	298	-	-	-	62	117	179			-	62	117	179
8	BENGKALIS	45	108	-	153		1	1	32	110	142				32	111	143
9	ROKAN HILIR	1	368	-	369		1	1	131	350	481				131	351	482
10	PEKANBARU	54	100	4	158			9	9	150	159			70	9	150	168
11	DUMAI	16	122	1	139	1	3	4	27	127	154			-	28	130	158
12	KEP. MERANTI	7	46	-	53	1	4	5	26	43	69				27	47	74
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		611	2.207	5	2.823	41	91	141	700	1.729	2.429	38	55	163	779	1.875	2.663
	Rumah Sakit																
1	KUANSING	-	44	-	44	4	10	14	66	55	121	-	-	-	70	65	135
2	INDRAGIRI HULU	-	43	-	43			16			99	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	23	2	25	3	3	6	14		14	-	-	-	17	3	20
4	PELALAWAN	11	61	-	72	6	31	37	21	136	157	-	-	-	27	167	194
5	SIAK	62	59	-	121		8	8	20	94	114	10	-	10	30	102	132
6	KAMPAR	3	19	-	22	1	6	7	23	96	119		-	-	24	102	126
7	ROKAN HULU	49	5	-	54	1	12	13	47	130	177	-	-	-	48	142	190
8	BENGKALIS	24	76	-	100	1	17	18	46	223	269	-	-	-	47	240	287
9	ROKAN HILIR	-	99	-	99	2	10	12	28	87	115	-	-		30	97	127
10	PEKANBARU	54	129	6	189			84			652	-	-	230	-	-	966

NO	UNIT KERJA	BIDAN				PERAWAT											
		BIDAN	DIII BIDAN	DIV BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN			DIII PERAWAT			D-I PERAWAT ^b			JUMLAH		
						L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
11	DUMAI	3	105	4	112	4	19	23	44	179	223	-	-		48	198	246
12	KEP. MERANTI	14	14	-	28	2	4	6	7	21	28	-	-	-	9	25	34
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		220	677	12	909	22	116	238	316	1.000	2.088	10	-	240	350	1.141	2.457
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN															-	-	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					-												
	DUMAI		2	6		2	6	8		2	2				2	8	10
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																	
1	KUANTAN SINGINGI	-	2	-	-			-	2		2			-	2	-	2
2	INDRAGIRI HULU	3	-	-	-	1	2	3	3	2	5			-	4	4	8
3	INDRAGIRI HILIR	2	3	1	6		1	1	3	1	4			-	3	2	5
4	PELALAWAN	3	2	-	-			-	7		7	4	8	12	4	8	12
5	SIAK	-	2	-	-		1	1	3	1	4			-	3	2	5
6	KAMPAR	1	1	-	-	1	1	2	1		1			-	2	1	3
7	ROKAN HULU	1	7	6	14	1	1	2	5	2	7			-	6	3	9
8	BENGKALIS	5	2	-	-		1	1	3	3	6			-	3	4	7
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	1	2	3			-			-	1	2	3
10	PEKANBARU	-	2	2	-			-			-		3	3	-	3	3
11	DUMAI	2	6	3	11	1	2	3	2	8	10	1		1	4	10	14
12	KEP. MERANTI	3	5	-	-	0	2	2	4	1	5	7	3	10	11	6	17
SUB JUMLAH II (DINAS/KAB)		20	32	12	31	5	13	18	33	18	51	12	14	26	43	45	88
JUMLAH (KAB/KOTA)		851	2.916	29	3.763	68	220	397	1.049	2.747	4.568	60	69	429	1.172	3.061	5.208

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3

^b termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 76

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI											
		APOTEKER DAN SARJANA FARMASI ^a			D-III FARMASI DAN APOTEKER			ASS			Jumlah			D-IV/SARJANA GIZI ^a			DI DAN D-III GIZI			Jumlah		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
	Puskesmas																					
1	KUANSING	2	1	3	1	10	11	3	11	14	-	2	2	1	14	15	1	16	17			
2	INDRAGIRI HULU	5	9	14	8	10	18	13	19	32	-	-	-	2	9	11	2	9	11			
3	INDRAGIRI HILIR	2	8	10	2	10	12	4	18	22	1	2	3	1	10	11	2	12	14			
4	PELALAWAN	-	12	12	2	13	15	2	25	27			-	-	7	7	-	2	7			
5	SIAK	1		1	2	25	27	3	25	28		4	4	2	15	17	2	19	21			
6	KAMPAR	1	4	5	-	17	17	1	21	22	-	-	-	-	1	1	-	1	1			
7	ROKAN HULU	-		-	1	16	17	1	16	17			-	-	10	10	-	10	10			
8	BENGKALIS	-		-	5	17	22	5	17	22	-	-	-	2	11	13	2	11	13			
9	ROKAN HILIR	-	1	1	5	14	19	5	15	20	-	-	-	2	2	4	2	2	4			
10	PEKANBARU	-	4	4	3	25	28	3	29	32			-	2	17	19	2	17	19			
11	DUMAI	-	6	6		25	25	-	31	31		1	1	2	15	17	2	16	18			
12	KEP. MERANTI	2	7	9	4	7	11	6	14	20	-	2	2	1	6	7	1	8	9			
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		13	52	65	33	189	222	46	241	287	1	11	12	15	117	132	16	123	144			
	Rumah Sakit																					
1	KUANSING	2	6	8	4	5	9	6	11	17		1	1		6	6	-	7	7			
2	INDRAGIRI HULU	1	5	6	1	6	7	2	11	13		1	1		6	6	-	7	7			
3	INDRAGIRI HILIR	2		2	1	3	4	3	3	6			-		-	-	-	-	-			
4	PELALAWAN	3	8	11	3	20	23	6	28	34		1	1		9	9	-	10	10			
5	SIAK		5	5		3	3	-	8	8			-		2	2	-	2	2			
6	KAMPAR	1	2	3	2	5	7	3	7	10			-	1	5	6	1	5	6			
7	ROKAN HULU	-	7	7	6	7	13	6	14	20			-	1	4	5	1	4	5			
8	BENGKALIS	2	4	6	5	21	26	7	25	32	-	-	-	2	4	6	2	4	6			
9	ROKAN HILIR		1	1		9	9	-	10	10		2	2			-	-	2	2			
10	PEKANBARU	23	39	62	25	48	73	48	87	135			-			33	-	-	33			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
11	DUMAI	1	8	9	3	19	22	4	27	31			-	1	8	9	1	8	9
12	KEP. MERANTI	4	4	8	1	3	4	5	7	12	-	-	-	-	3	3	-	3	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		39	89	128	51	149	200	90	238	328	-	5	5	5	47	85	5	52	90
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				227															
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																			
1	KUANTAN SINGINGI		2	2		1	1	-	3	3		2	2	1	13	14	1	15	16
2	INDRAGIRI HULU			-				-	-	-			-			-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR			-				-	-	-			-			-	-	-	-
4	PELALAWAN	1	1	2	1	2	3	2	3	5			-		2	2	-	2	2
5	SIAK		2	2	2	2	4	2	4	6	1	2	3		1	1	1	3	4
6	KAMPAR			-				-	-	-	0	1	1			-	-	1	1
7	ROKAN HULU	1	4	5	4	3	7	5	7	12			-	-	3	3	-	3	3
8	BENGKALIS	-	1	1	-	5	5	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR		2	2	1	4	5	1	6	7			-			-	-	-	-
10	PEKANBARU			-				-	-	-			-			-	-	-	-
11	DUMAI		4	4		4	4	-	8	8		1	1		2	2	-	3	3
12	MERANTI	1	3	4	1	2	3	2	5	7	2	2	4	1	1	2	3	3	6
SUB JUMLAH III (DINKES KAB/KOTA)		3	19	22	9	23	32	12	42	54	3	8	11	2	22	24	5	30	35
JUMLAH (KAB/KOTA)		55	160	442	93	361	454	148	521	669	4	24	28	22	186	241	26	205	269

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS									TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^a			D-III KESMAS ^b			JUMLAH					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Puskesmas		-					-			-			-
1	KUANSING	5	7	12	1	1	2	6	8	14	2	6	8
2	INDRAGIRI HULU	11	8	19	2	3	5	13	11	24		4	4
3	INDRAGIRI HILIR	-		-			-	-	-	-			-
4	PELALAWAN	8	11	19			-	8	11	19	4	6	10
5	SIAK	2	10	12			-	2	10	12	23	20	43
6	KAMPAR	12	20	32	-	2	2	12	22	34	7	13	20
7	ROKAN HULU	4	7	11			-	4	7	11	3	4	7
8	BENGKALIS	1	10	11	1	-	1	2	10	12	4	11	15
9	ROKAN HILIR	1	7	8			-	1	7	8	12		12
10	PEKANBARU	2	33	35			-	2	33	35	5	14	19
11	DUMAI	3	9	12			-	3	9	12	3	10	13
12	KEP. MERANTI		1	1			-	-	1	1		1	1
				-			-			-			-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		49	123	172	4	6	10	53	129	182	63	89	152
Rumah Sakit							-	-	-				
1	KUANSING	4	4	8			-	4	4	8			-
2	INDRAGIRI HULU			-			-	-	-	-			-
3	INDRAGIRI HILIR			-			-	-	-	-			-
4	PELALAWAN	3	5	8	2	3	5	5	8	13	1	3	4
5	SIAK		1	1			-	-	1	1	2	2	4
6	KAMPAR	6	4	10		2	2	6	6	12	2	1	3
7	ROKAN HULU	4	7	11			-	4	7	11	-	-	-
8	BENGKALIS			-			-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	5	5	10	2		2	7	5	12			-
10	PEKANBARU			23			-	-	-	23	4	2	6
11	DUMAI	3	11	14			-	3	11	14			-

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS									TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^a			D-III KESMAS ^b			JUMLAH					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
12	KEP. MERANTI			-			-	-	-	-			-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		25	37	85	4	5	9	29	42	94	9	8	17
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							-	-	-	-			-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
	DUMAI		3	3					3	3			
	KAMPAR												
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
1	KUANSING	6	15	21			-	6	15	21			0
2	INDRAGIRI HULU			-			-	-	-	-			0
3	INDRAGIRI HILIR			-			-	-	-	-			0
4	PELALAWAN	8	15	23			-	8	15	23	1	2	3
5	SIAK	3	5	8			-			-	6	5	11
6	KAMPAR	9	8	17			-	9	8	17	3	4	7
7	ROKAN HULU	7	9	16			-	7	9	16	2	4	6
8	BENGKALIS			-			-			-			0
9	ROKAN HILIR	7	11	18	3	-	3	10	11	21			0
10	PEKANBARU			22			-			-			0
11	DUMAI	4	21	25			-	4	21	25	1	1	2
12	MERANTI	2	6	8			-	2	6	8	1	0	1
SUB JUMLAH IV (DINAS KESEHATAN KAB/KOTA)		46	90	158	3	-	3	46	85	131	14	16	30
JUMLAH (KAB/KOTA)		120	250	415	11	11	22	128	256	407	86	113	199

Keterangan: ^a termasuk S2 dan S3

^b termasuk D-I

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS		
		ANALIS LAB.			TEM & P.RONTG			P.ANESTESI			JUMLAH					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Puskesmas	-														
1	KUANSING	1	6	7			-			-	1	6	7		1	1
2	INDRAGIRI HULU	1	9	10			-			-	1	9	10			-
3	INDRAGIRI HILIR	-		-			-			-	-	-	-			-
4	PELALAWAN	1	8	9			-			-	1	8	9			-
5	SIAK	4	15	19			-			-	4	15	19	1		1
6	KAMPAR	13		13	1		1	-	-	-	14	-	14	2	2	4
7	ROKAN HULU	-	20	20	-	-	-	-		-	-	20	20	-	-	-
8	BENGKALIS	3	8	11			-			-	3	8	11	1	-	1
9	ROKAN HILIR	5	15	20	1		1	-	-	-	6	15	21	-	-	-
10	PEKANBARU	3	22	25	2		2			-	5	22	27			
11	DUMAI	3	15	18	1	3	4	2	2	4	6	20	26			
12	KEP. MERANTI	1	1	2			-			-	1	1	2			
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		35	119	154	5	3	8	2	2	4	42	124	166	4	3	7
	Rumah Sakit						-			-						
1	KUANSING	1	1	2	2	2	4				3	3	6	5	2	7
2	INDRAGIRI HULU			-			-				-	-	-			-
3	INDRAGIRI HILIR			-			-				-	-	-			-
4	PELALAWAN	2	13	15	8	3	11	4	1	5	14	17	31	1	4	5
5	SIAK	3	8	11			-		2	2	3	10	13		6	6
6	KAMPAR	1	80	81	3	6	9	16		16	20	86	106	8	4	12
7	ROKAN HULU	2	15	17	4	6	10	-	2	2	6	23	29	-	7	7
8	BENGKALIS	2	18	20	4	2	6	3	-	3	9	20	29	1	6	7
9	ROKAN HILIR	5	6	11	1	-	1				6	6	12	1	-	1
10	PEKANBARU			93			50			25	-	-	168			34
11	DUMAI	2	20	22	1	3	4	2	2	4	5	25	30	3	3	6
12	KEP. MERANTI		3	3	1	2	3				1	5	6	1	2	3

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS		
		ANALIS LAB.			TEM & P.RONTG			P.ANESTESI			JUMLAH					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		18	164	275	24	24	98	25	7	57	67	195	430	20	34	88
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																
1	KUANSING			-												
2	INDRAGIRI HULU			-							-	-	-			
3	INDRAGIRI HILIR			-							-	-	-			
4	PELALAWAN			-	1		1				1	-	1			
5	SIAK	2		2							2	-	2			
6	KAMPAR			-							-	-	-			
7	ROKAN HULU	-	3	3	-	-	-				-	3	3	-	-	-
8	BENGKALIS	-	1	1							-	1	1	2	4	6
9	ROKAN HILIR	1		1			-			-	1	-	1			
10	PEKANBARU			4							-	-	-			
11	DUMAI	1	2	3							1	2	3			
12	KEP. MERANTI			-												
SUB JUMLAH III (DINKES KAB/KOTA)		4	6	14	1	-	1	-	-	-	5	6	11	2	4	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		57	289	443	30	27	107	27	9	61	114	325	607	26	41	101

TABEL 79

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2011

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA		
	A. Belanja Langsung		
	1 KUANSING	6.625.931.595	0,62
	2 INDRAGIRI HULU	26.349.040.484	2,48
	3 INDRAGIRI HILIR	13.268.708.738	1,25
	4 PELALAWAN	31.434.895.614	2,96
	5 SIAK	22.515.330.860	2,12
	6 KAMPAR	24.334.567.900	2,29
	7 ROKAN HULU	26.033.795.921	2,45
	8 BENGKALIS	53.406.034.033	5,04
	9 ROKAN HILIR	58.978.558.646	5,56
	10 PEKANBARU	14.583.598.723	1,37
	11 DUMAI	54.180.358.083	5,11
	12 KEP. MERANTI	21.667.655.445	2,04
	13 PROVINSI	80.017.048.257	7,54
	Jumlah	433.395.524.299	
	B. Belanja Tidak Langsung		
	1 KUANSING	26.164.635.650	2,47
	2 INDRAGIRI HULU	7.124.620.967	0,67
	3 INDRAGIRI HILIR	45.822.705.657	4,32
	4 PELALAWAN	24.635.781.527	2,32
	5 SIAK	49.824.793.426	4,70
	6 KAMPAR	54.895.194.602	5,18
	7 ROKAN HULU	21.560.897.794	41,65
	8 BENGKALIS	43.566.664.074	4,11
	9 ROKAN HILIR	49.005.352.964	4,62
	10 PEKANBARU	41.715.375.463	3,93
	11 DUMAI	46.207.950.800	4,36
	12 KEP. MERANTI	23.119.552.620	2,18
	13 Propinsi	36.904.242.799	3,48
	TOTAL	470.547.768.343	
2	APBD PROVINSI (Budget Sharing)		
	1 KUANSING	1.775.558.470	0,00
	2 INDRAGIRI HULU	6.818.567.395	0,17
	3 INDRAGIRI HILIR	5.181.075.210	0,49
	4 PELALAWAN	1.309.001.532	0,12
	5 SIAK	1.120.472.179	0,11
	6 KAMPAR	2.529.899.697	0,24
	7 ROKAN HULU	1.950.417.430	0,06
	8 BENGKALIS	1.371.698.820	0,13
	9 ROKAN HILIR	2.210.620.195	0,21
	10 PEKANBARU	6.054.632.820	0,57
	11 DUMAI	966.385.609	0,09
	12 KEP. MERANTI	3.899.099.585	0,37
	TOTAL	35.187.428.942	3,32

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
3	Jamkesda		
	1 KUANSING	1.444.456.690	0,14
	2 INDRAGIRI HULU	1.026.000.000	0,10
	3 INDRAGIRI HILIR	2.803.216.200	0,26
	4 PELALAWAN	2.400.000.000	0,23
	5 SIAK	1.780.000.000	0,17
	6 KAMPAR	2.213.590.500	0,21
	7 ROKAN HULU	2.160.000.000	0,20
	8 BENGKALIS	15.000.000.000	1,41
	9 ROKAN HILIR	2.250.000.000	0,21
	10 PEKANBARU	492.282.600	0,05
	11 DUMAI	5.292.241.800	0,50
	12 KEP. MERANTI	1.500.000.000	0,14
	Total	38.361.787.790	
3	APBN :		
	- Dana TP (Tugas Pembantuan)		0,00
	1 KUANSING	3.000.000.000	0,28
	2 INDRAGIRI HULU	17.500.000.000	1,65
	3 ROKAN HULU	20.000.000.000	1,89
	4 BENGKALIS	12.000.000.000	1,13
	5 ROKAN HILIR	7.500.000.000	0,71
	6 KEP. MERANTI	17.000.000.000	1,60
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)		
	1 INDRAGIRI HILIR	7.775.350.000	0,73
	2 KEP. MERANTI	6.651.400.000	0,63
	- Dana Dekonsentrasi	15.717.687.000	
	- Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)		
	1 KUANSING	1.275.000.000	0,12
	2 INDRAGIRI HULU	1.275.000.000	0,12
	3 INDRAGIRI HILIR	1.725.000.000	0,16
	4 PELALAWAN	900.000.000	0,08
	5 SIAK	1.050.000.000	0,10
	6 KAMPAR	1.425.000.000	0,13
	7 ROKAN HULU	1.575.000.000	0,15
	8 BENGKALIS	825.000.000	0,08
	9 ROKAN HILIR	1.200.000.000	0,11
	10 PEKANBARU	1.425.000.000	0,13
	11 DUMAI	675.000.000	0,06
	12 KEP. MERANTI	600.000.000	0,06
	TOTAL	121.094.437.000	
	- Lain - Lain		
	KUANSING		0,00
	INDRAGIRI HULU		0,00
	INDRAGIRI HILIR		0,00
	PELALAWAN		0,00
	SIAK		0,00
	KAMPAR		0,00
	ROKAN HULU (Bansos)	-	0,00
	BENGKALIS		0,00
	ROKAN HILIR		0,00
	PEKANBARU	77.144.000	0,01
	DUMAI (Global Fund)	337.400.000	0,03
	KEP. MERANTI		

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	TOTAL	414.544.000	
5	Total Anggaran APBD Per Kab/Kota		
	1 KUANSING	962.872.892.180	3,9
	2 INDAGIRI HULU	1.966.395.545.558	7,9
	3 INDAGIRI HILIR	1.375.648.384.546	5,5
	4 PELALAWAN	1.275.884.068.387	5,1
	5 SIAK	1.930.158.682.416	7,8
	6 KAMPAR	1.739.683.658.549	7,0
	7 ROKAN HULU	996.188.560.179	4,0
	8 BENGKALIS	3.810.213.534.327	15,4
	9 ROKAN HILIR	2.495.051.527.808	10,1
	10 PEKANBARU	1.525.466.601.741	6,1
	11 DUMAI	874.345.009.208,19	3,5
	12 KEP. MERANTI	1.073.000.000.000	4,3
	13 PROVINSI RIAU	4.790.200.670.000	
	TOTAL	24.815.109.134.899	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	1.060.639.702.584	100,0
	TOTAL APBD KAB/KOTA	24.815.109.134.899	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA	4,27	4,27
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	184.982,79	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2011

Tenaga Kesehatan Tahun 2011

Kab/Kota	Dok. Sp	Dok. Umum	Dok. gigi	Bidan	Prwt	App & Sr Frmasi			KESMAS			Gizi	Sanitasi	Teknis Medis
						SI	DIII	Jumlah	SI	DIII	Jumlah			
Kuansing	4	59	18	314	357	13	21	34	41	2	43	40	8	13
Indragiri Hulu	8	61	16	448	259	20	25	45	19	5	24	18	4	10
Indragiri Hilir	6	50	25	241	228	12	16	28	0	0	0	14	-	0
Pelalawan	23	71	24	286	371	25	41	66	50	5	55	19	17	41
Siak	11	71	23	266	432	8	34	42	21	0	21	27	58	34
Kampar	15	82	40	445	454	8	24	32	59	4	63	8	30	120
Rokan Hulu	20	64	29	366	378	12	37	49	38	0	38	18	13	52
Bengkalis	34	74	22	260	437	7	53	60	11	1	12	19	15	41
Rokam Hilir	8	78	71	468	612	4	33	37	36	5	41	6	12	34
Pekanbaru	206	263	102	351	1137	293	101	394	80	7	87	52	25	195
Dumai	18	80	27	262	418	19	51	70	54	0	54	30	15	59
Kep. Meranti	3	25	21	89	125	21	18	39	9	0	9	18	2	8
Jumlah	356	978	418	3.796	5.208	442	454	896	418	29	447	269	199	607

Rasio

Kab/ Kota	Dok. Sp	Dok. Umum	Dok. gigi	Bidan	Prwt	App & Sr Frmasi			KESMAS			Gizi	Sanitasi	Teknis Medis
						SI	DIII	Jumlah	SI	DIII	Jumlah			
Kuansing	1	20	6	104	118	4	7	11	14	1	14	13	3	4
Indragiri Hulu	2	16	4	119	69	5	7	12	5	1	6	5	1	3
Indragiri Hilir	1	7	4	35	33	2	2	4	-	-	-	2	-	-
Pelalawan	7	23	8	92	119	8	13	21	16	2	18	6	5	13
Siak	3	18	6	68	111	2	9	11	5	-	5	7	15	9
Kampar	2	12	6	62	64	1	3	4	8	1	9	1	4	17
Rokan Hulu	4	13	6	74	77	2	8	10	8	-	8	4	3	11
Bengkalis	7	14	4	50	85	1	10	12	2	0	2	4	3	8
Rokam Hilir	1	14	12	82	107	1	6	6	6	1	7	1	2	6
Pekanbaru	22	28	11	38	122	32	11	42	9	1	9	6	3	21
Dumai	7	30	10	100	159	7	19	27	21	-	21	11	6	22
Kep. Meranti	2	14	12	49	68	12	10	21	5	-	5	10	1	4
Provinsi	6,2	17,1	7,3	66,2	90,8	7,7	7,9	15,6	7,3	0,5	7,8	4,7	3,5	10,6

LAMPIRAN

SARANA

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

Tabel Sarana 1

RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU 2011

NO	KABUPATEN/KOTA	RUMAH SAKIT					JML TEMPAT TIDUR
		PEMERINTAH	SWASTA	BUMN	TNI/POLRI	Jumlah	
1	KUANSING	1	0	0	0	1	101
2	INDRAGIRI HULU	1	0	0	0	1	100
3	INDRAGIRI HILIR	3	1	0	0	4	90
4	PELALAWAN	1	3	0	0	4	331
5	SIAK	1	0	0	0	1	102
6	KAMPAR	1	4	1	0	6	266
7	ROKAN HULU	1	1	1	0	3	197
8	BENGKALIS	2	4	0	0	6	278
9	ROKAN HILIR	1	2	0	0	3	156
10	PEKANBARU	3	15	1	3	22	1.784
11	DUMAI	1	0	1	1	3	241
12	MERANTI	1	0	0	0	1	48
Jumlah		17	30	4	4	55	3.694

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 2

**JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS PEMBANTU DAN PUSKESMAS KELILING
MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2011**

NO	Kabupaten / Kota	Puskesmas Tahun 2011			Tempat Tidur Puskesmas RRI	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
		Perawatan	Non Perawatan	JUMLAH			
1	KUANSING	8	13	21	73	58	22
2	INDRAGIRI HULU	4	13	17	40	93	16
3	INDRAGIRI HILIR	13	12	25	24	131	7
4	PELALAWAN	4	8	12	30	39	19
5	SIAK	7	7	14	54	76	14
6	KAMPAR	8	20	28	72	166	30
7	ROKAN HULU	6	15	21	50	100	24
8	BENGKALIS	4	7	11	23	52	16
9	ROKAN HILIR	8	8	16	80	66	10
10	PEKANBARU	5	15	20	50	35	21
11	DUMAI	2	7	9	24	13	13
12	MERANTI	2	7	9	12	31	1
Jumlah		71	132	203	532	860	193

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 3

RUMAH SAKIT SE PROPINSI RIAU TAHUN 2011

KABUPATEN / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1	2	3	4	5		
Pekanbaru	1471011	1. RSUD Arifin Achmad	Jl. Dipenogoro No. 2 Pekanbaru	Telp. 36118, 21657,23418,855702 Fax. 20253		RS Pemerintah
	1471146	2. RSJ Tampan	Jl. H. R. Subrantas Km. 12,5 Pekanbaru	Tepl. 63240, 63239 Fax. 63239		RS Pemerintah
		3. RSU Yayasan Abdurrah	Jl. Jenderal Sudirman No. 410 Pekanbaru	Telp. 35464, 26421 Fax. 26421	Dr.Darisman	RS Swasta
	1471135	4. RSU Yayasan Ibnu Sina	Jl. Melati No. 90 Pekanbaru	Telp. 24242,21256	Dr.H.Syafli Rasyid	RS Swasta
	1471161	5. RSU Bina Kasih	Jl. Samanhudi 3-5 Pekanbaru	Telp. 32570,21718,32195 Fax.32570	Dr.H.Achyar	RS Swasta
	1471226	6. RSU Awal Bross	Jl. Jend. Sudirman No. 117 P.Baru	Telp. 45406,43434, 47333 Fax. 47222	Dr.H.Marwan Awaloeddin,Sp.P,FCCP,MM	RS Swasta
	221614	7. RSU Anak dan Bersalin EriaBunda	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 163 Pekanbaru	Telp. 23100, 23600, 20722	Dr.H. Djamaris Munte	RS Swasta
	1471055	8. RSU Santa Maria	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 68 Pekanbaru	Telp. 20235, 22213 Fax 26071	Dr. Arifin	RS Swasta
		9. RSU Nusa Lima Pekanbaru	Jl. Ronggo Warsito No. 40 Pekanbaru	Telp.26744 Fax. 24190	Dr.H. Burhanuddin S	RS BUMN
		10. RSU Polda Riau	Jl. Kartini No. 41 Pekanbaru	Telp. 47691 Fax 21431	Drg.Ibnu Fahmi	RS Kepolisian
	1471022	11. RSU TNI AD. REM 031	Jl. Kesehatan No. 4 Pekanbaru	Telp. 22426	Dr.Eko Kuswandono	RS TNI
		12. RS PMC	Jl. Lembaga Pemasarakatan	Telp. 848100	Dr.	
		13. RS. LANUD	Jl. Adi Sucipto			
		14. RS Lancang Kuning	Jl. Ronggo warsito			
		15. RS Ayani	Jl .Ahmad Yani		Dr. Helmi Abdullah	
		16. RS. Eka Hospital	Jl. Sukarno Hatta			
		17. RS Ibu & Anak Zainab	Jl. Ronggo warsito			
		18. RS Andini	Jl. Tuanku Tambusai / Nangka			
		19. RS Syafira	Jl. Sudirman			
		20. Petala Bumi	Jl. Dr Sutomo			
		21. RSIA Labuhbaru	Jl. Durian			
		22. RS Sansani	Jl. Sokarno Hatta			

KABUPATEN / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1		2	3	4		5
Pelalawan		23. RSUD Selasih	RS SP V I Pangkalan Kerinci	0761 7051003	Dr. Desi Kustianti, M.Kes	RS Pemerintah
		24. RS Amalia Medika	Jl. Lintas Timur P.Kerinci	0761 493345	Rusdi Hamzah	RS Swasta
		25. RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana		Dr. Ahmad	
		26. RS Efarina	Jl.Lintas Timur No.1 Pangkalan Kerinci			
Siak		27. RSUD Siak	Jl.Raja Kecil	Telp.20011	Dr.H.R. Tony CH. M.kes	RS Pemerintah
Rokan Hulu		28. RSUD Rokan Hulu	Jl.Syekh Ismail No. Pasir Pangarean	Telp. 0762 91677	Dr. Nyoman Soeharta	RS Pemerintah
		29. RS PTPN V Sei Rokan	Sei Rokan Kab. Rohul		Dr.M. Tampubolon	RS BUMN
		30. RS. Tambusai Medika	Jl. Dalu - dalu , Rantau Kasai		Dr. Daniel Hutauruk	
Indragiri Hulu	1401011	31. RSUD Indasari Rengat	Jl. Belilas Pematang Reba Rengat	Telp. 341061, 341065, 341066 Fax 41061	Dr. Siska Listianti	RS Pemerintah
Indragiri Hilir	1402012	32. RSUD Puri Husada	Jl. Veteran No. 5 Tembilahan	Telp. 22118, 22121	Rasul Halim, SKM, M.Kes	RS Pemerintah
		33. RSUD Raja Musa, Guntung				
		34. RSUD Tengku Sulung, Pulau Kijang				
		35. RS Indra Giri	Jl. Trimas , Tembilahan			
Bengkalis	1405015	36. RSUD Bengkalis	Jl. Kelapa pati darat	Telp. 21048 Fax 22166	Dr.Rambe , SPA	RS Pemerintah
		37. RS Ibu dan Anak Permata Hati Duri	Jl. Jend Sudirman No. 37	Tlp. 0765-598101	Dr. Efi Yanti	Rs Swasta
		38. RSUD Kec. Mandau Duri	Jl. Stadion, Duri		dr, Darwirin NA, Sp Og	RS Pemerintah
		39. RS. PT CPI Duri	Komplek CPI Duri			
		40. RS Ibu dan Anak Mutia Sari	Jl. Batin Batuah			
		41.RS Tursina	Jl. Sudirman			

KABUPATEN / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1		2	3	4		5
Meranti		42. RSUD Tebing Tinggi (meranti)	Jl. Dorak, Selat Panjang		drg. Vivianti	
Rokan Hilir	1405026	43. RSUD Bagan Siapi - Api	Jl.Pahlawan No.13 Bagan Siapi - Api	Telp.21731,21864 Fax.21731	Dr. Dahniar, S.Kep, Ns	
		44. RSU Agung	Jl. Lintas Bagan Batu sumut		Dr. amirudin Daulay	
		45. RSU Indah	Jl. Lintas Bagan Batu sumut			
Dumai	1473001	46. RSUD Dumai	Jl. Tanjung Jati. No. 4 Dumai	Telp. 38367 Fax 31041	Paisal, SKM, MARS	RS Pemerintah
	1473002	47. RSU Pertamina	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	Telp. 439200,443601,443602,443660 Fax 38730	Dr.H. Saiful Bahri, MM	RS BUMN
	1473004	48. RS Bhayangkara Dumai	Jl. Hang Tuah No. 01 Dumai	Tlp. (0761) 36942	Dr. Satria Dharma, Sp. OT	RS TNI/POLRI
Kuantan Singingi		49. RSUD Taluk Kuantan	Jl. Kesehatan No.1, Teluk Kuantan	Telp. 0760 561856 / 57	Dr. David Oloan, MARS	RS Pemerintah
Kampar	1404014	50. RSUD Bangkinang	Jl. Abd. Rachman Saleh	Telp.(0762) 20029, 20109, 323330 Fax. 20029	Dr. Wira Darma, MKM	RS Pemerintah
		51. RS Ibnu Sina	Jl. M Yamin SH		Dr. Muslim	RS Swasta
		52. RS Hussada Bunda	Kec. Salo. Kab. Kampar		Nerfiwarni	RS Swasta
		53. RSU PTPN V	Kab. Kampar Kec. Tapung		Dr.Hary Andriyanto	RS BUMN
		54. RS Mesra	Jl. Raya Pasir Putih No. 3-4		Mesra Wati , SKM	RS Swasta
		55..				

Sumber : Dinas Kesehatan

Tabel Sarana 4

ALAMAT PUSKESMAS PROPINSI RIAU TAHUN 2011

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : KUANTAN SENGINGI					
1	P 1401010101	Lubuk Ramo	Jl. Jendral Sudirman Ds. Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI
2	P 1401010102	Lubuk Jambi	Jl. J. Sudirman No.48 Lubuk Jambi. Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI
3	P 1401011101	Inuman	Jl. Imam Saleh, Rt.01 Rw.03. Ds. Inuman, Kec. Hulu Kuantan	Inuman	NRRI
4	P 1401012101	Gunung Toar	Jl. Al Iklas No 03, Kec. Gunung Toar	Gunung Toar	NRRI
5	P 1401020101	Muara Lembu	Jl. Jendral Sudirman Rt.01, Rw.06. Kec. Sengingi	Singingi	RRI
6	P 1401020202	Sungai Sirih	Jl. Melati No.01, Ds. Sei Sirih Kec. Singingi	Singingi	RRI
7	P 1401021101	Sungai Buluh	Ds. Sungai Buluh, Kec. Sengingi Hilir	Singingi Hilir	RRI
8	P 1401021202	Koto Baru	Jl. Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan RT-IV, RW. IV	Sengingi Hilir	NRRI
9	P 1401030101	Teluk Kuantan	Jl. Raya Pintu Gobang Kari , Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI
10	P 1401040201	Benai	Jl. Agus salim Ds. Kota Benai, Kec. Benai	Benai	NRRI
11	P 1401040102	Sentajo	Jl. Sukarno Hatta No.032, G. Baru, Kec. Benai	Benai	NRRI
12	P 1401050201	Baserah	Jl. Jend Sudirman No III. Desa Koto Tuo Baserah	Kuantan Hilir	RRI
13	P 1401051202	Pangean	Kecamatan Pangean	Pangean	NRRI
14	P 1401052201	Perhentian Luas	Jl. Jend. Sudirman, desa Perhentian Luas	Logas Tanah Darat	NRRI
15	P 1401060201	Sukaraja	Kec. Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat	NRRI
16	P 1401060201	Cerenti	Jl. Ahmad Yani , Kmp Baru, Ds. Pasar Cerenti	Cerenti	RRI
17	P 14010201	Lubuk Ambacang	Desa Lubuk Ambacang	Hulu Kuantan	NRRI
18	P1401011103	Beringin Jaya	Jl. Merdeka No.1 Dsn. Pelita , Ds Beringin Jaya, Kec. Singngi Hilir	Singingi Hilir	RRI
19	P 1401030202	Kari	Desa Kari Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI
20	P 1401010203	Pangkalan	Desa , Pangkalan Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	NRRI
21	P 1401020203	Sungai Keranji	Desa Sei, Keranji Kec. Singingi	Singingi	NRRI
KABUPATEN : INDRAGIRI HILIR					
1	P 1403010101	Pengalihan Keritang	Pengalihan Keritang Kota Baru	Keritang	NRRI
2	P 1403010102	Kota Baru	Jl. Ahmad Yani Keritang	Keritang	NRRI
3	P 1403011101	Selensen	Jl. A. Yani Kec, Kemuning	Kemuning	NRRI
4	P 1403020101	Benteng	Jl Kembang Reteh	Reteh	NRRI
5	P 1403020102	Pulau Kijang	Jl. Kesehatan No.001 Reteh	Reteh	NRRI
6	P 1403030101	Enok	Jl. Kesehatan Enok No. 008	Enok	NRRI
7	P 1403030102	Pangalihan Enok	Jl. Letda M. Boya No 007	Enok	NRRI
8	P 1403040101	Tanah Merah	Jl. Kesehatan No.441 Tanah Merah	Tanah Merah	NRRI
9	P 1403040102	Kuala Enok	Jl. Pendidikan No. 002 Tanah Merah	Tanah Merah	RRI
10	P 1403050101	Sapat	Ds.Sapat Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
11	P 1403050102	Concong Luar	Ds.Cocong Luar Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI
12	P 1403060101	Tembilahan Kota	Jl. Gunung Daek Tembilahan	Tembilahan	NRRI
13	P 1403061101	Tembilahan Hulu	Jl. Sederhana 36 Tembilahan	Tembilahan Hulu	NRRI
14	P 1403070101	Sungai Salak	Jl. Martapura Tempuling	Tempuling	NRRI
15	P 1403070102	Kempas Jaya	Jl. Propinsi PBR - TBH Km 225	Tempuling	NRRI
16	P 1403080101	Sungai Piring	Jl. Kesehatan No.1 Kec.Batang Tuaka	Batang Tuaka	NRRI
17	P 1403090101	Teluk Pinang	Jl. M. Ichsan GAS	Gaung Anak Serka	RRI
18	P 1403100101	Kuala Lahang	Kuala Lahang Kec.Gaung	Gaung	NRRI
19	P 1403110101	Khairiah Mandah	Jl. T, Sharif (Mandah)	Mandah	NRRI
20	P 1403120101	Sungai Guntung	Jl. Kesehatan Kec.Keteman	Kateman	RRI
21	P 1403121101	Pelangiran	Pelangiran Kec. Keritang	Pelangiran	NRRI
22	P 1403122101	Teluk Belengkong	Teluk Belekong, Kec.Keteman	Kec. T.Belengkong	NRRI
23	P 1403123101	Pulau Burung	Jl. Pendidikan Kec. Kateman	Kec. Pulau Burung	NRRI
24	P 1403110102	Batang Tumu	Jln. Utama Pasar Batang Tumu	Mandah	NRRI
25		Gajah Mada	Jl. Gajah Mada, Tembilahan	Tembilahan	RRI
KABUPATEN : PELALAWAN					
1	P 1404010201	Lagam	Jl. Jendral Sudirman No.1 Langgam	Langgam	NRRI
2	P 1404011201	Pangkalan Kerinci	Jl. Kamboja No.06 Pkl Kerinci Timur	Pangkalan Kerinci	NRRI
3	P 1404012101	Sei Kijang	Jl. Lintas Timur Km 30 Bandar Sei Kijang	Bandar Sei Kijang	RRI
4	P 1404020101	Pangkalan Kuras	Jl.Lintas Timur, Sorek I	Pangkalan Kuras	RRI
5	P 1404021101	Ukui	Kec.Ukui	Ukui	RRI
6	P 1404022101	Pangkalan Lesung	Jl. Panglo, Kec. Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	NRRI
7	P 1404030201	Bunut	Jl.Pamong Praja No.2 Pangkalan Bunut	Bunut	NRRI
8	P 1404031201	Pelalawan	Jl. Tengku Said Harun , Kec. Pelalawan	Pelalawan	NRRI
9	P 1404032201	Bandar Petalangan	Ds, Bandar Petalangan	Bandar Petalangan	NRRI
10	P 1404040201	Kuala Kampar	Jl.Imam Tahar Teluk Dalam	Kuala Kampar	RRI
11	P 1404041201	Kerumutan	Jl. Kesehatan No.1 Kerumutan	Kerumutan	NRRI
12	P 1404042201	Teluk Meranti	Jl. Rambutan Teluk Meranti	Teluk Meranti	NRRI
KABUPATEN SIAK					
1	P 1405025102	Minas	JL.Yos Sudarso No.32 Minas	Minas	RRI
2	P 1405020202	Sungai Mandau	Desa Muara Kelantan	Sungai Mandau	NRRI
3	P 1405031201	Kandis	Jl. Raya Minas-Duri Km.74	Kandis	RRI
4	P 1405023201	Siak	JL. Sultan Syarif Khasim	Siak	NRRI
5	P 1405021202	Mempura	Jl. Raya Perawang Buton KM 121	Siak	NRRI
6	P 1405030201	Kerinci Kanan	Jl. Raya Pertamina Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	NRRI
7	P 1405010201	Perawang	JL. Kesehatan Km 69,Perawang	Tualang	NRRI
8	P 1405010201	Tualang	Desa Tualang	Tualang	RRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
9		Dayun	Jl. Raya Buton Dayun	Dayun	NRRI
10	P 1405022101	Lubuk Dalam	Jl. Raya Pertamina Lubuk dalam	Lubuk Dalam	RRI
11	P 1405010202	Koto Gasip	Jl. Raya Pertamina Km.04	Koto Gasib	RRI
12	P 1405020201	Sungai Apit	Jl. Rintis Sungai Apit	Sungai Apit	RRI
13		Bunga Raya	JL. Sutan Syarif Khasim Bunga Raya	Bunga Raya	NRRI
14	P 1405030102	Sabak Auh	Desa Bandar Sungai	Sabak Auh	NRRI
KABUPATEN : KAMPAR					
1	P 1406010201	Kampar Kiri	Ds.Lipat Kain	Kampar Kiri	RRI
2	P 1406011201	Kampar Kiri Hulu	Desa Gema	Kampar Kiri Hulu	NRRI
3	P 1406012201	Kampar Kiri Hilir	Ds.Sei Pagar	Kampar Kiri Hilir	RRI
4	P 1406014201	Kampar Kiri Tengah	Ds.Simalinyang	Kampar Kiri Tengah	NRRI
5	P 1406020101	Xiii Koto Kampar I	Ds.Batu Bersurat	Xiii Koto Kampar	RRI
6	P 1406020202	Xiii Koto Kampar li	Ds.Gunung Bungsu	Xiii Koto Kampar	NRRI
7	P 1406020203	Xiii Koto Kampar liii	Kota Mesjid	Xiii Koto Kampar	NRRI
8	P 1406030101	Bangkinang Barat	Jl. M Yamin Merangin No.44	Bangkinang Barat	RRI
9	P 1406040101	Tapung	Ds.Petapahan	Tapung	RRI
10	P 1406041201	Tapung Hulu	Ds.Suka Ramai	Tapung Hulu	RRI
11	P 1406042201	Tapung Hilir	Ds.Kota Garo	Tapung Hilir	RRI
12	P 1406050201	Bangkinang I	Jl. Merdeka No. 3	Bangkinang	NRRI
13	P 1406051201	Bangkinang li (Seberang)	Ds.Labo Jaya SP 1 SKP A	Bangkinang Seberang	NRRI
14	P 1406060101	Kampar I	Ds. Air Tiris	Kampar	RRI
15	P 1406061201	Kampar Timur	Jl. Pekanbaru- Bangkinang	Kampar Timur	NRRI
16	P 1406062201	Rumbio Jaya	Ds. Rumbio , Kec.Rumbio Jaya	Rumbio Jaya	NRRI
17	P 1406070201	Tambang	Danau Bingkuang	Tambang	NRRI
18	P 1406080201	Siak Hulu I	Ds. Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI
19	P 1406080202	Siak Hulu li	Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI
20		Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	NRRI
21		Kampar Utara	Sawah	Kampar Utara	NRRI
22		Perhentian Raja	Pantai Raja	Perhentian Raja	NRRI
23		Siak Hulu lii	Pangkalan Baru	Siak Hulu	NRRI
24		Tapung li	Pantai Cermin	Tapung	NRRI
25		Tapung Hulu li	Senama Nenek	Tapung Hulu	NRRI
26		Salo	Desa Sipungguk	Salo	NRRI
27		Kampar Kiri Hulu II	Batu Sasak	Kampar kiri Hulu	NRRI
28		Tapung Hilir II	Desa Tanah Tinggi	Tapung Hilir	NRRI
KABUPATEN :ROKAN HULU					
1	P 1407010101	Rokan IV Koto I	Jl, Kesehatan No/1 Rt.1 Rw.3	Rokan Iv Koto	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
2	P 1407020201	Tandun II	Jl. Bukit Suligi Rt.1 Rw.02 - Dayo	Tandun	NRRI
3	P 1407020202	Tandun I	Jl Sudirman Rt.1 Rw.1- Tandun	Tandun	NRRI
4	P 1407021101	Kabun	Jl.Raya Kabun Kota Ranah - Kabun	Kabun	NRRI
5	P 1407022201	Ujung Batu	Jl. Sudirman No.106 - Ujung Batu	Ujung Batu	RRI
6	P 1407040101	Rambah	Jl. KH Dewantara No.108 Rt.04 Rw.02 Pasir Pangarayan	Rambah	NRRI
7	P 1407030201	Rambah Samo I	Jl.Lintas Ujung Batu-Pasir Pangaraian Km 12	Rambah Samo	NRRI
8	P 1407030202	Rambah Samo II	Jl.Ahmad Yani Rt.03, Rw.01 Desa Rambah Utama	Rambah Samo	RRI
9	P 1407040201	Rambah Hilir I	Desa Rambah Hilir Rt.03. Rw.03 Rambah Hilir	Rambah Hilir	NRRI
10	P 1407041201	Rambah Hilir II	Jl. Poros Muda Rt.26 Rw.01- Rambah Muda	Rambah Hilir	NRRI
11	P 1407042201	Bangun Purba	Jl. Kesehatan No.1- Tangun	Bangun Purba	NRRI
12	P 1407050101	Tambusai	Jl. T.Tambusai Rt.03 Rw.11 dalu dalu	Tambusai	RRI
13	P 1407051202	Tambusai Utara I	Jl. Dr Sutomo No. 5 Mahato Sakti- Rantau Kasai	Tambusai Utara	NRRI
14	P 1407060201	Kepenuhan	Jl. J.Sudirman No.156 Kota Tengah	Kepenuhan	RRI
15	P 1407070201	Kunto Darussalam	Jl. Pahlawan No. Rt.02 Rw.02 - Kota Lama	Kunto	RRI
16	P 1407071201	Pagaran Tapah	Desa Pagaran Tapah, Kec.Pag Tapah Darussalam	Pagaran Tapah	RRI
17	P 140707220	Bonai Darussalam	Jl. Sontang Rt.02 Rw.02- Sontang	Bonai Darussalam	RRI
18		Tambusai Utara II	Jl. Lintas Tj. Medan	Tambusai Utara	NRRI
19		Kepenuhan Hulu	Jln. Pelajar Pekan Tebih	Kepenuhan Hulu	NRRI
20		Pendalian IV Koto	Desa Pendalian	Pendalian IV Koto	NRRI
21		Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	NRRI
KABUPATEN : BENGKALIS					
1	P 1408010101	Duri	Jl. Sudirman Ds. Duri Barat, Tlp. 0765 91063	Mandau	NRRI
2	P 1408010202	Sebangar	Jl. Duri Dumai KM 19 Duri, Telp. 28884	Mandau	NRRI
3	P 1408010203	Balai Makam	Jl. Sultan syarif kasim duri Kec. Mandau	Mandau	NRRI
4	P 1408010204	Sebanga	Jl. Gajah Mada, 0765 991416	Mandau	NRRI
5	P 1408011201	Muara Basung	Jl Muara Besung	Pinggir	NRRI
6	P 1408020201	Sungai Pakning	Jl. Jend Sudirman	Bukit Batu	RRI
7	P 1408021201	Lubuk Muda	Jl.Pembangunan ,Desa Lubuk Muda	Siak Kecil	NRRI
8	P 1408030201	Batu Panjang	Jl. Masjid	Rupat	RRI
9	P 1408031201	Tanjung Medang	Jl. Datuk Laksamana	Rupat Utara	RRI
10	P 1408040201	Bengkalis (Damon)	Jl. Kelapati No.49 B, 0766 21330	Bengkalis	NRRI
11	P 1408050201	Selat Baru	Jl. Soekarnao Hatta	Bantan	RRI
KAB. KEPULAUAN MERANTI					
1	P 1408060201	Teluk Belitung	Jl. Kemboja Teluk Belitung, Kec. Merbau	Merbau	RRI
2	P 1408060202	Bandul	Jl. Desa Bandul , Kec. Merbau	Merbau	NRRI
3	P 1408070201	Tanjung Samak	Jl J. sudirman , Desa Tanjung Samak	Rangsang	RRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
4	P 1408071201	Kedaburapat	Desa Kedabu Rapat	Rangsang Barat	NRRI
5	P 1408071202	Anak Setatah	Jl. Utama Anak Setatah	Rangsang Barat	NRRI
6	P 1408080101	Selat Panjang	Jl. Kesehatan Selat Panjang No.24, 0763 32026	Tebing Tinggi	NRRI
7	P 1408081201	Alah Air	Jl. Puskesmas Alah Air	Tebing Tinggi Barat	NRRI
8	P 1408081202	Alai	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi Barat	NRRI
9		Pulau Merbau	Desa Semukut	Pulau Merbau	NRRI
KABUPATEN : ROKAN HILIR					
1	P 1408020201	Balai Jaya	Jl. Lintas Bagan Batu Sumut	Bagan Sinembah	NRRI
2	P 1409010201	Sedinginan	Jl. Kh. Alimudin Kel.Sedinginan Kec,T.Putih	Tanah Putih	RRI
3	P 1409011202	Pujud	Jl.Lintas desa Pujud Kec.Pujud	Pujud	RRI
4	P 1409012201	Batu Hampar	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Batu Hampar	NRRI
5	P 1409012202	Tanah Putih T. Melawan	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Tanah Putih	NRRI
6	P 1409013201	Rantau Kopar	Jl. Sei Rantau	Rantau Kopar	NRRI
7	P 1409020101	Bagan Batu	Jl. Jendral Sudirman Desa Bagan Batu	Bagan Sinembah	RRI
8	P 1409021201	Simpang Kanan	Desa Bagan Nibung Kec.Simpang Kanan	Simpang Kanan	NRRI
9	P 1409030201	Rantau Panjang Kiri	Jl. Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri	Kubu	RRI
10	P 1409040201	Panipahan	Jl. Dharma Desa Panipahan Kec,Pasir Limau Kapas	Pasir Limau Kapas	RRI
11	P 1409040202	Bagan Siapi-Siapi	Jl. Jambu Bagan Siapi-api Kepeng Bagan Jawa	Bangko	NRRI
12	P 1409041201	Sinaboi	Jl. Lintas Sinaboi Dumai	Sinaboi	NRRI
13	P 1409050201	Rimba Melintang	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Rimba Melintang	Rimba Melintang	RRI
14	P 1409051101	Bangko Jaya	Jl.Lintas Sumatra 3 Desa Bangko Jaya	Bangko Pusako	RRI
15	P 1409051202	Bangko Pusako	Desa Bangko Kanan Kec.Bangko Pusako	Bangko	RRI
16		Bagan Punak	Jl. Kecamatan Bagan Punak	Bangko	NRRI
KOTA :PEKANBARU					
1	P 1471010101	Payung Sekaki	Jl Fajar Raya No.21 Telp.0761 62563	Tampan	NRRI
2	P 1471010201	Rawat Inap Sidomulyo	Jl. Delima	Tampan	RRI
3	P 1471010103	Sidomulyo	Jl. Soebrantas Km.10,5 Telp.0761 63170	Tampan	NRRI
4	P 1471020201	Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No.40 Telp.0761 26326	Bukit Raya	NRRI
5	P 1471010202	Garuda	Jl. Garuda No.12A	Marpoyan Damai	NRRI
6	P 1471021202	Simpang Tiga	Jl Kharudin Nasution Telp .0761 674763	Marpoyan Damai	RRI
7	P 1471022201	Rejosari	Jl. Indah Sari No.02 Telp. 0761 42956	Tenayan Raya	NRRI
8	P 1471030201	Lima Puluh	JL Sumber Sari No.116 Telp.0761 36436	Limapuluh	NRRI
9	P 1471040201	Sail	JL Hang Jebat No.15 Telp.0761 21640	Sail	NRRI
10	P 1471050101	Pekanbaru Kota	Jl. Tamtama - Pasar Mambo No.121 (0761) 35569	Pekanbaru Kota	NRRI
11	P 1471060201	Langsat	JL Langsat No.1 telp. 0761 21051	Sukajadi	NRRI
12	P 1471060202	Melur	JL Melur No. 103 Telp. 0761 22508	Sukajadi	NRRI
13	P 1471070201	Senapelan	Jl. Jati No.04 Telp 0761 24707	Senapelan	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
14	P 1471080201	Umban Sari	Jl Purnama Sari No.01 Telp. 0761 51764	Rumbai	NRRI
15	P 1471081101	Rumbai	Jl. Sekolahan No.52 Telp.0761 53537	Rumbai Pesisir	NRRI
16		Ri Karya Wanita	Jl. Gabus	Rumbai Pesisir	RRI
17		Ri Muara Fajar	Jl. Raya Pekanbaru - minas	Rumbai	RRI
18		Ri Tenayan Raya	Jl. Budi Luhur	Tenayan Raya	RRI
19		Simpang Baru	Jl. Flamboyan No. 100	Tampar	NRRI
20		Rumbai Bukit	Jl. Sripalas	Rumbai	NRRI
KABUPATEN : DUMAI					
1	P 1473010101	Bukit Kapur	Jl.Raya Dumai-Pekanbaru Telp .0765 440024	Bukit Kapur	RRI
2	P 1473011201	Medang Kampai	Jl. Raya Dumai-sei Pakning Km 11 Telp.0765 7007825	Medang Kampai	NRRI
3	P 1473012101	Sungai Sembilan	Jl.Raya Dumai-Basilam Baru Km.14 Lubuk Gaung	Sungai Sembilan	RRI
4	P 1473020201	Dumai Barat	Jl Dock Yard Pangkalan sesai Telp. (0765 32538)	Dumai Barat	NRRI
5	P 1473020202	Bukit Timah	Kom. BTN Bumi Dumai Baru Bukit Timah	Dumai Barat	NRRI
6	P 1473030201	Dumai Timur	Jl.Datuk Laksamana Telp (0765 31547)	Dumai Timur	NRRI
7	P 1473030202	Bumi Ayu	Jl. Budi Utomo Dumai Telp.0765 7007287	Dumai Timur	NRRI
8	P 1473030203	Jaya Mukti	Jl. Kesuma Jaya Mukti, Dumai	Dumai Timur	NRRI
9	P 1473020203	Purnama	Jl. Tun Sri Lanang No. 3A . Telp. (0765) 439930	Dumai Barat	NRRI
KABUPATEN : INDRAGIRI HULU					
1	P 1402010101	Peranap	Jl. Pasar Peranap, Kec. Peranap	Peranap	RRI
2	P 1402011201	Batang Peranap	Desa Peranap, Kec. Batang Peranap	Batang Peranap	NRRI
3	P 1402011202	Siberida	Simpang Empat Belilas Telp.0769 323762	Batang Gangsal	NRRI
4	P 1402020201	Pangkalan Kasai	Jl.Lintas Timur Siberinda	Siberida	NRRI
5	P 1402021201	Kilan	Desa Bukit Lupai	Batang Cenaku	NRRI
6	P 1402020102	Kuala Cinaku	Desa Kuala Cinaku	Cinaku	NRRI
7	P 1402030201	Polak Pisang	Simpang Kota Medan	Kelayang	NRRI
8	P 1402031201	Rakit Kulim	Desa Petongan Kec,Rakit Kulim	Rakit Kulim	NRRI
9	P 1402040101	Air Molek	Jl.J.Sudirman Air Molek Telo.0769 41009	Pasir Penyu	RRI
10	P 1402041101	Lirik	Ds.Lambang Sari I,II,III Lirik Telp.0769 41033	Lirik	RRI
11	P 1402042201	Sei Lala	Desa Sei Lala	Lala	NRRI
12	P 1402043101	Kulim Jaya	Desa Kulim Jaya	Lbk. Batu Jaya	NRRI
13	P 1402050201	Pekan Heran	Desa Pekan Heran	Rengat Barat	NRRI
14	P 1402060101	Sipayung	Jl. Hangtuah NO. 02 Rengat Telp.0769 21005	Rengat	RRI
15	P 1402060202	Kampung Besar Kota	Jl. Hang Lekir Telp. 0769 21270	Rengat	NRRI
16	P 1402060202	Sungai Parit	Desa Pasir Bongkal	Lala	NRRI
17	P 1402021202	Lubuk Kandis	Desa Kepayang sari	Batang Cinaku	NRRI

Keterangan

RRI = Ruang Rawat Inap

NRRI = Non Ruang Rawat Inap

*

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 5

**RATIO SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2011**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK	RUMAH SAKIT		TEMPAT TIDUR RS		PUSKESMAS		TEMPAT TIDUR PUSK RRI		PUSTU	
			JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO TERHADAP PUSKESMAS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANSING	302.420	1	0,33	101	33,40	21	6,94	73	24,14	58	2,76
2	INDRAGIRI HULU	376.261	1	0,27	100	26,58	17	4,52	40	10,63	93	5,47
3	INDRAGIRI HILIR	685.123	4	0,58	90	13,14	25	3,65	24	3,50	131	5,24
4	PELALAWAN	312.475	4	1,28	331	105,93	12	3,84	30	9,60	39	3,25
5	SIAK	390.031	1	0,26	102	26,15	14	3,59	54	13,85	76	5,43
6	KAMPAR	712.479	6	0,84	266	37,33	28	3,93	72	10,11	166	5,93
7	ROKAN HULU	491.592	3	0,61	197	40,07	21	4,27	50	10,17	100	4,76
8	BENGKALIS	515.913	6	1,16	278	53,89	11	2,13	23	4,46	52	4,73
9	ROKAN HILIR	572.730	3	0,52	156	27,24	16	2,79	80	13,97	66	4,13
10	PEKANBARU	929.434	22	2,37	1784	191,94	20	2,15	50	5,38	35	1,75
11	DUMAI	262.755	3	1,14	241	91,72	9	3,43	24	9,13	13	1,44
12	MERANTI	182.508	1	0,55	48	26,30	9	4,93	12		31	3,44
	<i>Jumlah</i>	5.733.721	55	0,96	3.694	64,43	203	3,54	532	9,28	860	4,24

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 6

**JUMLAH DOKTER PRAKTEK, BALAI PENGOBATAN, LABORATORIUM KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN / KOTA PROPINSI RIAU 2011**

No	KABUPATEN / KOTA	PRAKTEK DOKTER	PRAKTEK DOKTER GIGI	BALAI PENGOBATAN	RUMAH BERSALIN
1	2	3	4	5	6
1	KUANSING	52	3	1	2
2	INDRAGIRI HULU	59	21	17	9
3	INDRAGIRI HILIR	37	10	12	5
4	PELALAWAN	57	15	12	9
5	SIAK	71	17	86	28
6	KAMPAR	76	34	73	25
7	ROKAN HULU	84	18	116	35
8	BENGKALIS	96	29	51	33
9	ROKAN HILIR	73	8	12	7
10	PEKANBARU	594	226	285	117
11	DUMAI	106	25	38	5
12	MERANTI	10	8	3	1
Jumlah		1.315	414	706	276

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 7

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2011**

NO	KABUPATEN/KOTA	Bidan Desa	Pustu	Polindes	Posyandu	Pos Obat desa	Pos UKK	Poskes- des	APOTIK	TOKO OBAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	77	58	24	310	-	-	73	7	26
2	INDRAGIRI HULU	106	93	33	389	6	3	30	29	33
3	INDRAGIRI HILIR	244	131	28	519	11	6	62	20	27
4	PELALAWAN	117	39	16	321	16	12	61	34	10
5	SIAK	141	76	57	364	-	1	48	25	27
6	KAMPAR	261	166	16	624	-	5	205	34	136
7	ROKAN HULU	152	100	0	536	1	4	32	23	25
8	BENGKALIS	98	52	27	424	-	-	48	61	50
9	ROKAN HILIR	196	66	46	464	-	1	115	17	18
10	PEKANBARU	-	35	0	602	22	6	5	277	280
11	DUMAI	61	13	28	186	-	6	33	21	73
12	MERANTI	71	31	24	210	-	-	19	10	7
Jumlah		1.524	860	299	4.949	56	44	731	558	712

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 8

**DAFTAR INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN SE - PROPINSI RIAU
TAHUN 2011**

NO	NAMA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN	ALAMAT	KET
1	SMF Ikasari UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	SMAK Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
I	Politeknik Kesehatan Depkes Pekanbaru		
1	Jurusan Kebidanan Pekanbaru	Jl.Melur No.103 Pekanbaru	Milik Depkes RI
II	Akademi Kebidanan		
1	Akademi Kebidanan Yayasan Abdurrah Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akademi Kebidanan Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	sda
3	Akademi Kebidanan Dayang Suri Rengat	Jl.Hang Tuah No.02 Rengat	sda
4	Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru	Jl.Lembaga Pemasyarakatan No.25	sda
5	Akbid Husada Gemilang Tembilahan	Jl. Bunga No. 54 Tembilahan	sda
6	Akademi Kebidanan Hang Jebat	Jl. Pesantran Kelakap 7 Dumai	sda
7	Akademi Kebidanan Salmah	Jl. Siak	sda
III	Akademi Keperawatan		
1	Akper Pemda Rengat	Jl. M.Tahar No.1 Pematang Reba Rengat	Milik Pemerintah
2	Akper Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akper Muhammadiyah Pekanbaru	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.88 Pekanbaru	
4	Akper Tuanku Tambusai Bangkinang	Jl.Bangkinang -Lipat Kain Km 07 Ridan	
5	Akper Abdurrah Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	
6	Akper Sri Bunga Tanjung Dumai	Jl. Tanjung Jati Dumai	Milik Yayasan
IV	Akademi Kesehatan Lainnya		
1	Akafarma Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akfis Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	sda
3	D - III Farmasi Stifar Yayasan UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No.9 Pekanbaru	sda
4	D - III Pikes Stikes Hang Tuah Pekanbaru	Jl.Raya P.Baru - Bangkinang (Bapelkes Pekanbaru).	sda

Sumber : Subdin Yankes & Gizi dan Profil Kab/Kota